

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KLASIFIKASI MELALUI
MEDIA BENDA KONKRET PADA ANAK KELOMPOK A1
DI RA AL HUSNA PAKUALAMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Arisnani Wibawati
NIM 11111247015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN KLASIFIKASI MELALUI MEDIA BENDA KONKRET PADA ANAK KELOMPOK A1 DI RA AL HUSNA PAKUALAMAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Arisnani Wibawati, NIM 11111247015 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 20 Agustus 2014

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Slamet Suyanto, M. Ed.

NIP. 19620702 199101 1 001



Nur Hayati, M. Pd.

NIP. 19811211 200604 2 001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Agustus 2014

Yang menyatakan,



Arisnani Wibawati
NIM 11111247018

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN KLASIFIKASI MELALUI MEDIA BENDA KONKRET PADA ANAK KELOMPOK A1 DI RA AL HUSNA PAKUALAMAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Arisnani Wibawati, NIM 11111247015 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 03 September 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Slamet Suyanto, M. Ed.	Ketua Penguji		05-09-2014
Eka Sapti C. MM., M. Pd.	Sekretaris Penguji		22-09-2014
Yulia Ayriza, M. Si., Ph. D.	Penguji Utama		19-09-2014
Nur Hayati, M. Pd.	Penguji Pendamping		23-09-2014

Yogyakarta, 16 OCT 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

Manfaatkanlah benda-benda yang ada di lingkungan sekitar kita untuk mendukung kegiatan bermain sambil belajar anak, sehingga dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak. (Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua ku yang selalu memberi motivasi yang tak terhingga untuk menyelesaikan studi.
2. Almamater ku tercinta.

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KLASIFIKASI MELALUI
MEDIA BENDA KONKRET PADA ANAK KELOMPOK A1
DI RA AL HUSNA PAKUALAMAN YOGYAKARTA**

Oleh
Arisnani Wibawati
NIM 11111247015

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan klasifikasi melalui media benda konkret pada anak kelompok A1 di Raudhatul Athfal (RA) Al Husna Pakualaman, Yogyakarta. Kemampuan klasifikasi pada penelitian ini difokuskan pada kemampuan klasifikasi 1-2 atribut.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan secara kolaborasi. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A1 yang berjumlah 19 anak yang terdiri dari sebelas perempuan dan delapan laki-laki. Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan klasifikasi melalui media benda konkret. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan klasifikasi pada anak kelompok A1 meningkat melalui media benda konkret. Benda konkret yang digunakan dalam penelitian ini adalah benda asli yang bukan makhluk hidup. Dengan benda konkret tersebut kemampuan klasifikasi anak dapat meningkat. Data peningkatan ini diperoleh dari lembar observasi (satu atribut & dua atribut) dan dokumentasi (LKA satu atribut dan dua atribut). Hal ini dapat diketahui dari adanya peningkatan kemampuan klasifikasi anak dari pratindakan, siklus I, dan siklus II. Berikut uraian hasil peningkatan kemampuan klasifikasi pada anak kelompok A1, yaitu dengan lembar observasi satu atribut dari 52% meningkat pada siklus I menjadi 89%, sedangkan lembar observasi dua atribut dari 50% meningkat pada siklus II menjadi 87%. Pada aktivitas hasil, persentase rata-rata kemampuan anak LKA satu atribut, yaitu dari 48% meningkat pada siklus I menjadi 83%, sedangkan LKA dua atribut menunjukkan peningkatan dari 45% pada siklus II menjadi 83% telah memenuhi target indikator keberhasilan, yaitu $\geq 80\%$. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa benda konkret memiliki pengaruh besar dalam pembelajaran klasifikasi pada anak kelompok A1 di RA Al Husna.

Kata Kunci: *kemampuan klasifikasi, benda konkret, anak kelompok A1*

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, atas rahmat dan karunia Allah SWT, sehingga skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Klasifikasi Melalui Media Benda Konkret pada Kelompok A1 di RA Al Husna Pakualaman Yogyakarta” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan. Pembuatan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu dan menyelesaikan studi.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
3. Koordinator Program Studi PG PAUD yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam penyempurnaan skripsi.
4. Bapak Dr. Slamet Suyanto, M. Ed., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan ilmu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan Ibu Nur Hayati, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dengan tulus selama proses hingga penyelesaian skripsi.
5. Kepala Sekolah RA Al Husna Pakualaman Yogyakarta yang telah memberikan izin dan kemudahan selama proses penelitian berlangsung beserta guru, karyawan, dan anak-anak RA Al Husna Yogyakarta yang telah membantu selama penelitian.

6. Keluarga tercinta yang telah memberikan kasih sayang, semangat, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan, yaitu Adhita Restu HP, Endah Susanti, Nurul Hidayati, dan Ayuning Budiani dan semua teman-teman program kelanjutan studi PG PAUD 2011 yang selalu memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu terima kasih atas bantuan, saran dan dorongannya dalam penulisan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Penulis berusaha menulis dengan sebaik-baiknya akan tetapi sebaik-baiknya skripsi yang dibuat tentu ada yang kurang sempurna, maka saran dan kritik sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, Agustus 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Definisi Operasional	11

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Kemampuan Kognitif Anak.....	13
1. Pengertian Kemampuan Kognitif	13
2. Teori Perkembangan Kognitif.....	15
3. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Kognitif.....	21
4. Karakteristik Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini.....	23
5. Strategi Peningkatan Kemampuan Kognitif.....	25
B. Tinjauan Matematika	
1. Pengertian Matematika.....	26
2. Konsep Matematika untuk Anak Usia Dini.....	27
3. Pengertian Kemampuan Klasifikasi.....	29
4. Tujuan Klasifikasi.....	35
5. Langkah-langkah Klasifikasi.....	37
C. Media Pembelajaran	
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	37
2. Ciri-ciri Media Pembelajaran.....	38
3. Jenis Media Pembelajaran	40
4. Karakteristik/Macam Media Pembelajaran.....	42
5. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran.....	43
6. Manfaat Media Pembelajaran.....	44
D. Tinjauan Benda Konkret	
1. Pengertian Benda Konkret.....	48
2. Macam-macam Benda Konkret.....	50

3. Fungsi Media Konkret (Benda Konkret).....	51
4. Kelebihan dan Kekurangan Benda Konkret.....	51
5. Langkah-langkah Klasifikasi Menggunakan Benda Konkret.....	54
6. Landasan Media Benda Konkret	57
E. Kerangka Pikir	60
F. Hipotesis Tindakan	62

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	63
B. Desain penelitian	64
C. Setting Penelitian	69
D. Subyek Penelitian	69
E. Metode Pengumpulan Data	69
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	72
G. Validasi Instrumen	74
H. Teknik Analisis Data	74
I. Indikator Keberhasilan	76

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	77
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	77
2. Kondisi Awal sebelum Pelaksanaan PTK	78
a. Kondisi Awal Anak	78

b. Proses Pembelajaran Sebelum Pelaksanaan PTK	78
3. Pelaksanaan Pra Tindakan	79
4. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas	85
a. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I	85
1) Perencanaan (<i>Plan</i>).....	85
2) Tindakan dan Observasi (<i>Act & Observe</i>).....	86
3) Refleksi (<i>Reflect</i>).....	111
b. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II	113
1) Perencanaan Hasil Revisi (<i>Revised Plan</i>).....	113
2) Tindakan dan Observasi (<i>Act & Observe</i>).....	114
3) Refleksi (<i>Reflect.</i>).....	143
B. Pembahasan Hasil Penelitian	144
C. Keterbatasan Penelitian	150
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	151
B. Saran	153
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	158

DAFTAR TABEL

	hal.
Tabel 1. Kisi-Kisi Observasi	71
Tabel 2. Kategori Predikat Kemampuan Klasifikasi.....	75
Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Pra Tindakan Kemampuan Klasifikasi Benda berdasarkan 1 atribut (berdasarkan warna, berdasarkan bentuk, dan berdasarkan ukuran) pada Anak Kelompok A1 melalui LKA	80
Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Pra Tindakan Kemampuan Klasifikasi Benda berdasarkan 2 atribut (berdasarkan warna & bentuk, berdasarkan bentuk & ukuran, dan berdasarkan ukuran & warna) pada Anak Kelompok A1 melalui LKA.....	81
Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Observasi Pra Tindakan Kemampuan Klasifikasi Benda berdasarkan 1 atribut (berdasarkan Warna, Berdasarkan Bentuk, dan berdasarkan Ukuran) pada Anak Kelompok A1 melalui LKA	82
Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Observasi Pra Tindakan Kemampuan Klasifikasi berdasarkan 2 atribut (berdasarkan Warna & Bentuk, berdasarkan Bentuk & Ukuran, dan berdasarkan Ukuran & Warna) pada Anak Kelompok A1 melalui LKA....	83
Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Pra Tindakan Kemampuan Klasifikasi gambar benda berdasarkan 1 atribut dan 2 atribut pada Anak Kelompok A1	84
Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Siklus I Kemampuan Klasifikasi Benda berdasarkan 1 atribut (berdasarkan Warna, berdasarkan Bentuk, dan berdasarkan Ukuran) pada Anak Kelompok A1 melalui Media Benda Konkret	107
Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Siklus I Kemampuan Klasifikasi Benda berdasarkan 1 atribut (berdasarkan Warna, berdasarkan Bentuk, dan berdasarkan Ukuran) pada Anak Kelompok A1....	109
Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Pra Tindakan dan Siklus I Kemampuan Klasifikasi Anak melalui Media Benda Konkret.....	110

Tabel 11.	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Anak siklus II dalam Klasifikasi Berdasarkan Dua Atribut melalui Media Benda Konkret.....	139
Tabel 12.	Rekapitulasi Hasil Persentase Siklus II Kemampuan Klasifikasi Benda Berdasarkan Dua Atribut (berdasarkan Warna, berdasarkan Bentuk, dan berdasarkan Ukuran) pada Anak Kelompok A1.....	140
Tabel 13.	Rekapitulasi Hasil Persentase Rata-rata dari Pra tindakan sampai Sklus II Kemampuan Klasifikasi Anak melalui Media Benda Konkret.....	142

DAFTAR GAMBAR

	hal.
Gambar 1. Gambar Kerucut Pengalaman Edgar Dale	59
Gambar 2. Skema Kerangka Pikir	62
Gambar 3. Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart	65
Gambar 4. Foto Benda Konkret yang digunakan dalam Siklus I Pertemuan 1	87
Gambar 5. Foto Benda Konkret yang digunakan dalam Siklus I Pertemuan 2	93
Gambar 6. Foto Benda Konkret yang digunakan dalam Siklus I Pertemuan 3	99
Gambar 7. Foto Benda Konkret yang digunakan dalam Siklus II Pertemuan 1	115
Gambar 8. Foto Benda Konkret yang digunakan dalam Siklus II Pertemuan 2	122
Gambar 9. Foto Benda Konkret yang digunakan dalam Siklus II Pertemuan 3	130

DAFTAR LAMPIRAN

	hal.
Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen	159
Lampiran 2. Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Kegiatan Klasifikasi melalui Media Benda Konkret	160
Lampiran 3. Lembar Observasi Anak dalam Kegiatan Klasifikasi menggunakan Benda Konkret dan Rubrik Penilaian Lembar Observasi	166
Lampiran 4. Lembar Kerja Anak (LKA) dan Rubrik Penilaian LKA	180
Lampiran 5. Benda Konkret yang digunakan dalam Meningkatkan Kemampuan Klasifikasi Pada Anak Kelompok A1 RA Al Husna	206
Lampiran 6. Rencana Kegiatan Harian (RKH)	210
Lampiran 7. Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Kegiatan Klasifikasi melalui Media Benda Konkret	246
Lampiran 8. Hasil Lembar Observasi Anak dalam Kegiatan Klasifikasi menggunakan Benda Konkret	264
Lampiran 9. Hasil Lembar Kerja Anak (LKA)	282
Lampiran 10. Olah Data Kemampuan Klasifikasi secara Keseluruhan ...	300
Lampiran 11. Olah Data Lembar Observasi Aktivitas Anak	301
Lampiran 12. Foto Pra tindakan	304
Lampiran 13. Foto Proses Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	305
Lampiran 14. Foto Proses Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	310
Lampiran 15. Foto Proses Pembelajaran Siklus I Pertemuan 3	314
Lampiran 16. Foto Proses Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1	318
Lampiran 17. Foto Proses Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2	322

Lampiran 18.	Foto Proses Pembelajaran Siklus II Pertemuan 3	326
Lampiran 19.	Daftar Hadir Anak Waktu PTK	330
Lampiran 20.	Surat Izin Penelitian	332
Lampiran 21.	Surat Keterangan Penelitian	333

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Slamet Suyanto (2005: 6) menyatakan bahwa anak usia dini berada pada usia emas atau *the golden age* dimana semua pertumbuhan dan perkembangan potensinya tumbuh dan berkembang dengan pesat. Usia emas (*the golden age*) ini adalah usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya. Untuk itu, perlunya sebuah pendidikan yang diberikan pada anak sejak dini. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 ayat 14 yang menerangkan bahwa Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut. Sementara itu, menurut kajian rumpun ilmu PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun, sedangkan di Indonesia PAUD dilaksanakan sejak usia 0-6 tahun. Pendidikan anak usia dini memiliki peranan penting dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) dapat diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal dan informal. Hal ini dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 tentang Standar

Pendidikan Anak Usia Dini (H.E. Mulyasa, 2012: 5) bahwa PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Atfal (RA), dan bentuk lain yang sederajat; pada jalur nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KOBER), Taman Penitipan Anak (TPA), dan bentuk lain yang sederajat; sedangkan pada jalur informal berbentuk pendidikan keluarga dan pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

TK dan RA adalah satuan pendidikan yang sederajat untuk anak usia dini bagi anak usia empat sampai enam tahun. Taman Kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun (Depdiknas, 2005: 2). Raudhatul Athfal (RA) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan umum dan pendidikan keagamaan islam bagi anak berusia empat tahun sampai enam tahun (Depdiknas, 2005: 2). Anak TK/RA ini berada dalam proses perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan yang sangat pesat tersebut meliputi aspek nilai-nilai agama dan moral, aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek sosial emosional, dan aspek bahasa.

Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan yang penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak. Menurut Piaget (Slamet Suyanto, 2005: 94) perubahan perilaku akibat belajar merupakan hasil dari perkembangan kognitif anak yaitu kemampuan anak untuk berpikir tentang lingkungan sekitarnya. Tahap perkembangan berpikir individu menurut Piaget

(Sugihartono,dkk; 2007: 109), yaitu sensorikmotorik (0-2 tahun), praoperasional konkrit (2-7 tahun), operasional konkrit (7-11), dan operasional formal (12-15 tahun). Menurut Piaget (Sugihartono,dkk; 2007: 109), pengamatan sangat penting dan menjadi dasar dalam menuntun proses berpikir anak, berbeda dengan perbuatan melihat yang hanya melibatkan mata, pengamatan melibatkan seluruh indera, menyimpan kesan lebih lama dan menimbulkan sensasi yang membekas pada siswa. Jadi, perkembangan kognitif anak dapat berkembang dengan baik apabila anak melakukan pengamatan tentang lingkungan sekitarnya yang melibatkan seluruh indranya dengan cara mereka sendiri.

Berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget tersebut, anak TK/RA (4-6 tahun) berada pada taraf perkembangan kognitif fase praoperasional. Dijelaskan pula menurut Piaget (Rita Eka Izzaty dkk, 2008: 88), anak pada masa kanak-kanak awal berada pada tahap perkembangan praoperasional (2-7 tahun), istilah praoperasional menunjukkan pada pengertian belum matangnya cara kerja pikiran. Santrock (Rita Eka Izzaty dkk, 2008: 88), menjelaskan bahwa pemikiran pada tahap praoperasional masih kacau dan belum terorganisasi dengan baik, yang sering dikatakan anak belum mampu menguasai operasi mental secara logis. Pada tahap ini, anak belajar tentang semua hal melalui benda-benda konkrit yang ada disekitarnya. Untuk mengembangkan kemampuan kognitifnya anak harus mengalami sendiri dan terlibat langsung secara realistik dengan obyek yang dipelajarinya. Anak yang mengalami sendiri dan terlibat langsung dalam proses kegiatan belajarnya akan memperoleh pengalaman secara nyata dan berkesan dalam memori otaknya. Bruner (Sugihartono dkk, 2007: 112) menjelaskan bahwa

pada tahap enaktif (0-3 tahun) pemahaman anak dicapai melalui eksplorasi dirinya sendiri dan memanipulasi fisik motorik melalui pengalaman sensori. Pengalaman dan interaksi dengan berbagai obyek itu akan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak menjadi optimal. Disamping itu, butuh peran orang dewasa (guru dan orang tua) untuk mendampingi setiap kegiatan bermain anak, baik di rumah maupun di sekolah.

Anak TK/RA mempunyai kemampuan yang berbeda-beda di setiap tahapan usianya. Perlunya stimulasi yang sesuai di setiap tahapan usianya supaya dapat berkembang secara optimal. Kemampuan yang harus distimulasi secara optimal, yaitu nilai agama dan moral (NAM), fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional (Permendiknas 2009).

Salah satu kemampuan anak yang harus dikembangkan adalah kemampuan kognitif. Pengembangan kemampuan kognitif pada dasarnya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir anak, sehingga anak memiliki pondasi untuk mampu berpikir kritis, logis, dan matematis. Pengembangan kognitif maksudnya kemampuan mengenali, membandingkan, menghubungkan, membedakan, menyelesaikan masalah, dan mempunyai banyak ide tentang konsep dan gejala sederhana yang ada di lingkungannya (Rosmala Dewi, 2005: 30). Kemampuan mengenal dapat menjadi dasar pengetahuan selanjutnya. Setelah mengenal benda, maka anak akan mendapatkan konsep tentang benda. Konsep tentang benda tersebut seperti warna atau bentuk atau ukuran. Setelah konsep baru tersimpan dalam *long term memory*, anak dapat

membedakan benda berdasarkan atribut dan dapat mengelompokkan benda berdasarkan atributnya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pratindakan sebelum menggunakan benda konkret yang telah dilakukan peneliti pada kelompok A1 di RA Al Husna, dalam hal matematika untuk anak RA khususnya kemampuan klasifikasinya ternyata kurang maksimal. Berdasarkan hasil pengamatan ternyata kemampuan klasifikasi yang kurang maksimal adalah kemampuan klasifikasi berdasarkan warna atau bentuk atau ukuran) dan berdasarkan dua atribut sekaligus hanya 50 % anak yang dapat memahami persamaan dan perbedaan benda yang berupa gambar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, kurang maksimalnya kemampuan klasifikasi pada anak kelompok A1 ini disebabkan karena kemampuan klasifikasi tidak dikembangkan setiap hari, pada semester II hanya terlaksana 6 kali pertemuan dan seharusnya bisa lebih dari 6 kali pertemuan. Dalam setiap pertemuan, guru langsung menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA). Dengan LKA, hanya beberapa anak saja yang mampu mengerjakan dengan benar. Pada saat kegiatan tersebut sebagian besar anak kurang memperhatikan penjelasan guru dan ketika mengerjakan masih banyak yang bingung dalam melihat persamaan dan perbedaan gambar benda. Hal ini disebabkan proses klasifikasi yang dilakukan belum menggunakan benda-benda konkret (nyata). Penggunaan LKA secara langsung ini memberikan pengetahuan dalam bentuk semikonkret. Anak tidak melibatkan seluruh inderanya dalam membangun konsep klasifikasi, sehingga menyebabkan sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam proses mengklasifikasi. Padahal anak belajar berdasarkan atas apa yang

dilihat, didengar, dirasakan (Yuliani, 2009: 92). Anak memperoleh pengetahuan melalui sensorinya, anak dapat melihat melalui bayangan yang ditangkap oleh matanya, anak dapat mendengarkan bunyi melalui telinganya, anak dapat merasakan panas dan dingin lewat perabaannya, anak dapat membedakan bau melalui hidung, dan anak dapat mengetahui aneka rasa melalui lidahnya. Belajar dengan melihat saja belum dapat mengoptimalkan pengetahuan anak (Yuliani, 2009: 92).

Belajar yang berkesan adalah anak melakukan pengamatan pada suatu objek nyata yang melibatkan seluruh inderanya. Dijelaskan oleh berbagai kajian keilmuan PAUD bahwa anak belajar segala sesuatu dari fenomena dan objek yang ditemui (Slamet Suyanto, 2005: 131). Proses pengamatan pada objek nyata yang ditemui memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak kelompok A1 di RA Al Husna dalam mengklasifikasi benda kurang maksimal karena menggunakan gambar benda dalam bentuk LKA. Padahal, anak usia 4-5 tahun atau kelompok A1 masih dalam tahap praoperasional, sehingga memerlukan media yang konkrit untuk membantu mengkonkretkan konsep yang abstrak terutama konsep klasifikasi. Hal ini didukung oleh Cucu Eliyawati (2005: 104) bahwa kegiatan pendidikan untuk anak usia dini semakin penting artinya mengingat perkembangan anak pada saat itu berada pada masa berpikir konkrit. Oleh karena itu salah satu prinsip pendidikan untuk anak usia dini harus berdasarkan realita artinya bahwa anak diharapkan dapat mempelajari sesuatu secara nyata.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru kelas dan guru sentra bahwa guru kelas dan guru sentra belum melakukan langkah perbaikan dari permasalahan yang telah di uraikan di atas. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan benda konkret sebagai media pembelajaran untuk membantu meningkatkan kemampuan klasifikasi pada anak kelompok A1 di RA tersebut. Benda konkret atau nyata bisa juga disebut benda asli dan ada juga yang menyebutnya media realia. Menurut Rusman (2013: 275), media realia merupakan alat bantu visual dalam pembelajaran tematik yang berfungsi memberikan pengalaman langsung (*direct experience*) sedangkan menurut Heinich, Molenda dan Russel (Wina Sanjaya, 2012: 125), realia adalah benda nyata yang digunakan sebagai bahan belajar atau biasa disebut benda yang sebenarnya. Hal ini didukung oleh Slamet Suyanto (2005: 131) bahwa pembelajaran di TK harus dimulai dari benda-benda konkret. Dijelaskan pula oleh Yuliani (2009: 93) bahwa anak usia dini dapat menyerap pengalaman dengan mudah melalui benda-benda yang bersifat konkret (nyata). Benda konkret berfungsi mengkonkritkan konsep yang abstrak, khususnya klasifikasi. Kegiatan klasifikasi merupakan bagian dari matematika, sehingga pemilihan media untuk mendukung konsep matematika dalam berkegiatan klasifikasi ini haruslah menggunakan benda/obyek yang nyata. Anak harus diberikan pembelajaran dengan benda-benda yang nyata agar anak tidak bingung (Yuliani, 2009: 93). Obyek/benda nyata ini akan membantu mendukung keberhasilan pembelajaran.

Peneliti memberikan solusi untuk meningkatkan kemampuan klasifikasi pada anak kelompok A1 di RA Al Husna Pakualaman Yogyakarta melalui

penggunaan media benda konkret. Media benda konkret diharapkan dapat membuat konsep abstrak menjadi konkret dan dapat meningkatkan kemampuan klasifikasi. Melalui media benda konkret dalam kegiatan klasifikasi, anak dapat menggunakan seluruh inderanya yaitu melihat, meraba, merasakan, dan mendengar secara langsung. Semakin banyak keterlibatan indera dalam belajar, maka anak semakin memahami apa yang ia pelajari. Selain itu, penggunaan media ini diharapkan anak dapat mengalami sendiri dan terlibat langsung secara realistik dengan obyek yang dipelajarinya sehingga menarik perhatian siswa dan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan kemampuan kognitif khususnya anak tahap praoperasional itu menggunakan benda-benda yang nyata seperti dapat dilihat, diamati, dan diraba, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang : “Peningkatan Kemampuan Klasifikasi melalui Media Benda Konkret pada Anak Kelompok A1 di RA Al Husna Pakualaman Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Kemampuan klasifikasi pada anak kelompok A1 RA Al Husna kurang maksimal.
2. Kemampuan klasifikasi anak kelompok A1 tidak dikembangkan setiap hari. Pada semester II hanya terlaksana 6 kali pertemuan dan seharusnya bisa lebih dari 6 kali pertemuan.
3. Kegiatan klasifikasi yang dilakukan belum menggunakan benda-benda konkret (nyata).
4. Kegiatan klasifikasi yang dilakukan pada kelompok A1 di RA Al Husna langsung menggunakan lembar kerja anak (LKA), sehingga anak masih kesulitan dalam klasifikasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini hanya dibatasi pada masalah kemampuan klasifikasi melalui media benda konkret pada anak kelompok A1 di RA Al Husna Pakualaman Yogyakarta tahun ajaran 2013 - 2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan klasifikasi melalui

media benda konkret pada anak kelompok A1 RA Al Husna Pakualaman Yogyakarta?.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui cara meningkatkan kemampuan klasifikasi melalui media benda konkret pada anak kelompok A1 di RA Al Husna Pakualaman Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Anak

Meningkatkan kemampuan klasifikasi pada anak Raudhatul Athfal (RA) Al Husna melalui media yang menyenangkan dan bermakna, seperti menggunakan benda konkret.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses kegiatan pembelajaran dalam kegiatan klasifikasi dan memberikan cara alternatif bagi para guru RA Al Husna dalam meningkatkan kemampuan klasifikasi.

c. Bagi Kepala Sekolah

Dapat menyediakan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan benda konkret yang ada di lingkungan sekitar anak untuk

meningkatkan kemampuan klasifikasi pada anak Raudhatul Athfal (RA) Al Husna.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan kemampuan klasifikasi anak kelompok A Raudhatul Athfal (RA) Al Husna dalam kegiatan bermain menggunakan media benda konkret.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya penafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka perlu disampaikan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan Klasifikasi

Kemampuan klasifikasi dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk memilih dan mengelompokkan benda berdasarkan atribut yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini. Kemampuan klasifikasi yang akan ditingkatkan dalam penelitian ini adalah berdasarkan warna, bentuk, ukuran, dan dua atribut sekaligus. Jadi atribut yang digunakan dalam penelitian ini adalah warna, bentuk, ukuran, dan dua atribut sekaligus.

2. Benda Konkret

Benda konkret dalam penelitian ini adalah benda sebenarnya yang dapat dipandang dari segala arah secara jelas dan nyata, dimana benda tersebut dapat mewujudkan konsep-konsep yang bersifat abstrak menjadi konkret yang

digunakan sebagai bahan ajar. Benda konkret yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan klasifikasi dalam penelitian ini adalah benda asli yang bukan makhluk hidup. Benda ini dapat diamati secara langsung oleh panca indera. Jadi anak dapat melihat, menyentuh, memegang, dan memindahkannya secara langsung tanpa melalui alat bantu.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Kemampuan Kognitif Anak

1. Pengertian Kemampuan Kognitif

Ahmad Susanto (2011:47) mengemukakan bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (inteligensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar. Soemiarti Patmonodewo (2003:27) mengungkapkan bahwa kognitif adalah pengertian yang luas mengenai berpikir dan mengamati, jadi merupakan tingkah laku-tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan. Selain itu, menurut Monks & Knoers (2006: 208), kognisi adalah pengertian yang luas mengenai berpikir dan mengamati, jadi tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengertian atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengertian.

Adapun Berk (Siti Partini Suardiman, 2003:1) menerangkan bahwa kemampuan kognitif menunjuk pada proses dan produk dari dalam akal pikiran manusia yang membawanya untuk tahu. Dalam hal ini termasuk semua kegiatan mental manusia yang meliputi: mengingat, menghubungkan, menggolong-golongkan, memberi simbol, mengkhayal, memecahkan masalah, mencipta dan membayangkan kejadian dan mimpi.

Sementara itu, Siti Partini Suardiman (2003: 1) membatasi pengertian kemampuan kognitif pada anak usia dini, yakni daya atau kemampuan seorang anak untuk berpikir dan mengamati, melihat hubungan-hubungan, kegiatan yang mengakibatkan seorang anak memperoleh pengetahuan baru yang banyak didukung oleh kemampuan bertanya. Perkembangan kognitif ini melibatkan pikiran dan perasaan, intelegensi dan bahasa. Dengan demikian dapat diketahui bahwa perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan dari anak berpikir. Kemampuan anak untuk mengkoordinasikan berbagai cara berpikir untuk menyelesaikan berbagai masalah dapat dipergunakan sebagai tolok ukur pertumbuhan kecerdasan.

Selanjutnya, perkembangan kognitif juga sangat berkaitan erat dengan kemampuan fisik motorik dan bahasa. Anak berpikir melakukan apa yang sedang dipikirkan dan timbul dengan kata-kata yang diungkapkan. Oleh karena itu, kemampuan kognitif sangat penting untuk distimulasi agar dapat berkembang lebih baik. Sebagaimana menurut Husdarta J.S. dan Nurlan Kusmaedi (2010: 165), perkembangan kognitif merupakan perkembangan yang bersifat fungsional dan lebih tinggi kausalitasnya daripada perkembangan motorik. Perkembangan kognitif erat kaitannya dengan kemampuan fisik motorik dan bahasa, tetapi yang paling utama atau otaknya yaitu perkembangan kognitif.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif adalah kemampuan anak untuk berpikir melalui mengamati, menggolong-golongkan, menghubungkan, menguraikan, mengambil keputusan, dan berfantasi sehingga sangat berkaitan dengan kemampuan bahasa dan fisik motorik serta

kemampuan kognitif sangat menentukan aspek perkembangan-perkembangan lainnya.

2. Teori Perkembangan Kognitif

Teori perkembangan kognitif Piaget (Samsunuwiyati Mar'at, 2005: 46) adalah salah satu teori yang menjelaskan bagaimana anak beradaptasi dan menginterpretasikan objek dan kejadian-kejadian disekitarnya. Bagaimana anak mempelajari ciri-ciri dan fungsi dari objek-objek, seperti mainan, perabot, dan makanan, serta objek-objek sosial seperti diri, orang tua, dan teman. Bagaimana cara anak belajar mengelompokkan objek-objek untuk mengetahui persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaannya, untuk memahami penyebab terjadinya perubahan dalam objek-objek atau peristiwa-peristiwa, dan untuk membentuk perkiraan tentang objek dan peristiwa tersebut. Menurut Piaget (Rita Eka Izzaty, dkk., 2008: 34) perkembangan kognitif adalah hasil gabungan dari kedewasaan otak dan sistem saraf, serta adaptasi pada lingkungan kita. Piaget (Rita Eka Izzaty dkk., 2008: 34) menggunakan lima istilah untuk menggambarkan dinamika perkembangan kognitif tersebut, yaitu :

a. Skema

Skema atau struktur kognitif adalah proses atau cara mengorganisir dan merespons berbagai pengalaman (Desmita, 2005: 48). Dengan kata lain, skema adalah suatu pola sistematis dari tindakan, perilaku, pikiran, dan strategi pemecahan masalah yang memberikan suatu kerangka pemikiran dalam menghadapi berbagai tantangan dan jenis situasi (Desmita, 2005: 48).

b. Adaptasi

Adaptasi adalah proses menyesuaikan pemikiran dengan memasukkan informasi baru ke dalam pemikiran individu. Piaget mengatakan bahwa anak-anak menyesuaikan diri dengan dua cara, yaitu asimilasi dan akomodasi.

c. Asimilasi

Asimilasi, yaitu kecenderungan organisme untuk mengubah lingkungan guna menyesuaikan dengan dirinya sendiri (Monks, Knoers, dan Siti Rahayu Haditono, 2006: 209). Asimilasi berarti memperoleh informasi baru dan memasukkannya ke dalam skema sekarang dalam respon terhadap stimulus lingkungan baru.

d. Akomodasi

Akomodasi, yaitu kecenderungan organisme untuk merubah dirinya sendiri guna menyesuaikan diri dengan keliling (Monks, Knoers, dan Siti Rahayu Haditono, 2006: 210). Akomodasi meliputi penyesuaian pada informasi baru dengan menciptakan skema yang baru ketika skema lama tidak berhasil (Rita Eka Izzaty,dkk, 2008: 35).

e. Equilibration

Equilibration didefinisikan sebagai kompensasi untuk gangguan eksternal. Perkembangan intelektual menjadi kemajuan yang terus menerus yang bergerak dari satu ketidakseimbangan struktural keseimbangan struktur yang baru yang lebih tinggi.

Tahapan-tahapan perkembangan kognitif yang dimaksudkan oleh Piaget (Ali Nugraha, 2005:83), adalah sebagai berikut :

a. Tahap sensori motor (usia 0-2 tahun)

Pada tahap ini perilaku kasat mata anak terutama didominasi dalam bentuk gerakan fisik. Pada tahapan ini, anak belum secara interval merepresentasikan berbagai kejadian atau peristiwa; serta mereka belum berpikir konseptual meski berbagai skemata dalam dirinya mulai terbentuk. Tugas dari periode ini adalah untuk mengembangkan suatu konsep dari objek yang tetap, gagasan dimana objek ada bahkan ketika mereka tidak dapat dilihat atau didengar (Yuliani, 2009: 80).

b. Tahap berpikir pra-operasional (usia 2 – 7 tahun)

Tahap ini ditandai dengan perkembangan bahasa dan berbagai bentuk representasi lainnya serta perkembangan konseptual yang pesat. Nalar anak-anak pada tahapan ini belum nampak logis (yakni masih pada tahap *prelogical* atau semi *logical*) dan mereka cenderung egosentris. Misalnya, ketika ditanya mengapa matahari terbit dipagi hari, seorang anak mungkin menjawab: “karena saya bangun”. Dijelaskan pula oleh Piaget (Yuliani , 2009:80) bahwa permulaan dari tahap ini ditandai oleh adanya kemampuan dalam menghadirkan objek dan pengetahuan melalui imitasi, permainan simbolis, menggambar, gambaran mental, dan bahasa lisan. Salah satu karakteristik yang terkemuka tentang tahapan pemikiran tahap ini adalah kurangnya konservasi. Konservasi digambarkan sebagai pengetahuan mengenai nomor, jumlah, massa, panjang, berat, dan volume dari obyek yang tidak berubah apabila secara fisik. Karakteristik yang lain tentang anak-anak yang berada pada tahap praoperasional adalah pemusatan. Anak yang

berada pada tahap praoperasional sudah mulai memperhatikan suatu titik permasalahan menghiraukan satu unsur suatu masalah pada waktu yang sama dan tidak dapat mengkoordinir informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Pemusatan dihubungkan dengan klasifikasi, pengurutan dan tugas-tugas lain yang seperti itu.

Piaget (Yuliani, 2009:120) membagi fase praoperasional menjadi 3 sub fase berpikir, yaitu:

- a. Berpikir secara simbolik (2-4 tahun), yaitu kemampuan berpikir tentang objek dan peristiwa secara abstrak. Anak sudah dapat menggambarkan objek yang tidak ada dihadapannya. Kemampuan berpikir simbolik, ditambah dengan perkembangan kemampuan bahasa dan fantasi sehingga anak mempunyai dimensi baru dalam bermain. Anak dapat menggunakan kata-katanya untuk menandai suatu objek dan membuat substitusi dari objek tersebut.
- b. Berpikir secara egosentris (2-4 tahun), yaitu anak melihat dunia dengan perspektifnya sendiri, menilai benar/tidak berdasarkan sudut pandang sendiri. Sehingga anak belum dapat meletakkan cara pandangnya dari sudut pandang orang lain.
- c. Berpikir secara intuitif (4-7 tahun), yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu (menggambar/menyusun balok), tetapi tidak mengetahui alasan pasti mengapa melakukan hal tersebut. Pada usia ini anak sudah dapat mengklasifikasi objek sesuai dengan kelompoknya.

- c. Tahap operasi konkrit (7-11 tahun).

Pada tahapan ini, anak-anak mulai dapat berpikir logis dan dapat menerapkan pikiran logisnya untuk memecahkan masalah-masalah konkrit.

- d. Tahap operasi formal (11-15 atau lebih).

Pada tahap ini, struktur kognitif anak telah berkembang penuh dan mereka dapat menerapkan nalar logis terhadap berbagai jenis persoalan.

Menurut teori perkembangan kognitif Piaget (Rita Eka Izzaty,dkk, 2008:88), anak pada masa kanak-kanak awal berada pada tahap perkembangan operasional (2-7 tahun), istilah praoperasional menunjukkan pada pengertian belum matangnya cara kerja pikiran. Pemikiran pada tahap praoperasional masih kacau dan belum terorganisasi dengan baik, yang sering dikatakan anak belum mampu menguasai operasi mental secara logis.

Adapun ciri berpikir pada tahap praoperasional (Rita Eka Izzaty,dkk, 2008: 88) adalah sebagai berikut :

- a. Anak mulai menguasai fungsi simbolis, sebagai akibatnya, anak mulai mampu bermain pura-pura (*pretend play*), disamping itu penguasaan bahasa menjadi semakin sistematis.
- b. Terjadi tingkah laku imitasi; anak suka melakukan peniruan besar-besaran, terutama pada kakak atau teman yang lebih besar usianya dan dari jenis kelamin yang sama. Tingkah laku imitasi ini dilakukan secara langsung maupun tertunda. Pada tingkah laku imitasi tertunda, anak setelah melihat tingkah laku orang lain tidak langsung menirukan, melainkan ada rentang waktu beberapa saat baru menirukan.

- c. Cara berpikir anak egosentris, yaitu suatu ketidakmampuan untuk membedakan antara perspektif (sudut pandang) seseorang dengan perspektif orang lain.
- d. Cara berpikir anak *centralized*, yaitu berpusat pada satu dimensi saja.
- e. Berpikir tidak dapat dibalik; operasi logis anak pada masa ini belum dapat dibalik.
- f. Berpikir terarah statis, artinya dalam berpikir anak tidak pernah memperhatikan dinamika proses terjadinya sesuatu.

Pada tahap *preoperasional* anak usia 2-8 tahun masih belum memiliki kemampuan untuk berpikir logis atau operasional. Piaget (Yudha M. Saputra dan Rudyanto, 2005: 22) membaginya menjadi dua sub bagian yaitu: (1) Prekonseptual, yaitu anak yang berusia 2 tahun sampai dengan 4 tahun. (2) tahap *intuitive*, yaitu pada anak yang berusia antara 4 tahun sampai dengan 7 tahun. Pada tahapan ini anak TK sudah mulai dengan melakukan berbagai bentuk gerak dasar yang dibutuhkan, seperti: berjalan, berlari, melempar, menendang, dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa anak usia 4 – 5 tahun berada pada tahap praoperasional. Proses belajar anak pada tahap praoperasional adalah berinteraksi langsung dengan lingkungannya dengan melibatkan fisik motoriknya. Anak berinteraksi langsung dengan melibatkan fisik motoriknya itu seperti anak dapat melihat, mengamati, memegang, meraba, merasakan benda yang dipegangnya.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Kognitif

Setiap pertumbuhan dan perkembangan yang dilalui anak ada faktor yang mempengaruhinya, terutama perkembangan kognitif. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan tersebut. Siti Partini Suardiman (2003: 4) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan kognitif adalah pengalaman yang berasal dari lingkungan dan kematangan organisme. Pendapat tersebut diperkuat oleh Ahmad Susanto (2011:59-60) yang mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif, diantaranya:

a. Faktor hereditas/keturunan

Teori hereditas atau nativisme yang dipelopori oleh seorang ahli filsafat Schopenhauer, berpendapat bahwa manusia lahir sudah membawa potensi-potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Dikatakan pula bahwa, taraf intelegensi sudah ditentukan sejak anak dilahirkan. Para ahli psikologi Lehrin, Lindzey, dan Spuhier berpendapat bahwa taraf intelegensi 75-80% merupakan warisan atau faktor keturunan.

b. Faktor lingkungan

Teori lingkungan atau empirisme dipelopori oleh John Locke. Locke berpendapat bahwa, manusia dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih yang masih bersih belum ada tulisan atau noda sedikit pun. Teori ini dikenal luas dengan sebutan teori Tabula rasa. Menurut John Locke, perkembangan manusia sangatlah ditentukan oleh lingkungannya. Berdasarkan pendapat Locke, taraf

intelegensi sangatlah ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan hidupnya.

c. Faktor kematangan

Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Kematangan berhubungan erat dengan usia kronologis (usia kalender).

d. Faktor pembentukan

Pembentukan ialah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Pembentukan dapat dibedakan menjadi pembentukan sengaja (sekolah formal) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar). Sehingga manusia berbuat inteligen karena untuk mempertahankan hidup ataupun dalam bentuk penyesuaian diri.

e. Faktor minat dan bakat

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik lagi. Adapun bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Bakat seseorang akan mempengaruhi tingkat kecerdasannya. Artinya seseorang yang memiliki bakat tertentu, maka akan semakin mudah dan cepat mempelajarinya.

f. Faktor kebebasan

Kebebasan yaitu keleluasaan manusia untuk berpikir divergen (menyebar) yang berarti bahwa manusia dapat memilih metode-metode tertentu dalam

memecahkan masalah-masalah, juga bebas dalam memilih masalah sesuai kebutuhannya.

4. Karakteristik Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini

Karakteristik anak usia dini secara umum menurut Mustaffa (Ali Nugraha, 2005:55) adalah sebagai berikut:

- a. Menggunakan semua indra untuk menjelajahi benda; belajar melalui kegiatan motorik dan partisipasi sosial.
- b. Rentang perhatiannya masih pendek; mudah bosan dan mungkin palingkan muka jika ada respon baru.
- c. Mulai mengembangkan dasar-dasar keterampilan berbahasa, bermain-main dengan bunyi; mempelajari kosa kata dasar dengan konsep-konsepnya; mulai mengajari aturan yang bersifat implisit yang mengatur ekspresinya.
- d. Perkembangan keterampilan bahasa yang pesat.
- e. Aktif memperhatikan segala sesuatu tetapi dengan rentang atensi yang pendek.
- f. Menempatkan diri sebagai pusat dunianya sendiri; minat-perilaku dan fikiran yang berfokus pada diri (*egosentric*).
- g. Serba ingin tahu tentang dunianya sendiri sebagai kanak-kanak.
- h. Mulai tertarik dengan bagaimana mekanisme kerja berbagai hal dan dunia luar di sekitarnya.

Terkait dengan perkembangan kognitif anak usia dini, Piaget (Syamsu Yusuf & Nani, 2011:55) berpendapat bahwa anak berada pada tahap atau periode “Praoperasional”, yang deskripsi kemampuannya adalah sebagai berikut:

- a. Mampu berpikir dengan menggunakan simbol (*symbolic-function*). Kemampuan ini merupakan subtahap pertama pada praoperasional, yang terjadi kira-kira antara usia 2-4 tahun. Pada tahap ini, anak dapat mengembangkan kemampuan untuk membayangkan secara mental suatu objek (seperti: manusia, rumah, hewan, dll.) yang tidak ada.
- b. Berpikirnya masih dibatasi oleh persepsinya. Mereka meyakini apa yang dilihatnya, dan hanya berfokus pada atribut/dimensi terhadap satu objek dalam waktu yang sama. Cara berpikir mereka bersifat memusat (*centering*). Perhatiannya terpusat kepada satu karakteristik dan mengesampingkan karakteristik lainnya.
- c. Berpikirnya masih kaku belum fleksibel. Cara berpikirnya terfokus kepada keadaan awal atau akhir dari suatu transformasi (perubahan), bukan kepada transformasinya itu sendiri yang mengantarai keadaan tersebut. Contoh: anak mungkin memahami bahwa dia lebih tua dari adiknya, tetapi mungkin tidak memahaminya, bahwa adiknya lebih muda dari dirinya.
- d. Dapat mengelompokkan sesuatu berdasarkan satu dimensi, seperti: kesamaan warna, bentuk, dan ukuran.
- e. Dikatakan juga bahwa cara berpikirnya masih *egocentrism*, yaitu ketidakmampuan untuk membedakan antara perspektif sendiri dengan perspektif orang lain.

Dari karakteristik yang sudah dijabarkan, peneliti akan meningkatkan kemampuan klasifikasi atau mengelompokkan benda berdasarkan atribut yang sudah ditentukan pada kelompok A1 di TK Al Husna.

5. Strategi Peningkatan Kemampuan Kognitif

Pengembangan aspek perkembangan kognitif memerlukan adanya strategi yang tepat agar perkembangan kognitif dapat tercapai secara optimal. Strategi yang digunakan dalam meningkatkan aspek perkembangan kognitif harus sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran. Asri Budiningsih (2003:48-49) menguraikan prinsip-prinsip pembelajaran dalam aplikasi teori kognitif adalah sebagai berikut:

- a. Anak bukanlah orang dewasa yang mudah dalam proses berpikirnya. Anak mengalami perkembangan kognitif melalui tahap-tahap tertentu.
- b. Anak usia pra sekolah akan dapat belajar dengan baik, terutama jika menggunakan benda konkret.
- c. Keterlibatan anak secara aktif amatlah penting, karena dengan begitu proses asimilasi dan akomodasi pengetahuan dan pengalaman dapat terjadi dengan baik.
- d. Dalam menarik minat dan meningkatkan retensi belajar perlu mengkaitkan pengalaman atau informasi baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki anak.
- e. Pemahaman dan retensi akan dapat meningkat apabila materi pelajaran disusun dengan menggunakan pola atau logika tertentu yaitu dari yang sederhana ke kompleks.
- f. Belajar memahami akan lebih bermakna daripada menghafal.
- g. Perbedaan individual dalam diri anak perlu diperhatikan, karena akan sangat mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

Berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran dalam aplikasi teori kognitif tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa strategi peningkatan perkembangan kognitif khususnya klasifikasi dapat dilakukan dengan benda konkret. Oleh karena itu memerlukan media pembelajaran yang nyata sebagai penyalur pesan atau informasi agar mudah dipahami oleh anak.

B. Tinjauan Matematika

1. Pengertian Matematika

Pada mulanya pembelajaran di TK difokuskan pada tiga bidang dasar (*basic*) yaitu membaca, menulis, dan berhitung. Sekarang, menurut Slamet Suyanto (2005:55), kegiatan pembelajaran di TK tidak sekedar untuk mengembangkan membaca, menulis, dan berhitung, tetapi untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak secara menyeluruh (*the whole child development*). Fungsi matematika sebenarnya bukan sekedar untuk berhitung, tetapi untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, utamanya aspek kognitif. Di samping itu, matematika juga berfungsi untuk mengembangkan kecerdasan anak, khususnya kecerdasan yang oleh Gardner (Slamet Suyanto, 2005:55) disebut *logico-mathematics*.

Matematika merupakan ilmu yang penting dalam kehidupan. Dijelaskan oleh Lestari (2013:7) bahwa matematika merupakan salah satu jenis pengetahuan yang dibutuhkan manusia dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Setiap hari, bahkan setiap menit kita menggunakan matematika, seperti belanja, menghitung benda, waktu, tempat, jarak, dan kecepatan. Untuk anak TK, konsep-

konsep matematika yang diajarkan adalah konsep matematika sederhana atau matematika permulaan yang sesuai untuk anak TK. Matematika permulaan merupakan kemampuan yang dapat dikuasai oleh seorang anak dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berkenaan dengan pola-pola, urutan, klasifikasi, konsep bilangan, konsep bentuk geometri dengan menggunakan media-media konkret sebelum mengoperasikan simbol-simbol abstrak dan melakukannya melalui bermain.

Anak belajar menghubungkan objek nyata dengan simbol-simbol matematis. Dijelaskan pula oleh Piaget (Slamet Suyanto, 2005:56), pengenalan matematika sebaiknya dilakukan melalui penggunaan benda-benda konkret dan pembiasaan penggunaan matematika agar anak dapat memahami matematika. Menurut Slamet Suyanto (2005:57) fungsi utama pengenalan matematika ialah mengembangkan aspek perkembangan dan kecerdasan anak dengan menstimulasi otak untuk berpikir logis dan matematis.

2. Konsep Matematika untuk Anak Usia Dini

Matematika sangat penting dalam kehidupan. Setiap hari matematika digunakan dalam mendukung aktivitas sehari-hari, seperti belanja, mengukur, dan lain sebagainya. Mengingat betapa pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari, maka konsep matematika perlu dikenalkan sedini mungkin. Dalam pendidikan anak usia dini, konsep matematika dapat dikenalkan dengan cara yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan anak.

Secara umum konsep matematika untuk anak usia dini (Slamet Suyanto, 2005:158) meliputi hal-hal berikut ini :

- a. Memilih, membandingkan, dan mengurutkan. Misalnya memilih balok yang pendek, diteruskan ke balok yang lebih panjang sehingga membentuk urutan dari yang paling pendek menuju balok yang paling panjang.
- b. Klasifikasi, yaitu mengelompokkan benda-benda ke dalam beberapa kelompok, untuk matematika bisa berdasarkan ukuran atau bentuknya.
- c. Menghitung, yaitu menghubungkan antara benda dengan konsep bilangan, dimulai dari angka satu. Jika sudah mahir anak dapat melanjutkan menghitung kelipatan, misalnya kelipatan dua, lima, atau sepuluh.
- d. Angka, yaitu simbol dari kuantitas. Anak bisa menghubungkan antara banyaknya benda dengan simbol angka.
- e. Pengukuran, yaitu anak dapat mengukur ukuran suatu benda dengan berbagai cara, mulai dari ukuran nonstandar menuju ukuran standar. Ukuran nonstandar, misalnya kaki, depa, dan jengkal. Sementara ukuran standar menggunakan alat ukur standar, misalnya penggaris atau meteran.
- f. Geometri, yaitu mengenal bentuk, luas, volume, dan area.
- g. Membuat grafik, misalnya guru membagi kartu merah, hijau, dan kuning untuk anak yang suka apel, mangga, dan pisang. Lalu guru menyuruh anak untuk menempelnya di papan tulis yang telah diberi sumbu datar (X) dan tegak (Y). Maka akan tampak grafik yang menggambarkan banyaknya anak yang suka buah-buahan tersebut.

- h. Pola, misalnya guru memberi angka 1, 3, 6 lalu anak melanjutkannya dengan suatu pola tertentu, bisa 9, 12, 15 atau bisa juga 1, 3, 6 lagi, atau 3, 6, 1.
- i. Memecahkan masalah, yaitu kemampuan memecahkan persoalan sederhana yang melibatkan bilangan dan operasi bilangan.

Dari konsep umum untuk anak usia dini yang sudah dijabarkan, maka peneliti akan meningkatkan kemampuan klasifikasi pada anak kelompok A1 di RA Al Husna.

3. Pengertian Kemampuan Klasifikasi

Klasifikasi Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 574) adalah penyusunan bersistem dalam kelompok atau golongan menurut standar atau standar yang ditetapkan, sedangkan mengklasifikasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 574) adalah menggolong-golongkan menurut jenis; menyusun ke dalam golongan. Dijelaskan pula oleh Rini Hildayani, dkk.(2005:9.30) klasifikasi adalah kemampuan untuk memilih dan mengelompokkan benda berdasarkan kesamaan yang dimiliki.

Paciorek & Joyce Huth Munro (2002: 175) mengemukakan bahwa *classification is the ability to group like objects in sets by a specific characteristic*. Keterampilan klasifikasi atau menggolongkan adalah keterampilan untuk melihat persamaan dan perbedaan suatu obyek sehingga dengan dasar tersebut obyek dapat dikelompokkan atau dipisahkan dari orang lain (Maslichah, 2006: 13). Dijelaskan pula oleh Ali Nugraha (2005: 129), mengklasifikasi merupakan suatu sistematika yang digunakan untuk mengatur obyek-obyek ke

dalam sederetan kelompok tertentu. Kegiatannya antara lain: mencari persamaan obyek-obyek dalam suatu kelompok, menyusun obyek-obyek dalam suatu susunan berdasarkan pada sifat dan fungsinya yang dilakukan dengan membandingkan, mencari dasar pengklasifikasian obyek-obyek dengan mengkontraskan serta menggolongkan berdasarkan pada satu atau lebih ciri/sifat atau fungsinya. Dijelaskan lagi oleh Kennedy, dkk (2008: 141) *classification, also called sorting or grouping or categorizing, extends matching groups of objects that share common characteristics, or attributes*. Selain itu, menurut Slamet Suyanto (2005: 158) klasifikasi, yaitu mengelompokkan benda-benda ke dalam beberapa kelompok, untuk matematika bisa berdasarkan ukuran atau bentuknya.

Dijelaskan pula oleh Cruikshank, dkk.(1980:37) :

“Classifying is the process of grouping or sorting objects into classes or categories according to some systematic scheme or principle. Classifying is performed by using the specific, observable properties possessed by the object to be classified. That an object belongs to a class means it has some property in common with the other objects in the class. Classifying is a means by which individuals can cope with large numbers of object by grouping them until they can see simpler relations in the complex assemblage.”

Yang dimaksudkan Cruikshank, dkk. bahwa mengklasifikasi adalah proses mengelompokkan atau mengurutkan objek-objek ke dalam kelas atau kategori berdasarkan pada beberapa pola atau dasar yang sistematis. Mengklasifikasi dilakukan dengan menggunakan benda nyata yang khusus dimiliki oleh objek yang diklasifikasi. Jika suatu objek termasuk dalam suatu kelas artinya objek tersebut mempunyai sifat-sifat umum yang sama dengan objek lain dalam kelas tersebut. Mengklasifikasi adalah bagaimana anak dapat menangani objek dalam

jumlah yang banyak dengan mengelompokkannya sampai anak dapat melihat hubungan yang lebih sederhana dalam kumpulan yang kompleks.

Dijelaskan lagi oleh Cruikshank,dkk (1980:38), yaitu :

“Children’s early experiences in classification should involve classification by only one property. The materials used should have only one obvious difference; for example, a set of beads that are alike except for color, or a set of sticks that are alike except for length. Though the objects should have only one difference to begin with, children should sort the widest possible variety of objects. Typical differences that might be used for children to sort are: shape, size, height, length, thickness, color, or material (that is, the substance of which an object is made, such as plastic or fabric).”

Dapat dimaknai bahwa pengalaman awal anak dalam klasifikasi seharusnya melibatkan klasifikasi hanya dengan 1 benda. Bahan yang digunakan hanya memiliki satu perbedaan yang jelas; contohnya, manik-manik yang serupa kecuali warnanya, atau batang-batang yang serupa kecuali panjangnya. Meskipun benda-benda tersebut hanya mempunyai satu perbedaan, anak harus mengelompokkan variasi benda dengan kemungkinan terbesar. Perbedaan umum yang mungkin digunakan pada anak untuk dikelompokkan adalah : bentuk, ukuran, panjang, ketebalan, warna, atau bahan (artinya dengan bahan apakah benda tersebut dibuat, misalnya plastik atau kain).

Selain itu, dijelaskan Dawes (1977: 12) klasifikasi yang dapat dilakukan oleh anak usia TK/RA, yaitu:

“No special apparatus is really necessary for sorting in the nursery school. In is best to let the child use his natural environment, but the good nursery teacher will make sure that within that environment there is plenty of sortable material. In the infant school a very useful piece of sorting apparatus is the set of plastic attribute blocks consisting of live different shaped blocks; triangles, squares, rectangles, circles and hexagons, made in three different colours: red, yellow and blue, in two different sizes; big and small, and two different thicknesses. These provide many

ways of sorting for the infant and could be provided for the nursery child to play with”.

“Tidak ada peralatan khusus yang diperlukan untuk memilah dalam sekolah AUD. Lebih baik membiarkan anak menggunakan lingkungannya, tetapi dalam sekolah AUD yang baik guru akan memastikan bahwa dalam lingkungan tersebut terdapat banyak bendayang dapat dipilih. Dalam sekolah AUD, peralatan memilah yang sangat berguna adalah serangkaian cetakan terbuat dari plastik yang berisi 5 macam bentuk : segitiga, persegi, persegi panjang, lingkaran dan segi enam, terbuat dalam 3 macam warna : merah, kuning, biru, 2 macamukuran: besar dan kecil, dan 2 macamketebalan. Benda tersebut dapat memberikan banyak cara dalam memilah untuk TK dan untuk anak AUD dapat menggunakannya untuk bermain”.

Klasifikasi merupakan kemampuan yang penting dalam semua bidang ilmu. Hal ini dijelaskan oleh Kennedy, dkk (2008: 141) *classification is an important skill in all subject areas. In science children sort objects that sink or float and objects that are living or nonliving*. Dapat dimaknai bahwa klasifikasi merupakan kemampuan yang penting dalam semua bidang. Dalam ilmu pengetahuan, anak memisahkan objek yang tenggelam atau terapung dan objek hidup dan tidak hidup. Kennedy, dkk (2008: 141) juga mencontohkan kegiatan klasifikasi yang dapat dilakukan anak dalam mengelompokkan objek hidup dan tidak hidup, yaitu:

- a. *Groupings of tree leaves and animals are based on similarities and differences. Gradually children develop a schema, or understanding, of the attributes that define specific animals and describe complex relationships between different animals. They are able to group animals in many ways: size, type of skin covering, what they eat, where they live, sounds they make, and many other ways to organize animals by their characteristics.*

Pengelompokan daun tumbuhan dan hewan didasarkan pada persamaan dan perbedaan. Secara bertahap anak mengembangkan suatu skema atau pengertian dari atribut yang menggambarkan hewan tertentu dan menggambarkan hubungan yang rumit diantara hewan yang berbeda. Anak-anak dapat mengelompokkan hewan dengan banyak cara, seperti ukuran, tipe kulit luar, makanan, tempat tinggal (habitat), suara yang dihasilkan, dan banyak cara lain untuk mengelompokkan hewan berdasarkan karakteristiknya.

- b. *Children may sort buttons by size (big, medium, small), texture (rough, smooth), color, number of holes, and material, as well as not-button. They also see that buttons have more than one attribute. The big red button is big and red and belongs two classes at the same time.*

Anak dapat mengelompokkan kancing berdasarkan ukuran (besar, sedang, kecil), tekstur (kasar, halus), warna, jumlah lubang, dan bahan, demikian juga dengan benda yang bukan kancing. Mereka juga melihat bahwa kancing mempunyai lebih dari satu atribut. Kancing besar merah, ukurannya besar dan berwarna merah dan termasuk dalam dua atribut sekaligus.

- c. *Sorting boxes contain collections of objects, such as plastic fishing worms, washers of various sizes, assorted keys, small plastic toys, buttons, plastic jar lids, and other common items.*

Memilah kotak yang berisi bermacam-macam objek, seperti umpan pancing plastik, pembersih dengan berbagai ukuran, bermacam-macam kunci, mainan plastik kecil, kancing, tutup botol plastik, dan benda umum lainnya.

Selain itu, Dawes (1977:13-14) juga mencontohkan aktivitas klasifikasi, seperti:

- a. *The dressing-up box will provide many opportunities for intuitive sorting. Sorting not only into sets of hats, sets of shoes, etc. but also the sorting out of clothes for particular imaginative roles e.g. clothes that make me look like a bride or clothes that make me look like a spaceman.*

Kotak pakaian akan memberikan banyak peluang pemilahan yang tidak disengaja. Memilah tidak hanya pada sekelompok topi, sekelompok sepatu, dan lain-lain, tetapi juga memilah pakaian untuk peran tertentu, misalnya: pakaian membuat ku terlihat seperti pengantin atau pakaian yang membuatku terlihat seperti astronot.

- b. *The wendy house is another rich source of shorting activities. There are the sets of tea things, the sets of cooking pans, sets of chairs, sets of dolls, sets of bedding, sets of cleaning things, but also the set of clothes for a particular doll, the set of bedding for a particular bed e.g. the baby's cot etc.*

Toko perlengkapan adalah sumber lain dari aktivitas memilah. Di sana ada seperangkat alat untuk minum teh, seperangkat panci masak, seperangkat kursi, seperangkat boneka, seperangkat kasur, alat pembersih, tetapi juga ada pakaian untuk boneka tertentu, seperangkat kasur untuk tempat tidur tertentu, misalnya tempat tidur bayi, dan lain-lain.

- c. *The children themselves also provide sorting material. They can be sorted into “my friend”, the boys, the girls, those who want to paint, those who are at the sandpit, those who are wearing long trousers today, those with lace-up shoes, those with ribbons in their hair or those with elder brothers or sisters in the infant departement.*

Anak-anak sendiri juga memberikan bahan pemilahan. Mereka dapat dipilah menjadi “temanku, laki-laki, perempuan, siapa yang ingin mewarnai, siapa yang berada di lapangan pasir, siapa yang memakai sepatu bertali, siapa yang memakai pita di rambutnya, atau siapa yang bersama dengan kakaknya.

- d. *Various occupations will provide sorting opportunities: painting and drawing will provide sets of brushes, crayons, paints, pencils. Out of these we can encourage the making of sets of different coloured things, set of things that will make thick lines or thin lines, those that make dark or light markings.*

Berbagai macam ketrampilan akan memberikan peluang untuk memilah: dalam menggambar dan mewarnai terdapat pemilahan kuas, krayon, cat, pensil. Selain itu kita bisa mengajarkan berbagai macam pewarnaan yang berbeda, membuat garis tebal dan tipis, membuat tanda warna gelap atau terang.

Selanjutnya, dari beberapa kegiatan klasifikasi yang sudah dicontohkan, Dawes (1977:14) menyimpulkan bahwa: *“All these activities and many more will give the children a valuable beginning to sorting that will lay a good foundation for logical mathematical thought later on”*. Apabila logika matematika anak sudah terbentuk melalui kegiatan klasifikasi, maka akan bermanfaat untuk mendukung belajar matematika selanjutnya.

Selain itu, Dawes (1977: 12) menjelaskan bahwa:

“At pre-school age, however, the teacher would encourage sorting for one attribute only and avoid if possible the situation where an intersection of sets arises. This is a later development and unless it arises naturally from a child’s play it is best left until the infant stage”.

Di usia prasekolah, bagaimanapun guru menganjurkan pemilahan hanya satu atribut dan jika mungkin menghindari situasi dimana timbul dua atribut. Hal ini merupakan perkembangan selanjutnya dan kecuali jika hal itu timbul secara alami dari permainan anak, sebaiknya ditinggalkan sampaitahap bayi.

Klasifikasi akan konsisten berkembang setiap saat pada anak sesuai usia perkembangannya dan dengan pengalaman anak selama kegiatannya bermain. Hal ini didukung oleh Kennedy, dkk (2008: 141), *consistent classification develops over time and with experience*. Jadi orang dewasa di sekitarnya harus menstimulasi dan menggunakan objek-objek nyata yang ada di lingkungan sekitar anak dalam kegiatan klasifikasi.

Berdasarkan definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan klasifikasi adalah kemampuan anak dalam mengelompokkan objek/benda sesuai atributnya. Pada anak usia 4-5 tahun, anak diharapkan mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk atau warna atau ukuran atau mengelompokkan benda berdasarkan dua atribut sekaligus. Hal ini sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun yang sudah ditetapkan dalam Permendiknas.

4. Tujuan Klasifikasi

Tujuan klasifikasi menurut Paciorek & Joyce Huth Munro (2002:175), yaitu:

“Before children can add or even count, they must construct ideas about mathematics that cannot be directly taught. Ideas that will support formal mathematics later in life include order and sequence, seriation, and classification.”

Sebelum anak bisa menjumlah atau bahkan menghitung, mereka harus membangun konsep tentang matematika yang tidak dapat diajarkan secara langsung. Konsep yang akan mendukung matematika umum dalam kehidupan mendatang termasuk urutan dan rangkaian, seriasi, dan klasifikasi.

Dijelaskan lagi oleh Paciorek & Joyce Huth Munro (2002:178), yaitu:

“The concepts of seriation, clasification, and order take on a new dimension as children begin to understand more abstract relationships.”

“This allows children to synthesize order, seriation, and classification to construct abstract mental structures that will support quantification and formal mathematics.”

Konsep seriasi, klasifikasi, dan urutan memuat dimensi baru dimana anak mulai mengerti hubungan yang lebih abstrak. Hal ini membuat anak dapat menyatukan urutan, seriasi, dan klasifikasi untuk membangun pola pikir abstrak yang akan mendukung hitungan dan matematika.

Selain itu Rini Hildayani, dkk. (2005: 9.30) menyatakan bahwa kemampuan klasifikasi ini amat berguna bagi anak untuk mengembangkan kemampuannya dalam menyatukan beberapa informasi yang berbeda yang ia dapatkan dari lingkungan atau yang ia punyai di kepalanya.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan klasifikasi, antara lain:

- a. Belajar klasifikasi dapat membangun konsep yang akan mendukung matematika umum.
- b. Konsep klasifikasi yang memuat dimensi baru bagi anak bertujuan untuk membangun pola pikir abstrak yang akan mendukung hitungan dan matematika.
- c. Kemampuan klasifikasi ini amat berguna bagi anak untuk mengembangkan kemampuannya dalam menyatukan beberapa informasi yang berbeda.

5. Langkah-langkah Klasifikasi

Langkah – langkah klasifikasi/mengurutkan obyek menurut Waluyo, dkk (2007: 24), yaitu

- a. Mengenali ciri obyek, sebelum kegiatan mengklasifikasikan dan mengelompokkan, anak diperlihatkan terlebih dahulu pada bendanya sebagai obyek.
- b. Melihat persamaan dan perbedaan obyek, dengan adanya benda sebagai obyek, anak akan mengamati persamaan dan perbedaan obyek tersebut.
- c. Memilih atribut sebagai dasar klasifikasi, misalnya warna, bentuk, bau, dan lain-lain.

C. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Gerlach & Ely (Azhar Arsyad, 2006: 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Sementara itu, Gagne’ dan Briggs (Azhar Arsyad, 2006: 4) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran

meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri seperti buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Di pihak lain, *National Education Association* (Azhar Arsyad, 2006: 5) memberikan definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual dan peralatannya. Dengan demikian, media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibaca. Apapun batasan yang diberikan, ada persamaan di antara batasan tersebut, yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar terjadi.

2. Ciri – ciri Media Pembelajaran

Gerlach & Ely (Azhar Arsyad, 2006: 12) mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (kurang efisien) dalam melakukannya, yaitu

a. Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau obyek. Dengan ciri fiksatif

ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau obyek yang terjadi pada satu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu.

b. Ciri Manipulatif (*Manipulatif Property*)

Transformatif suatu kejadian atau obyek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teka-teki pengambilan gambar *time-lapse recording*. Manipulasi kejadian atau obyek dengan jalan mengedit hasil rekaman dapat menghemat waktu.

c. Ciri Distributif (*Distributif Property*)

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu obyek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Sekali informasi direkam dalam format media apa saja, ia dapat direproduksi seberapa kali pun dan siap digunakan secara bersamaan di berbagai tempat atau digunakan secara berulang-ulang di suatu tempat. Konsistensi informasi yang telah direkam akan terjamin sama atau hampir sama dengan aslinya.

3. Jenis Media Pembelajaran

Ada beberapa jenis media pembelajaran yang dapat digunakan untuk pencapaian proses dan hasil pembelajaran. Arief S. Sadiman, dkk (2009: 28) mengemukakan bahwa jenis media pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Media Grafis

Media grafis termasuk media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dan sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan dan pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Ada beberapa jenis media grafis yaitu gambar atau foto, sketsa, bagan atau *chart*, grafik (*graph*), kartun, poster, papan flanel atau *flannel board*, papan buletin (*bulletin board*), peta dan globe.

b. Media Audio

Media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal. Ada beberapa jenis media audio yaitu radio, alat perekam pita, magnetik, piringan hitam, dan laboratorium bahasa.

c. Media Proyeksi Diam

Media proyeksi diam mempunyai persamaan dengan media grafik dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Selain itu, bahan-bahan grafis banyak sekali dipakai dalam proyeksi diam. Perbedaan yang jelas di antara mereka adalah pada media grafis dapat secara langsung berinteraksi dengan pesan media yang bersangkutan pada media proyeksi, pesan tersebut harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran, terlebih dahulu.

Adakalanya media jenis ini disertai rekaman audio, tapi ada pula yang hanya visual saja. Beberapa jenis media proyeksi antara lain film bingkai (*slide*), film rangkai (*film strip*), *overhead proyektor*, *proyektor opaque*, *tachitoscope*, *micropojection*, dengan *microfilm*.

Sementara itu, Cucu Eliyawati (2005: 113) mengemukakan bahwa jenis-jenis media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Media visual, adalah media yang hanya dapat dilihat saja. Media visual ini terdiri dari media yang diproyeksikan, misalnya *overhead proyektor* (OHP) dan media yang tidak dapat diproyeksikan, misalnya gambar diam, media grafis, media model, dan media realia.
- b. Media audio, adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan perhatian dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema, misalnya radio, dan kaset.
- c. Media audio-visual, adalah kombinasi dari media audio dan media visual, misalnya televisi, video pendidikan dan slide suara.

Sedangkan Badru Zaman, dkk (2008: 4.18) menjelaskan bahwa jenis media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu sebagai berikut:

- a. Media Visual

Media visual adalah media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan pemirsa atau media yang hanya dapat dilihat. Media visual terdiri atas media yang dapat diproyeksikan (*projected visual*) dan media yang tidak dapat diproyeksikan (*non- projected visual*). Contoh dari media visual dapat

diproyeksikan yaitu OHP (*overhead projection*). Sedangkan media visual yang tidak dapat diproyeksikan gambar diam atau gambar mati, media grafis, media model, media realia.

b. Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema. Contohnya program kaset suara, dan program radio.

c. Media Audiovisual

Media audiovisual merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau biasa disebut pandang-dengar, contohnya program televisi atau video pendidikan atau instruksional, program slide suara.

Berdasarkan uraian mengenai jenis-jenis media yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa media terdiri dari beberapa jenis yaitu media visual, media audio, dan media audiovisual.

4. Karakteristik/Macam Media Pembelajaran

L.J. Briggs (Basuki & Farida, 1993:21) menggolongkan media dengan mengaitkan kesesuaian karakteristik rangsangan yang dapat ditimbulkan oleh media tersebut dengan karakteristik siswa, persyaratan tugas, materi dan transmisinya. Briggs (Basuki dan Farida, 1993:21) mengidentifikasi 13 macam media pengajaran yaitu obyek, model, suara langsung, rekaman audio, media

cetak, pengajaran terprogram, papan tulis, media transparansi, film rangkai, film bingkai, film, televisi, dan gambar.

Namun demikian pemahaman akan karakteristik masing-masing media pengajaran ini akan sangat membantu guru maupun pengembangan program dalam memilih media yang sesuai dengan situasi belajar yang diharapkan. Dalam hal meningkatkan kemampuan klasifikasi benda untuk anak kelompok A1, media yang dapat membantu dan mendukung sesuai tahap perkembangan anak secara awal adalah obyek. Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah benda konkret.

5. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2010: 4) mengemukakan bahwa dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan intruksional yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan instruksional yang berisikan unsur pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis lebih memungkinkan digunakannya media pengajaran.
- b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
- c. Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar.

- d. Keterampilan guru dalam menggunakannya, artinya apapun jenis media yang diperlukan, syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada medianya, tetapi pada dampak dari penggunaan oleh guru pada saat terjadinya interaksi belajar siswa dengan lingkungannya.
- e. Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.
- f. Sesuai dengan taraf berpikir siswa, artinya memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para siswa.

Dengan kriteria pemilihan media di atas, guru dapat lebih mudah menggunakan media mana yang dianggap tepat untuk membantu mempermudah tugas-tugasnya sebagai pengajar.

6. Manfaat Media Pembelajaran

Sudjana & Rivai (Azhar Arsyad, 2006: 24) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu :

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.

- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga beraktivitas lain seperti : mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Sedangkan *Encyclopedia of Educational Research* (Azhar Arsyad, 2006:

25) merincikan manfaat media pendidikan sebagai berikut :

- a. Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme.
- b. Memperbesar perhatian siswa.
- c. meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.
- d. Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.
- e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup.
- f. Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan bahasa.
- g. Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Sedangkan menurut Arief S. Sadiman, dkk (2012:17) media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, seperti misalnya:
 - 1) Obyek yang terlalu besar-bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model;
 - 2) Obyek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar;
 - 3) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*;
 - 4) Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal;
 - 5) Obyek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain; dan
 - 6) Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualisasikan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain.
- c. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk:
 - 1) Menimbulkan kegairahan belajar;
 - 2) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan;

- 3) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- d. Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuannya dalam:
 - 1) Memberikan perangsang yang sama;
 - 2) Mempersamakan pengalaman;
 - 3) Menimbulkan persepsi yang sama.

Dari uraian dan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut :

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan

terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya, misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

D. Tinjauan Benda Konkret

1. Pengertian Benda Konkret

Anak usia dini dapat menyerap pengalaman dengan mudah melalui benda-benda yang bersifat konkret atau nyata (Yuliani, 2009:93). Dijelaskan pula oleh Piaget (Slamet Suyanto, 2005:128) bahwa pentingnya objek nyata untuk belajar pada anak usia dini, karena anak usia dini dalam proses beralih dari fase praoperasional ke fase konkret operasional. Anak memperoleh informasi demi informasi melalui interaksinya dengan objek dan kelak informasi tersebut disusun menjadi struktur pengetahuan. Struktur pengetahuan inilah yang kemudian menjadi dasar untuk berpikir.

Pada fase praoperasional, anak dapat belajar secara baik dari benda-benda konkret atau nyata yang dapat diindera oleh anak. Benda konkret atau nyata bisa juga disebut benda asli dan ada juga yang menyebutnya media realia. Menurut Rusman (2013:275), media realia merupakan alat bantu visual dalam pembelajaran tematik yang berfungsi memberikan pengalaman langsung (*direct experience*). Realia ini merupakan model dan objek nyata dari suatu benda, seperti mata uang, tumbuhan, binatang, dan sebagainya. Menurut Basuki Wibawa dan Farida Mukti (1993:55), realia adalah benda-benda nyata seperti apa adanya atau aslinya, tanpa perubahan. Sri Anitah (2012:24) juga menjelaskan realia atau

disebut juga objek adalah benda yang sebenarnya dalam bentuk utuh. Misalnya: orang, binatang, rumah, dan sebagainya. Pendapat Sri Anitah sejalan dengan Heinich, Molenda & Russel (Wina Sanjaya, 2012:125) yang menyatakan bahwa realia adalah benda nyata yang digunakan sebagai bahan belajar atau biasa disebut benda yang sebenarnya.

Selain itu, menurut Daryanto (2013:30), terminologi benda sebenarnya digolongkan atas dua, yaitu obyek dan benda contoh (*specimen*). Obyek adalah semua benda yang masih dalam keadaan asli dan alami, sedangkan *specimen* adalah benda asli atau sebagian dari benda asli yang digunakan sebagai contoh. Namun ada juga benda asli tidak alami atau benda asli buatan, yaitu jenis benda asli yang telah dimodifikasi bentuknya oleh manusia.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka yang dimaksud benda konkret adalah benda yang dapat dipandang dari segala arah secara jelas dan nyata, dimana benda tersebut dapat mewujudkan konsep-konsep yang bersifat abstrak menjadi konkret. Anak akan memperoleh pengalaman secara langsung, lebih berkesan, dan mudah memahami apa yang sedang dipelajarinya. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan kemampuan klasifikasi yang sifatnya abstrak perlu menggunakan benda konkret untuk mempermudah anak dalam mengklasifikasi benda. Benda konkret yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan klasifikasi adalah benda yang dapat diamati secara langsung oleh panca indera dengan cara melihat, mengamati, dan memegangnya secara langsung tanpa melalui alat bantu.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa benda konkret yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah benda asli yang bukan makhluk hidup.

2. Macam-macam Benda Konkret

Macam-macam benda konkret menurut Ahmad Rohani (1997:18) media asli dan tiruan yaitu berupa specimen, meliputi: makhluk hidup dan benda tak hidup. Makhluk hidup yang ditampilkan adalah yang masih bisa hidup atau yang mati. Adapun yang dimaksud, yaitu:

- a. *Specimen* makhluk hidup yang masih hidup, berupa: akuarium dengan ikan dan tumbuh-tumbuhan, terrarium dengan hewan darat dan tumbuhan, kebun binatang dengan segala binatang yang ada, kebun percobaan dengan berbagai tumbuh-tumbuhan, insektarium berupa kotak kaca yang berisi serangga;
- b. *Specimen* makhluk yang sudah mati antara lain berupa: herbarium, diorama, taksidemi, awetan hewan dalam botol, awetan dalam cairan plastik (bioplastik);
- c. *Specimen* dari benda tidak hidup, misal : batu-batuan, mineral, dan lain-lain;
- d. Benda asli yang bukan makhluk hidup, misal: kereta api, pesawat terbang, radio, dan sebagainya;
- e. Model (tiruan benda-benda) yaitu bentuk tiruan dari suatu benda asli yang karena sesuatu sebab tidak dapat ditunjukkan aslinya.

Berdasarkan macam-macam benda konkret tersebut, maka peneliti menggunakan benda asli yang bukan makhluk hidup. Benda asli yang bukan

makhluk hidup yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang dapat dibawa di dalam kelas untuk mendukung kegiatan klasifikasi.

3. Fungsi Media Konkret (Benda Konkret)

Mulyani Sumantri, dkk (2004:178) mengemukakan bahwa secara umum media konkret berfungsi sebagai :

- a. Alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b. Bagian integral dari keseluruhan situasi mengajar.
- c. Meletakkan dasar-dasar yang konkret dan konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi pemahaman yang bersifat verbalisme.
- d. Mengembangkan motivasi belajar peserta didik
- e. Mempertinggi mutu belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mendukung kegiatan pembelajaran hendaknya menggunakan media konkret/ benda konkret supaya anak paham dengan materi yang disampaikan.

4. Kelebihan dan Kekurangan Media Benda Konkret

Media pembelajaran yang efektif yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran pada anak usia dini adalah benda konkret atau benda sebenarnya. Dijelaskan Piaget (Yuliani, 2009: 121) bahwa pengalaman belajar anak lebih banyak didapat dengan cara bermain, melakukan percobaan dengan obyek nyata, dan melalui pengalaman konkret. Anak akan mempunyai kesempatan untuk mengkreasi dan manipulasi obyek atau ide. Menurut Amir

Hamzah Sulaiman (1985: 134) sebelum menggunakan macam-macam alat audio-visual, maka benda asli merupakan alat paling efektif untuk mengikut sertakan berbagai indera dalam belajar. Sedangkan menurut Basuki Wibawa dan Farida Mukti (1993: 55) bahwa dengan memanfaatkan benda konkret dalam proses belajar siswa akan lebih aktif dan dapat mengamati, menangani (*handle*), memanipulasi, mendiskusikan dan akhirnya dapat menjadi alat untuk meningkatkan kemauan siswa untuk menggunakan sumber-sumber belajar serupa. Selain itu, Sungkono (2007: 35) menyatakan bahwa pemanfaatan benda konkret atau asli akan mampu merangsang dan memotivasi siswa dalam mengikuti pelajaran dan merangsang tumbuhnya diskusi dalam pembelajaran yang dilakukan. Setiap proses pembelajaran itu harus dilandasi dengan adanya beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, metode, media, alat, dan evaluasi.

Kelebihan media benda konkret dalam pembelajaran menurut Yuliani (2009: 93), yaitu :

- a. Anak lebih mengerti maksud dari materi-materi yang diajarkan oleh guru.
- b. Anak lebih mengingat sesuatu benda-benda yang dapat dilihat, dipegang lebih membekas dan dapat diterima oleh otak dalam sensasi dan *memory (long term memory)* dalam bentuk simbol-simbol).
- c. Anak usia dini dapat menyerap pengalaman dengan mudah melalui benda-benda yang bersifat konkret (nyata).

Dijelaskan pula oleh Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2010: 196) bahwa benda-benda nyata dapat menampilkan ukuran, suara, gerak-gerik, permukaan, bobot-badan, bau serta manfaatnya dan anak juga akan lebih cepat dan tepat

dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru, sehingga benda-benda nyata memegang peranan penting dalam upaya memperbaiki proses belajar-mengajar.

Selain itu ditambahkan pula menurut Moedjiono (Daryanto, 2013: 29), kelebihan media benda konkret, yaitu

- a. Memberikan pengalaman secara langsung.
- b. Penyajian secara konkret dan menghindari verbalisme
- c. Dapat menunjukkan obyek secara utuh baik konstruksi maupun cara kerjanya.
- d. Dapat memperlihatkan struktur organisasi secara jelas.
- e. Dapat menunjukkan alur suatu proses secara jelas.

Di samping memiliki kelebihan, benda konkret juga memiliki kelemahan. Setiap benda ataupun hal yang lain di alam ini suatu saat memiliki dampak buruk. Hal tersebut selalu dihubungkan dengan faktor kesesuaian hubungannya dengan manusia. Manusia adalah subyek penentu apakah suatu benda atau hal lain di alam ini dapat merugikan atau menguntungkan. Adapun kelemahan benda konkret menurut Moedjiono (Daryanto, 2013:29), yaitu:

- a. Tidak bisa menjangkau sasaran dalam jumlah yang besar.
- b. Penyimpanannya memerlukan ruang yang besar.
- c. Perawatannya rumit.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa melalui media benda konkret atau benda sebenarnya akan lebih memotivasi dan mendorong siswa untuk memusatkan perhatiannya pada sesuatu yang sedang

dipelajarinya. Selain itu, anak dapat menggunakan seluruh inderanya dalam kegiatan pembelajaran, dan anak juga akan lebih cepat dan tepat dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru. Akan tetapi, benda konkret juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelemahan dari benda konkret yang diuraikan di atas hendaknya dapat diatasi dengan cara menggunakan media benda konkret yang ada di lingkungan sekitar sekolah dan dekat dengan aktivitas kehidupan sehari-hari anak yang dapat dijadikan penunjang dalam proses pembelajaran dan membawa benda konkret yang bisa dibawa ke dalam kelas untuk digunakan dalam mendukung kegiatan pembelajaran.

5. Langkah-langkah Klasifikasi Menggunakan Benda Konkret

Penggunaan media benda konkret dalam kegiatan klasifikasi sangat baik karena klasifikasi bersifat abstrak dan sulit dipahami anak-anak. Memahami klasifikasi sebaiknya menggunakan benda-benda konkret yang sudah dikenal oleh anak. Menurut Sungkono (2007:33) benda konkret yang akan dimanfaatkan terlebih dahulu harus dipilih secara cermat dan sedapat mungkin pilihlah yang paling cocok. Disamping itu perlu disesuaikan dengan karakteristik anak seperti taraf berpikir, pengalaman, jumlah anak, dan gaya belajarnya. Selain itu, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru sebelum menggunakan benda konkret. Menurut Basuki Wibawa dan Farida Mukti (1993: 55) dalam menggunakan benda konkret, guru hendaknya mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut : (1) benda konkret memiliki banyak macamnya, mulai dari benda-benda hidup sampai benda-benda mati, maka perlu dipertanyakan benda-benda atau

makhluk hidup apakah yang mungkin dapat dimanfaatkan di kelas secara efektif, (2) bagaimanakah cara agar benda-benda itu sesuai dengan pola belajar-mengajar di kelas, (3) darimanakah kita dapat memperoleh benda-bendaitu.

Ada beberapa tahap dalam penggunaan media benda konkret dalam kegiatan klasifikasi pada anak. Menurut Munawir Yusuf, dkk (2003: 154) anak dapat memahami berbagai konsep dengan baik, yaitu :

“Jika pengajar memberi pengalaman kepada anak tentang konsep yang dipelajari mulai dari bentuk yang konkret, semikonkret, dan abstrak. Guru hendaknya merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan ketiga tahapan tersebut. Pada tahap konkret anak diminta melihat, meraba, memindahkan atau mengumpulkan benda-benda. Dengan menanyakan jumlah benda yang dikumpulkan, anak akan mengenal konsep jumlah. Pada tahap semi konkret benda aslinya dapat diganti dengan gambar yang sama dengan bentuk aslinya dan kemudian gambar yang hanya menunjukkan lambang benda seperti garis-garis untuk menunjukkan jumlah orang atau benda yang dikumpulkan”.

Hal itu juga sejalan dengan teori belajar matematika Piaget (Pitadjeng, 2006: 28) bahwa perkembangan belajar matematika anak melalui 4 tahap, yaitu (1) tahap konkret, (2) semi konkret, (3) semi abstrak, (4) abstrak. Pada tahap konkret, kegiatan yang dilakukan adalah untuk mendapatkan pengalaman langsung atau memanipulasi objek-objek konkret. Pada tahap semi konkret sudah tidak perlu memanipulasi objek-objek konkret lagi seperti pada tahap konkret, tetapi cukup dengan gambaran dari objek yang dimaksud. Kegiatan yang dilakukan anak pada tahap semi abstrak memanipulasi/melihat tanda sebagai ganti gambar untuk dapat berpikir abstrak. Sedangkan pada tahap abstrak anak sudah mampu berpikir secara abstrak dengan melihat lambang/simbol atau membaca/mendengar secara verbal tanpa kaitan dengan objek konkret. Pada anak praoperasional konkret, tahap belajar matematikanya berada dalam tahap konkret.

Hal ini dikuatkan oleh George S. Morrison (2009: 319) : “*Kindergartners are active learners and like to learn with concrete materials in hand-on, minds-on active learning*”. Jadi untuk anak TK/RA dalam belajar matematika khususnya klasifikasi harus melalui tahap konkret terlebih dahulu untuk membangun konsep dan memberikan pengalaman secara langsung.

Menurut Lighthart (Yuliani, 2009:101), langkah dalam pembelajaran dengan barang sesungguhnya atau media benda konkret adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan sesuatu yang menjadi pusat minat anak.
- b. Melakukan perjalanan sekolah.
- c. Pembahasan hasil pengamatan.
- d. Menceritakan kembali lingkungan yang telah diamati.
- e. Kegiatan ekspresi dalam bentuk pameran hasil karya anak.

Dalam penelitian ini, langkah-langkah klasifikasi menggunakan media benda konkret, yaitu:

- a. Guru menyiapkan benda konkret (benda asli yang bukan makhluk hidup) yang akan digunakan dalam kegiatan klasifikasi.
- b. Anak diperlihatkan benda konkret yang akan digunakan dalam kegiatan klasifikasi.
- c. Anak diajak mengenali ciri obyek/benda konkret yang diperlihatkan.
- d. Anak diajak mengamati persamaan dan perbedaan benda konkret yang diperlihatkan.
- e. Guru menjelaskan materi tentang warna atau bentuk atau ukuran didukung dengan benda konkret yang sudah disiapkan.

- f. Guru mengajak anak untuk menyebutkan benda sesuai atributnya.
- g. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada anak.
- h. Anak diberi kesempatan untuk beraktivitas mengklasifikasikan benda (berdasarkan bentuk atau warna atau ukuran) menggunakan benda konkret yang sudah disiapkan.
- i. Guru mengajak anak mendiskusikan hasil klasifikasi.
- j. Guru mengajak anak untuk menarik kesimpulan dari aktivitas klasifikasi yang sudah dilakukan.
- k. Untuk mengetahui kemampuan klasifikasi menggunakan benda konkret, maka peneliti melakukan observasi dan dokumentasi.

6. Landasan Media benda konkret

Menurut Bruner (Sugihartono, dkk. 2007:112) proses belajar lebih ditentukan oleh cara mengatur materi pelajaran dan bukan ditentukan oleh umur seseorang. Bruner menjelaskan perkembangan dalam tiga tahap, yaitu:

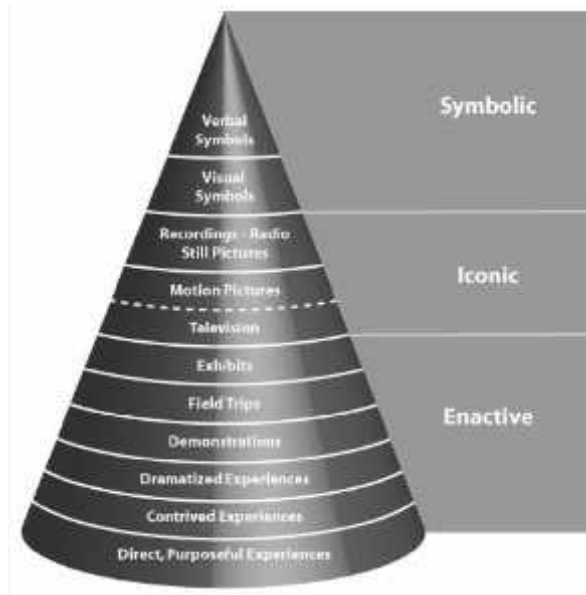
- a. Enaktif (0–3 tahun), yaitu pemahaman anak dicapai melalui eksplorasi dirinya sendiri dan memanipulasi fisik-motorik melalui pengalaman sensorik. Dijelaskan juga oleh Pitadjeng (2006: 29) bahwa pada tahap ini dalam belajar, anak didik menggunakan atau memanipulasi objek-objek konkret secara langsung.
- b. Ikonik (3 – 8 tahun), yaitu anak menyadari sesuatu ada secara mandiri melalui imej atau gambar yang konkret bukan yang abstrak. Dijelaskan juga oleh Pitadjeng (2006: 29) bahwa pada tahap ini kegiatan anak didik mulai

menyangkut mental yang merupakan gambaran dari objek-objek konkret. Anak didik tidak memanipulasi langsung objek-objek konkret seperti pada tahap enaktif, melainkan sudah dapat memanipulasi dengan memakai gambaran dari objek-objek yang dimaksud.

- c. Simbolik (>8 tahun), yaitu anak sudah memahami simbol-simbol dan konsep seperti bahasa dan angka sebagai representasi simbol.

Kajian psikologi (Daryanto, 2013:13) mengemukakan bahwa anak akan lebih mudah mempelajari hal yang konkret ketimbang yang abstrak. Dalam mempelajari banyak hal, khususnya klasifikasi perlunya benda konkret yang mendukung kegiatan klasifikasi tersebut. Media benda konkret akan mempermudah anak dalam melakukan proses klasifikasi benda berdasarkan atributnya.

Edgar Dale (Daryanto, 2013:14-15) membuat jenjang konkret-abstrak dengan dimulai dari siswa yang berpartisipasi dalam pengalaman nyata, kemudian menuju siswa sebagai pengamat terhadap kejadian nyata, dilanjutkan ke siswa sebagai pengamat terhadap kejadian yang disajikan dengan media, dan terakhir siswa sebagai pengamat kejadian yang disajikan dengan simbol. Jenjang konkret-abstrak ini ditunjukkan dengan bagan dalam bentuk kerucut pengalaman (*cone of experiment*).



Gambar 1. Kerucut Edgar Dale (Daryanto, 2013:14)

Daryanto (2013: 15) mengemukakan bahwa dalam menentukan jenjang konkrit ke abstrak antara Edgar dale dan Bruner pada diagram jika disejajarkan ada persamaannya, namun antara keduanya sebenarnya terdapat perbedaan konsep. Dale menekankan siswa sebagai pengamat kejadian sehingga menekankan stimulus yang dapat diamati, Bruner menekankan pada operasi mental siswa pada saat mengamati obyek.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan benda konkret supaya anak dapat melihat, meraba, mengamati obyek secara langsung. Setelah itu, diharapkan anak mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan atribut klasifikasi yang akan ditingkatkan.

E. Kerangka Berpikir

Raudhatul Athfal (RA) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan umum dan pendidikan keagamaan islam bagi anak berusia empat tahun sampai enam tahun (Depdiknas, 2005: 2). Layanan yang diberikan bertujuan untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama dan moral, sosial-emosional, kognitif, bahasa, dan fisik/motorik untuk siap memasuki pendidikan dasar. Program kegiatan pembelajaran di TK/RA disusun berdasarkan lingkup perkembangan anak usia dini yang meliputi nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Selain itu proses kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan tahap perkembangan anak dan karakteristik anak usia dini.

Anak TK/RA (4-6 tahun) berada pada taraf perkembangan kognitif fase praoperasional konkrit. Santrock (Rita Eka Izzaty, 2008:88), menjelaskan bahwa pemikiran pada tahap praoperasional masih kacau dan belum terorganisasi dengan baik, yang sering dikatakan anak belum mampu menguasai operasi mental secara logis. Pada tahap ini, anak belajar tentang semua hal melalui benda-benda konkrit yang ada disekitarnya. Untuk mengembangkan kemampuan kognitifnya anak harus mengalami sendiri dan terlibat langsung secara realistis dengan obyek yang dipelajarinya.

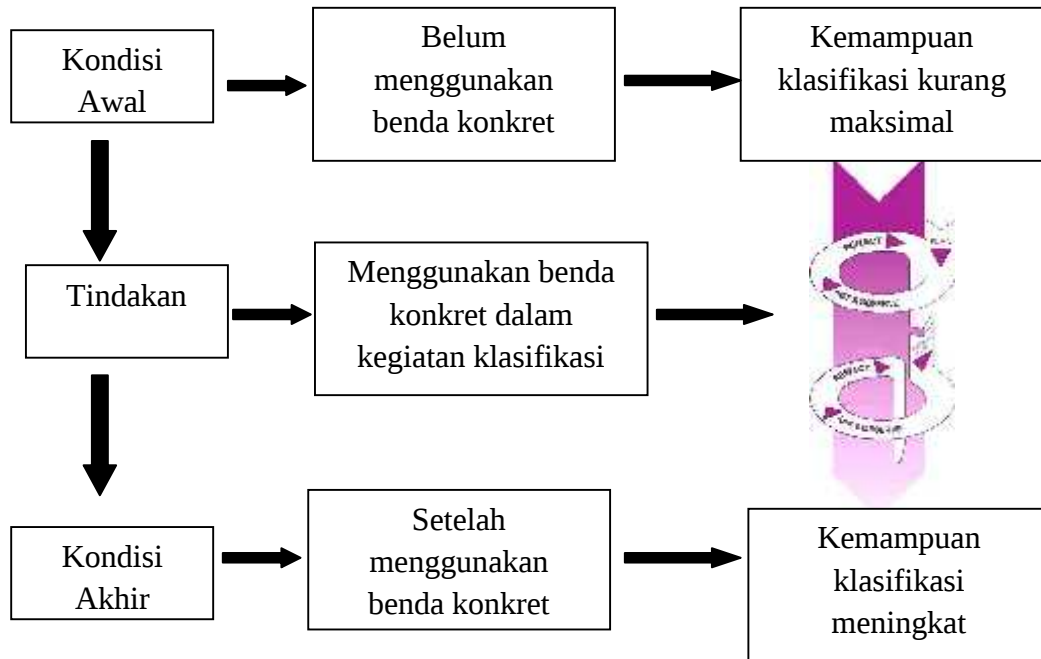
Berdasarkan hasil pengamatan dan pra tindakan sebelum menggunakan benda konkret yang telah dilakukan peneliti pada kelompok A1 di RA Al Husna, dalam hal matematika untuk anak RA khususnya kemampuan klasifikasi ternyata

kurang maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, kurang maksimalnya kemampuan klasifikasi pada anak kelompok A1 ini disebabkan karena kemampuan klasifikasi tidak dikembangkan setiap hari, dalam semester II hanya terlaksana 6 kali pertemuan dan seharusnya bisa lebih dari 6 kali. Dalam setiap pertemuan, guru langsung menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA). Dengan LKA, hanya beberapa anak saja yang mampu mengerjakan dengan benar. Pada saat kegiatan tersebut sebagian besar anak kurang memperhatikan penjelasan guru dan ketika mengerjakan masih banyak yang bingung. Hal ini disebabkan proses klasifikasi yang dilakukan belum menggunakan benda-benda konkret (nyata). Penggunaan LKA secara langsung ini memberikan pengetahuan dalam bentuk semi konkret.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru kelas, pihak sekolah maupun guru kelas belum melakukan langkah perbaikan dari permasalahan yang telah di uraikan di atas. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan benda konkret sebagai media pembelajaran untuk membantu meningkatkan kemampuan klasifikasi pada anak kelompok A1 di RA tersebut. Benda konkret berfungsi mengkonkritkan konsep yang abstrak, khususnya klasifikasi. Kegiatan klasifikasi merupakan bagian dari matematika, sehingga pemilihan media untuk mendukung konsep matematika dalam berkegiatan klasifikasi ini haruslah menggunakan benda/obyek yang nyata.

Berdasarkan penjelasan yang telah diungkapkan di atas maka dapat diduga bahwa benda konkret dapat meningkatkan kemampuan klasifikasipada anak

kelompok A di RA Al Husna Pakualaman Yogyakarta. Kerangka Alur pikir dalam penelitian tidakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Skema Kerangka Pikir

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, dapat diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut: media benda konkret dapat meningkatkan kemampuan klasifikasi anak kelompok A1 RA Al Husna Yogyakarta.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*(CAR). Menurut Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2012: 9) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipan dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat; sedangkan Suharsimi Arikunto (2010: 135) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran. Suharsimi Arikunto (2010: 134) menyatakan bahwa ciri terpenting dari penelitian tersebut merupakan suatu upaya untuk memecahkan masalah, sekaligus mencari dukungan ilmiahnya. Dukungan ilmiah ini akan membantu memunculkan solusi dalam mengatasi masalah yang dihadapi.

Peneliti memilih jenis penelitian tindakan kelas karena mempertimbangkan beberapa hal, yaitu: (1) masalah yang dihadapi adalah masalah yang timbul dalam proses pembelajaran, (2) ingin melihat perkembangan anak dalam klasifikasi sampai adanya peningkatan kemampuan klasifikasi.

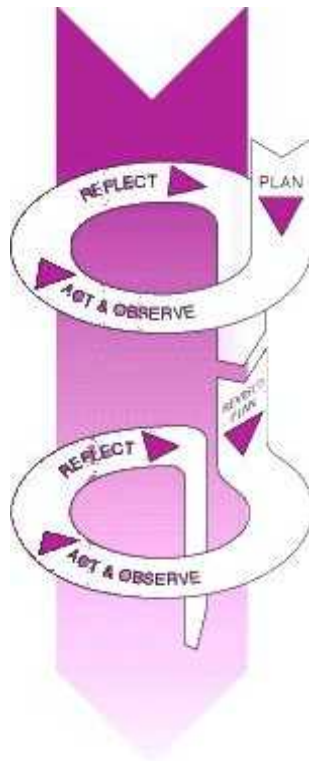
Penelitian tindakan kelas (PTK) ini bersifat kolaboratif dan partisipatif. Dalam penelitian ini, pihak yang melakukan tindakan adalah guru kelas/ guru

sentra kelompok A1, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti (mahasiswa), bukan guru yang sedang melakukan tindakan. Guru kelas/guru sentra kelompok A1 berkolaborasi dengan peneliti diwujudkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan klasifikasi anak kelompok A1 dalam kegiatan klasifikasi. Secara partisipatif guru dan peneliti bekerjasama dalam penyusunan perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan refleksi tindakan.

B. Desain penelitian

Desain penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain PTK model Kemmis dan Mc Taggart. Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2012: 27) menyatakan bahwa model Kemmis dan Mc Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin, hanya saja komponen tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama. Model ini dapat mencakup beberapa siklus dan pada masing-masing siklus meliputi 3 tahapan, yaitu siklus 1: (a) Perencanaan (*Plan*), (b) Tindakan dan Observasi (*Act & Observe*), dan (c) Refleksi (*Reflect*); dan siklus 2 : (a) Perencanaan Hasil Revisi (*Revised Plan*), (b) Tindakan dan Observasi (*Act & Observe*), (c) Refleksi (*Reflect*). Tahapan-tahapan tersebut berlangsung secara berulang-ulang sampai tujuan penelitian tercapai.

Adapun gambaran pelaksanaan model tersebut dapat dilihat dari gambar berikut :



Keterangan Gambar :

Siklus 1:

- a. Perencanaan (*Plan*)
- b. Tindakan dan Observasi (*Act & Observe*)
- c. Refleksi (*Reflect*)

Siklus 2 :

- a. Perencanaan Hasil Revisi (*Revised Plan*)
- b. Tindakan dan Observasi (*Act & Observe*)
- c. Refleksi (*Reflect*)
- dst.

Gambar3. Siklus Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Mc Taggart

(Pardjono, 2007: 22)

Setiap siklus dalam penelitian dilakukan tiga tahap. Adapun tahapan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan
 - a. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di dalam kelas kelompok A1 di RA Al Husna Pakualaman Yogyakarta. Dalam pengamatan ini peneliti atau pengamat terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga dapat mengetahui secara lebih mendalam. Peneliti

melakukan pencatatan terhadap semua kejadian atau kegiatan yang berlangsung dikelas, terutama yang berhubungan dengan kemampuan anak dalam mengklasifikasi. Dalam pengamatan tersebut peneliti menemukan masalah diantaranya kemampuan klasifikasi anak kurang maksimal.

b. Analisis Permasalahan

Analisis permasalahan dilakukan berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti dan guru kelompok A1 di RA Al Husna. Permasalahan tersebut adalah kemampuan klasifikasi anak kurang maksimal. Peneliti mencari tahu penyebab masalah tersebut, salah satunya yaitu kegiatan klasifikasi yang dilakukan langsung menggunakan lembar kerja anak (LKA) dan belum menggunakan media nyata sehingga menyebabkan kemampuan klasifikasi anak kurang maksimal.

c. Menentukan Tindakan/Alternatif Pemecahan Masalah

Setelah diketemukan permasalahan yang ada di kelas tersebut yaitu kegiatan klasifikasi yang dilakukan langsung menggunakan lembar kerja anak (LKA) dan belum menggunakan benda-benda yang nyata, maka selanjutnya peneliti dan guru kelas menentukan alternatif pemecahan masalah yaitu menggunakan benda-benda yang ada di lingkungan sekitar (benda konkret) untuk mendukung kegiatan klasifikasi.

d. Menyusun Perangkat Pembelajaran

Dalam penyusunan perangkat pembelajaran, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah

- 1) Peneliti menyusun RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang berisikan rencana perbaikan kegiatan pembelajaran mengenai kegiatan klasifikasi menggunakan media benda konkret yang telah diprogramkan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi di kelompok A1 di RA Al Husna Pakualaman Yogyakarta.
- 2) Selain menyusun RKH tersebut peneliti juga menyiapkan alat dan bahan apa yang akan digunakan selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan.
- 3) Menyusun dan menyiapkan instrumen penilaian, yaitu lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran, lembar observasi anak dan LKA yang mendukung klasifikasi. Instrumen ini disusun dan disiapkan pada setiap pertemuan di kelas yang digunakan untuk mengetahui proses kegiatan pembelajaran yang menggunakan media benda konkret untuk meningkatkan kemampuan klasifikasi anak.
- 4) Menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan aktivitas guru dan anak pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Tahap Pelaksanaan (*Act and Observe*)

Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat. Guru yang melaksanakan pembelajaran tersebut adalah guru sentra. Dalam pelaksanaan tindakan, guru mengajar seperti

biasanya akan tetapi di dalam meningkatkan kemampuan klasifikasi menggunakan media benda konkret yang sudah disiapkan peneliti. Guru dalam menggunakan media benda konkret akan diamati oleh peneliti. Selain guru, peneliti juga mengamati partisipasi dan aktivitas belajar anak pada saat pembelajaran. Tindakan yang dilakukan adalah fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan sesuai apa yang terjadi di lapangan.

3. Tahap Refleksi (*Reflect*)

Pada tahap refleksi ini peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh selama observasi. Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan maupun kelebihan-kelebihan yang terjadi selama pembelajaran.

Pelaksanaan refleksi ini berupa kegiatan diskusi antara guru (kolaborator) dan peneliti dengan melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Peneliti mengevaluasi perkembangan anak pada tingkat kemampuan klasifikasi, apakah ada peningkatan atau tidak? Jika sama sekali tidak terjadi peningkatan atau perbaikan, peneliti melakukan evaluasi mulai dari awal perencanaan dan pelaksanaan apakah ada yang terlewatkan atau ada faktor-faktor yang menghambat sehingga hasil yang diinginkan tidak tercapai. Jika diketahui ada kekurangan dalam perencanaan maupun pelaksanaan maka peneliti harus melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Al Husna Jalan Gajah Mada No. 26 Pakualaman Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2013-2014.

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah anak kelompok A1 di RA Al-Husna Pakualaman Yogyakarta. Ada 19 anak didik, terdiri dari 8 anak laki-laki dan 11 anak perempuan.

E. Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2006: 308) menyatakan bahwa pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Suharsimi Arikunto, 2010: 203). Adapun variasi metode yang dimaksud adalah angket, wawancara, pengamatan atau observasi, tes, dan dokumentasi (Suharsimi Arikunto, 2010: 203).

Kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom (Suharsimi Arikunto, 2010: 205). Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan

kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun.

Berdasarkan pada variasi metode yang disebutkan oleh Suharsimi Arikunto tersebut, maka data dalam penelitian ini dikumpulkan peneliti melalui observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Kerlinger (Suharsimi Arikunto, 2010: 265) mengatakan bahwa mengobservasi adalah semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya, dan mencatatnya. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 265), metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar. Tujuan pokok dari observasi adalah mengadakan pengukuran terhadap variabel. Data ini bersumber dari interaksi peneliti dengan anak kelompok A1 di RA Al-Husna Pakualaman Yogyakarta, dan didiskusikan bersama guru kelas/guru sentra selama melakukan tindakan.

Teknik observasi (pengamatan) di lapangan, yaitu pada saat kegiatan klasifikasi benda berdasarkan warna atau bentuk atau ukuran melalui media benda konkret. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui dan mengamati subyek penelitian secara bertahap, kesulitan-kesulitan dan gejala-gejala yang dihadapi siswa selama proses kegiatan pembelajaran diamati dan dicatat oleh peneliti secara teliti dan cermat. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan klasifikasi berdasarkan warna atau bentuk atau ukuran atau berdasarkan 2 atribut menggunakan benda konkret.

Data observasi dalam penelitian ini berupa pengamatan yang berisi tentang kemampuan anak dalam mengklasifikasi benda berdasarkan warna atau bentuk atau ukuran atau berdasarkan dua atribut selama proses pembelajaran dengan benda konkret. Observasi dalam penelitian ini berisi aspek-aspek yang berkaitan dengan hal yang akan diobservasi. Kisi-kisi observasi terhadap kemampuan klasifikasi anak dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Kisi-Kisi Observasi

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kemampuan klasifikasi	Kemampuan Klasifikasi benda berdasarkan atributnya.	Mengelompokkan benda berdasarkan bentuk atau warna atau ukuran atau berdasarkan dua atribut sekaligus.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2010: 274). Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa kumpulan hasil kerja anak yang dapat menggambarkan sejauh mana kemampuan anak berkembang. Dokumentasi tersebut berupa lembar kerja anak (LKA) yang dikumpulkan setelah anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan LKA ini, maka kemampuan klasifikasi anak pada jenjang memahami dapat diketahui dan dapat dijadikan sebagai bukti otentik sekaligus sebagai bahan evaluasi terhadap perkembangan kemampuan klasifikasi pada tingkat pemahaman.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 203), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah angket, ceklis (*check-list*) atau daftar centang, pedoman wawancara, dan pedoman pengamatan. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu pedoman observasi (lembar observasi) dan dokumentasi.

1. Pedoman Observasi (Lembar Observasi)

Pedoman observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan observasi lebih terarah, terukur sehingga hasil data yang didapatkan mudah diolah. Pedoman observasi tersebut digunakan untuk mengamati objek atau sasaran yang diamati oleh observer. Adapun objek atau sasaran yang diamati adalah aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan klasifikasi menggunakan benda konkret dan aktivitas anak ketika proses klasifikasi menggunakan benda konkret. Lembar observasi yang digunakan terdiri dari lembar observasi satu atribut dan dua atribut. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar cek (*check list*), sehingga observer tinggal memberi tanda cek (✓) tentang aspek yang diamati. Untuk lembar observasi aktivitas anak, kriteria penilaian yang digunakan adalah jika anak benar mengelompokkan maka anak memperoleh skor 1 dan jika anak salah mengelompokkan maka anak memperoleh skor 0. Lembar observasi aktivitas anak ini digunakan untuk mengetahui kemampuan klasifikasi

melalui media benda konkret. Adapun lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini, terlampir.

2. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan untuk memperkuat data yang diperoleh. Dokumen-dokumen tersebut berupa LKA yang telah dikerjakan anak pada setiap pertemuan, bertujuan untuk melihat seberapa besar daya serap anak dan pemahaman anak mengenai persamaan dan perbedaan benda dalam kegiatan klasifikasi yang sudah dilakukan. LKA yang digunakan yaitu LKA 1 atribut dan LKA dua atribut. LKA 1 atribut terdiri dari LKA Warna, LKA Bentuk, dan LKA Ukuran. Sedangkan LKA dua atribut terdiri dari LKA Warna & Bentuk, LKA Bentuk & Ukuran, dan LKA Ukuran & Warna. Teknik skoring yang digunakan pada instrumen dokumentasi berupa LKA ini, yaitu bila setiap jawaban yang dikerjakan anak benar maka anak mendapatkan skor 1 tetapi bila setiap jawaban yang dikerjakan anak salah maka skor 0. Misalnya: jika anak mengerjakan LKA dengan jumlah soal 10 dan anak menyelesaikannya dengan benar semua, maka anak mendapat skor 10, dan sebaliknya, jika anak mengerjakan LKA dengan jumlah soal 10 dan anak menyelesaikannya salah semua, maka anak mendapat skor 0. Adapun LKA yang digunakan ini terlampir.

G. Validasi Instrumen

Validasi instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan validitas isi (*Content Validity*). Validitas isi ada dua macam yaitu diolah secara kuantitatif dan kualitatif, sedangkan untuk penelitian ini dianalisis secara kualitatif melalui *expert judgement*, yang dalam hal ini adalah pembimbing skripsi.

H. Teknik Analisis Data

Tujuan analisis dalam penelitian tindakan kelas adalah untuk memperoleh kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, atau perubahan sebagaimana yang diharapkan dan bukan untuk membuat generalisasi atau pengujian teori. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis data terhadap hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru selama kegiatan klasifikasi melalui media benda konkret dengan cara deskriptif kualitatif.
2. Data kuantitatif dikumpulkan melalui lembar observasi aktivitas anak selama anak menggunakan benda konkret dalam kegiatan klasifikasi dan LKA yang telah dikerjakan anak di setiap akhir tindakan. Data-data tersebut dianalisis dengan menghitung skor yang diperoleh dari pratindakan, siklus I, dan siklus II kemudian dibandingkan untuk dilihat peningkatannya. Adapun cara menghitung hasil (skor) yang diperoleh melalui instrumen lembar observasi dan LKA dengan rumus menurut Ngalim Purwanto (1994: 102), yaitu sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Suharsimi Arikunto (2010: 269) mengemukakan bahwa hasil yang diperoleh kemudian diinterpretasikan ke dalam lima kategori predikat, yaitu :

Tabel 2. Kategori Predikat Kemampuan Klasifikasi

No.	Interval	Kategori
1.	81 – 100 %	Sangat Baik
2.	61 – 80 %	Baik
3.	41 – 60 %	Cukup
4.	21 – 40 %	Kurang Baik
5.	1 – 20 %	Tidak Baik

I. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan. Keberhasilan hasil diperoleh jika terjadi peningkatan kemampuan klasifikasi sesudah diberikan tindakan. Keberhasilan menunjukkan efektifnya kegiatan pembelajaran dan hasil persentase rata-rata kemampuan klasifikasi anak mencapai indikator keberhasilan.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah ditandai dengan meningkatnya kemampuan klasifikasi anak setelah dilakukan tindakan dengan hasil persentase rata-rata kemampuan klasifikasi mencapai $\geq 80\%$ dari jumlah anak secara keseluruhanyaitu 19 anak pada kemampuan klasifikasi berdasarkan dua atribut. Adapun kemampuan klasifikasi berdasarkan dua atribut yang ditingkatkan dalam penelitian ini, yaitu berdasarkan warna dan bentuk, berdasarkan bentuk dan ukuran, dan berdasarkan ukuran dan warna.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Raudhatul Athfal (RA) Al Husna yang beralamat di Jln. Gajah Mada No. 26 Yogyakarta, Kecamatan Pakualaman Kota Yogyakarta. Sekolah ini strategis karena terletak dipinggir jalan raya. RA Al Husna terdiri dari 5 kelas, yaitu kelompok A1, kelompok A2, kelompok B1, kelompok B2, dan kelompok B3.

Kondisi bangunan RA AL Husna bagus karena bangunan merupakan cagar budaya. Fasilitas yang dimiliki RA Al Husna, antara lain: 5 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah dan guru, 1 ruang komputer, 1 ruang UKS, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang gudang, 1 ruang dapur, 5 kamar mandi, 1 tempat alat drumband, dan 2 tempat wudhu. Selain itu, sekolah ini mempunyai teras depan, halaman sekolah untuk tempat upacara serta dilengkapi dengan alat permainan *outdoor* dan *indoor* yang dapat digunakan sebagai sarana bermain anak.

Tenaga pendidik RA Al Husna terdiri dari kepala sekolah, satu guru kelompok A1, dua guru kelompok A2, dua guru kelompok B1, dan dua guru kelompok B2. Disetiap kelompok terdapat dua guru yang masing-masing disebut guru kelas/ walikelas dan guru sentra. Jadi untuk guru kelas/ walikelas terus mengikuti kelasnya dan guru sentra menetap disetiap sentranya.

2. Kondisi Awal Sebelum Pelaksanaan PTK

a. Kondisi Awal Anak Sebelum Pelaksanaan PTK

Jumlah anak pada kelompok A1 RA Al Husna Yogyakarta yang diikutsertakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah 19 anak, terdiri dari 8 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Langkah awal yang peneliti lakukan sebelum adanya suatu tindakan adalah melakukan pengamatan awal berupa kegiatan pratindakan yang dilakukan bulan Mei tahun 2014. Pengamatan dilakukan pada kegiatan pengembangan kognitif anak yaitu kegiatan klasifikasi. Kegiatan tersebut belum menggunakan benda konkret dan langsung menggunakan LKA.

Pada saat peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan klasifikasi menggunakan LKA, anak kurang memperhatikan penjelasan guru dan malah asyik dengan temannya. Ketika anak mulai mengerjakan masih banyak yang memerlukan bantuan guru. Anak masih terlihat bingung dan kurang bersemangat untuk mengerjakan, sehingga sebagian besar anak mengalihkan perhatiannya pada kegiatan lain.

Dari pengamatan awal yang telah dilakukan, diketahui bahwa perkembangan kognitif anak kelompok A1 dalam klasifikasi kurang maksimal. Sebagian besar anak masih kesulitan dalam memahami konsep klasifikasi.

b. Proses Pembelajaran Sebelum Pelaksanaan PTK

Proses kegiatan klasifikasi pada anak kelompok A1 RA Al Husna yang berlangsung selama ini adalah langsung menggunakan lembar kerja anak (LKA). Dengan LKA tersebut, aktivitas klasifikasi yang dilakukan anak adalah mewarnai

gambar yang sama dan melingkari gambar yang sama. Proses pembelajaran yang langsung menggunakan LKA ini belum secara optimal mengembangkan kemampuan klasifikasi anak. Penggunaan LKA secara langsung ini membuat anak tidak mengoptimalkan seluruh inderanya. Sehingga mengakibatkan kemampuan klasifikasi anak dalam mengingat dan memahami suatu konsep klasifikasi belum optimal.

Sebelum diadakan sebuah penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan pengambilan skor pra tindakan terhadap kemampuan klasifikasi anak sebelum menggunakan benda konkret, yaitu dengan menggunakan LKA dan lembar observasi untuk mengetahui pemahaman anak mengenai konsep persamaan dan perbedaan gambar benda. Skor yang diperoleh dari pra tindakan ini nantinya akan dibandingkan dengan skor pada siklus I dan siklus II yaitu skor yang diperoleh setelah diadakannya suatu tindakan untuk meningkatkan kemampuan klasifikasi melalui media benda konkret. Dengan adanya perbandingan antara skor pratindakan dengan skor siklus I dan siklus II ini maka diharapkan akan terlihat lebih jelas apakah terjadi peningkatan sesudah dilakukannya tindakan.

3. Pelaksanaan Pra Tindakan

Dalam penelitian ini, pengambilan skor pra tindakan terhadap kemampuan klasifikasi melalui media benda konkret dilakukan dengan menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi yang berupa LKA dan lembar observasi. LKA digunakan untuk mengetahui pemahaman anak mengenai konsep persamaan dan perbedaan benda tentang warna, bentuk, dan ukuran dalam satu atribut dan dua atribut. Dalam penilaian dengan LKA, skor maksimal dari LKA

adalah 10, dan skor maksimal dari lembar observasi adalah 4. Rekapitulasi hasil dari skor pra tindakan dapat dilihat pada tabel 3 dan tabel 4 berikut ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Pra Tindakan Kemampuan Klasifikasi Benda berdasarkan 1 atribut (berdasarkan Warna, berdasarkan Bentuk, dan berdasarkan Ukuran) pada Anak Kelompok A1 melalui LKA

No.	Instrumen Penelitian	Komponen			
		Skor Minimum	Skor Maksimum	Persentase (%)	Kriteria
1.	LKA Warna	2	7	49 %	Cukup
2.	LKA Bentuk	0	7	47 %	Cukup
3.	LKA Ukuran	2	7	48 %	Cukup
Persentase rata-rata (%)				48 %	Cukup

Berdasarkan tabel 3 di atas, instrumen dokumentasi berupa tiga macam, yaitu LKA warna, LKA bentuk dan LKA ukuran. Dapat dilihat pada tabel 3 bahwa hasil dari pra tindakan dengan menggunakan instrumen dokumentasi berupa LKA 1 atribut, yang terdiri dari LKA warna, persentase kemampuan anak memahami tentang warna mencapai 49%. Dari semua anak yang mengikuti pra tindakan LKA warna hanya 1 anak yang mencapai skor 7. Skor tersebut merupakan skor maksimum atau skor tertinggi yang dicapai anak. Disamping itu, terdapat 1 anak yang mencapai skor 2 yang merupakan skor terendah dalam pratindakan tersebut. Untuk LKA bentuk, persentase kemampuan anak memahami tentang bentuk mencapai 47%. Dari semua anak yang mengikuti pra tindakan LKA bentuk hanya 1 anak yang memperoleh skor 7. Skor tersebut merupakan skor tertinggi, dan terdapat 1 anak yang memperoleh skor 0, yang merupakan skor terendah. Hal ini dikarenakan anak tersebut tidak mau mengerjakan LKA padahal sudah dibujuk. Selanjutnya untuk LKA ukuran, persentase kemampuan anak memahami ukuran

mencapai 4,8. Dari semua anak yang mengikuti pra tindakan LKA ukuran hanya 1 anak yang mencapai skor tertinggi, yaitu 7 dan terdapat 2 anak yang memperoleh skor terendah, yaitu 2.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Pra Tindakan Kemampuan Klasifikasi Benda berdasarkan dua atribut (berdasarkan Warna & Bentuk, berdasarkan Bentuk & Ukuran, dan berdasarkan Ukuran & Warna) pada Anak Kelompok A1 melalui LKA

No.	Instrumen Penelitian	Komponen			
		Skor Minimum	Skor Maksimum	Persentase (%)	Kriteria
1.	LKA Warna & Bentuk	2	6	47 %	Cukup
2.	LKA Bentuk & Ukuran	2	6	45 %	Cukup
3.	LKA Ukuran & Warna	2	6	44 %	Cukup
Persentase rata-rata (%)				45 %	Cukup

Selanjutnya, berdasarkan tabel 4 di atas, instrumen dokumentasi berupa LKA dua atribut, yaitu LKA warna dan bentuk, LKA bentuk dan ukuran, dan LKA ukuran dan warna. Dapat dilihat pada tabel 4 bahwa hasil dari pratindakan dengan menggunakan instrumen dokumentasi berupa LKA warna dan bentuk persentase kemampuan anak memahami tentang warna dan bentuk mencapai 47%. Dari semua anak yang mengikuti pra tindakan LKA warna dan bentuk hanya ada 6 anak yang memperoleh skor tertinggi, yaitu 6 dan 2 anak yang mencapai skor terendah yaitu 2. Untuk LKA bentuk dan ukuran, persentase skor kemampuan anak memahami tentang bentuk dan ukuran mencapai 45. Dari semua anak yang mengikuti pratindakan LKA bentuk dan ukuran ada 4 anak yang memperoleh skor tertinggi, yaitu 6 dan ada 1 anak yang memperoleh skor

terendah yaitu 2. Selanjutnya untuk LKA ukuran dan warna, persentase kemampuan anak memahami tentang ukuran dan warna mencapai 44%. Dari semua anak yang mengikuti pratindakan LKA ukuran dan warna, ada 2 anak yang memperoleh skor tertinggi yaitu 6 dan ada 1 anak yang memperoleh skor terendah yaitu 2. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum memahami dengan baik tentang persamaan dan perbedaan warna, bentuk, dan ukuran dengan menggunakan LKA 1 atribut maupun LKA dua atribut secara langsung.

Pada saat anak mengerjakan LKA, peneliti melakukan observasi aktivitas anak menggunakan lembar observasi, hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Observasi Pra Tindakan Kemampuan Klasifikasi berdasarkan 1 atribut (berdasarkan Warna, Berdasarkan Bentuk, dan berdasarkan Ukuran) pada Anak Kelompok A1 melalui LKA

No.	Instrumen Penelitian	Komponen			
		Skor Minimum	Skor Maksimum	Persentase (%)	Kriteria
1.	Lembar Observasi Warna	1	3	54 %	Cukup
2.	Lembar Observasi Bentuk	0	3	51 %	Cukup
3.	Lembar Observasi Ukuran	1	3	53 %	Cukup
Persentase rata-rata (%)				52 %	Cukup

Selanjutnya, berdasarkan tabel 5 di atas, instrumen lembar observasi berupa 1 atribut, yaitu lembar observasi warna, lembar observasi bentuk, dan lembar observasi ukuran. Dapat dilihat pada tabel 5 bahwa hasil dari pra tindakan dengan menggunakan instrumen lembar observasi persentase kemampuan anak memahami tentang warna mencapai 54%. Dalam pengamatan hanya ada 7 anak yang memperoleh skor tertinggi, yaitu 3 dan 4 anak yang mencapai skor terendah

yaitu 1. Untuk persentase kemampuan anak memahami tentang bentuk mencapai 51%, 5 anak yang memperoleh skor tertinggi, yaitu 3 dan ada 1 anak yang memperoleh skor terendah yaitu 0. Selanjutnya untuk persentase kemampuan anak memahami tentang ukuran mencapai 53%, ada 5 anak yang memperoleh skor tertinggi yaitu 3 dan ada 3 anak yang memperoleh skor terendah yaitu 1.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Observasi Pra Tindakan Kemampuan Klasifikasi berdasarkan dua atribut (berdasarkan Warna & Bentuk, berdasarkan Bentuk & Ukuran, dan berdasarkan Ukuran & Warna) pada Anak Kelompok A1 melalui LKA

No.	Instrumen Penelitian	Komponen			
		Skor Minimum	Skor Maksimum	Persentase (%)	Kriteria
1.	Lembar Observasi Warna & Bentuk	1	3	54 %	Cukup
2.	Lembar Observasi Bentuk & Ukuran	1	3	51 %	Cukup
3.	Lembar Observasi Ukuran & Warna	1	3	46 %	Cukup
Persentase rata-rata (%)				50 %	Cukup

Selanjutnya, berdasarkan tabel 6 di atas, instrumen lembar observasi berupa dua atribut, yaitu lembar observasi warna & bentuk, lembar observasi bentuk & ukuran, dan lembar observasi ukuran & warna. Dapat dilihat pada tabel 6 bahwa hasil dari pra tindakan dengan menggunakan instrumen lembar observasi persentase kemampuan anak memahami tentang warna & bentuk mencapai 54%. Dalam pengamatan hanya ada 5 anak yang memperoleh skor tertinggi, yaitu 3 dan 2 anak yang mencapai skor terendah yaitu 1. Untuk persentase kemampuan anak memahami tentang bentuk & ukuran mencapai 51%, 3 anak yang memperoleh

skor tertinggi, yaitu 3 dan ada 2 anak yang memperoleh skor terendah yaitu 1. Selanjutnya untuk persentase kemampuan anak memahami tentang ukuran & warna mencapai 46%, ada 1 anak yang memperoleh skor tertinggi yaitu 3 dan ada 4 anak yang memperoleh skor terendah yaitu 1.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Pra Tindakan Kemampuan Klasifikasi gambar benda berdasarkan satu atribut dan dua atribut pada Anak Kelompok A1

Indikator	Persentase (%)			
	Lembar Observasi		Dokumentasi (LKA)	
	Satu Atribut	Dua Atribut	Satu Atribut	Dua Atribut
Mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk atau warna atau ukuran atau 2 berdasarkan atribut sekaligus.	52 %	50 %	48%	45%
Kriteria	cukup	cukup	cukup	cukup

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat dilihat bahwa data yang diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa LKA yang terdiri 1 atribut & dua atribut dan lembar observasi yang terdiri satu atribut & dua atribut tersebut menjelaskan bahwa kemampuan klasifikasi anak kelompok A1 pada jenjang memahami masih dikategorikan pada kriteria cukup keadaan seperti ini yang menjadi landasan peneliti untuk melakukan sebuah tindakan dalam rangka meningkatkan kemampuan klasifikasi pada anak kelompok A1 melalui media benda konkret.

4. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

a. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

1) Perencanaan (*Plan*)

Penelitian dilakukan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklusnya dilaksanakan tiga kali pertemuan. Adapun tahap perencanaan pada siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut :

- a) Peneliti bersama guru menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yaitu hari Kamis, 5 Juni 2014, Jum'at, 6 Juni 2014 dan Senin, 9 Juni 2014.
- b) Peneliti menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang akan digunakan guru sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama kegiatan klasifikasi dengan menggunakan benda konkret. RKH disusun dengan memperhatikan pertimbangan guru yang bersangkutan. Adapun RKH yang akan dilakukan pada siklus I ini terlampir.
- c) Peneliti mempersiapkan benda konkret yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada kegiatan klasifikasi.
- d) Peneliti menyusun dan menyiapkan instrumen penilaian, yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran, lembar observasi aktivitas anak, dan lembar kerja anak (LKA) untuk setiap pertemuan di kelas yang digunakan untuk mengukur kemampuan klasifikasi anak.
- e) Peneliti menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2) Tindakan dan Observasi (*Act & Observe*)

Tahap kedua dari penelitian ini adalah pelaksanaan tindakan dan observasi. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan berdasarkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang sebelumnya sudah disiapkan oleh peneliti dan telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, guru kelas dan guru sentra. Dalam penelitian ini, yang menjadi pelaksana atau pengajar adalah guru sentra, sedangkan peneliti berperan sebagai observer atau pengamat. Dalam siklus I ini, penelitian dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Berikut deskripsi proses pelaksanaan tindakan siklus I.

a) Siklus I Pertemuan 1

Siklus I Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kamis, 5 Juni 2014 dari pukul 07.30-10.30 WIB. Tema pembelajaran yang disampaikan yaitu alam semesta dengan sub tema berpetualang ke luar angkasa. Kegiatan klasifikasi yang akan dilakukan berdasarkan satu atribut, yaitu berdasarkan warna, berdasarkan bentuk, dan berdasarkan ukuran dengan menggunakan benda konkret. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

(1) Penataan Lingkungan Main

Sebelum anak datang, guru sentra menyiapkan alat dan bahan main yang akan digunakan. Guru sentra menata alat dan bahan main yang akan digunakan. Peneliti dan guru sentra menyiapkan benda konkret yang akan digunakan dalam kegiatan klasifikasi, yaitu manik-manik berekor, keping geometri polos, lidi dan uang receh (100, 200, dan 500an).

Warna	Bentuk	Ukuran	
		Panjang - Pendek	Besar - Kecil
Manik-manik berekor 	Keping geometri polos 	Lidi 	Uang 

Gambar 4. Foto benda konkret yang akan digunakan pada Siklus I pertemuan ke-1

(2) Penyambutan Anak

Anak disambut kedatangannya oleh guru kelas. Anak diarahkan untuk bermain bebas dahulu dengan teman-temannya sambil menunggu kegiatan dimulai.

(3) Main Pembukaan ($\pm$ 30 menit)

Setelah semua anak datang dan berkumpul di halaman depan, maka guru yang bertugas memberikan pembuka cakrawala mengenai Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Setelah itu anak-anak diserahkan kepada masing-masing guru kelas. Bersama guru kelas, anak melakukan praktek langsung meloncat melewati rintangan. Rintangan yang diberikan adalah melewati lima buah kursi plastik.

(4) Transisi ($\pm$ 10 menit)

Setelah main pembuka selesai, anak-anak diberi waktu untuk cuci tangan/ cuci muka/ cuci kaki/ BAK/BAB/minum. Anak ditunggu oleh guru di kelas.

(5) Kegiatan Inti

(a) Pijakan Pengalaman Sebelum Main (± 15 menit)

Anak diajak duduk melingkar, setelah anak siap guru mengajak anak menyanyikan lagu “Selamat Pagi”, kemudian guru memberi salam. Anak ditanya kabarnya oleh guru, kemudian anak diajak memperhatikan teman yang tidak berangkat hari ini dan menyebutkannya (presensi). Setelah itu salah satu anak diminta untuk memimpin do’a, dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek, hafalan hadist, do’a sehari-hari, nama-nama Asma’ul Husna, dan nama-nama surat dalam Al Qur’an. Guru melakukan apersepsi tema. Setelah itu, guru memperlihatkan gambar tentang tata surya dengan buku cerita dan guru bercerita tentang astronot yang pergi ke luar angkasa. Setelah itu, anak diminta menceritakan kembali cerita yang sudah didengarnya. Setelah itu, anak dikenalkan semua tempat, alat dan bahan main yang akan digunakan. Kemudian guru sentra menyampaikan aturan main.

(b) Pijakan Pengalaman Selama Anak Main (± 60 menit)

Sebelum anak memulai kegiatan main hari ini, terlebih dahulu guru menginformasikan tentang kegiatan main yang akan dilakukan anak, yaitu mengelompokkan benda berdasarkan warna, berdasarkan bentuk, dan berdasarkan ukuran. Setelah itu, anak mengerjakan LKA warna, LKA bentuk dan LKA ukuran. Selain itu, guru juga menyediakan kegiatan pengaman.

Setelah guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan, guru menjelaskan terlebih dahulu yang berkaitan dengan warna, bentuk, dan ukuran

didukung dengan benda konkret yang sudah disiapkan. Langkah pembelajarannya sebagai berikut :

- i. Penjelasan pertama, guru menjelaskan klasifikasi/mengelompokkan benda berdasarkan warna, yaitu :guru memperlihatkan benda konkret yang akan digunakan dalam kegiatan klasifikasi. Benda yang diperlihatkan adalah manik-manik berekor. Setelah itu, guru mengajak anak untuk mengenali ciri obyek/benda konkret yang diperlihatkan. Ciri obyek ini adalah manik-manik yang mempunyai ekor dan mempunyai berbagai macam warna. Lalu, guru mengajak diskusi tentang warna didukung dengan benda konkret yang sudah disiapkan. Diskusi yang dilakukan dengan menunjukkan setiap manik-manik berekor dan saatitu juga anak menyebutkan warnanya.
- ii. Penjelasan kedua, guru menjelaskan klasifikasi/mengelompokkan benda berdasarkan bentuk, yaitu: guru memperlihatkan benda konkret yang akan digunakan dalam kegiatan klasifikasi. Benda konkret yang diperlihatkan adalah keping geometri polos. Setelah itu, guru mengajak anak untuk mengenali ciri obyek/benda konkret yang diperlihatkan. Guru memperlihatkan keping geometri polos yang mempunyai bentuk bermacam-macam kepada anak. Kemudian, guru mengajak diskusi tentang bentuk didukung dengan benda konkret yang sudah disiapkan. Guru memperlihatkan berbagai macam bentuk yang ada, lalu mengajak anak untuk menyebutkan nama-nama bentuknya. Bentuk yang disediakan peneliti ada 6 macam, yaitu segitiga, lingkaran, persegi, persegi panjang, segilima dan segienam.

- iii. Penjelasan ketiga, guru menjelaskan klasifikasi/mengelompokkan berdasarkan ukuran, yaitu: guru memperlihatkan benda konkret yang akan digunakan dalam kegiatan klasifikasi. Benda konkret yang diperlihatkan, yaitu lidi dan uang receh (100, 200, dan 500an). Setelah itu, guru mengajak anak untuk mengenali ciri obyek/benda konkret yang diperlihatkan. Selanjutnya, guru mengajak diskusi tentang ukuran didukung dengan benda konkret yang sudah disiapkan. Ukuran yang didiskusikan adalah besar-kecil dan panjang-pendek. Guru mengajak anak menyebutkan benda-benda sesuai ukurannya. Untuk ukuran besar-kecil, guru memperlihatkan uang 100 dan 500an, dan bertanya kepada anak, “anak-anak coba lihat mana yang ukurannya besar dan mana yang ukurannya kecil?”. Guru menunggu jawaban anak-anak. Untuk ukuran panjang-pendek, guru memperlihatkan lidi panjang dan lidi pendek, dan bertanya kepada anak, “anak-anak coba lihat lidi mana yang panjang dan lidi mana yang pendek ya?”. Guru menunggu jawaban anak-anak.

Setelah guru menjelaskan ketiga hal tersebut, guru menegaskan kembali bahwa nanti anak-anak mempunyai tugas untuk melakukan klasifikasi menggunakan benda konkret yang sudah dijelaskan.

- iv. Penjelasan keempat mengenai LKA yang akan dikerjakan anak, meliputi LKA warna, LKA bentuk dan LKA ukuran. Semua LKA ini dikerjakan anak setelah selesai melakukan klasifikasi.

Setelah dijelaskan semuanya, baik warna, bentuk dan ukuran, maka guru bertanya kepada semua anak, “Apakah sudah mengerti anak-anak?”, kalau anak-anak sudah ada yang menjawab “sudah” maka guru mengkondisikan semua anak

dan memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan klasifikasi dengan benda konkret yang sudah disiapkan. Guru memanggil anak-anak untuk mulai memilih kegiatan pertamanya. Untuk kegiatan selanjutnya anak yang menentukan/memilih. Guru selalu mengingatkan bahwa kegiatan yang sudah disediakan harus diusahakan untuk diselesaikan. Guru mengingatkan juga untuk anak yang sudah menyelesaikan kegiatan inti, tapi belum bermain di kegiatan pengaman maka dipersilakan untuk bermain dikegiatan pengaman, dan sebaliknya apabila kegiatan pertama sudah mengerjakan kegiatan pengaman maka dilanjutkan mengerjakan kegiatan inti dan apabila ada anak yang tidak mendapat benda konkret untuk diklasifikasi, anak bermain dikegiatan pengaman.

(c) Pijakan Pengalaman Setelah Main ($\pm$ 30 menit)

Setelah semua anak menyelesaikan kegiatannya, maka anak dan guru bersama-sama mengembalikan alat dan bahan yang sudah digunakan. Setelah itu, anak diajak untuk duduk melingkar. Guru menanyakan kegiatan yang sudah dilakukan hari ini kepada anak-anak. Setelah anak menyebutkan, guru menanyakan, “siapa yang dapat mengerjakan sendiri tanpa dibimbing bu guru, silakan angkat jari telunjuknya?”, guru menunggu anak-anak mengangkat jari telunjuknya dan guru menanyakan lagi: “Siapa yang tadi mengerjakannya masih dibimbing bu guru, silakan angkat jari telunjuknya?”, guru menunggu anak-anak mengangkat jari telunjuknya. Kemudian guru mengajak anak mendiskusikan hasil klasifikasinya dengan bertanya, “anak-anak, siapa yang tadi mengelompokkannya seperti ini silakan angkat jarinya?”, yang seperti ini sudah benar” dan guru bertanya lagi, “anak-anak siapa yang tadi mengelompokkannya

belum seperti ini?” , kalau belum seperti ini berarti belum benar nak”. Dilanjutkan menyimpulkan hasil klasifikasi dengan benda konkret. Kemudian guru memberikan motivasi buat semua anak, “anak-anak hebat belajarnya hari ini, besok lebih hebat lagi ya!”.

(6) Istirahat ($\pm$ 15 menit)

Anak dan guru cuci tangan dengan sabun. Anak dan guru kembali ke kelas untuk mengikuti aturan makan. Salah satu anak memimpin doa sebelum makan, lalu makan snack bersama dan berdoa selesai makan dipimpin salah satu anak.

(7) Kegiatan Penutup ($\pm$ 15 menit)

Anak dan guru duduk membentuk lingkaran, dilanjutkan kegiatan tentang tanya jawab tentang ciptaan Tuhan. Setelah itu, berdoa selesai belajar dan mau pulang dipimpin oleh seorang anak. Guru memberikan beberapa nasehat sebelum pulang dilanjutkan mengucapkan terimakasih, permintaan maaf dan terakhir memberi salam.

b) Siklus I Pertemuan 2

Siklus I Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Jum'at, 6 Juni 2014 dari pukul 07.30-10.30 WIB. Tema pembelajaran yang disampaikan yaitu alam semesta dengan sub tema berpetualang ke luar angkasa. Kegiatan klasifikasi yang akan dilakukan berdasarkan satu atribut, yaitu berdasarkan warna, berdasarkan bentuk, dan berdasarkan ukuran dengan menggunakan benda konkret.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

(1) Penataan Lingkungan Main

Sebelum anak datang, guru sentra menyiapkan alat dan bahan main yang akan digunakan. Guru sentra menata alat dan bahan main yang akan digunakan. Peneliti dan guru sentra menyiapkan benda konkret yang akan digunakan dalam kegiatan klasifikasi, yaitu manik-manik, keping geometri polos, penggaris dan amplop.

Warna	Bentuk	Ukuran	
		Panjang - Pendek	Besar - Kecil
Manik – manik 	Keping geometri polos 	Penggaris 	Amplop 

Gambar 5. Foto benda konkret yang akan digunakan pada Siklus I pertemuan ke-2

(2) Penyambutan Anak

Anak disambut kedatangannya oleh guru kelas. Anak diarahkan untuk bermain bebas dahulu dengan teman-temannya sambil menunggu kegiatan dimulai.

(3) Main Pembukaan ($\pm$ 30 menit)

Setelah semua anak datang dan berkumpul di halaman depan, maka guru yang bertugas memberikan pembuka cakrawala mengenai Bahasa Jawa. Setelah itu anak-anak diserahkan kepada masing-masing guru kelas. Bersama guru kelas,

anak melakukan praktek langsung berjalan maju, mundur, dan ke samping pada garis lurus.

(4) Transisi ($\pm$ 10 menit)

Setelah main pembuka selesai, anak-anak diberi waktu untuk cuci tangan/ cuci muka/ cuci kaki/ BAK/BAB/minum. Anak ditunggu oleh guru di kelas.

(5) Kegiatan Inti

(a) Pijakan Pengalaman Sebelum Main ($\pm$ 15 menit)

Anak diajak duduk melingkar, setelah anak siap guru mengajak anak menyanyikan lagu “Selamat Pagi”, kemudian guru memberi salam. Anak ditanya kabarnya oleh guru, kemudian anak diajak memperhatikan teman yang tidak berangkat hari ini dan menyebutkannya (presensi). Setelah itu salah satu anak diminta untuk memimpin do’a, dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek, hafalan hadist, do’a sehari-hari, nama-nama Asma’ul Husna, dan nama-nama surat dalam Al Qur’an. Setelah itu, guru mengajak anak-anak untuk berwudhu dan praktek sholat subuh 2 rakaat. Guru melakukan apersepsi tema, kemudian dilanjutkan dengan bercerita tentang terjadinya alam semesta dengan didukung buku ensiklopedi. Setelah itu, anak dikenalkan semua tempat, alat dan bahan main yang akan digunakan. Kemudian guru sentra menyampaikan aturan main.

(b) Pijakan Pengalaman Selama Anak Main ($\pm$ 60 menit)

Sebelum anak memulai kegiatan main hari ini, terlebih dahulu guru menginformasikan tentang kegiatan main yang akan dilakukan anak, yaitu mengelompokkan benda berdasarkan warna, berdasarkan bentuk, dan berdasarkan

ukuran. Setelah itu, anak mengerjakan LKA warna, LKA bentuk dan LKA ukuran. Selain itu, guru juga menyediakan kegiatan pengaman.

Setelah guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan, guru menjelaskan terlebih dahulu yang berkaitan dengan warna, bentuk, dan ukuran didukung dengan benda konkret yang sudah disiapkan. Langkah pembelajarannya sebagai berikut :

- i. Penjelasan pertama, guru menjelaskan klasifikasi/mengelompokkan benda berdasarkan warna, yaitu: guru memperlihatkan benda konkret yang akan digunakan dalam kegiatan klasifikasi. Benda yang diperlihatkan adalah manik-manik. Selanjutnya, guru mengajak diskusi tentang warna didukung dengan benda konkret yang sudah disiapkan. Hal yang didiskusikan adalah bermacam-macam warna yang ada setiap manik-manik. Kemudian guru memperlihatkan sebuah manik-manik dan anak-anak menyebutkan warnanya.
- ii. Penjelasan kedua, guru menjelaskan klasifikasi/mengelompokkan benda berdasarkan bentuk, yaitu: guru memperlihatkan benda konkret yang akan digunakan dalam kegiatan klasifikasi. Benda konkret yang diperlihatkan adalah keping geometri polos. Setelah itu, guru mengajak anak untuk mengenali ciri obyek/benda konkret yang diperlihatkan. Dengan keping geometri polos, anak diajak mengenali cirinya yang mempunyai bentuk bermacam-macam. Kemudian, guru mengajak diskusi tentang bentuk didukung dengan benda konkret yang sudah disiapkan. Dengan memperlihatkan berbagai macam bentuk yang ada, guru mengajak anak untuk menyebutkan nama-nama bentuknya.

Bentuk yang disediakan peneliti ada 6 macam, yaitu segitiga, lingkaran, persegi, persegi panjang, segilima dan segienam.

- iii. Penjelasan ketiga, guru menjelaskan klasifikasi/mengelompokkan berdasarkan ukuran, yaitu: guru memperlihatkan benda konkret yang akan digunakan dalam kegiatan klasifikasi. Benda konkret yang diperlihatkan, yaitu amplop dan penggaris. Selanjutnya, guru mengajak diskusi tentang ukuran didukung dengan benda konkret yang sudah disiapkan. Ukuran yang didiskusikan adalah besar-kecil dan panjang-pendek. Guru mengajak anak menyebutkan benda-benda sesuai ukurannya. Untuk ukuran besar-kecil, guru memperlihatkan amplop besar dan amplop kecil, dan bertanya kepada anak, “anak-anak coba lihat amplop mana yang ukurannya besar dan mana yang ukurannya kecil?”. Guru menunggu jawaban anak-anak. Untuk ukuran panjang-pendek, guru memperlihatkan penggaris 20 cm dan penggaris 15 cm, dan bertanya kepada anak, “anak-anak coba lihat penggaris mana yang panjang dan penggaris mana yang pendek?”. Guru menunggu jawaban anak-anak.

Setelah guru menjelaskan ketiga hal tersebut, guru menegaskan kembali bahwa nanti anak-anak mempunyai tugas untuk melakukan klasifikasi menggunakan benda konkret yang sudah dijelaskan.

- iv. Penjelasan keempat mengenai LKA yang akan dikerjakan anak, meliputi LKA warna, LKA bentuk dan LKA ukuran. Semua LKA ini dikerjakan anak setelah selesai melakukan klasifikasi.

Setelah dijelaskan semuanya, baik warna, bentuk dan ukuran, maka guru bertanya kepada semua anak, “Apakah sudah mengerti anak-anak?”, kalau anak-

anak sudah ada yang menjawab “sudah” maka guru mengkondisikan semua anak dan memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan klasifikasi dengan benda konkret yang sudah disiapkan. Guru memanggil anak-anak untuk mulai memilih kegiatan pertamanya. Untuk kegiatan selanjutnya anak yang menentukan/memilih. Guru selalu mengingatkan bahwa kegiatan yang sudah disediakan harus diusahakan untuk diselesaikan. Guru mengingatkan juga untuk anak yang sudah menyelesaikan kegiatan inti, tapi belum bermain di kegiatan pengaman maka dipersilakan untuk bermain dikegiatan pengaman, dan sebaliknya apabila kegiatan pertama sudah mengerjakan kegiatan pengaman maka dilanjutkan mengerjakan kegiatan inti dan apabila ada anak yang tidak mendapat benda konkret untuk diklasifikasi, anak bermain dikegiatan pengaman.

(c) Pijakan Pengalaman Setelah Main ($\pm$ 30 menit)

Setelah semua anak menyelesaikan kegiatannya, maka anak dan guru bersama-sama mengembalikan alat dan bahan yang sudah digunakan. Setelah itu, anak diajak untuk duduk melingkar. Guru menanyakan kegiatan yang sudah dilakukan hari ini kepada anak-anak. Setelah anak menyebutkan, guru menanyakan, “siapa yang dapat mengerjakan sendiri tanpa dibimbing bu guru, silakan angkat jari telunjuknya?”, guru menunggu anak-anak mengangkat jari telunjuknya dan guru menanyakan lagi: “Siapa yang tadi mengerjakannya masih dibimbing bu guru, silakan angkat jari telunjuknya?”, guru menunggu anak-anak mengangkat jari telunjuknya. Kemudian guru mengajak anak mendiskusikan hasil klasifikasinya dengan bertanya, “anak-anak, siapa yang tadi mengelompokkannya seperti ini silakan angkat jarinya?”, yang seperti ini sudah

benar” dan guru bertanya lagi, “anak-anak siapa yang tadi mengelompokkannya belum seperti ini?”, kalau belum seperti ini berarti belum benar nak”. Dilanjutkan menyimpulkan hasil klasifikasi dengan benda konkret. Kemudian guru memberikan motivasi buat semua anak, “anak-anak hebat belajarnya hari ini, besok lebih hebat lagi ya!”

(6) Istirahat ($\pm$ 15 menit)

Anak dan guru cuci tangan dengan sabun. Anak dan guru kembali ke kelas untuk mengikuti aturan makan. Salah satu anak memimpin doa sebelum makan, lalu makan snack bersama dan berdoa selesai makan dipimpin salah satu anak.

(7) Kegiatan Penutup ($\pm$ 15 menit)

Anak dan guru duduk membentuk lingkaran, dilanjutkan kegiatan tentang menyanyikan lagu bulan, bintang, dan matahari. Setelah itu, berdoa selesai belajar dan mau pulang dipimpin oleh seorang anak. Guru memberikan beberapa nasehat sebelum pulang dilanjutkan mengucapkan terimakasih, permintaan maaf dan terakhir memberi salam.

c) Siklus I Pertemuan 3

Siklus I Pertemuan 3 dilaksanakan pada hari Senin, 9 Juni 2014 dari pukul 07.30-10.30 WIB. Tema pembelajaran yang disampaikan yaitu alam semesta dengan sub tema mengenal bencana alam. Kegiatan klasifikasi yang akan dilakukan berdasarkan satu atribut, yaitu berdasarkan warna, berdasarkan bentuk, dan berdasarkan ukuran dengan menggunakan benda konkret.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

(1) Penataan Lingkungan Main

Sebelum anak datang, guru sentra menyiapkan alat dan bahan main yang akan digunakan. Guru sentra menata alat dan bahan main yang akan digunakan. Peneliti dan guru sentra menyiapkan benda konkret yang akan digunakan dalam kegiatan klasifikasi, yaitu miniset, keping geometri polos sendok makan dan kancing baju.

Warna	Bentuk	Ukuran	
		Panjang - Pendek	Besar - Kecil
Miniset	Keping geometri polos	Sendok	Kancing baju
			

Gambar 6. Foto benda konkret yang akan digunakan pada Siklus I pertemuan ke-3

(2) Penyambutan Anak

Anak disambut kedatangannya oleh guru kelas. Anak diarahkan untuk bermain bebas dahulu dengan teman-temannya sambil menunggu kegiatan dimulai.

(3) Main Pembukaan ($\pm$ 30 menit)

Setelah semua anak datang dan berkumpul di halaman depan, maka upacara bendera segera dimulai. Setelah upacara selesai, anak-anak diserahkan kepada masing-masing guru kelas. Bersama guru kelas, anak melakukan praktek

langsung menirukan gerakan pohon tertiup angin kencang sampai pohonnya tumbang.

(4) Transisi (± 10 menit)

Setelah main pembuka selesai, anak-anak diberi waktu untuk cuci tangan/ cuci muka/ cuci kaki/ BAK/BAB/minum. Anak ditunggu oleh guru di kelas.

(5) Kegiatan Inti

(a) Pijakan Pengalaman Sebelum Main (± 15 menit)

Anak diajak duduk melingkar, setelah anak siap guru mengajak anak menyanyikan lagu “Selamat Pagi”, kemudian guru memberi salam. Anak ditanya kabarnya oleh guru, kemudian anak diajak memperhatikan teman yang tidak berangkat hari ini dan menyebutkannya (presensi). Setelah itu salah satu anak diminta untuk memimpin do’a, dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek, hafalan hadist, do’a sehari-hari, nama-nama Asma’ul Husna, dan nama-nama surat dalam Al Qur’an. Kemudian guru melakukan apersepsi tema. Setelah itu guru bercerita tentang angin puting beliung didukung dengan gelas, air, minyak, dan sendok. Setelah itu, anak dikenalkan semua tempat, alat dan bahan main yang akan digunakan. Kemudian guru sentra menyampaikan aturan main.

(b) Pijakan Pengalaman Selama Anak Main (± 60 menit)

Sebelum anak memulai kegiatan main hari ini, terlebih dahulu guru menginformasikan tentang kegiatan main yang akan dilakukannya, yaitu mengelompokkan benda berdasarkan warna dan bentuk, berdasarkan bentuk dan ukuran, dan berdasarkan ukuran dan warna. Setelah itu, anak mengerjakan LKA

warna, LKA bentuk, dan LKA ukuran. Selain itu, guru juga menyediakan kegiatan pengaman.

Setelah guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan, guru menjelaskan terlebih dahulu yang berkaitan dengan warna, bentuk, dan ukuran didukung dengan benda konkret yang sudah disiapkan. Langkah pembelajarannya sebagai berikut :

- i. Penjelasan pertama, guru menjelaskan klasifikasi/mengelompokkan benda berdasarkan warna, yaitu : guru memperlihatkan benda konkret yang akan digunakan dalam kegiatan klasifikasi. Benda yang diperlihatkan adalah miniset. Selanjutnya, guru mengajak anak mengamati perbedaan dan persamaan benda konkret yang diperlihatkan. Kemudian guru mengajak diskusi tentang warna didukung dengan benda konkret yang sudah disiapkan. Hal yang didiskusikan adalah bermacam-macam warna yang ada setiap miniset. Kemudian guru memperlihatkan satu persatu miniset dan anak-anak menyebutkan warnanya.
- ii. Penjelasan kedua, guru menjelaskan klasifikasi/mengelompokkan benda berdasarkan bentuk, yaitu : guru memperlihatkan benda konkret yang akan digunakan dalam kegiatan klasifikasi. Benda konkret yang diperlihatkan adalah keping geometri polos. Selanjutnya guru mengajak anak mengamati perbedaan dan persamaan benda. Kemudian, guru mengajak diskusi tentang macam-macam bentuk didukung dengan benda konkret yang sudah disiapkan. Dengan memperlihatkan berbagai macam bentuk yang ada, guru mengajak anak untuk menyebutkan nama-nama bentuknya. Bentuk yang disediakan peneliti ada 6

macam, yaitu segitiga, lingkaran, persegi, persegi panjang, segilima dan segienam.

- iii. Penjelasan ketiga, guru menjelaskan klasifikasi/mengelompokkan berdasarkan ukuran, yaitu : guru memperlihatkan benda konkret yang akan digunakan dalam kegiatan klasifikasi. Benda konkret yang diperlihatkan, yaitu sendok makan dan kancing baju. Kemudian guru mengajak anak untuk mengenali ciri benda konkret yang diperlihatkan. Guru memperlihatkan sekumpulan sendok, lalu melihat persamaan dan perbedaannya dan sekumpulan kancing baju, lalu melihat persamaan dan perbedaannya. Selanjutnya, guru mengajak diskusi tentang ukuran didukung dengan benda konkret yang sudah disiapkan. Ukuran yang didiskusikan adalah besar-kecil dan panjang-pendek. Guru mengajak anak menyebutkan benda-benda sesuai ukurannya. Untuk ukuran besar-kecil, guru memperlihatkan kancing baju besar dan kancing baju kecil, dan bertanya kepada anak, “anak-anak coba lihat kancing baju mana yang ukurannya besar dan mana yang ukurannya kecil?”. Guru menunggu jawaban anak-anak. Untuk ukuran panjang-pendek, guru memperlihatkan sendok gagang panjang dan sendok gagang pendek, dan bertanya kepada anak, “anak-anak coba lihat sendok mana yang panjang dan sendok mana yang pendek?”. Guru menunggu jawaban anak-anak.

Setelah guru menjelaskan ketiga hal tersebut, guru menegaskan kembali bahwa nanti anak-anak mempunyai tugas untuk melakukan klasifikasi menggunakan benda konkret yang sudah dijelaskan.

- iv. Penjelasan keempat mengenai LKA yang akan dikerjakan anak, meliputi LKA warna, LKA bentuk dan LKA ukuran. Semua LKA ini dikerjakan anak setelah selesai melakukan klasifikasi.

Setelah dijelaskan semuanya, baik warna, bentuk dan ukuran, maka guru bertanya kepada semua anak, “Apakah sudah mengerti anak-anak?”, kalau anak-anak sudah ada yang menjawab “sudah” maka guru mengkondisikan semua anak dan memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan klasifikasi dengan benda konkret yang sudah disiapkan. Guru memanggil anak-anak untuk mulai memilih kegiatan pertamanya. Untuk kegiatan selanjutnya anak yang menentukan/memilih. Guru selalu mengingatkan bahwa kegiatan yang sudah disediakan harus diusahakan untuk diselesaikan. Guru mengingatkan juga untuk anak yang sudah menyelesaikan kegiatan inti, tapi belum bermain di kegiatan pengaman maka dipersilakan untuk bermain di kegiatan pengaman, dan sebaliknya apabila kegiatan pertama sudah mengerjakan kegiatan pengaman maka dilanjutkan mengerjakan kegiatan inti dan apabila ada anak yang tidak mendapat benda konkret untuk diklasifikasi, anak bermain di kegiatan pengaman.

(c) Pijakan Pengalaman Setelah Main ($\pm$ 30 menit)

Setelah semua anak menyelesaikan kegiatannya, maka anak dan guru bersama-sama mengembalikan alat dan bahan yang sudah digunakan. Setelah itu, anak diajak untuk duduk melingkar. Guru menanyakan kegiatan yang sudah dilakukan hari ini kepada anak-anak. Setelah anak menyebutkan, guru menanyakan, “siapa yang dapat mengerjakan sendiri tanpa dibimbing bu guru, silakan angkat jari telunjuknya?”, guru menunggu anak-anak mengangkat jari

telunjuknya dan guru menanyakan lagi: “ Siapa yang tadi mengerjakannya masih dibimbing bu guru, silakan angkat jari telunjuknya?”, guru menunggu anak-anak mengangkat jari telunjuknya. Kemudian guru mengajak anak mendiskusikan hasil klasifikasinya dengan bertanya, “anak-anak, siapa yang tadi mengelompokkannya seperti ini silakan angkat jarinya?”, yang seperti ini sudah benar” dan guru bertanya lagi, “anak-anak siapa yang tadi mengelompokkannya belum seperti ini?”, kalau belum seperti ini berarti belum benar nak”. Dilanjutkan menyimpulkan hasil klasifikasi dengan benda konkret. Kemudian guru memberikan motivasi buat semua anak, “anak-anak hebat belajarnya hari ini, besok lebih hebat lagi ya!”

(6) Istirahat ($\pm$ 15 menit)

Anak dan guru cuci tangan dengan sabun. Anak dan guru kembali ke kelas untuk mengikuti aturan makan. Salah satu anak memimpin doa sebelum makan, lalu makan snack bersama dan berdoa selesai makan dipimpin salah satu anak.

(7) Kegiatan Penutup ($\pm$ 15 menit)

Anak dan guru duduk membentuk lingkaran, dilanjutkan kegiatan tentang menyanyikan lagu bulan, bintang, dan matahari. Setelah itu, berdoa selesai belajar dan mau pulang dipimpin oleh seorang anak. Guru memberikan beberapa nasehat sebelum pulang dilanjutkan mengucapkan terimakasih, permintaan maaf dan terakhir memberi salam.

Pada setiap pertemuan, observer melakukan observasi dan mendokumentasikan semua tindakan yang dilakukan anak bersamaan dengan berlangsungnya tindakan. Observasi dilakukan terhadap guru dan anak, baik

sebelum, saat, maupun sesudah tindakan dalam pembelajaran di kelas. Hasil pengamatan (observasi) siklus I berupa aktivitas guru dan anak selama proses pembelajaran berlangsung serta hasil belajar anak. Hal itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Keberhasilan proses

(1) Aktivitas Guru

Peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran klasifikasi yang dilakukan guru dari penataan lingkungan main hingga pijakan pengalaman setelah main melalui media benda konkret. Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran siklus I, aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran klasifikasi melalui media benda konkret sudah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam menggunakan benda konkret, yaitu dengan membangun pengetahuan anak mulai dari hal yang konkrit sehingga dapat meningkatkan pemahaman anak dalam menerima bahan pelajaran dan meningkatkan kemampuan kognitifnya, khususnya kemampuan klasifikasi anak. Guru berperan sebagai fasilitator sehingga dalam proses pembelajaran lebih terpusat pada anak karena anak akan membangun pengetahuannya sendiri. Namun, dalam proses pembelajaran mengklasifikasi melalui media benda konkret ini ada langkah pembelajaran yang belum dilaksanakan oleh guru, yaitu guru belum mengajak anak mengamati persamaan dan perbedaan benda yang diperlihatkan secara detail. Selain itu, guru belum terlihat memberikan kesempatan bertanya kepada anak sewaktu penjelasan sudah selesai disampaikan, sehingga ketidakpahaman anak tentang kegiatan akan yang dilakukan belum diperhatikan.

(2) Aktivitas Anak

Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan klasifikasi yang dilakukan anak melalui media benda konkret. Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas anak dalam mengklasifikasi benda melalui media benda konkret pada siklus I mulai berpusat pada anak walaupun masih kurang maksimal. Hal ini terbukti dengan antusiasme anak yang berlebihan terhadap kegiatan yang akan dilakukan, sehingga menyebabkan anak ingin cepat-cepat memegang benda konkret yang akan diklasifikasi. Sebelum dipanggil, ada anak yang ingin memegang benda, sampai-sampai aturan yang sudah dibuat bersama tidak ditaati. Hal tersebut menyebabkan anak menjadi tidak fokus ketika diarahkan ke tempat main yang sudah disediakan.

Pada saat guru mengarahkan anak-anak untuk mengklasifikasi benda, kegiatan klasifikasi itu dilakukan pertama kali dan sampai semuanya dikerjakan, kecuali ada anak yang dipanggil terakhir tidak bisa menggunakan benda yang disediakan karena tempat sudah penuh sehingga anak tersebut harus mengerjakan kegiatan pengaman. Akan tetapi, anak yang dipanggil agak akhir ingin menempati kegiatan klasifikasi yang akan dilakukan oleh temannya. Hal ini menjadi tidak konsisten dengan aturan yang dibuat bersama sebelum melakukan klasifikasi. Terjadi rebutan sebelum kegiatan klasifikasi dimulai. Guru kemudian mengingatkan kembali aturan yang sudah dibuat agar tidak terjadi pada anak-anak yang lain. Pada saat kegiatan klasifikasi berlangsung, anak-anak sibuk sendiri dengan benda yang diklasifikasikannya. Hal ini menunjukkan bahwa anak senang dan tertarik terhadap kegiatan klasifikasi dengan benda konkret yang disediakan,

yang sebelumnya belum pernah dilakukan anak. Walaupun ada anak yang belum sepenuhnya paham tentang klasifikasi yang dilakukannya ia tetap asyik memainkan benda-benda konkret yang dipegangnya. Ada anak yang sangat asyiknya, benda konkret yang seharusnya diklasifikasi ditumpuk-tumpuk. Hal ini sempat ditiru temannya, tetapi guru langsung mengingatkan tentang apa yang harus dilakukannya dengan benda konkret tersebut. Setiap anak yang sudah selesai melakukan klasifikasi menyampaikan kepada guru/observer bahwa ia sudah selesai melakukan klasifikasi, sehingga observer langsung melakukan pengisian pada lembar observasi aktivitas anak melalui media benda konkret.

Dalam aktivitas klasifikasi yang dilakukan anak, observer melakukan pengamatan didukung dengan lembar observasi anak. Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui pemahaman anak dalam melakukan klasifikasi melalui media benda konkret. Dalam lembar observasi ini, ada 4 hal yang diamatikan bila anak mengelompokkan dengan benar pada semua aspeknya maka anak memperoleh skor 4. Rekapitulasi hasil observasi pada siklus I ini dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Siklus I Kemampuan Klasifikasi Benda berdasarkan 1 atribut (berdasarkan Warna, berdasarkan Bentuk, dan berdasarkan Ukuran) pada Anak Kelompok A1 melalui Media Benda Konkret

No.	Instrumen Penelitian	Komponen			
		Skor Minimum	Skor Maksimum	Persentase (%)	Kriteria
1.	Lembar Observasi Warna	2	4	87 %	Sangat baik
2.	Lembar Observasi Bentuk	3	4	95 %	Sangat baik
3.	Lembar Observasi Ukuran	2	4	87 %	Sangat baik
Persentase rata-rata (%)				89 %	Sangat baik

Selanjutnya, berdasarkan tabel 8 di atas, instrumen lembar observasi berupa 1 atribut, yaitu lembar observasi warna, lembar observasi bentuk, dan lembar observasi ukuran. Dapat dilihat pada tabel 8 bahwa hasil dari siklus I dengan menggunakan instrumen lembar observasi persentase kemampuan anak memahami tentang warna mencapai 87%. Dalam pengamatan hanya ada 12 anak yang memperoleh skor tertinggi, yaitu 4 dan 1 anak yang mencapai skor terendah yaitu 2. Untuk persentase kemampuan anak memahami tentang bentuk mencapai 95%, 15 anak yang memperoleh skor tertinggi, yaitu 4 dan ada 4 anak yang memperoleh skor terendah yaitu 3. Selanjutnya untuk persentase kemampuan anak memahami tentang ukuran mencapai 87%, ada 10 anak yang memperoleh skor tertinggi yaitu 4 dan ada 1 anak yang memperoleh skor terendah yaitu 2.

b) Keberhasilan Produk

Keberhasilan produk merupakan hasil kegiatan klasifikasi setelah dilakukannya tindakan. Hasil ini digunakan untuk mengukur kemampuan klasifikasi anak dalam memahami persamaan dan perbedaan benda yang dinyatakan dalam bentuk dokumentasi berupa lembar kerja anak (LKA). Hasil nilai LKA yang diperoleh dari siklus I ini, setelah anak mengklasifikasi melalui media benda konkret.

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Siklus I Kemampuan Klasifikasi Benda berdasarkan 1 atribut (berdasarkan Warna, berdasarkan Bentuk, dan berdasarkan Ukuran) pada Anak Kelompok A1

No.	Instrumen Penelitian	Komponen			
		Skor Minimum	Skor Maksimum	Persentase (%)	Kriteria
1.	LKA Warna	5	10	89 %	Sangat baik
2.	LKA Bentuk	5	10	82 %	Sangat baik
3.	LKA Ukuran	5	10	81 %	Sangat baik
Persentase rata-rata (%)				83 %	Sangat baik

Berdasarkan tabel 9 di atas, instrumen dokumentasi berupa tiga macam, yaitu LKA warna, LKA bentuk dan LKA ukuran. Dapat dilihat pada tabel 9 bahwa hasil dari siklus I dengan menggunakan instrumen dokumentasi berupa LKA 1 atribut, yang terdiri dari LKA warna, persentase kemampuan anak memahami tentang warna mencapai 89%. Dari semua anak yang mengikuti pra tindakan LKA warna hanya 9 anak yang mencapai skor 10. Skor tersebut merupakan skor maksimum atau skor tertinggi yang dicapai anak. Disamping itu, terdapat 1 anak yang mencapai skor 5 yang merupakan skor terendah dalam pratindakan tersebut. Untuk LKA bentuk, persentase kemampuan anak memahami tentang bentuk mencapai 82%. Dari semua anak yang mengerjakan LKA bentuk hanya 6 anak yang memperoleh skor 10, skor tersebut merupakan skor tertinggi, dan terdapat 1 anak yang memperoleh skor 5, yang merupakan skor terendah. Hal ini dikarenakan anak tersebut tidak mau mengerjakan LKA padahal sudah dibujuk. Selanjutnya untuk LKA ukuran, persentase kemampuan anak memahami ukuran mencapai 81%. Dari semua anak yang mengerjakan LKA ukuran hanya

5 anak yang mencapai skor tertinggi, yaitu 10 dan terdapat 2 anak yang memperoleh skor terendah, yaitu 5.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I apabila dibandingkan dengan hasil pra tindakan telah ada peningkatan. Rekapitulasi hasil siklus I dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Pra Tindakan dan Siklus I Kemampuan Klasifikasi Anak melalui Media benda konkret

Indikator	Pratindakan		Siklus I	
	Persentase (%)			
	Lembar Observasi 1 Atribut	Dokumentasi (LKA) 1 Atribut	Lembar Observasi 1 Atribut	Dokumentasi (LKA) 1 Atribut
Mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk atau warna atau ukuran(satu atribut)	52%	48%	89%	83%
Kriteria	Cukup	Cukup	Sangat baik	Sangat baik

Pada tabel 10 di atas, terlihat bahwa kemampuan klasifikasi anak dalam pelaksanaan tindakan siklus I telah terjadi peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan persentase rata-rata kemampuan dari hasil pra tindakan dengan menggunakan instrumen lembar observasi dari 52% meningkat pada siklus I sebesar 37 % menjadi 89 %. Jumlah anak pada pratindakan sejumlah 10 anak dengan kriteria cukup meningkat pada siklus II menjadi 17 anak dengan kriteria sangat baik. Untuk hasil LKA dari 48 % meningkat pada siklus I sebesar 35% menjadi 83%. Jumlah anak meningkat dari 9 anak dengan kriteria cukup menjadi 16 anak ber kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan memahami anak mengenai persamaan dan perbedaan benda berdasarkan satu atribut mengalami peningkatan yang sangat baik.

3) Refleksi (*Reflect*)

Setelah siklus I dalam proses meningkatkan kemampuan klasifikasi anak melalui media benda konkret selesai dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Refleksi pada siklus I dilakukan oleh peneliti, guru sentra dan guru kelas pada akhir siklus I. Dalam refleksi ini dibahas mengenai kendala-kendala yang dihadapi dalam siklus I adalah sebagai berikut :

- a) Anak belum sepenuhnya melakukan klasifikasi. Masih ada anak yang menggunakan benda konkret untuk mendukung daya imajinasinya, sehingga benda konkret yang disediakan disusun menjadi apa yang ia inginkan.
- b) Anak belum sepenuhnya mengerjakan lembar kerja sendiri. Masih ada anak yang mengerjakan lembar kerja dengan melihat pekerjaan temannya. Ada juga yang masih bingung, selalu bertanya pada guru bagaimana menyelesaikannya, dan ada juga yang berkata, “bu guru saja yang mengerjakan, aku tidak mau”. Hal ini terjadi karena pada saat guru menjelaskan, anak sibuk berbincang dengan temannya.
- c) Mengenai ekspresi guru yang kurang menarik perhatian anak dalam menyampaikan penjelasan. Hal ini terlihat ketika guru sedang menjelaskan, banyak anak yang tidak memperhatikan, seperti: berbincang dengan temannya, bermain perang-perangan dengan teman, dan memegang-megang benda-benda di dekatnya.

Melihat dan memperhatikan kondisi seperti tersebut di atas, maka diperlukan penyempurnaan-penyempurnaan mengenai proses pembelajaran. Setelah berdiskusi dengan guru (kolabolator), maka dapat disusun rencana

perbaikan sebagai penyempurnaan pada tindakan kelas siklus berikutnya, antara lain :

- a) Guru selalu mengingatkan dan memotivasi anak untuk menyelesaikan kegiatan klasifikasi menggunakan benda konkret.
- b) Guru menjelaskan aturan main saat anak mengerjakan LKA, supaya anak mengerjakan sendiri dan apabila anak kurang jelas mengenai cara mengerjakannya dapat ditanyakan kepada guru supaya anak mendapat bimbingan dari guru.
- c) Guru berusaha untuk memberikan ekspresi yang menarik perhatian anak dalam menyampaikan penjelasan.

Dengan melihat hasil yang diperoleh dari ketiga pertemuan pelaksanaan pada siklus I terlihat terjadi peningkatan pada kemampuan klasifikasi satu atribut. Namun hasil pada siklus I belum mencapai pada indikator keberhasilan yang diinginkan sehingga memerlukan pelaksanaan siklus II.

b. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

1) Perencanaan Hasil Revisi (*Revised Plan*)

Perencanaan pada siklus II dilaksanakan dengan melihat dari refleksi pada siklus I. Kendala-kendala yang ada pada siklus I harus dapat diatasi pada siklus II agar proses pembelajaran yang dilakukan meningkat. Oleh karena itu, pada tahap perencanaan pada siklus II ini tindakan yang dilakukan peneliti berdasarkan pada refleksi siklus I adalah sebagai berikut :

- a) Peneliti dan kolabolator sepakat untuk selalu mengingatkan dan memotivasi anak untuk menyelesaikan kegiatan klasifikasi menggunakan benda konkret
- b) Peneliti dan kolabolator sepakat untuk memberikan aturan main saat anak mengerjakan LKA, supaya anak mengerjakan sendiri dan apabila anak kurang jelas dapat ditanyakan kepada guru supaya anak mendapat bimbingan dari guru yang bersangkutan.
- c) Peneliti dan kolabolator sepakat untuk memberikan ekspresi yang menarik bagi anak dalam menyampaikan penjelasan.
- f) Peneliti bersama guru menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II, yaitu hari Selasa, 10 Juni 2014, Rabu, 11 Juni 2014, dan Kamis, 12 Juni 2014.
- g) Peneliti menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang akan digunakan guru sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama kegiatan klasifikasi menggunakan benda konkret. RKH yang disusun dalam siklus II ini selama tiga kali pertemuan. Adapun RKH yang akan dilakukan pada siklus II ini terlampir.

- h) Peneliti dan kolabolator mempersiapkan benda konkret yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada kegiatan klasifikasi.
- i) Peneliti menyusun dan menyiapkan instrumen penilaian, yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran, lembar observasi aktivitas anak, dan lembar kerja anak (LKA) untuk setiap pertemuan di kelas yang digunakan untuk mengukur kemampuan klasifikasi anak.
- d) Peneliti menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2) Tindakan dan Observasi (*Act & Observe*)

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan berdasarkan pada Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang sebelumnya sudah disiapkan oleh peneliti dan telah dikonsultasikan guru kelas dan guru sentra. Dalam penelitian ini yang menjadi pelaksana atau pengajar adalah guru sentra, sedangkan peneliti berperan sebagai observer atau pengamat. Dalam siklus II ini penelitian dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Berikut deskripsi proses pelaksanaan tindakan siklus II.

a) Siklus II Pertemuan 1

Siklus II Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Juni 2014 dari pukul 07.30-10.30 WIB. Tema pembelajaran yang disampaikan yaitu alam semesta dengan sub tema mengenal bencana alam. Kegiatan klasifikasi yang akan dilakukan berdasarkan dua atribut, yaitu berdasarkan warna dan bentuk, berdasarkan bentuk dan ukuran, dan berdasarkan ukuran dan warna dengan

menggunakan benda konkret. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

(1) Penataan Lingkungan Main

Sebelum anak datang, guru sentra menyiapkan alat dan bahan main yang akan digunakan. Guru sentra menata alat dan bahan main yang akan digunakan. Peneliti dan guru sentra menyiapkan benda konkret yang akan digunakan dalam kegiatan klasifikasi, yaitu roncean geometri, keping geometri polos, tutup gelas, dan pensil warna.

Warna dan Bentuk	Bentuk dan Ukuran	Ukuran dan Warna	
		Panjang - Pendek	Besar - Kecil
Roncean geometri 	Keping geometri polos 	Pensil warna 	Tutup gelas 

Gambar 7. Foto benda konkret yang akan digunakan pada Siklus II pertemuan 1

(2) Penyambutan Anak

Anak disambut kedatangannya oleh guru kelas. Anak diarahkan untuk bermain bebas dahulu dengan teman-temannya sambil menunggu kegiatan dimulai.

(3) Main Pembukaan ($\pm$ 30 menit)

Setelah semua anak datang dan berkumpul di halaman depan, maka guru yang bertugas memberikan pembuka cakrawala mengenai Bahasa Inggris. Setelah itu anak-anak diserahkan kepada masing-masing guru kelas. Bersama guru kelas,

anak melakukan praktek langsung meloncat menghindari air banjir. Anak pura-pura meloncat pada 10 lingkaran yang sudah disediakan.

(4) Transisi ($\pm$ 10 menit)

Setelah main pembuka selesai, anak-anak diberi waktu untuk cuci tangan/ cuci muka/ cuci kaki/ BAK/BAB/minum. Anak ditunggu oleh guru di kelas.

(5) Kegiatan Inti

(a) Pijakan Pengalaman Sebelum Main ($\pm$ 15 menit)

Anak diajak duduk melingkar, setelah anak siap guru mengajak anak menyanyikan lagu “Selamat Pagi”, kemudian guru memberi salam. Anak ditanya kabarnya oleh guru, kemudian anak diajak memperhatikan teman yang tidak berangkat hari ini dan menyebutkannya (presensi). Setelah itu salah satu anak diminta untuk memimpin do’a, dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek, hafalan hadist, do’a sehari-hari, nama-nama Asma’ul Husna, dan nama-nama surat dalam Al Qur’an. Kemudian guru melakukan apersepsi tema. Setelah itu guru bercerita tentang bencana banjir. Setelah itu, anak dikenalkan semua tempat, alat dan bahan main yang akan digunakan. Kemudian guru sentra menyampaikan aturan main.

(b) Pijakan Pengalaman Selama Anak Main ($\pm$ 60 menit)

Sebelum anak memulai kegiatan main hari ini, terlebih dahulu guru menginformasikan tentang kegiatan main yang akan dilakukannya, yaitu mengelompokkan benda berdasarkan warna dan bentuk, berdasarkan bentuk dan ukuran, dan berdasarkan ukuran dan warna. Setelah itu, anak mengerjakan LKA

warna dan bentuk, LKA bentuk dan ukuran, dan LKA ukuran dan warna. Selain itu, guru juga menyediakan kegiatan pengaman.

Setelah guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan, guru menjelaskan terlebih dahulu yang berkaitan dengan warna dan bentuk, bentuk dan ukuran, dan ukuran dan warna didukung dengan benda konkret yang sudah disiapkan. Pada saat menjelaskan, guru berusaha memberikan ekspresi yang menarik perhatian anak, agar anak terkondisi sehingga melihat dan mendengarkan penjelasan guru. Langkah pembelajaran yang dilakukan guru adalah sebagai berikut :

- i. Penjelasan pertama, guru menjelaskan klasifikasi/mengelompokkan benda berdasarkan warna, yaitu : guru memperlihatkan benda konkret yang akan digunakan dalam kegiatan klasifikasi. Benda yang diperlihatkan adalah roncean geometri. Anak-anak diajak untuk mengenali ciri benda konkret yang diperlihatkan. Selanjutnya, guru mengajak anak mengamati perbedaan dan persamaan benda konkret yang diperlihatkan. Kemudian guru mengajak diskusi tentang warna dan bentuk didukung dengan benda konkret yang sudah disiapkan. Hal yang didiskusikan adalah bermacam-macam warna yang ada setiap roncean geometri. Guru memperlihatkan satu persatu roncean geometri, lalu anak-anak menyebutkan warna dan bentuknya.
- ii. Penjelasan kedua, guru menjelaskan klasifikasi/mengelompokkan benda berdasarkan bentuk dan ukuran, yaitu: guru memperlihatkan benda konkret yang akan digunakan dalam kegiatan klasifikasi. Benda konkret yang diperlihatkan adalah keping geometri polos. Kemudian guru mengajak anak untuk mengenali

ciri benda konkret yang diperlihatkan. Selanjutnya guru mengajak anak mengamati perbedaan dan persamaan benda. Kemudian, guru mengajak diskusi tentang macam-macam bentuk dan ukuran didukung dengan benda konkret yang sudah disiapkan. Dengan memperlihatkan berbagai macam bentuk dan ukuran yang ada, guru mengajak anak untuk menyebutkan nama-nama bentuk dan ukurannya. Bentuk yang disediakan peneliti ada 6 macam, yaitu segitiga, lingkaran, persegi, persegi panjang, segilima dan segienam dan ukuran(besar-kecil) masing-masing bentuk disediakan.

- iii. Penjelasan ketiga, guru menjelaskan klasifikasi/mengelompokkan berdasarkan ukuran dan warna, yaitu: guru memperlihatkan benda konkret yang akan digunakan dalam kegiatan klasifikasi. Benda konkret yang diperlihatkan, yaitu tutup gelas dan pensil warna warna. Kemudian guru mengajak anak untuk mengenali ciri benda konkret yang diperlihatkan. Guru memperlihatkan sekumpulan pensil warna warna, lalu melihat persamaan dan perbedaannya dan sekumpulan tutup gelas, lalu melihat persamaan dan perbedaannya. Selanjutnya, guru mengajak diskusi tentang ukuran didukung dengan benda konkret yang sudah disiapkan. Ukuran yang didiskusikan adalah besar-kecil dan panjang-pendek. Guru mengajak anak menyebutkan benda-benda sesuai ukurannya. Untuk ukuran besar-kecil dan warna, guru memperlihatkan tutup gelas besar dan tutup gelas kecil, dan bertanya kepada anak, “anak-anak coba lihat tutup gelas mana yang ukurannya besar dan mana yang ukurannya kecil?”. Guru menunggu jawaban anak-anak. Setelah itu, guru bertanya lagi: “Tutup gelas mana ya nak yang ukuran dan warnanya sama, yang dipegang buguru tangan

atau tangan kiri ya?”, sambil memegang bendanya (tangan kanan memegang 2 tutup gelas warna biru besar dan tangan kiri memegang 2 tutup gelas, 1 warna biru kecil dan 1 warna biru besar. Guru menunggu jawaban anak. Untuk ukuran panjang-pendek dan warna, guru memperlihatkan pensil warna merah panjang dan pensil warna merah pendek, dan bertanya kepada anak, “anak-anak coba lihat pensil warna mana yang panjang dan pensil warna mana yang pendek?”. Guru menunggu jawaban anak-anak. Penjelasan itu dilanjutkan untuk ukuran dan warna lainnya. Setelah itu, guru bertanya lagi: “pensil warna mana ya nak yang ukuran dan warnanya sama, yang ditangan kanan atau ditangan kiri bu guru ya?” (tangan kanan memegang 2 pensil warna merah besar dan tangan kiri memegang 2 pensil warna, 1 warna merah besar dan 1 warna merah kecil. Guru menunggu jawaban anak. Penjelasan itu dilanjutkan untuk ukuran dan warna lainnya. Kalau jawaban anak benar, bu guru mengatakan “hebat nak benar”.

Setelah guru menjelaskan ketiga hal tersebut, guru menegaskan kembali bahwa nanti anak-anak mempunyai tugas untuk melakukan klasifikasi menggunakan benda konkret yang sudah dijelaskan.

- iv. Penjelasan keempat mengenai LKA yang akan dikerjakan anak, meliputi LKA warna dan bentuk, LKA bentuk dan ukuran dan LKA ukuran dan warna. Semua LKA ini dikerjakan anak setelah selesai melakukan klasifikasi. Guru juga memberikan aturan saat mengerjakan LKA. Aturannya yaitu “Anak-anak pada saat mengerjakan LKA nanti, anak-anak tidak perlu melihat pekerjaan temannya ya!, apabila belum jelas cara mengerjakannya dapat ditanyakan lagi kepada ibu guru ya!.

Setelah dijelaskan semuanya, baik warna dan bentuk, bentuk dan ukuran, dan ukuran dan warna maka guru bertanya kepada semua anak, “Apakah ada yang mau bertanya anak-anak?, guru menunggu jawaban anak. Guru melanjutkan pertanyaannya: “Apakah sudah mengerti anak-anak?”, kalau semua anak menjawab “sudah” maka guru mengkondisikan semua anak dan memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan klasifikasi dengan benda konkret yang sudah disiapkan. Guru memanggil anak-anak untuk mulai memilih kegiatan pertamanya. Untuk kegiatan selanjutnya anak yang menentukan/memilih. Guru selalu mengingatkan bahwa kegiatan yang sudah disediakan harus diusahakan untuk diselesaikan. Guru mengingatkan juga untuk anak yang sudah menyelesaikan kegiatan inti, tapi belum bermain di kegiatan pengaman maka dipersilakan untuk bermain dikegiatan pengaman, dan sebaliknya apabila kegiatan pertama sudah mengerjakan kegiatan pengaman maka dilanjutkan mengerjakan kegiatan inti dan apabila ada anak yang tidak mendapat benda konkret untuk diklasifikasi, anak bermain dikegiatan pengaman.

(c) Pijakan Pengalaman Setelah Main ($\pm$ 30 menit)

Setelah semua anak menyelesaikan kegiatannya, maka anak dan guru bersama-sama mengembalikan alat dan bahan yang sudah digunakan. Setelah itu, anak diajak untuk duduk melingkar. Guru menanyakan kegiatan yang sudah dilakukan hari ini kepada anak-anak. Setelah anak menyebutkan, guru menanyakan, “siapa yang dapat mengerjakan sendiri tanpa dibimbing bu guru, silakan angkat jari telunjuknya?”, guru menunggu anak-anak mengangkat jari telunjuknya dan guru menanyakan lagi: “Siapa yang tadi mengerjakannya masih

dibimbing bu guru, silakan angkat jari telunjuknya?”, guru menunggu anak-anak mengangkat jari telunjuknya. Kemudian guru mengajak anak mendiskusikan hasil klasifikasinya dengan bertanya, “anak-anak, siapa yang tadi mengelompokkannya seperti ini silakan angkat jarinya?”, yang seperti ini sudah benar” dan guru bertanya lagi, “anak-anak siapa yang tadi mengelompokkannya belum seperti ini?”, kalau belum seperti ini berarti belum benar nak”. Dilanjutkan menyimpulkan hasil klasifikasi dengan benda konkret. Kemudian guru memberikan motivasi buat semua anak, “anak-anak hebat belajarnya hari ini, besok lebih hebat lagi ya nak!”

(6) Istirahat ($\pm$ 15 menit)

Anak dan guru cuci tangan dengan sabun. Anak dan guru kembali ke kelas untuk mengikuti aturan makan. Salah satu anak memimpin doa sebelum makan, lalu makan snack bersama dan berdoa selesai makan dipimpin salah satu anak.

(7) Kegiatan Penutup ($\pm$ 15 menit)

Anak dan guru duduk membentuk lingkaran, dilanjutkan kegiatan tentang menyanyikan lagu “Hari Sudah Siang”. Setelah itu, berdoa selesai belajar dan mau pulang dipimpin oleh seorang anak. Guru memberikan beberapa nasehat sebelum pulang dilanjutkan mengucapkan terimakasih, permintaan maaf dan terakhir memberi salam.

b) Siklus II Pertemuan 2

Siklus II Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Juni 2014 dari pukul 07.30-10.30 WIB. Tema pembelajaran yang disampaikan yaitu alam semesta dengan sub tema mengenal bencana alam. Kegiatan klasifikasi yang akan dilakukan berdasarkan dua atribut, yaitu berdasarkan warna dan bentuk, berdasarkan bentuk dan ukuran, dan berdasarkan ukuran dan warna dengan menggunakan benda konkret. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

(1) Penataan Lingkungan Main

Sebelum anak datang, guru sentra menyiapkan alat dan bahan main yang akan digunakan. Guru sentra menata alat dan bahan main yang akan digunakan. Peneliti dan guru sentra menyiapkan benda konkret yang akan digunakan dalam kegiatan klasifikasi, yaitu keping geometri warna, keping geometri polos, kancing baju warna dan kawat warna.

Warna dan Bentuk	Bentuk dan Ukuran	Ukuran dan Warna	
		Panjang - Pendek	Besar - Kecil
Keping geometri warna 	Keping geometri polos 	Kawat warna 	Kancing baju warna 

Gambar 8. Foto benda konkret yang akan digunakan pada Siklus II pertemuan 2

(2) Penyambutan Anak

Anak disambut kedatangannya oleh guru kelas. Anak diarahkan untuk bermain bebas dahulu dengan teman-temannya sambil menunggu kegiatan dimulai.

(3) Main Pembukaan ($\pm$ 30 menit)

Setelah semua anak datang dan berkumpul di halaman depan, maka guru yang bertugas memberikan pembuka cakrawala mengenai sains. Setelah itu anak-anak diserahkan kepada masing-masing guru kelas. Bersama guru kelas, anak melakukan praktek langsung bermain dengan jembatan goyang dan tangga pelangi. Masing-masing anak menaiki jembatan goyang 5 kali dan tangga pelangi 5 kali.

(4) Transisi ($\pm$ 10 menit)

Setelah main pembuka selesai, anak-anak diberi waktu untuk cuci tangan/ cuci muka/ cuci kaki/ BAK/BAB/minum. Anak ditunggu oleh guru di kelas.

(5) Kegiatan Inti

(a) Pijakan Pengalaman Sebelum Main ($\pm$ 15 menit)

Anak diajak duduk melingkar, setelah anak siap guru mengajak anak menyanyikan lagu “Selamat Pagi”, kemudian guru memberi salam. Anak ditanya kabarnya oleh guru, kemudian anak diajak memperhatikan teman yang tidak berangkat hari ini dan menyebutkannya (presensi). Setelah itu salah satu anak diminta untuk memimpin do’a, dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek, hafalan hadist, do’a sehari-hari, nama-nama Asma’ul Husna, dan nama-nama surat dalam Al Qur’an. Kemudian guru melakukan apersepsi tema. Setelah itu

guru bercerita tentang bencana banjir. Setelah itu, anak dikenalkan semua tempat, alat dan bahan main yang akan digunakan. Kemudian guru sentra menyampaikan aturan main.

(b) Pijakan Pengalaman Selama Anak Main ($\pm$ 60 menit)

Sebelum anak memulai kegiatan main hari ini, terlebih dahulu guru menginformasikan tentang kegiatan main yang akan dilakukannya, yaitu mengelompokkan benda berdasarkan warna dan bentuk, berdasarkan bentuk dan ukuran, dan berdasarkan ukuran dan warna. Setelah itu, anak mengerjakan LKA warna dan bentuk, LKA bentuk dan ukuran, dan LKA ukuran dan warna. Selain itu, guru juga menyediakan kegiatan pengaman.

Setelah guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan, guru menjelaskan terlebih dahulu yang berkaitan dengan warna dan bentuk, bentuk dan ukuran, dan ukuran dan warna didukung dengan benda konkret yang sudah disiapkan. Pada saat menjelaskan, guru berusaha memberikan ekspresi yang menarik perhatian anak, agar anak terkoneksi sehingga melihat dan mendengarkan penjelasan guru. Langkah pembelajaran yang dilakukan guru adalah sebagai berikut :

- i. Penjelasan pertama, guru menjelaskan klasifikasi/mengelompokkan benda berdasarkan warna, yaitu: guru memperlihatkan benda konkret yang akan digunakan dalam kegiatan klasifikasi. Benda yang diperlihatkan adalah keping geometri warna. Anak-anak diajak untuk mengenali ciri benda konkret yang diperlihatkan. Selanjutnya, guru mengajak anak mengamati perbedaan dan persamaan benda konkret yang diperlihatkan. Kemudian guru mengajak diskusi

tentang warna dan bentuk didukung dengan benda konkret yang sudah disiapkan. Hal yang didiskusikan adalah bermacam-macam warna dan bentuk yang ada setiap keping geometri warna. Guru memperlihatkan satu persatu keping geometri warna, lalu anak-anak menyebutkan warna dan bentuknya.

- ii. Penjelasan kedua, guru menjelaskan klasifikasi/mengelompokkan benda berdasarkan bentuk dan ukuran, yaitu: guru memperlihatkan benda konkret yang akan digunakan dalam kegiatan klasifikasi. Benda konkret yang diperlihatkan adalah keping geometri polos. Kemudian guru mengajak anak untuk mengenali ciri benda konkret yang diperlihatkan. Selanjutnya guru mengajak anak mengamati perbedaan dan persamaan benda. Kemudian, guru mengajak diskusi tentang macam-macam bentuk dan ukuran didukung dengan benda konkret yang sudah disiapkan. Dengan memperlihatkan berbagai macam bentuk dan ukuran yang ada, guru mengajak anak untuk menyebutkan nama-nama bentuk dan ukurannya. Bentuk yang disediakan peneliti ada 6 macam, yaitu segitiga, lingkaran, persegi, persegi panjang, segilima dan segienam dan ukuran (besar-kecil) masing-masing bentuk disediakan.
- iii. Penjelasan ketiga, guru menjelaskan klasifikasi/mengelompokkan berdasarkan ukuran dan warna, yaitu : guru memperlihatkan benda konkret yang akan digunakan dalam kegiatan klasifikasi. Benda konkret yang diperlihatkan, yaitu kawat warna dan kancing baju warna. Kemudian guru mengajak anak untuk mengenali ciri benda konkret yang diperlihatkan. Guru memperlihatkan sekumpulan kawat warna, lalu melihat persamaan dan perbedaannya dan

sekumpulan kancing baju warna, lalu melihat persamaan dan perbedaannya. Selanjutnya, guru mengajak diskusi tentang ukuran didukung dengan benda konkret yang sudah disiapkan. Ukuran yang didiskusikan adalah besar-kecil dan panjang-pendek. Guru mengajak anak menyebutkan benda-benda sesuai ukurannya. Untuk ukuran besar-kecil dan warna, guru memperlihatkan kancing baju warna merah besar dan kancing baju warna merah kecil, dan bertanya kepada anak, “anak-anak coba lihat kancing bajunya mana yang ukurannya besar dan mana yang ukurannya kecil?”. Guru menunggu jawaban anak-anak. Penjelasan ini dilanjutkan dengan kancing baju warna dan ukuran lainnya. Setelah itu, guru bertanya lagi : “Kancing baju mana ya nak yang ukuran dan warnanya sama, yang dipegang buguru tangan atau tangan kiri ya?”, sambil memegang bendanya (tangan kanan memegang 2 kancing baju warna merah besar dan tangan kiri memegang 2 kancing baju, 1 warna merah besar dan 1 warna merah kecil. Guru menunggu jawaban anak. Penjelasan ini dilanjutkan dengan warna dan ukuran lainnya. Untuk ukuran panjang-pendek dan warna, guru memperlihatkan kawat warna merah panjang dan kawat warna merah pendek, dan bertanya kepada anak, “anak-anak coba lihat kawat warna mana yang panjang dan kawat warna mana yang pendek?”. Guru menunggu jawaban anak-anak. Penjelasan guru seperti itu dilanjutkan dengan warna dan ukuran lainnya. Setelah itu, guru bertanya lagi: “Kawat warna mana ya nak yang ukuran dan warnanya sama, yang ditangan kanan atau ditangan kiri bu guru ya?” (tangan kanan memegang 2 kawat warna merah pendek dan tangan kiri memegang 2 kawat warna, 1 warna merah panjang dan 1 warna merah pendek).

Guru menunggu jawaban anak. Kalau jawaban anak benar, bu guru mengatakan “hebat nak benar”.

Setelah guru menjelaskan ketiga hal tersebut, guru menegaskan kembali bahwa nanti anak-anak mempunyai tugas untuk melakukan klasifikasi menggunakan benda konkret yang sudah dijelaskan.

- iv. Penjelasan keempat mengenai LKA yang akan dikerjakan anak, meliputi LKA warna dan bentuk, LKA bentuk dan ukuran dan LKA ukuran dan warna. Semua LKA ini dikerjakan anak setelah selesai melakukan klasifikasi. Guru juga memberikan aturan saat mengerjakan LKA. Aturannya yaitu “Anak-anak pada saat mengerjakan LKA nanti, anak-anak tidak perlu melihat pekerjaan temannya ya!, apabila belum jelas cara mengerjakannya dapat ditanyakan lagi kepada ibu guru ya!.

Setelah dijelaskan semuanya, baik warna dan bentuk, bentuk dan ukuran, dan ukuran dan warna maka guru bertanya kepada semua anak, “Apakah ada yang mau bertanya anak-anak?, guru menunggu jawaban anak. Guru melanjutkan pertanyaannya: “Apakah sudah mengerti anak-anak?”, kalau semua anak menjawab “sudah” maka guru mengkondisikan semua anak dan memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan klasifikasi dengan benda konkret yang sudah disiapkan. Guru memanggil anak-anak untuk mulai memilih kegiatan pertamanya. Untuk kegiatan selanjutnya anak yang menentukan/memilih. Guru selalu mengingatkan bahwa kegiatan yang sudah disediakan harus diusahakan untuk diselesaikan. Guru mengingatkan juga untuk anak yang sudah menyelesaikan kegiatan inti, tapi belum bermain di kegiatan pengaman maka

dipersilakan untuk bermain dikegiatan pengaman, dan sebaliknya apabila kegiatan pertama sudah mengerjakan kegiatan pengaman maka dilanjutkan mengerjakan kegiatan inti dan apabila ada anak yang tidak mendapat benda konkret untuk diklasifikasi, anak bermain dikegiatan pengaman.

(c) Pijakan Pengalaman Setelah Main ($\pm$ 30 menit)

Setelah semua anak menyelesaikan kegiatannya, maka anak dan guru bersama-sama mengembalikan alat dan bahan yang sudah digunakan. Setelah itu, anak diajak untuk duduk melingkar. Guru menanyakan kegiatan yang sudah dilakukan hari ini kepada anak-anak. Setelah anak menyebutkan, guru menanyakan, “siapa yang dapat mengerjakan sendiri tanpa dibimbing bu guru, silakan angkat jari telunjuknya?”, guru menunggu anak-anak mengangkat jari telunjuknya dan guru menanyakan lagi: “Siapa yang tadi mengerjakannya masih dibimbing bu guru, silakan angkat jari telunjuknya?”, guru menunggu anak-anak mengangkat jari telunjuknya. Kemudian guru mengajak anak mendiskusikan hasil klasifikasinya dengan bertanya, “anak-anak, siapa yang tadi mengelompokkannya seperti ini silakan angkat jarinya?”, yang seperti ini sudah benar” dan guru bertanya lagi, “anak-anak siapa yang tadi mengelompokkannya belum seperti ini?”, kalau belum seperti ini berarti belum benar nak”. Dilanjutkan menyimpulkan hasil klasifikasi dengan benda konkret. Kemudian guru memberikan motivasi buat semua anak, “anak-anak hebat belajarnya hari ini, besok lebih hebat lagi ya nak!”

(6) Istirahat ($\pm$ 15 menit)

Anak dan guru cuci tangan dengan sabun. Anak dan guru kembali ke kelas untuk mengikuti aturan makan. Salah satu anak memimpin doa sebelum makan, lalu makan snack bersama dan berdoa selesai makan dipimpin salah satu anak.

(7) Kegiatan Penutup ($\pm$ 15 menit)

Anak dan guru duduk membentuk lingkaran, dilanjutkan kegiatan tentang menyanyikan lagu “Mari Pulang”. Setelah itu, berdoa selesai belajar dan mau pulang dipimpin oleh seorang anak. Guru memberikan beberapa nasehat sebelum pulang dilanjutkan mengucapkan terimakasih, permintaan maaf dan terakhir memberi salam.

c) Siklus II Pertemuan 3

Siklus II Pertemuan 3 dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Juni 2014 dari pukul 07.30-10.30 WIB. Tema pembelajaran yang disampaikan yaitu alam semesta dengan sub tema mengenal bencana alam. Kegiatan klasifikasi yang akan dilakukan berdasarkan dua atribut, yaitu berdasarkan warna dan bentuk, berdasarkan bentuk dan ukuran, dan berdasarkan ukuran dan warna dengan menggunakan benda konkret. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

(1) Penataan Lingkungan Main

Sebelum anak datang, guru sentra menyiapkan alat dan bahan main yang akan digunakan. Guru sentra menata alat dan bahan main yang akan digunakan. Peneliti dan guru sentra menyiapkan benda konkret yang akan digunakan dalam

kegiatan klasifikasi, yaitu keping geometri warna, keping geometri polos, bola plastik dan pita warna.

Warna dan Bentuk	Bentuk dan Ukuran	Ukuran dan Warna	
		Panjang - Pendek	Besar - Kecil
Keping geometri warna 	Keping geometri polos 	Pita Warna 	Bola Warna 

Gambar 9. Foto benda konkret yang akan digunakan pada Siklus II pertemuan 3

(2) Penyambutan Anak

Anak disambut kedatangannya oleh guru kelas. Anak diarahkan untuk bermain bebas dahulu dengan teman-temannya sambil menunggu kegiatan dimulai.

(3) Main Pembukaan ($\pm$ 30 menit)

Setelah semua anak datang dan berkumpul di halaman depan, maka guru yang bertugas memberikan pembuka cakrawala mengenai IPS. Setelah itu anak-anak diserahkan kepada masing-masing guru kelas. Bersama guru kelas, anak melakukan praktek langsung bermain dengan jembatan goyang dan tangga pelangi. Masing-masing anak menaiki jembatan goyang 5 kali.

(4) Transisi ($\pm$ 10 menit)

Setelah main pembuka selesai, anak-anak diberi waktu untuk cuci tangan/ cuci muka/ cuci kaki/ BAK/BAB/minum. Anak ditunggu oleh guru di kelas.

(5) Kegiatan Inti

(a) Pijakan Pengalaman Sebelum Main ($\pm$ 15 menit)

Anak diajak duduk melingkar, setelah anak siap guru mengajak anak menyanyikan lagu “Selamat Pagi”, kemudian guru memberi salam. Anak ditanya kabarnya oleh guru, kemudian anak diajak memperhatikan teman yang tidak berangkat hari ini dan menyebutkannya (presensi). Setelah itu salah satu anak diminta untuk memimpin do’a, dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek, hafalan hadist, do’a sehari-hari, nama-nama Asma’ul Husna, dan nama-nama surat dalam Al Qur’an. Kemudian guru melakukan apersepsi tema. Setelah itu guru bercerita tentang tanah longsor. Setelah itu, anak dikenalkan semua tempat, alat dan bahan main yang akan digunakan. Kemudian guru sentra menyampaikan aturan main.

(b) Pijakan Pengalaman Selama Anak Main ($\pm$ 60 menit)

Sebelum anak memulai kegiatan main hari ini, terlebih dahulu guru menginformasikan tentang kegiatan main yang akan dilakukannya, yaitu mengelompokkan benda berdasarkan warna dan bentuk, berdasarkan bentuk dan ukuran, dan berdasarkan ukuran dan warna. Setelah itu, anak mengerjakan LKA warna dan bentuk, LKA bentuk dan ukuran, dan LKA ukuran dan warna. Selain itu, guru juga menyediakan kegiatan pengaman.

Setelah guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan, guru menjelaskan terlebih dahulu yang berkaitan dengan warna dan bentuk, bentuk dan ukuran, dan ukuran dan warna didukung dengan benda konkret yang sudah disiapkan. Pada saat menjelaskan, guru berusaha memberikan ekspresi yang

menarik perhatian anak, agar anak terkon disi sehingga melihat dan mendengarkan penjelasan guru. Langkah pembelajaran yang dilakukan guru adalah sebagai berikut :

- i. Penjelasan pertama, guru menjelaskan klasifikasi/mengelompokkan benda berdasarkan warna, yaitu : guru memperlihatkan benda konkret yang akan digunakan dalam kegiatan klasifikasi. Benda yang diperlihatkan adalah keping geometri warna. Anak-anak diajak untuk mengenali ciri benda konkret yang diperlihatkan. Selanjutnya, guru mengajak anak mengamati perbedaan dan persamaan benda konkret yang diperlihatkan. Kemudian guru mengajak diskusi tentang warna dan bentuk didukung dengan benda konkret yang sudah disiapkan. Hal yang didiskusikan adalah bermacam-macam warna dan bentuk yang ada setiap keping geometri warna. Guru memperlihatkan satu persatu keping geometri warna, lalu anak-anak menyebutkan warna dan bentuknya.
- ii. Penjelasan kedua, guru menjelaskan klasifikasi/mengelompokkan benda berdasarkan bentuk dan ukuran, yaitu : guru memperlihatkan benda konkret yang akan digunakan dalam kegiatan klasifikasi. Benda konkret yang diperlihatkan adalah keping geometri polos. Kemudian guru mengajak anak untuk mengenali ciri benda konkret yang diperlihatkan. Selanjutnya guru mengajak anak mengamati perbedaan dan persamaan benda. Kemudian, guru mengajak diskusi tentang macam-macam bentuk dan ukuran didukung dengan benda konkret yang sudah disiapkan. Dengan memperlihatkan berbagai macam bentuk dan ukuran yang ada, guru mengajak anak untuk menyebutkan nama-nama bentuk dan ukurannya. Bentuk yang disediakan peneliti ada 6 macam,

yaitu segitiga, lingkaran, persegi, persegi panjang, segilima dan segienam dan ukuran (besar-kecil) masing-masing bentuk disediakan.

- iii. Penjelasan ketiga, guru menjelaskan klasifikasi/mengelompokkan berdasarkan ukuran dan warna, yaitu : guru memperlihatkan benda konkret yang akan digunakan dalam kegiatan klasifikasi. Benda konkret yang diperlihatkan, yaitu pita warna dan bola plastik. Kemudian guru mengajak anak untuk mengenali ciri benda konkret yang diperlihatkan. Guru memperlihatkan sekumpulan pita warna, lalu melihat persamaan dan perbedaannya dan sekumpulan bola plastik, lalu melihat persamaan dan perbedaannya. Selanjutnya, guru mengajak diskusi tentang ukuran didukung dengan benda konkret yang sudah disiapkan. Ukuran yang didiskusikan adalah besar-kecil dan panjang-pendek. Guru mengajak anak menyebutkan benda-benda sesuai ukurannya. Untuk ukuran besar-kecil dan warna, guru memperlihatkan bola plastik warna merah besar dan bola plastik warna merah kecil, dan bertanya kepada anak, “anak-anak coba lihat bola plastiknya mana yang ukurannya besar dan mana yang ukurannya kecil?”. Guru menunggu jawaban anak-anak. Penjelasan guru ini dilanjutkan dengan ukuran lainnya. Setelah itu, guru bertanya lagi : “bola plastik mana ya nak yang ukuran dan warnanya sama, yang dipegang bu guru tangan kanan atau tangan kiri ya?”, sambil memegang bendanya (tangan kanan memegang 2 bola warna merah besar dan tangan kiri memegang 2 bola, 1 warna merah kecil dan 1 warna merah besar) . Guru menunggu jawaban anak. Penjelasan ini dilanjutkan untuk ukuran dan warna lainnya. Untuk ukuran panjang-pendek dan warna, guru memperlihatkan pita warna panjang dan pita warna pendek, dan bertanya

kepada anak, “anak-anak coba lihat pita warna mana yang panjang dan kawat warna mana yang pendek?”. Guru menunggu jawaban anak-anak. Setelah itu, guru bertanya lagi: “Pita warna mana ya nak yang ukuran dan warnanya sama, yang ditangan kanan atau ditangan kiri bu guru ya?”(Guru tangan kanan memegang 2 pita warna merah pendek dan tangan tangan kiri memegang 2 pita merah, 1 panjang dan 1 pendek. Guru menunggu jawaban anak. Penjelasan ini dilanjutkan dengan warna dan ukuran lainnya yang sama. Kalau jawaban anak benar, bu guru mengatakan “hebat nak benar”.

Setelah guru menjelaskan ketiga hal tersebut, guru menegaskan kembali bahwa nanti anak-anak mempunyai tugas untuk melakukan klasifikasi menggunakan benda konkret yang sudah dijelaskan.

- iv. Penjelasan keempat mengenai LKA yang akan dikerjakan anak, meliputi LKA warna dan bentuk, LKA bentuk dan ukuran dan LKA ukuran dan warna. Semua LKA ini dikerjakan anak setelah selesai melakukan klasifikasi. Guru juga memberikan aturan saat mengerjakan LKA. Aturannya yaitu “Anak-anak pada saat mengerjakan LKA nanti, anak-anak tidak perlu melihat pekerjaan temannya ya!, apabila belum jelas cara mengerjakannya dapat ditanyakan lagi kepada ibu guru ya!.

Setelah dijelaskan semuanya, baik warna dan bentuk, bentuk dan ukuran, dan ukuran dan warna maka guru bertanya kepada semua anak, “Apakah ada yang mau bertanya anak-anak?, guru menunggu jawaban anak. Guru melanjutkan pertanyaannya: “Apakah sudah mengerti anak-anak?”, kalau semua anak menjawab “sudah” maka guru mengkondisikan semua anak dan memberi

kesempatan kepada anak untuk melakukan klasifikasi dengan benda konkret yang sudah disiapkan. Guru memanggil anak-anak untuk mulai memilih kegiatan pertamanya. Untuk kegiatan selanjutnya anak yang menentukan/memilih. Guru selalu mengingatkan bahwa kegiatan yang sudah disediakan harus diusahakan untuk diselesaikan. Guru mengingatkan juga untuk anak yang sudah menyelesaikan kegiatan inti, tapi belum bermain di kegiatan pengaman maka dipersilakan untuk bermain dikegiatan pengaman, dan sebaliknya apabila kegiatan pertama sudah mengerjakan kegiatan pengaman maka dilanjutkan mengerjakan kegiatan inti dan apabila ada anak yang tidak mendapat benda konkret untuk diklasifikasi, anak bermain dikegiatan pengaman.

(c) Pijakan Pengalaman Setelah Main ($\pm$ 30 menit)

Setelah semua anak menyelesaikan kegiatannya, maka anak dan guru bersama-sama mengembalikan alat dan bahan yang sudah digunakan. Setelah itu, anak diajak untuk duduk melingkar. Guru menanyakan kegiatan yang sudah dilakukan hari ini kepada anak-anak. Setelah anak menyebutkan, guru menanyakan, “siapa yang dapat mengerjakan sendiri tanpa dibimbing bu guru, silakan angkat jari telunjuknya?”, guru menunggu anak-anak mengangkat jari telunjuknya dan guru menanyakan lagi: “Siapa yang tadi mengerjakannya masih dibimbing bu guru, silakan angkat jari telunjuknya?”, guru menunggu anak-anak mengangkat jari telunjuknya. Kemudian guru mengajak anak mendiskusikan hasil klasifikasinya dengan bertanya, “anak-anak, siapa yang tadi mengelompokkannya seperti ini silakan angkat jarinya?”, yang seperti ini sudah benar” dan guru bertanya lagi, “anak-anak siapa yang tadi mengelompokkannya

belum seperti ini?” , kalau belum seperti ini berarti belum benar nak”. Dilanjutkan menyimpulkan hasil klasifikasi dengan benda konkret. Kemudian guru memberikan motivasi buat semua anak, “anak-anak hebat belajarnya hari ini, besok lebih hebat lagi ya nak!”.

(6) Istirahat ($\pm$ 15 menit)

Anak dan guru cuci tangan dengan sabun. Anak dan guru kembali ke kelas untuk mengikuti aturan makan. Salah satu anak memimpin doa sebelum makan, lalu makan snack bersama dan berdoa selesai makan dipimpin salah satu anak.

(7) Kegiatan Penutup ($\pm$ 15 menit)

Anak dan guru duduk membentuk lingkaran, dilanjutkan kegiatan tentang menyanyikan lagu kegamaan yang sederhana “Ila Liko-Ila Liko”. Setelah itu, berdoa selesai belajar dan mau pulang dipimpin oleh seorang anak. Guru memberikan beberapa nasehat sebelum pulang dilanjutkan mengucapkan terimakasih, permintaan maaf dan terakhir memberi salam.

Pada setiap pertemuan, observer melakukan observasi dan mendokumentasikan semua tindakan yang dilakukan anak bersamaan dengan berlangsungnya tindakan. Observasi dilakukan terhadap guru dan anak, baik sebelum, saat, maupun sesudah tindakan dalam pembelajaran di kelas.

Hasil pengamatan (observasi) siklus II berupa aktivitas guru dan anak selama proses pembelajaran berlangsung serta hasil belajar anak. Hal itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Keberhasilan proses

(1) Aktivitas Guru

Peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran klasifikasi yang dilakukan guru dari penataan lingkungan main hingga pijakan pengalaman setelah main melalui media benda konkret. Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran siklus II, aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran klasifikasi melalui media benda konkret sudah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam menggunakan benda konkret, yaitu dengan membangun pengetahuan anak mulai dari hal yang konkret sehingga dapat meningkatkan pemahaman anak dalam menerima bahan pelajaran dan meningkatkan kemampuan kognitifnya, khususnya kemampuan klasifikasi anak. Guru berperan sebagai fasilitator sehingga dalam proses pembelajaran lebih terpusat pada anak karena anak akan membangun pengetahuannya sendiri. Pada siklus II ini guru telah melaksanakan langkah-langkah dengan baik dan runtut dalam memberikan proses pembelajaran klasifikasi melalui media benda konkret. Hal ini dikarenakan sehari sebelum dilaksanakan tindakan peneliti menyampaikan kekurangan pada tindakan sebelumnya, kemudian didiskusikan dan diadakan perbaikan pada tindakan selanjutnya. Sehingga guru siap melaksanakan tindakan berikutnya beserta memperbaiki kekurangan sebelumnya. Selain itu, guru secara aktif menjalin interaksi dengan anak serta guru lebih reaktif terhadap anak. Guru sudah

dapat menarik perhatian anak sehingga dalam memberikan penjelasan mengenai klasifikasi, anak-anak dapat terkondisikan dengan baik dan materi yang disampaikan diterima anak dengan baik.

(2) Aktivitas Anak

Aktivitas anak pada siklus II ini tampak lebih meningkat. Hal ini terlihat dari tingkat kejelasan anak dalam menerima penjelasan dari guru. Pada saat melakukan aktivitas klasifikasi, anak terlihat lebih bersemangat, antusias, dan dapat dikendalikan. Sebagian besar anak sudah dapat melakukan aktivitas klasifikasi dengan baik, akan tetapi masih ada beberapa anak yang menggunakan benda konkret sesuai dengan imajinasinya, sehingga anak tersebut tidak mau menyelesaikan kegiatan klasifikasinya dan mendapatkan nilai 0. Setiap kali guru mengingatkan, anak tersebut meronta dan mengatakan tidak mau. Akan tetapi, anak-anak yang lain tidak terpengaruh dan tetap menyelesaikan kegiatan klasifikasi sesuai dengan yang dijelaskan guru, karena guru sering mengingatkan anak-anak untuk menyelesaikan aktivitasnya dengan baik, supaya tambah pintar. Anak-anak yang tidak terpengaruh tersebut sangat antusias. Hal ini terbukti dengan banyak anak mampu menyelesaikan klasifikasi menggunakan benda konkret.

Dalam aktivitas klasifikasi yang dilakukan anak, observer melakukan pengamatan didukung dengan lembar observasi anak. Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui pemahaman anak dalam melakukan klasifikasi. Dalam lembar observasi ini, ada 4 hal yang diamati dan setiap aspek yang diamati bila anak mengelompokkan dengan benar pada setiap aspeknya maka anak

memperoleh skor 1. Rekapitulasi hasil observasi pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini.

Tabel 11. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Anak Siklus II dalam Klasifikasi Berdasarkan dua atribut melalui Media Benda Konkret

No.	Instrumen Penelitian	Komponen			
		Skor Minimum	Skor Maksimum	Persentase (%)	Kriteria
1.	Lembar Observasi Warna & Bentuk	0	4	92 %	Sangat baik
2.	Lembar Observasi Bentuk & Ukuran	0	4	93 %	Sangat baik
3.	Lembar Observasi Ukuran & Warna	0	4	76 %	Sangat baik
Persentase rata-rata (%)				87 %	Sangat baik

Selanjutnya, berdasarkan tabel 11 di atas, instrumen lembar observasi berupa dua atribut, yaitu lembar observasi warna & bentuk, lembar observasi bentuk & ukuran, dan lembar observasi ukuran & warna. Dapat dilihat pada tabel 11 bahwa hasil dari siklus II dengan menggunakan instrumen lembar observasi persentase kemampuan anak memahami tentang warna & bentuk mencapai 92%. Dalam pengamatan hanya ada 16 anak yang memperoleh skor tertinggi, yaitu 4 dan 1 anak yang mencapai skor terendah yaitu 0. Anak tersebut sudah dibujuk tapi tidak mau melakukan klasifikasi. Untuk persentase kemampuan anak memahami tentang bentuk & ukuran mencapai 95%, 17 anak yang memperoleh skor tertinggi, yaitu 4 dan ada 1 anak yang memperoleh skor terendah yaitu 0. Selanjutnya untuk persentase kemampuan anak memahami tentang ukuran & warna mencapai 76%, ada 9 anak yang memperoleh skor tertinggi yaitu 4 dan ada 0 anak yang

memperoleh skor terendah yaitu 2. Kedua anak tersebut yang satu sudah berusaha melakukan klasifikasi tapi masih salah dan satunya lagi tidak mau melakukan klasifikasi.

b) Keberhasilan Produk

Keberhasilan produk merupakan hasil kegiatan klasifikasi setelah dilakukannya tindakan. Hasil ini digunakan untuk mengukur kemampuan klasifikasi anak yang dinyatakan dalam bentuk dokumentasi berupa lembar kerja anak (LKA). Hasil nilai LKA yang diperoleh dari siklus II ini, setelah anak mengklasifikasi melalui media benda konkret. Berikut hasil yang diperoleh menggunakan LKA.

Tabel 12. Rekapitulasi Hasil Persentase Siklus II Kemampuan Klasifikasi Benda berdasarkan dua atribut (berdasarkan Warna, berdasarkan Bentuk, dan berdasarkan Ukuran) pada Anak Kelompok A1

No.	Instrumen Penelitian	Komponen			
		Skor Minimum	Skor Maksimum	Persentase (%)	Kriteria
1.	LKA Warna & Bentuk	5	10	92 %	Sangat baik
2.	LKA Bentuk & Ukuran	5	10	88 %	Sangat baik
3.	LKA Ukuran & Warna	4	10	87 %	Sangat baik
Persentase rata-rata (%)				83 %	Sangat baik

Berdasarkan tabel 12 di atas, instrumen dokumentasi berupa tiga macam LKA dua atribut, yaitu LKA warna& bentuk, LKA bentuk& ukuran dan LKA ukuran& warna. Dapat dilihat pada tabel 12 bahwa hasil dari siklus II dengan menggunakan instrumen dokumentasi berupa LKA dua atribut, yang terdiri dari

LKA warna & bentuk, persentase kemampuan anak memahami tentang warna & bentuk mencapai 92%. Dari semua anak yang mengerjakan LKA warna & bentuk hanya 11 anak yang mencapai skor 10. Skor tersebut merupakan skor maksimum atau skor tertinggi yang dicapai anak. Disamping itu, terdapat 1 anak yang mencapai skor 5 yang merupakan skor terendah dalam pratindakan tersebut. Untuk LKA bentuk & ukuran, persentase kemampuan anak memahami tentang bentuk & ukuran mencapai 88%. Dari semua anak yang mengerjakan LKA bentuk & ukuran hanya 8 anak yang memperoleh skor 10, skor tersebut merupakan skor tertinggi, dan terdapat 1 anak yang memperoleh skor 5, yang merupakan skor terendah. Hal ini dikarenakan anak tersebut tidak mau mengerjakan LKA padahal sudah dibujuk. Selanjutnya untuk LKA ukuran & warna, persentase kemampuan anak memahami ukuran & warna mencapai 87%. Dari semua anak yang mengerjakan LKA ukuran & warna hanya 9 anak yang mencapai skor tertinggi, yaitu 10 dan terdapat 2 anak yang memperoleh skor terendah, yaitu 4. Anak tersebut hanya mengerjakan setengah dan tidak mau mengerjakan setengahnya lagi.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus II apabila dibandingkan dengan hasil pra tindakan dan siklus I telah ada peningkatan. Berikut disajikan data rekapitulasi hasil keseluruhan kemampuan klasifikasi melalui media benda konkret dari sebelum tindakan sampai dua kali tindakan.

Tabel 15. Rekapitulasi Hasil Persentase Rata-rata dari Pra tindakan sampai Siklus II Kemampuan Klasifikasi Anak melalui Media benda konkret

Indikator	Pratindakan				Siklus I				Siklus II			
	Persentase (%)				Persentase (%)				Persentase (%)			
	Lembar Observasi		Dokumentasi (LKA)		Lembar Observasi		Dokumentasi (LKA)		Lembar Observasi		Dokumentasi (LKA)	
	1 Atribut	2 Atribut	1 Atribut	2 Atribut	1 Atribut		1 Atribut		2 Atribut		2 Atribut	
Mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk atau warna atau ukuran atau 2 berdasarkan atribut sekaligus.	52 %	50 %	48 %	45 %	89 %		83 %		87 %		83 %	
Kriteria	cukup	cukup	cukup	cukup	Sangat baik		Sangat baik		Sangat baik		Sangat baik	

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan klasifikasi anak pada siklus II menunjukkan sudah memenuhi indikator keberhasilan, sehingga menandai berakhirnya siklus II. Peningkatan persentase rata-rata kemampuan klasifikasi anak meningkat pada setiap siklusnya dan sudah melampaui target minimal yaitu 80%. Pada aktivitas proses anak dalam kegiatan klasifikasi menggunakan benda konkret diamati dengan lembar observasi menunjukkan

bahwa persentase rata-rata kemampuan anak untuk lembar observasi satu atribut dari 52% meningkat pada siklus I menjadi 89%, sedangkan lembar observasi dua atribut dari 50% meningkat pada siklus II menjadi 87%.

Pada aktivitas hasil anak dalam kegiatan klasifikasi setelah menggunakan benda konkret dilihat dari hasil LKA anak menunjukkan peningkatan. Persentase rata-rata kemampuan anak LKA satu atribut, yaitu dari 48% meningkat pada siklus I menjadi 83%, sedangkan LKA dua atribut menunjukkan peningkatan dari 45% pada siklus II menjadi 83%. Hal ini menunjukkan dengan menggunakan lembar observasi (satu atribut & dua atribut) dan LKA (satu atribut dan dua atribut) bahwa kemampuan memahami anak mengenai persamaan dan perbedaan benda berdasarkan satu atribut maupun dua atribut mengalami peningkatan sangat baik.

3) Refleksi (*Reflect*)

Refleksi pada siklus II dilakukan oleh peneliti dan kolaborator pada akhir siklus II. Dalam refleksi ini, dibahas mengenai proses pembelajaran yang terjadi saat melakukan tindakan. Anak sangat antusias dalam kegiatan klasifikasi menggunakan benda konkret karena anak secara aktif terlibat langsung dalam proses klasifikasi. Suasana yang terjadi di dalam kelas menjadi hening, karena masing-masing anak terlihat serius dan asyik melakukan klasifikasi dengan benda konkret. Ada beberapa anak yang masih cenderung menggunakan benda konkret untuk memenuhi imajinasinya, sehingga sewaktu kegiatan klasifikasi benda yang digunakan untuk klasifikasi disusun sekehendaknya sendiri. Padahal guru sudah

berusaha untuk mengingatkan anak tersebut untuk menyelesaikan kegiatan klasifikasi menggunakan benda konkret yang sudah disediakan. Akan tetapi, sebagian besar anak sudah melakukan klasifikasi menggunakan benda konkret dengan baik dalam artian sebagian besar anak sudah melakukan klasifikasi sesuai dengan yang dijelaskan guru. Kemampuan anak dalam mengenali persamaan dan perbedaan masing-masing benda sudah ditunjukkan pada kegiatan klasifikasi dengan benda konkret ini. Hal ini di dukung oleh penyediaan benda konkret yang variatif untuk menstimulasi kemampuan anak dalam mengenali persamaan dan perbedaan benda. Pada siklus II kemampuan klasifikasi anak sudah mengalami peningkatan dan telah memenuhi indikator keberhasilan sehingga penelitian dirasa cukup dan dihentikan sampai siklus II.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas sebelum dilaksanakan penelitian dijelaskan bahwa kemampuan klasifikasi anak kelompok A1 dalam klasifikasi warna atau bentuk atau ukuran atau dua atribut kurang maksimal. Hal ini dikarenakan kemampuan klasifikasi tidak dikembangkan setiap hari. Selain itu, kegiatan klasifikasi ini belum menggunakan benda-benda konkret (nyata). Anak tidak melakukan klasifikasi secara nyata dalam setiap kegiatan klasifikasi, sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman anak mengenai persamaan dan perbedaan benda. Kegiatan klasifikasi yang dilakukan adalah langsung menggunakan lembar kerja anak (LKA), yang anak langsung diberi kegiatan dalam bentuk semi konkret. Hal ini menyebabkan anak mengalami kesulitan

dalam klasifikasi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti berupaya melakukan suatu tindakan yang dapat membawa ke arah perbaikan dan dapat meningkatkan kemampuan klasifikasi anak yaitu melalui media benda konkret. Hal ini sesuai dengan pendapat Asri Budiningsih (2003: 48-49) mengenai salah satu prinsip-prinsip pembelajaran dalam aplikasi teori kognitif, yaitu anak usia pra sekolah akan dapat belajar dengan baik, terutama jika menggunakan benda konkret.

Penelitian ini telah membuktikan bahwa melalui media benda konkret dapat meningkatkan kemampuan klasifikasi anak pada kelompok A1 RA Al Husna Pakualaman Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014. Meningkatnya kemampuan klasifikasi terbukti dari hasil belajar anak yang diindikasikan dari persentase rata-rata sebelum tindakan dan setelah tindakan, dimana masing-masing siklus menunjukkan peningkatan.

Faktor yang mempengaruhi terjadinya peningkatan kemampuan klasifikasi anak ini adalah menggunakan benda konkret. Proses klasifikasi yang didasari menggunakan benda konkret dan tidak langsung menggunakan LKA ini membuat anak meningkat keaktifannya dan mengalami peningkatan pula pada kemampuan klasifikasinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Basuki Wibawa dan Farida Mukti (1993: 55) bahwa dengan memanfaatkan benda konkret dalam proses belajar, siswa akan lebih aktif dan dapat mengamati, menangani (*handle*), memanipulasi, mendiskusikan dan akhirnya dapat menjadi alat untuk meningkatkan kemauan siswa untuk menggunakan sumber-sumber belajar serupa. Selain itu, dikuatkan lagi oleh pendapat Sungkono (2007: 93) bahwa dengan memanfaatkan benda

konkret atau asli akan mampu merangsang dan memotivasi siswa dalam mengikuti pelajaran dan merangsang tumbuhnya diskusi dalam pembelajaran yang dilakukan. Pada saat anak menggunakan benda konkret ini anak terlihat sangat antusias dan melihat dengan jelas perbedaan dan persamaan benda karena mereka mengalami secara langsung. Hal ini diperkuat oleh pendapat Piaget (Slamet Suyanto, 2005: 128) bahwa pentingnya objek nyata untuk belajar pada anak usia dini, karena anak usia dini dalam proses beralih dari fase praoperasional ke fase konkret operasional. Anak memperoleh informasi demi informasi melalui interaksinya dengan objek dan kelak informasi tersebut disusun menjadi struktur pengetahuan. Struktur pengetahuan inilah yang kemudian menjadi dasar untuk berpikir. Anak pada tahap pra operasional ini akan belajar secara baik dari benda-benda konkret atau nyata yang dapat diindera oleh anak. Selain itu, media benda konkret ini haruslah dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Sungkono (2007: 33) bahwa benda konkret yang akan dimanfaatkan terlebih dahulu harus dipilih secara cermat dan sedapat mungkin pilihlah yang paling cocok. Dalam meningkatkan kemampuan klasifikasi anak kelompok A1 ini, benda konkret yang digunakan adalah benda asli yang bukan makhluk hidup karena peneliti ingin mendayagunakan benda konkret yang ada di lingkungan sekitar kita dan sering kita jumpai yang sesuai dengan usia anak untuk anak kelompok A1. Hal ini didukung oleh pendapat Dawes (1977: 12) bahwa *“No Special apparatus is really necessary for sorting in the nursery school. It is best to let the child use his natural environment there is plenty of sortable material”*.

Dalam mengembangkan kemampuan klasifikasi anak dimulai dengan memberikan pengalaman awal yang menggunakan satu benda yang memiliki perbedaan dan persamaan yang spesifik. Hal ini didukung oleh pendapat Cruikshank, dkk (1980: 38), yaitu *“Children’s early experiences in classification should involve classification by only one property”*. Selanjutnya, dengan benda tersebut anak mulai mengklasifikasikan dengan satu atribut, dan bila kemampuan anak mengklasifikasi dengan satu atribut sudah baik maka dapat ditingkatkan lagi ke klasifikasi dua atribut. Dawes (1977: 12) menyatakan bahwa *“At pre-school age, however, the teacher would encourage sorting for one attribute only and avoid if possible the situation where an intersection of sets arises. This is a later development and unless it arises naturally from a child’s play it is best left until the infant stage”*. Pendapat Dawes tersebut kurang mendukung penjelasan untuk klasifikasi dua atribut untuk anak prasekolah. Teori yang mendukung dua atribut baru untuk anak konkret operasional, namun demikian penelitian ini berdasarkan pada TPP (tingkat pencapaian perkembangan) yang untuk anak praoperasional usia 4-5 tahun mengklasifikasi sampai dua atribut. Hasil penelitian ini menunjukkan anak usia 4-5 tahun mampu melakukan tugas klasifikasi dengan dua atribut. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian yang sama untuk mendapatkan hasil yang lebih teliti.

Siti Partini Suardiman (2003: 4) menjelaskan bahwa kemampuan kognitif anak, khususnya kemampuan klasifikasi dipengaruhi oleh beberapa faktor baik berasal dari dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Peningkatan kemampuan klasifikasi anak dalam penelitian ini terlihat dari faktor internal yaitu

hereditas (kemampuan berpikir logis), minat dan bakat anak lebih meningkat pada saat proses kegiatan klasifikasi berlangsung melalui media benda konkret. Hal tersebut terlihat juga dari antusias anak pada saat proses kegiatan klasifikasi. Mulai dari awal diperkenalkannya benda konkret yang akan digunakan hingga anak mengerjakan lembar kerja (LKA) untuk mengetahui tingkat pemahaman anak mengenai persamaan dan perbedaan. Anak yang semulakesulitan untuk mengerjakan LKA yang disediakan, tidak memperhatikan penjelasan guru dan kurang bersemangat mengerjakan, setelah menggunakan benda konkret yang variatif mereka menjadi lebih aktif memperhatikan dan antusias dalam melakukan klasifikasi sehingga mereka memperoleh pengetahuannya sendiri. Hal ini didukung oleh pendapat Asri Budiningsih (2003: 48-49) mengenai prinsip-prinsip pembelajaran salah satunya yaitu keterlibatan anak secara aktif amatlah penting, karena dengan begitu proses asimilasi dan akomodasi pengetahuan dan pengalaman dapat terjadi dengan baik.

Dari faktor eksternal terlihat bahwa anak lebih antusias dengan memanfaatkan benda-benda konkret yang ada di lingkungan sekitar kita sebagai sumber belajar. Hal tersebut dikarenakan, dengan menggunakan benda konkret secara langsung, anak tidak duduk diam dan mengerjakan apa yang mereka kurang pahami, tetapi anak langsung mempraktekkan mengklasifikasi sehingga pengalaman belajar yang didapat anak akan lebih lama tersimpan. Dengan demikian, dapat terlihat bahwa melalui media benda konkret dalam kegiatan klasifikasi berdampak pada peningkatan kemampuan klasifikasi anak.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian di atas, menunjukkan bahwa melalui media benda konkret terbukti berhasil meningkatkan kemampuan klasifikasi anak kelompok A1 RA Al Husna Yogyakarta Pakualaman Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan yang dialami dalam penelitian yang dilakukan peneliti dari pra tindakan, siklus I sampai siklus II, menggunakan instrumen dokumentasi berupa LKA (satu atribut dan LKA dua atribut) dan lembar observasi (satu atribut dan LKA dua atribut) . Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan anak pada siklus II menunjukkan sudah memenuhi indikator keberhasilan, sehingga menandai berakhirnya siklus II. Kemampuan klasifikasi anak meningkat pada setiap siklusnya dan sudah melampaui target yaitu $\geq 80\%$. Pada aktivitas proses anak dalam kegiatan klasifikasi menggunakan benda konkret diamati dengan lembar observasi menunjukkan kemampuan anak untuk lembar observasi satu atribut dari 52% meningkat pada siklus I menjadi 89%, sedangkan lembar observasi dua atribut dari 50% meningkat pada siklus II menjadi 87%. Pada aktivitas hasil anak dalam kegiatan klasifikasi setelah menggunakan benda konkret dilihat dari hasil LKA anak menunjukkan peningkatan. Persentase kemampuan anak LKA satuatribut menunjukkan peningkatan, yaitu dari 48% meningkat pada siklus I menjadi 83%, sedangkan LKA dua atribut menunjukkan peningkatan dari 45% pada siklus II menjadi 83%.

Dengan melihat kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama proses penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui media benda konkret dapat meningkatkan kemampuan klasifikasi anak kelompok A1 di RA Al Husna Yogyakarta.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, akan tetapi masih ada keterbatasan, yaitu :

Keterbatasan waktu yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran klasifikasi melalui media benda konkret sehingga membuat proses pembelajaran menjadi kurang maksimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan media benda konkret dapat meningkatkan kemampuan klasifikasi anak kelompok A1 di RA Al Husna Pakualaman Yogyakarta tahun ajaran 2013-2014. Hal ini ditunjukkan pada pra tindakan dengan lembar observasi satu atribut dari 52% meningkat pada siklus I menjadi 89%, sedangkan lembar observasi dua atribut dari 50% meningkat pada siklus II menjadi 87%. Pada aktivitas hasil anak dalam kegiatan klasifikasi setelah menggunakan benda konkret dilihat dari hasil LKA anak menunjukkan peningkatan. Persentase kemampuan anak LKA satu atribut menunjukkan peningkatan, yaitu pra tindakan 48% meningkat pada siklus I menjadi 83%, sedangkan LKA dua atribut menunjukkan peningkatan dari 45% pada siklus II menjadi 83%. Hal ini menunjukkan dengan menggunakan lembar observasi (satu atribut & dua atribut) dan LKA (satu atribut dan dua atribut) bahwa kemampuan memahami anak mengenai persamaan dan perbedaan benda berdasarkan satu atribut maupun dua atribut mengalami peningkatan sangat baik. Dari hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa media benda konkret memiliki pengaruh yang besar terhadap pembelajaran klasifikasi, karena dengan menggunakan media tersebut kemampuan klasifikasi anak mengalami peningkatan.

Langkah pembelajaran klasifikasi melalui media benda konkret yaitu diawali guru menyiapkan benda konkret (benda asli yang bukan makhluk hidup)

yang akan digunakan dalam kegiatan klasifikasi, dilanjutkan dengan memperlihatkan benda konkret yang akan digunakan dalam kegiatan klasifikasi kepada anak. Setelah itu, anak diajak mengenali ciri obyek/benda konkret yang diperlihatkan. Kemudian anak diajak mengamati persamaan dan perbedaan benda konkret yang diperlihatkan. Dilanjutkan dengan penjelasan materi tentang warna atau bentuk atau ukuran atau berdasarkan dua atribut didukung dengan benda konkret yang sudah disiapkan. Kemudian guru mengajak anak untuk menyebutkan benda sesuai atributnya. Lalu, guru memberikan kesempatan bertanya kepada anak. Setelah anak paham dengan kegiatan yang akan dilakukan anak diberi kesempatan untuk beraktivitas mengklasifikasikan benda (berdasarkan bentuk atau warna atau ukuran atau berdasarkan dua atribut) menggunakan benda konkret yang sudah disiapkan. Setelah kegiatan klasifikasi selesai, guru mengajak anak mendiskusikan hasil klasifikasi dan diakhiri guru mengajak anak untuk menarik kesimpulan dari aktivitas klasifikasi yang sudah dilakukan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru, diharapkan dalam setiap kegiatan klasifikasi tidak langsung menggunakan LKA, akan tetapi diawali dengan menggunakan benda konkret supaya pemahaman anak usia dini mengenai konsep persamaan dan perbedaan benda itu terlihat jelas dan nyata. Pemilihan benda konkret yang digunakan dalam kegiatan klasifikasi untuk anak kelompok A harus disesuaikan dengan karakteristik anak usia 4-5 tahun, benda aman untuk digunakan, bendanya mudah diperoleh/ ada di lingkungan sekitar kita, dan jumlahnya banyak. Benda tersebut yaitu benda asli bukan makhluk hidup. Benda asli bukan makhluk hidup ini seperti : tutup gelas, kancing baju, bola plastik warna, pensil warna, manik-manik, miniset, keping geometri polos, keping geometri warna, dan uang receh. Untuk mendukung kegiatan klasifikasi, sebaiknya menyediakan wadah/tempat yang jumlahnya cukup untuk mendukung klasifikasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya, berhubung dalam penelitian ini menunjukkan kenyataan bahwa untuk anak praoperasional usia 4-5 tahun seharusnya klasifikasi masih menggunakan satu atribut, sedangkan dalam penelitian ini menggunakandua atribut dan hasilnya menunjukkan anak mampu melakukan dengan baik. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil yang lebih teliti, penelitian ini dapat diteliti lagi oleh peneliti yang lain maupun peneliti sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Nugraha. (2005). *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Ahmad Rohani. (1997). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Amir Hamzah Sulaiman. (1985). *Media Audio-Visual untuk Pengajaran, Penerangan, dan Penyuluhan*. Jakarta: Gramedia.
- Arief S. Sadiman, R. Rahardjo, Anung Haryono dan Rahardjito. (2009). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arief S. Sadiman, R. Rahardjo, Anung Haryono dan Rahardjito. (2012). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asri Budiningsih. (2003). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Azhar Arsyad. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Badru Zaman, Asep Hery Hernawan, dan Cucu Eliyawati. (2008). *Media Dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Basuki Wibawa & Farida Mukti. (1993). *Media Pengajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Cruikshank, Douglas E., David L. Fitzgerald & Linda R. Jensen. (1980). *Young Children Learning Mathematics*. America: Allyn and Bacon.
- Cucu Eliyawati. (2005). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan, Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran Peranannya sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

- Dawes, Cynthia G. (1977). *Early Maths*. London and New York: Longman Group Limited.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- _____. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Desmita. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Monks, F.J. & A.M.P. Knoers. (2006). *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. (Penerjemah: Siti Rahayu Haditono). Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- H.E. Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Husdarta J. S. & Nurlan Kusmaedi. (2010). *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik (Olahraga dan Kesehatan)*. Bandung: Alfabeta.
- Kennedy, Leonard M., Steve Tipps, & Art Johnson. (2008). *Guiding Children's Learning of Mathematics*. America: Thomson Higher Education.
- Lestari Kw. (2013). *Konsep Matematika Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Maslichah Asy'ari. (2006). *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Morrison, George S. (2009). *Early Childhood Education Today*. Canada: Pearson Education.
- Mulyani Sumantri,dkk. (2004). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munawir Yusuf,dkk. (2003). *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar*. Solo: Tiga Serangkai Putra Mandiri.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Ngalim Purwanto. (1994). *Prinsip – prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Paciorek, Karen Menke & Joyce Huth Munro. (2002). *Early Childhood Education*. America: Mc Graw-Hill/Dushkin.
- Pardjono. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lemlit UNY.
- Pitadjeng. (2006). *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Rini Hildayani, Rosdiana S.T., S.R. Retno Pujiati, Mayke Sugianto, Alzena Masykouri, dan Eko Handayani. (2005). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Rita Eka Izzaty, Siti Partini Suardiman, Yulia Ayriza, Purwandari, Hiryanto, Rosita E., dan Kusmaryani. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rosmala Dewi. (2005). *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siti Partini Suardiman. (2003). *Metode Pengembangan Daya Pikir dan Daya Cipta untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu pendidikan UNY.
- Samsunuwiyati Mar'at. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- _____. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- _____. (2005). *Pembelajaran untuk Anak TK*. Jakarta: Depdiknas. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Soemiarti Patmonodewo. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan PT Rineka Cipta.

- Sugihartono, Kartika Nur Fathiyah, Farida Harahap, Farida Agus Setiawati & Siti Rohmah Nurhayati. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2006). *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R n D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sungkono. (2007). *Peranan Benda Asli (Real Object) dan Pemanfaatannya dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Majalah Ilmiah Pembelajaran nomor 1, vol 3. Yogyakarta: KTP FIP UNY.
- Syamsu Yusuf L.N. & Nani M. Sugandhi. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sri Anitah. (2012). *Media pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Waluyo Adi, Ika Budi Maryatun, & Muthmainah. (2007). *Buku Pegangan Kuliah Pendidikan Taman Penitipan Anak/Kelompok Bermain 2 SKS*. Yogyakarta: PGTK FIP UNY.
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. (2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Wina Sanjaya. (2012). *Media dan Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yudha M. Saputra dan Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Yuliani Nurani Sujiono. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.

LAMPIRAN

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENILAIAN

Indikator	Kegiatan	Instrumen
- Mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk atau warna atau ukuran atau dua berdasarkan atribut sekaligus.	- Mengelompokkan benda berdasarkan bentuk atau warna atau ukuran yang sama atau berdasarkan dua atribut sekaligus	1. Lembar Observasi (<i>checklist</i>) 2. Lembar Kegiatan Anak (LKA)

Lampiran 2

Siklus I

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM KEGIATAN KLASIFIKASI BERDASARKAN WARNA MELALUI BENDA KONKRET DI RA AL HUSNA

Hari/ Tanggal :
Waktu : 07.30 – 10.30 WIB
Tema/ Sub Tema :
Semester/ Minggu :

Petunjuk:

Berilah tanda cek (✓) pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan!

No	Aspek yang Diamati	Jawaban		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Guru menyiapkan benda konkret (benda asli yang bukan makhluk hidup) untuk kegiatan klasifikasi.			
2.	Guru memperlihatkan benda konkret yang akan digunakan dalam kegiatan klasifikasi.			
3.	Guru mengajak anak untuk mengenali ciri obyek/benda konkret yang diperlihatkan.			
4.	Guru mengajak anak mengamati perbedaan dan persamaan benda konkret yang diperlihatkan.			
5.	Guru mengajak diskusi tentang warna didukung dengan benda konkret yang sudah disiapkan.			
6.	Guru mengajak anak menyebutkan benda – benda sesuai warnanya.			
7.	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada anak.			
8.	Guru memberikan kesempatan pada anak untuk beraktivitas mengklasifikasikan benda (atribut: berdasarkan warna).			
9.	Guru mengajak anak berdiskusi hasil klasifikasi			
10.	Guru mengajak anak untuk menarik kesimpulan dari aktivitas klasifikasi yang sudah dilakukan.			

Yogyakarta,2014
Observer

Arisnani Wibawati
NIM. 11111247015

Lampiran 2

Siklus I

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM KEGIATAN KLASIFIKASI BERDASARKAN BENTUK MELALUI BENDA KONKRET DI RA AL HUSNA

Hari/ Tanggal :
Waktu : 07.30 – 10.30 WIB
Tema/ Sub Tema :
Semester/ Minggu :

Petunjuk:

Berilah tanda cek (✓) pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan!

No	Aspek yang Diamati	Jawaban		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Guru menyiapkan benda konkret (benda asli yang bukan makhluk hidup) untuk kegiatan klasifikasi.			
2.	Guru memperlihatkan benda konkret yang akan digunakan dalam kegiatan klasifikasi.			
3.	Guru mengajak anak untuk mengenali ciri obyek/benda konkret yang diperlihatkan.			
4.	Guru mengajak anak mengamati perbedaan dan persamaan benda konkret yang diperlihatkan.			
5.	Guru mengajak diskusi tentang bentuk didukung dengan benda konkret yang sudah disiapkan.			
6.	Guru mengajak anak menyebutkan benda – benda sesuai bentuknya.			
7.	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada anak.			
8.	Guru memberikan kesempatan pada anak untuk beraktivitas mengklasifikasikan benda (atribut: berdasarkan bentuk).			
9.	Guru mengajak anak berdiskusi hasil klasifikasi			
10.	Guru mengajak anak untuk menarik kesimpulan dari aktivitas klasifikasi yang sudah dilakukan.			

Yogyakarta, 2014

Observer

Arisnani Wibawati
NIM. 11111247105

Lampiran 2

Siklus I

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM KEGIATAN KLASIFIKASI BERDASARKAN UKURAN MELALUI BENDA KONKRET DI RA AL HUSNA

Hari/ Tanggal :
Waktu : 07.30 – 10.30 WIB
Tema/ Sub Tema :
Semester/ Minggu :

Petunjuk:

Berilah tanda cek (✓) pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan!

No	Aspek yang Diamati	Jawaban		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Guru menyiapkan benda konkret (benda asli yang bukan makhluk hidup) untuk kegiatan klasifikasi.			
2.	Guru memperlihatkan benda konkret yang akan digunakan dalam kegiatan klasifikasi.			
3.	Guru mengajak anak untuk mengenali ciri obyek/benda konkret yang diperlihatkan.			
4.	Guru mengajak anak mengamati perbedaan dan persamaan benda konkret yang diperlihatkan.			
5.	Guru mengajak diskusi tentang ukuran didukung dengan benda konkret yang sudah disiapkan.			
6.	Guru mengajak anak menyebutkan benda – benda sesuai ukurannya..			
7.	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada anak.			
8.	Guru memberikan kesempatan pada anak untuk beraktivitas mengklasifikasikan benda (atribut: berdasarkan ukuran).			
9.	Guru mengajak anak berdiskusi hasil klasifikasi			
10.	Guru mengajak anak untuk menarik kesimpulan dari aktivitas klasifikasi yang sudah dilakukan.			

Yogyakarta,2014
Observer

Arisnani Wibawati
NIM. 11111247015

Lampiran 2

Siklus II

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM KEGIATAN KLASIFIKASI BERDASARKAN WARNA DAN BENTUK MELALUI BENDA KONKRET DI RA AL HUSNA

Hari/ Tanggal :
Waktu : 07.30 – 10.30 WIB
Tema/ Sub Tema :
Semester/ Minggu :

Petunjuk:

Berilah tanda cek (✓) pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan!

No	Aspek yang Diamati	Jawaban		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Guru menyiapkan benda konkret (benda asli yang bukan makhluk hidup) untuk kegiatan klasifikasi.			
2.	Guru memperlihatkan benda konkret yang akan digunakan dalam kegiatan klasifikasi.			
3.	Guru mengajak anak untuk mengenali ciri obyek/benda konkret yang diperlihatkan.			
4.	Guru mengajak anak mengamati perbedaan dan persamaan benda konkret yang diperlihatkan.			
5.	Guru mengajak diskusi tentang warna dan bentuk didukung dengan benda konkret yang sudah disiapkan.			
6.	Guru mengajak anak menyebutkan benda – benda sesuai warna dan bentuknya..			
7.	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada anak.			
8.	Guru memberikan kesempatan pada anak untuk beraktivitas mengklasifikasikan benda (atribut: berdasarkan warna dan bentuk).			
9.	Guru mengajak anak berdiskusi hasil klasifikasi			
10.	Guru mengajak anak untuk menarik kesimpulan dari aktivitas klasifikasi yang sudah dilakukan.			

Yogyakarta,2014
Observer

Arisnani Wibawati
NIM. 11111247015

Lampiran 2

Siklus II

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM KEGIATAN KLASIFIKASI BERDASARKAN BENTUK DAN UKURAN MELALUI BENDA KONKRET DI RA AL HUSNA

Hari/ Tanggal :
Waktu : 07.30 – 10.30 WIB
Tema/ Sub Tema :
Semester/ Minggu :

Petunjuk:

Berilah tanda cek (✓) pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan!

No	Aspek yang Diamati	Jawaban		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Guru menyiapkan benda konkret (benda asli yang bukan makhluk hidup) untuk kegiatan klasifikasi.			
2.	Guru memperlihatkan benda konkret yang akan digunakan dalam kegiatan klasifikasi.			
3.	Guru mengajak anak untuk mengenali ciri obyek/benda konkret yang diperlihatkan.			
4.	Guru mengajak anak mengamati perbedaan dan persamaan benda konkret yang diperlihatkan.			
5.	Guru mengajak diskusi tentang bentuk dan ukuran didukung dengan benda konkret yang sudah disiapkan.			
6.	Guru mengajak anak menyebutkan benda – benda sesuai bentuk dan ukurannya.			
7.	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada anak.			
8.	Guru memberikan kesempatan pada anak untuk beraktivitas mengklasifikasikan benda (atribut: berdasarkan bentuk dan ukuran).			
9.	Guru mengajak anak berdiskusi hasil klasifikasi			
10.	Guru mengajak anak untuk menarik kesimpulan dari aktivitas klasifikasi yang sudah dilakukan.			

Yogyakarta,2014
Observer

Arisnani Wibawati
NIM. 11111247015

Lampiran 2

Siklus II

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM KEGIATAN KLASIFIKASI BERDASARKAN UKURAN DAN WARNA MELALUI BENDA KONKRET DI RA AL HUSNA

Hari/ Tanggal :
Waktu : 07.30 – 10.30 WIB
Tema/ Sub Tema :
Semester/ Minggu :

Petunjuk:

Berilah tanda cek (✓) pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan!

No	Aspek yang Diamati	Jawaban		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Guru menyiapkan benda konkret (benda asli yang bukan makhluk hidup) untuk kegiatan klasifikasi.			
2.	Guru memperlihatkan benda konkret yang akan digunakan dalam kegiatan klasifikasi.			
3.	Guru mengajak anak untuk mengenali ciri obyek/benda konkret yang diperlihatkan.			
4.	Guru mengajak anak mengamati perbedaan dan persamaan benda konkret yang diperlihatkan.			
5.	Guru mengajak diskusi tentang ukuran dan warna didukung dengan benda konkret yang sudah disiapkan.			
6.	Guru mengajak anak menyebutkan benda – benda sesuai ukuran dan warnanya.			
7.	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada anak.			
8.	Guru memberikan kesempatan pada anak untuk beraktivitas mengklasifikasikan benda (atribut: berdasarkan ukuran dan warna).			
9.	Guru mengajak anak berdiskusi hasil klasifikasi			
10.	Guru mengajak anak untuk menarik kesimpulan dari aktivitas klasifikasi yang sudah dilakukan.			

Yogyakarta,2014
Observer

Arisnani Wibawati
NIM. 11111247015

Lampiran 3

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS ANAK DALAM KEGIATAN KLASIFIKASI BERDASARKAN WARNA MELALUI BENDA KONKRET DI RA AL HUSNA

Nama Anak :
Hari/ Tanggal :
Waktu : 07.30 – 10.30 WIB
Tema/ Sub Tema :
Semester/ Minggu :

Petunjuk:

Isilah dengan tanda chek (✓) pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan!

No.	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		Skor
		Benar	Salah	
1.	Mengelompokkan benda berwarna merah			
2.	Mengelompokkan benda berwarna kuning			
3.	Mengelompokkan benda berwarna biru			
4.	Mengelompokkan benda selain warna primer (hijau/ oren, dsb)			
Total Skor				

Yogyakarta,2014

Observer

Arisnani Wibawati

NIM. 11111247015

Lampiran 3

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS ANAK DALAM KEGIATAN KLASIFIKASI BERDASARKAN BENTUK MELALUI BENDA KONKRET DI RA AL HUSNA

Nama Anak :
Hari/ Tanggal :
Waktu : 07.30 – 10.30 WIB
Tema/ Sub Tema :
Semester/ Minggu :

Petunjuk:

Isilah dengan tanda chek (✓) pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan!

No.	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		Skor
		Benar	Salah	
1.	Mengelompokkan benda bentuk segitiga			
2.	Mengelompokkan benda bentuk lingkaran			
3.	Mengelompokkan benda bentuk persegi			
4.	Mengelompokkan benda selain bentuk dasar (persegi panjang/ segi lima/segi enam dsb.)			
Total Skor				

Yogyakarta,2014

Observer

Arisnani Wibawati
NIM. 11111247015

Lampiran 3

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS ANAK DALAM KEGIATAN KLASIFIKASI BERDASARKAN UKURAN MELALUI BENDA KONKRET DI RA AL HUSNA

Nama Anak :
Hari/ Tanggal :
Waktu : 07.30 – 10.30 WIB
Tema/ Sub Tema :
Semester/ Minggu :

Petunjuk:

Isilah dengan tanda check (✓) pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan!

No.	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		Skor
		Benar	Salah	
1.	Mengelompokkan benda berukuran sama besar			
2.	Mengelompokkan benda berukuran sama kecil			
3.	Mengelompokkan benda berukuran sama panjang			
4.	Mengelompokkan benda berukuran sama pendek			
Total Skor				

Yogyakarta,2014

Observer

Arisnani Wibawati

NIM. 11111247015

Lampiran 3

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS ANAK DALAM KEGIATAN KLASIFIKASI BERDASARKAN WARNA DAN BENTUK MELALUI BENDA KONKRET DI RA AL HUSNA

Nama Anak :
Hari/ Tanggal :
Waktu : 07.30 – 10.30 WIB
Tema/ Sub Tema :
Semester/ Minggu :

Petunjuk:

Isilah dengan tanda chek (✓) pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan!

No.	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		Skor
		Benar	Salah	
1.	Mengelompokkan benda bentuk segitiga berwarna sama (merah/kuning/biru)			
2.	Mengelompokkan benda bentuk lingkaran berwarna sama (kuning/merah/biru)			
3.	Mengelompokkan benda bentuk persegi berwarna sama (biru/merang/kuning)			
4.	Mengelompokkan benda selain bentuk dasar (bintang/hati/persegi panjang/segilima/segienam) dan berwarna sama selain warna primer (hijau/ oren, dsb.)			
Total Skor				

Yogyakarta,2014

Observer

Arisnani Wibawati

NIM. 11111247015

Lampiran 3

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS ANAK DALAM KEGIATAN KLASIFIKASI BERDASARKAN BENTUK DAN UKURAN MELALUI BENDA KONKRET DI RA AL HUSNA

Nama Anak :
Hari/ Tanggal :
Waktu : 07.30 – 10.30 WIB
Tema/ Sub Tema :
Semester/ Minggu :

Petunjuk:

Isilah dengan tanda check (✓) pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan!

No.	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		Skor
		Benar	Salah	
1.	Mengelompokkan benda bentuk segitiga yang berukuran sama (sama besar/sama kecil)			
2.	Mengelompokkan benda bentuk lingkaran yang berukuran sama (sama besar/sama kecil)			
3.	Mengelompokkan benda bentuk persegi yang berukuran sama (sama besar/sama kecil)			
4.	Mengelompokkan benda selain bentuk dasar (bentuk persegi panjang / segi enam, dsb.) yang berukuran sama (sama besar/sama kecil)			
Total Skor				

Yogyakarta,2014

Observer

Arisnani Wibawati

NIM. 11111247015

Lampiran 3

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS ANAK DALAM KEGIATAN KLASIFIKASI BERDASARKAN UKURAN DAN WARNA MELALUI BENDA KONKRET DI RA AL HUSNA

Nama Anak :
Hari/ Tanggal :
Waktu : 07.30 – 10.30 WIB
Tema/ Sub Tema :
Semester/ Minggu :

Petunjuk:

Isilah dengan tanda chek (✓) pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan!

No.	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		Skor
		Benar	Salah	
1.	Mengelompokkan benda berukuran sama (sama besar) dan berwarna sama			
2.	Mengelompokkan benda berukuran sama (sama kecil) dan berwarna sama			
3.	Mengelompokkan benda berukuran sama (sama panjang) dan berwarna sama			
4.	Mengelompokkan benda berukuran sama (sama pendek) dan berwarna sama			
Total Skor				

Yogyakarta,2014

Observer

Arisnani Wibawati

NIM. 11111247015

Lampiran 3

RUBRIK PENILAIAN LEMBAR OBSERVASI Kegiatan Klasifikasi Berdasarkan Warna

Skor	Deskripsi
1	Jika anak dapat melakukan klasifikasi berdasarkan warna dengan benar
0	Jika anak melakukan klasifikasi berdasarkan warna masih salah

RUBRIK PENILAIAN LEMBAR OBSERVASI Kegiatan Klasifikasi Berdasarkan Bentuk

Skor	Deskripsi
1	Jika anak dapat melakukan klasifikasi berdasarkan bentuk dengan benar
0	Jika anak melakukan klasifikasi berdasarkan bentuk masih salah

RUBRIK PENILAIAN LEMBAR OBSERVASI Kegiatan Klasifikasi Berdasarkan Ukuran

Skor	Deskripsi
1	Jika anak dapat melakukan klasifikasi berdasarkan ukuran (besar-kecil dan panjang-pendek) dengan benar
0	Jika anak melakukan klasifikasi berdasarkan ukuran (besar-kecil dan panjang-pendek) masih salah

Lampiran 3

RUBRIK PENILAIAN LEMBAR OBSERVASI Kegiatan Klasifikasi Berdasarkan Warna dan Bentuk

Skor	Deskripsi
1	Jika anak dapat melakukan klasifikasi berdasarkan warna dan bentuk dengan benar
0	Jika anak melakukan klasifikasi berdasarkan warna dan bentuk masih salah

RUBRIK PENILAIAN LEMBAR OBSERVASI Kegiatan Klasifikasi Berdasarkan Bentuk dan Ukuran

Skor	Deskripsi
1	Jika anak dapat melakukan klasifikasi berdasarkan bentuk dan ukuran dengan benar
0	Jika anak melakukan klasifikasi berdasarkan bentuk dan ukuran masih salah

RUBRIK PENILAIAN LEMBAR OBSERVASI Kegiatan Klasifikasi Berdasarkan Ukuran dan Warna

Skor	Deskripsi
1	Jika anak dapat melakukan klasifikasi berdasarkan ukuran (besar-kecil dan panjang-pendek) dan berdasarkan warna dengan benar
0	Jika anak melakukan klasifikasi berdasarkan ukuran (besar-kecil dan panjang-pendek) dan berdasarkan warna masih salah

Lampiran 3
Siklus I

RUBRIK PENILAIAN
LEMBAR OBSERVASI KLASIFIKASI BERDASARKAN WARNA

No	Aspek yang diamati	Kegiatan	Skor
1.	Mengelompokkan benda berdasarkan warna	Anak dapat mengelompokkan benda yang sama warna (merah)	1
		Anak dapat mengelompokkan benda yang sama warna (kuning)	1
		Anak dapat mengelompokkan benda yang sama warna (biru)	1
		Anak dapat mengelompokkan benda yang sama warna selain warna primer (hijau/oren, dsb.)	1
Total Skor			4

Keterangan :

- Skor 0 = Anak masih “salah” dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan warna.
- Skor 1 = Anak sudah “benar” dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan warna.

Lampiran 3
Siklus I

RUBRIK PENILAIAN
LEMBAR OBSERVASI KLASIFIKASI BERDASARKAN BENTUK

No	Aspek yang diamati	Kegiatan	Skor
1.	Mengelompokkan benda berdasarkan bentuk	Anak dapat mengelompokkan benda yang sama bentuknya (segitiga)	1
		Anak dapat mengelompokkan benda yang sama bentuknya (lingkaran)	1
		Anak dapat mengelompokkan benda yang sama bentuknya (persegi)	1
		Anak dapat mengelompokkan benda yang sama bentuknya selain bentuk geometri dasar (persegi panjang/segi lima/segi enam)	1
Total Skor			4

Keterangan :

- Skor 0 = Anak masih “salah” dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk.
 Skor 1 = Anak sudah “benar” dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk.

Lampiran 3
Siklus I

RUBRIK PENILAIAN
LEMBAR OBSERVASI KLASIFIKASI BERDASARKAN UKURAN

No	Aspek yang diamati	Kegiatan	Skor
1.	Mengelompokkan benda berdasarkan ukuran	Anak dapat mengelompokkan benda yang sama besar	1
		Anak dapat mengelompokkan benda yang sama kecil	1
		Anak dapat mengelompokkan benda yang sama panjang	1
		Anak dapat mengelompokkan benda yang sama pendek	1
Total Skor			4

Keterangan :

- Skor 0 = Anak masih “salah” dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan ukuran.
- Skor 1 = Anak sudah “benar” dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan ukuran.

Lampiran 3
Siklus II

RUBRIK PENILAIAN
LEMBAR OBSERVASI KLASIFIKASI BERDASARKAN
WARNA DAN BENTUK

No	Aspek yang diamati	Kegiatan	Skor
1.	Mengelompokkan benda berdasarkan warna dan bentuk	Anak dapat mengelompokkan benda yang sama bentuknya (segitiga) dan sama warna (merah)	1
		Anak dapat mengelompokkan benda yang sama bentuknya (lingkaran) dan sama warna (kuning)	1
		Anak dapat mengelompokkan benda yang sama bentuknya (persegi) dan sama warna (biru)	1
		Anak dapat mengelompokkan benda yang sama bentuknya (selain bentuk dasar) dan sama warna (selain warna primer)	1
Total Skor			4

Keterangan :

- Skor 0 = Anak masih “salah” dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan warna dan bentuk.
- Skor 1 = Anak sudah “benar” dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan warna dan bentuk.

Lampiran 3
Siklus II

RUBRIK PENILAIAN
LEMBAR OBSERVASI KLASIFIKASI BERDASARKAN
BENTUK DAN UKURAN

No	Aspek yang diamati	Kegiatan	Skor
1.	Mengelompokkan benda berdasarkan bentuk dan ukuran	Anak dapat mengelompokkan benda yang sama bentuknya (segitiga) dan sama ukurannya (sama besar atau sama kecil)	1
		Anak dapat mengelompokkan benda yang sama bentuknya (lingkaran) dan sama ukurannya (sama besar atau sama kecil)	1
		Anak dapat mengelompokkan benda yang sama bentuknya (persegi) dan sama ukurannya (sama besar atau sama kecil)	1
		Anak dapat mengelompokkan benda yang sama bentuknya (selain bentuk geometri dasar) dan sama ukurannya (sama besar atau sama kecil)	1
Total Skor			4

Keterangan :

- Skor 0 = Anak masih “salah” dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk dan ukuran.
- Skor 1 = Anak sudah “benar” dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk dan ukuran.

Lampiran 3
Siklus II

RUBRIK PENILAIAN
LEMBAR OBSERVASI KLASIFIKASI BERDASARKAN
UKURAN DAN WARNA

No	Aspek yang diamati	Kegiatan	Skor
1.	Mengelompokkan benda berdasarkan ukuran dan warna	Anak dapat mengelompokkan benda yang sama besar dan sama warna	1
		Anak dapat mengelompokkan benda yang sama kecil dan sama warna	1
		Anak dapat mengelompokkan benda yang sama panjang dan sama warna	1
		Anak dapat mengelompokkan benda yang sama pendek dan sama warna	1
Total Skor			4

Keterangan :

- Skor 0 = Anak masih “salah” dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan ukuran dan warna.
- Skor 1 = Anak sudah “benar” dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan ukuran dan warna.

Lampiran 4

Nama Anak :

Hari/ Tanggal :

Tema/ Sub Tema :

Semester/ Minggu :

Petunjuk:

1. Berilah tanda check (✓) pada kotak di samping gambar yang berwarna sama!
2. Berilah tanda (X) pada gambar yang berwarna tidak sama!

		☐
		☐
		☐
		☐
		☐
		☐
		☐
		☐
		☐
		☐

Lampiran 4

Nama Anak :

Hari/ Tanggal :

Tema/ Sub Tema :

Semester/ Minggu :

Petunjuk :

1. Berilah tanda check (✓) pada kotak di samping gambar yang bentuknya sama!
2. Berilah tanda (X) pada kotak di samping gambar yang bentuknya tidak sama!

		☐
		☐
		☐
		☐
		☐
		☐
		☐
		☐
		☐
		☐

Lampiran 4

Nama Anak :

Hari/ Tanggal :

Tema/ Sub Tema :

Semester/ Minggu :

Petunjuk :

1. Berilah tanda check (✓) pada kotak di samping gambar yang ukuran sama dan warna sama !
2. Berilah tanda (X) pada kotak di samping gambar yang ukuran dan warna tidak sama!

	☐
	☐
	☐
	☐
	☐
	☐
	☐
	☐
	☐
	☐

Lampiran 4

Nama Anak :

Hari/ Tanggal :

Tema/ Sub Tema :

Semester/ Minggu :

Petunjuk :

1. Berilah tanda check (✓) pada kotak di samping gambar yang berwarna sama!
2. Berilah tanda (X) pada kotak di samping gambar yang berwarna tidak sama!

		☐
		☐
		☐
		☐
		☐
		☐
		☐
		☐
		☐
		☐

Lampiran 4

Nama Anak :

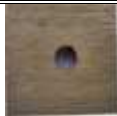
Hari/ Tanggal :

Tema/ Sub Tema :

Semester/ Minggu :

Petunjuk :

1. Berilah tanda check (✓) pada kotak di samping gambar yang bentuknya sama!
2. Berilah tanda (X) pada kotak di samping gambar yang bentuknya tidak sama!

		☐
		☐
		☐
		☐
		☐
		☐
		☐
		☐
		☐
		☐

Lampiran 4

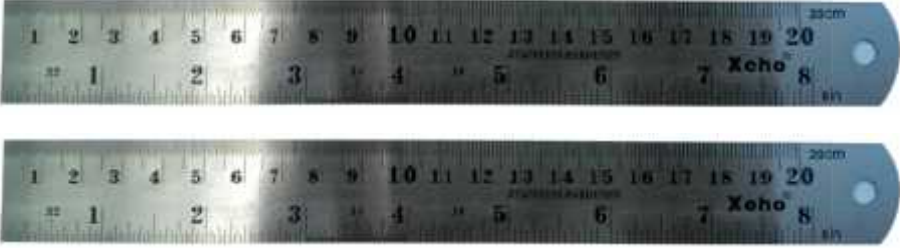
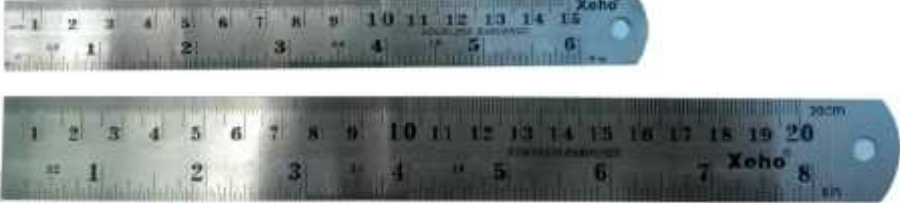
Nama Anak :

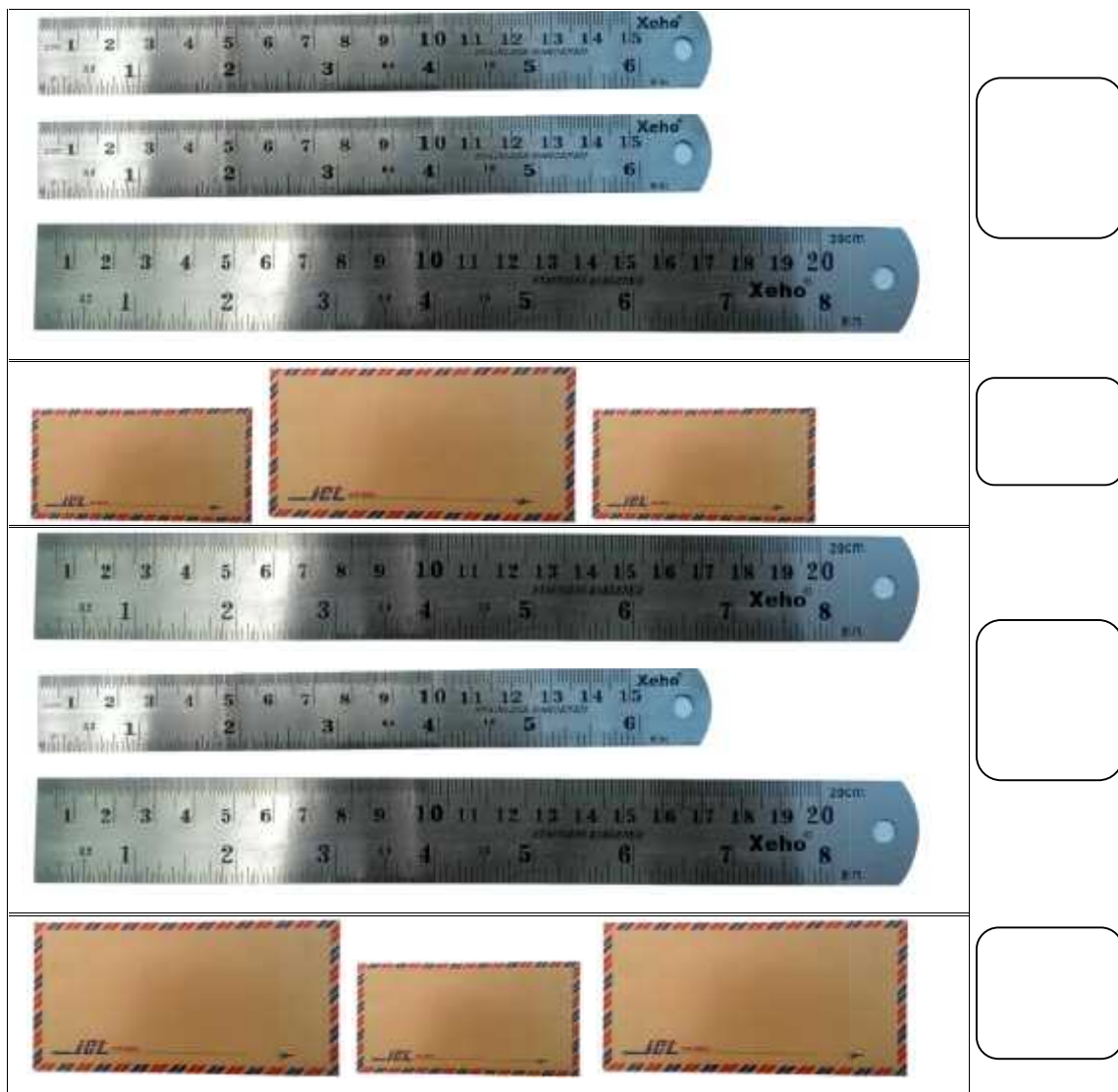
Hari/ Tanggal :

Tema/ Sub Tema :
Semester/ Minggu :

Petunjuk :

1. Berilah tanda check (✓) pada kotak di samping gambar yang berukuran sama!
2. Berilah tanda (X) pada kotak di samping gambar yang berukuran tidak sama!

	☐
	☐
	☐
	☐
	☐
	☐



Lampiran 4

Nama Anak :

Hari/ Tanggal :

Tema/ Sub Tema :

Semester/ Minggu :

Petunjuk :

1. Berilah tanda check (✓) pada kotak di samping gambar yang berwarna sama!
2. Berilah tanda (X) pada kotak di samping gambar yang berwarna tidak sama!

		☐
		☐
		☐
		☐
		☐
		☐
		☐
		☐
		☐
		☐

Lampiran 4

Nama Anak :

Hari/ Tanggal :

Tema/ Sub Tema :

Semester/ Minggu :

Petunjuk :

1. Berilah tanda check (✓) pada kotak di samping gambar yang bentuknya sama!
2. Berilah tanda (X) pada kotak di samping gambar yang bentuknya tidak sama!

		☐
		☐
		☐
		☐
		☐
		☐
		☐
		☐
		☐
		☐

Lampiran 4

Nama Anak :

Hari/ Tanggal :

Tema/ Sub Tema : Alam Semesta/ Mengenal Bencana Alam
Semester/ Minggu : II/ XVIII

Petunjuk :

1. Berilah tanda check (✓) pada kotak di samping gambar yang berukuran sama!
2. Berilah tanda (X) pada kotak di samping gambar yang berukuran tidak sama!

	☐
	☐
	☐
	☐
	☐
	☐



Lampiran 4

Nama Anak :

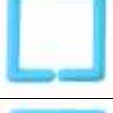
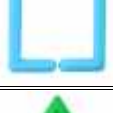
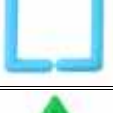
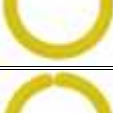
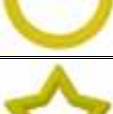
Hari/ Tanggal :

Tema/ Sub Tema :

Semester/ Minggu :

Petunjuk :

1. Berilah tanda check (✓) pada kotak di samping gambar yang bentuknya sama dan warna sama!
2. Berilah tanda (X) pada kotak di samping gambar yang bentuk dan warna tidak sama!

		☐
		☐
		☐
		☐
		☐
		☐
		☐
		☐
		☐
		☐

Lampiran 4

Nama Anak :

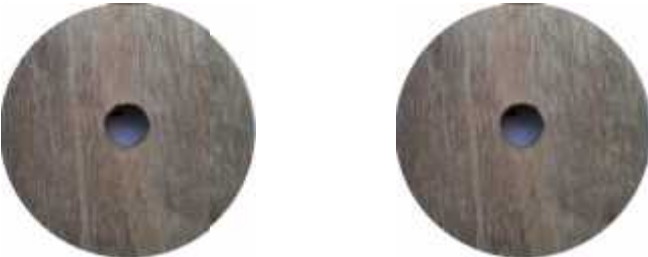
Hari/ Tanggal :

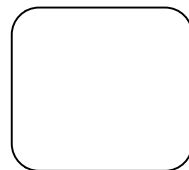
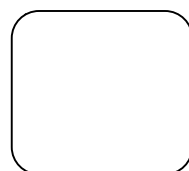
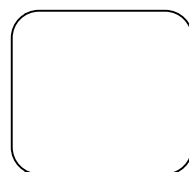
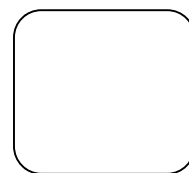
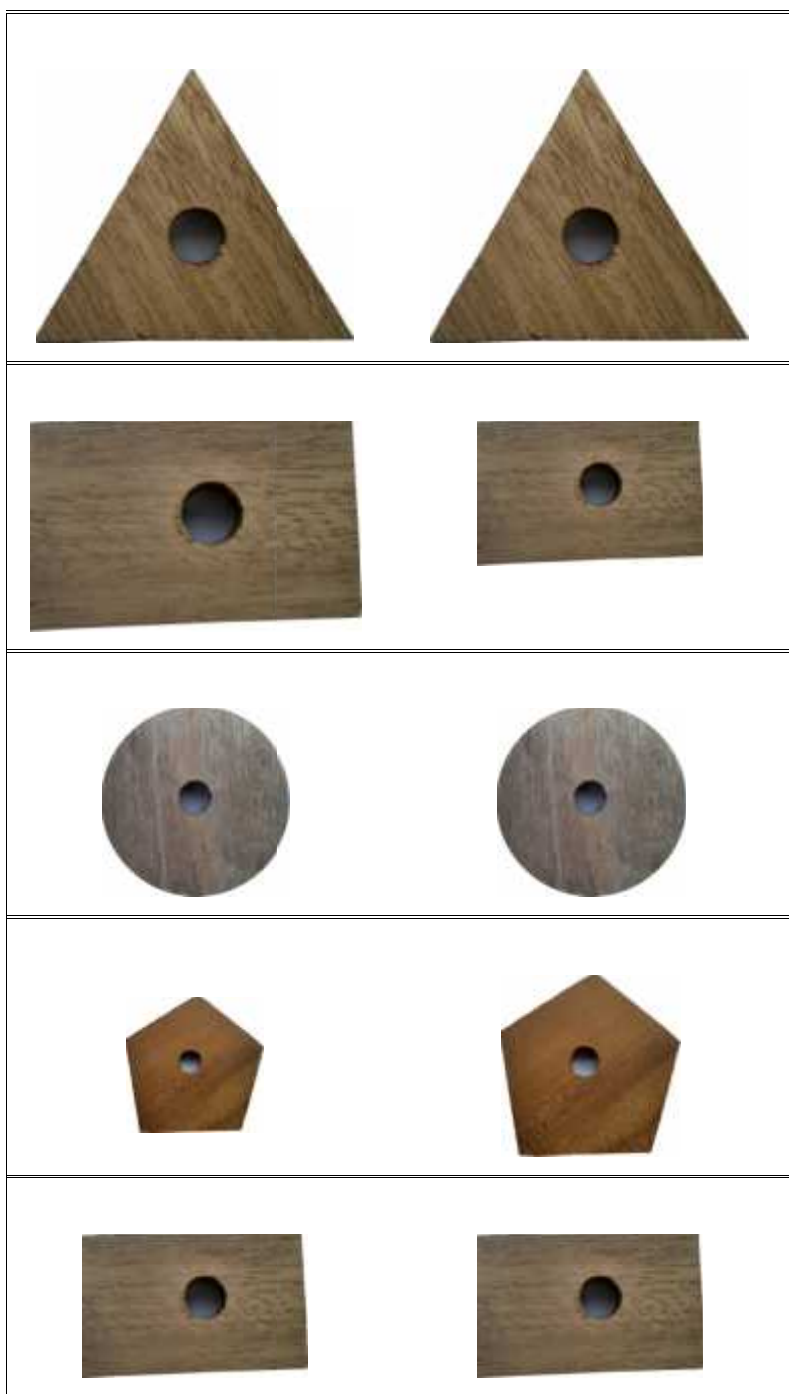
Tema/ Sub Tema :

Semester/ Minggu :

Petunjuk :

1. Berilah tanda check (✓) pada kotak di samping gambar yang bentuk dan ukurannya sama!
2. Berilah tanda (X) pada kotak di samping gambar yang bentuk dan ukurannya tidak sama!

	☐
	☐
	☐
	☐
	☐



Lampiran 4

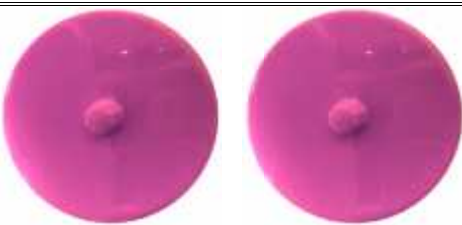
Nama Anak :

Hari/ Tanggal :

Tema/ Sub Tema :
Semester/ Minggu :

Petunjuk :

1. Berilah tanda check (✓) pada kotak di samping gambar yang ukuran dan warna sama !
2. Berilah tanda (X) pada kotak di samping gambar yang ukuran dan warna tidak sama!

	☐
	☐
	☐
	☐



Lampiran 4

Nama Anak :

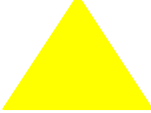
Hari/ Tanggal :

Tema/ Sub Tema :

Semester/ Minggu :

Petunjuk :

1. Berilah tanda check (✓) pada kotak di samping gambar yang bentuknya sama dan warna sama!
2. Berilah tanda (X) pada kotak di samping gambar yang bentuk dan warna tidak sama!

		☐
		☐
		☐
		☐
		☐
		☐
		☐
		☐
		☐
		☐

Lampiran 4

Nama Anak :

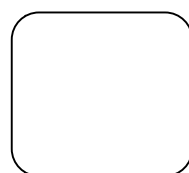
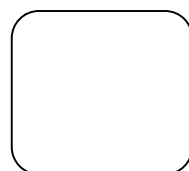
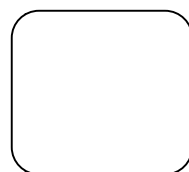
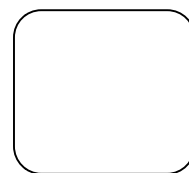
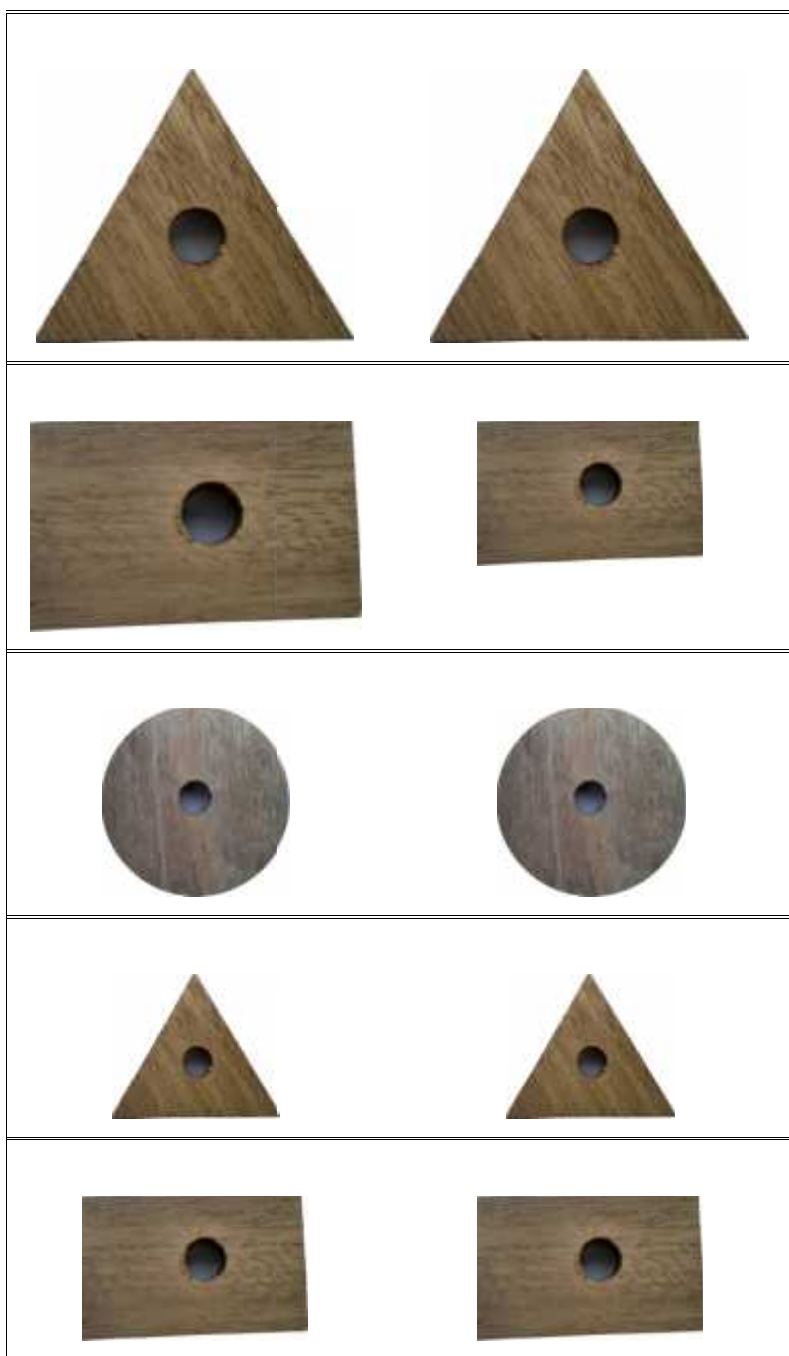
Hari/ Tanggal :

Tema/ Sub Tema :
Semester/ Minggu :

Petunjuk :

1. Berilah tanda check (✓) pada kotak di samping gambar yang bentuk dan ukurannya sama!
2. Berilah tanda (X) pada kotak di samping gambar yang bentuk dan ukurannya tidak sama!

	☐
	☐
	☐
	☐
	☐



Lampiran 4

Nama Anak :

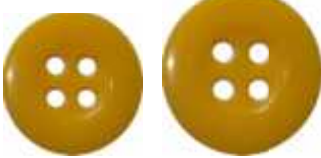
Hari/ Tanggal :

Tema/ Sub Tema :

Semester/ Minggu :

Petunjuk :

1. Berilah tanda check (✓) pada kotak di samping gambar yang ukuran dan warna sama !
2. Berilah tanda (X) pada kotak di samping gambar yang ukuran dan warna tidak sama!

	☐
	☐
	☐
	☐
	☐
	☐
	☐
	☐
	☐
	☐

Lampiran 4

Nama Anak :

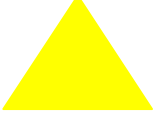
Hari/ Tanggal :

Tema/ Sub Tema :

Semester/ Minggu :

Petunjuk :

1. Berilah tanda check (✓) pada kotak di samping gambar yang bentuknya sama dan warna sama!
2. Berilah tanda (X) pada kotak di samping gambar yang bentuk dan warna tidak sama!

		☐
		☐
		☐
		☐
		☐
		☐
		☐
		☐
		☐
		☐

Lampiran 4

Nama Anak :

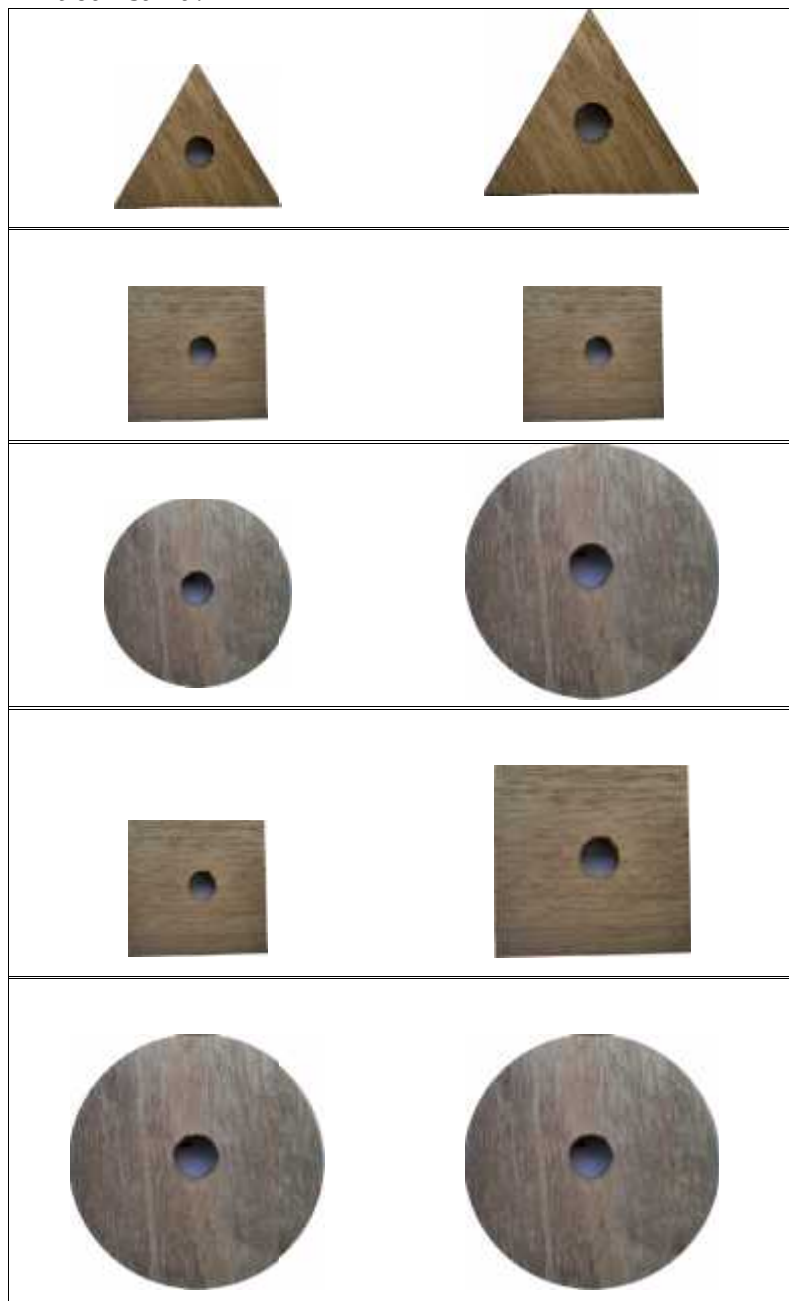
Hari/ Tanggal :

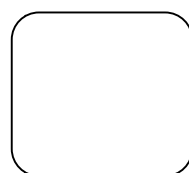
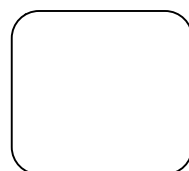
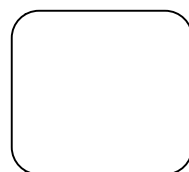
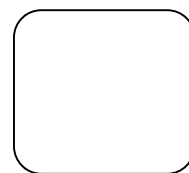
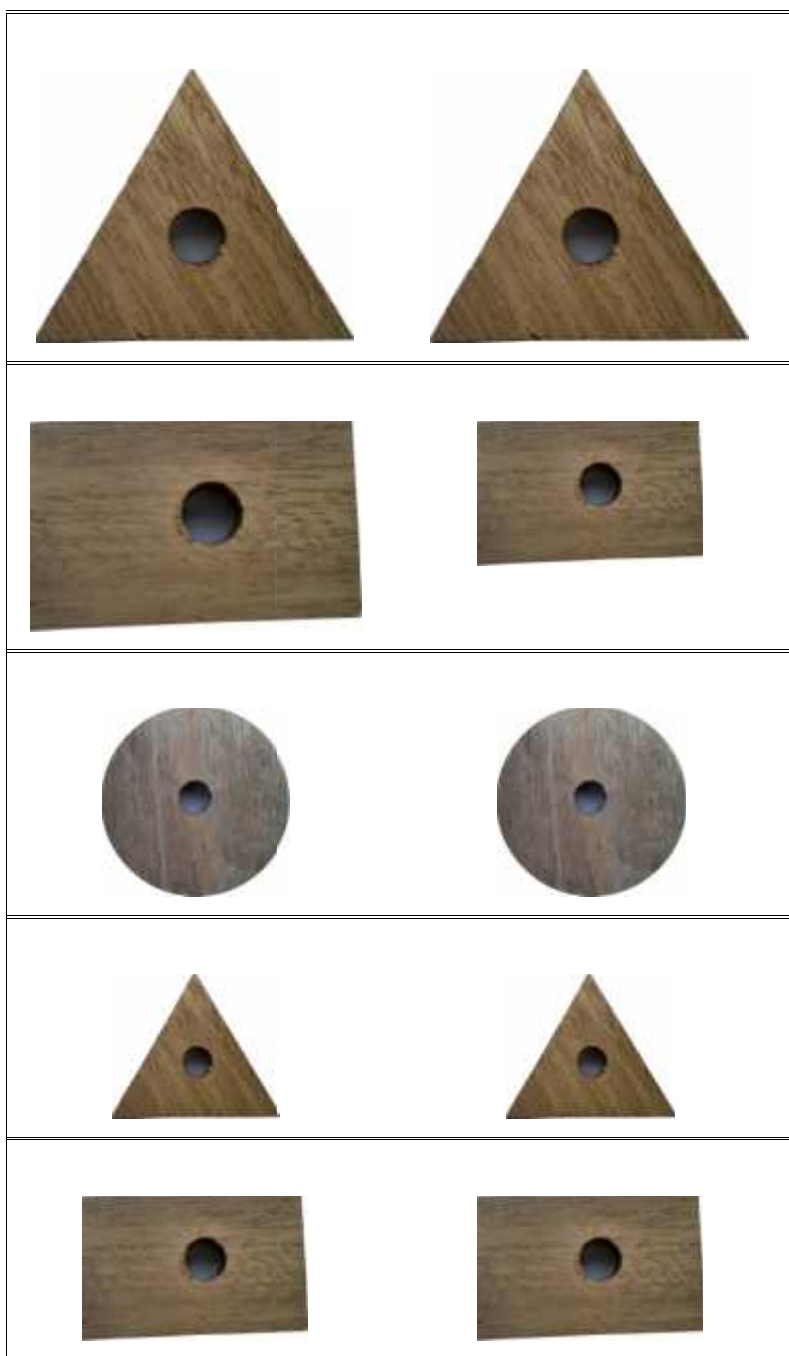
Tema/ Sub Tema :

Semester/ Minggu :

Petunjuk :

1. Berilah tanda check (✓) pada kotak di samping gambar yang bentuk dan ukurannya sama!
2. Berilah tanda (X) pada kotak di samping gambar yang bentuk dan ukurannya tidak sama!

☐☐☐☐☐



Lampiran 4

Nama Anak :

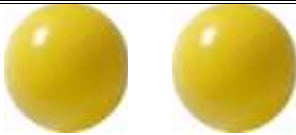
Hari/ Tanggal :

Tema/ Sub Tema :

Semester/ Minggu :

Petunjuk :

1. Berilah tanda check (✓) pada kotak di samping gambar yang ukuran dan warna sama !
2. Berilah tanda (X) pada kotak di samping gambar yang ukuran dan warna tidak sama!

	☐
	☐
	☐
	☐
	☐
	☐
	☐
	☐
	☐
	☐

Lampiran 4**RUBRIK PENILAIAN
LEMBAR KERJA ANAK (LKA) BERDASARKAN WARNA**

Deskripsi	Skor
Setiap Jawaban Benar	1
Setiap Jawaban Salah	0
Total Skor	10

**RUBRIK PENILAIAN
LEMBAR KERJA ANAK (LKA) BERDASARKAN BENTUK**

Deskripsi	Skor
Setiap Jawaban Benar	1
Setiap Jawaban Salah	0
Total Skor	10

**RUBRIK PENILAIAN
LEMBAR KERJA ANAK (LKA) BERDASARKAN UKURAN**

Deskripsi	Skor
Setiap Jawaban Benar	1
Setiap Jawaban Salah	0
Total Skor	10

Lampiran 4

**RUBRIK PENILAIAN
LEMBAR KERJA ANAK (LKA)
BERDASARKAN WARNA DAN BENTUK**

Deskripsi	Skor
Setiap Jawaban Benar	1
Setiap Jawaban Salah	0
Total Skor	10

**RUBRIK PENILAIAN
LEMBAR KERJA ANAK (LKA)
BERDASARKAN BENTUK DAN UKURAN**

Deskripsi	Skor
Setiap Jawaban Benar	1
Setiap Jawaban Salah	0
Total Skor	10

**RUBRIK PENILAIAN
LEMBAR KERJA ANAK (LKA)
BERDASARKAN UKURAN DAN WARNA**

Deskripsi	Skor
Setiap Jawaban Benar	1
Setiap Jawaban Salah	0
Total Skor	10

Lampiran 5
BENDA KONKRET YANG DIGUNAKAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KLASIFIKASI
PADA ANAK KELOMPOK A1 RA AL HUSNA

Siklus I	Warna	Bentuk	Ukuran	
			Panjang-pendek	Besar-kecil
Pertemuan 1	Manik-manik berekor  Keterangan : manik-manik berekor yang digunakan dan disediakan dalam mangkok sebanyak 4-8 biji setiap warna	Keping geometri polos  Keterangan : setiap bentuk jumlahnya ada 15 keping	Lidi  Keterangan : lidi ukuran panjang 15 cm ada 30 biji dan lidi ukuran pendek 10 cm ada 30 biji.	Uang  Keterangan : Uang 100 yang disediakan ada 20. Uang 200 yang disediakan ada 20. Uang 500 yang disediakan ada 20.

Pertemuan 2	Manik-manik  Keterangan : manik-manik yang digunakan dan disediakan dalam mangkok sebanyak 4-8 biji setiap warna.	Keping geometri polos  Keterangan : setiap bentuk jumlahnya ada 15 keping	Penggaris  Keterangan : penggaris panjang ada 10 buah dan penggaris pendek ada 7 buah.	Amplop  Keterangan: 3 set (30 biji) amplop besar dan 3 set amplop kecil (30 biji)
Pertemuan 3	Miniset  Keterangan : miniset yang digunakan dan disediakan dalam mangkok sebanyak 4-8 biji setiap warna	Keping geometri polos  Keterangan : setiap bentuk jumlahnya ada 15 keping	Sendok  Keterangan : Sendok ukuran panjang ada 2 lusin dan sendok ukuran pendek ada 2 lusin.	Kancing baju  Keterangan : Kancing baju ukuran besar disediakan 60 biji, dan ukuran kecil disediakan 60 biji.

Siklus II Pertemuan 1	Warna dan Bentuk Roncean geometri  Keterangan : Roncean geometri yang disediakan dalam mangkok 2 buah untuk setiap bentuk dan warnanya.	Bentuk dan Ukuran Keping geometri polos  Keterangan: Setiap bentuk yang berukuran besar ada 4 buah, dan Setiap bentuk yang berukuran kecil ada 4 buah.	Ukuran dan warna Tutup gelas dan pensil warna  Keterangan: Tutup gelas ukuran kecil ada 6 buah (3 merah muda dan 3 biru). Tutup gelas ukuran besar ada 6 buah (3 merah muda dan 3 biru). Pensil warna ukuran panjang ada 4 bungkus. Pensil warna ukuran pendek ada 4 bungkus.
---	--	--	--

Pertemuan 2	Keping geometri warna  Keterangan : Setiap bentuk yang berwarna sama tersedia 4 keping.	Keping geometri polos  Keterangan: Setiap bentuk yang berukuran besar ada 4 buah, dan Setiap bentuk yang berukuran kecil ada 4 buah.	Kancing baju warna dan kawat warna  Keterangan : Kancing baju setiap warna ukuran besar ada 50 biji. Kancing baju setiap warna ukuran kecil ada 50 biji.
Pertemuan 3	Keping geometri warna  Keterangan : Setiap bentuk yang berwarna sama tersedia 4 keping.	Keping geometri polos  Keterangan: Setiap bentuk yang berukuran besar ada 4 buah, dan Setiap bentuk yang berukuran kecil ada 4 buah.	Bola plastik dan pita warna  Keterangan : Setiap warna dan ukuran yang disediakan untuk setiap anak ada 2-3 buah.

Lampiran 6
Siklus I Pertemuan 1

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Tema/ Sub Tema : Alam Semesta / Berpetualang ke Luar Angkasa
Kelompok : A1
Semester/Minggu : II/ XVII

Sentra : Bahan Alam
Hari, Tanggal : Kamis, 5 Juni 2014

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK		ANALISA PENILAIAN			
			ALAT	HASIL	★★★★	★★★	★★	★
	I. Penataan Lingkungan Main							
	- Sebelum anak datang, guru menyiapkan alat dan bahan main yang akan digunakan. - Guru menata alat dan bahan main yang akan digunakan sesuai dengan kelompok usia yang dibimbingnya.	- Guru sentra						
	II. Penyambutan Anak							
	- Anak disambut kedatangannya oleh guru. - Anak diarahkan untuk bermain bebas dulu dengan teman-temannya sambil menunggu kegiatan dimulai.	- Guru kelas						
Meloncat dengan rintangan (FA. 8)	III. Main Pembukaan (± 30 menit) - Pembuka cakrawala “IPS” - Praktek langsung meloncat melewati rintangan. Langkah-langkahnya : - Guru memberi contoh meloncat melewati kursi plastik. - Anak meloncat melewati kursi plastik.	- Anak, guru - Anak, guru, 5 kursi plastik	- Unjuk Kerja					

	IV. Transisi (± 10 menit) - Anak-anak diberi waktu untuk cuci tangan/ cuci muka/ cuci kaki/ BAK/BAB/ minum. - Anak ditunggu oleh guru di tempat bermain yang sudah disiapkan.	- Air, sabun, serbet, minum						
	V. Kegiatan Inti							
Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana (BB. 7)	1. Pijakan Pengalaman Sebelum Main (± 15 menit) - Anak diajak duduk melingkar. - Anak menjawab salam dari guru. - Anak ditanya kabarnya oleh guru. - Anak diajak memperhatikan teman yang tidak berangkat hari ini dan menyebutkannya (presensi) - Salah satu anak diminta untuk memimpin do'a hari ini. Dilanjutkan dengan Hafalan Surat-surat pendek, Hafalan Hadist, Do'a sehari-hari, Nama-nama Asma'ul Husna, dll. - Apersepsi tema: alam semesta, dan sub tema: berpetualang ke luar angkasa. - Anak diajak menceritakan kembali tentang "tata surya". Langkah-langkahnya: - Guru memperlihatkan gambar tentang tata surya, ada gambar matahari, bumi, bulan, dan planet-planet lainnya. - Guru bercerita tentang astronot pergi ke luar angkasa dengan didukung buku cerita. - Anak menceritakan kembali cerita yang sudah didengarnya. - Setelah itu, anak dikenalkan semua tempat dan alat main yang akan digunakan. - Anak mendengarkan aturan main yang disampaikan guru, seperti memilih teman main, memilih mainan, cara menggunakan alat-alat,	- Anak dan guru kelas - Buku cerita	- percakapan					

	kapan memulai dan mengakhiri main dan mengembalikan alat yang digunakan. • Bila anak sudah siap untuk main, guru mempersilakan anak untuk bermain. Supaya tidak berebut, guru menggilir kesempatan main setiap anak, misalnya berdasarkan warna baju, huruf depan anak, atau cara lain agar lebih teratur.							
• Mengelompokkan benda berdasarkan bentuk atau warna atau ukuran atau 2 atribut sekaligus	2. Pijakan Pengalaman Selama Anak Main (± 60 menit) • Pemberian tugas klasifikasi/mengelompokkan benda berdasarkan warna langkah pembelajarannya, yaitu : a. Anak diperlihatkan benda konkret yang akan digunakan, yaitu manik-manik berekor. b. Anak diajak mengenali ciri benda konkret (manik-manik berekor) yang mempunyai warna yang berbeda. c. Anak diajak mengamati perbedaan dan persamaan benda konkret (manik-manik berekor). d. Anak diajak diskusi tentang warna dengan benda konkret (manik-manik berekor). • Pemberian tugas klasifikasi/mengelompokkan benda berdasarkan bentuk langkah pembelajarannya, yaitu : a. Anak diperlihatkan benda konkret yang akan digunakan, yaitu keping geometri polos. b. Anak diajak mengenali ciri benda konkret (keping geometri polos) yang mempunyai bentuk yang berbeda. c. Anak diajak mengamati perbedaan dan persamaan benda konkret (keping geometri polos). d. Anak diajak diskusi tentang bentuk dengan benda konkret (keping geometri polos).	- Manik-manik berekor - Keping geometri polos	- Penugasan - Penugasan					

	• Pemberian tugas klasifikasi/mengelompokkan benda berdasarkan ukuran langkah pembelajarannya, yaitu: a. Anak diperlihatkan benda konkret yang akan digunakan, yaitu lidi dan uang. b. Anak diajak mengenali ciri benda konkret (lidi dan uang) yang mempunyai ukuran yang berbeda. c. Anak diajak mengamati perbedaan dan persamaan benda konkret (lidi dan uang). d. Anak diajak diskusi tentang ukuran dengan benda konkret (lidi dan uang). • Setelah diajak berdiskusi tentang warna, bentuk, dan ukuran, anak mengklasifikasikan benda konkret (manik-manik berekor) berdasarkan warnanya, anak mengklasifikasikan benda konkret (keping geometri polos) berdasarkan bentuknya, anak mengklasifikasikan benda konkret (lidi dan uang) berdasarkan ukurannya. • Setelah melakukan klasifikasi, anak mengerjakan LKA. • Selain itu guru juga memberikan kegiatan pengaman. • Guru berkeliling di antara anak-anak yang sedang bermain. • Guru : memberi contoh pada anak yang belum bisa, memberi motivasi pada anak, mencatat yang dilakukan anak (jenis main, dan aspek yang diteliti oleh peneliti), mengumpulkan hasil kerja anak, dan mengingatkan waktu tinggal 5 menit untuk mengembalikan alat main.	- Lidi dan uang logam (100, 200, 500)	- Penugasan					
	3. Pijakan Pengalaman Setelah Main (± 30 menit) • Anak dan guru bersama-sama mengembalikan alat dan bahan yang sudah digunakan.	Manik-manik						

	- Anak dan guru duduk melingkar. - Anak ditanya kegiatan yang sudah dilakukannya (<i>recalling</i>) dan menyimpulkan.	berekor, keping geometri polos, lidi dan uang logam. - Guru Sentra						
Sabar menunggu giliran (SE. 12)	VI. Istirahat (± 15 menit) - Anak dan guru cuci tangan dengan sabun. - Anak mendengarkan penjelasan tentang aturan makan yang baik, seperti: makan sambil duduk, makan tidak sambil bicara, bungkus makanan dibuang di tempat sampah dan menyapu bila ada snack yang berjatuhan. - Berdo'a sebelum makan dipimpin oleh seorang anak. - Makan snack bersama. - Berdo'a sesudah makan dipimpin oleh seorang anak.	- Air, sabun, serbet - Makanan	- Observasi					
Menyebutkan ciptaan Tuhan, misal: manusia, bumi, langit, tanaman, hewan (NAM. 1)	VII. Kegiatan Penutup (± 15 menit) - Anak dan guru membuat lingkaran. - Tanya jawab menyebutkan ciptaan Tuhan, langkah-langkahnya : - Guru bertanya kepada anak, misalnya, bumi itu ciptaan siapa?, matahari itu ciptaan siapa?, dst. - Anak menjawab pertanyaan dari guru. - Berdo'a dipimpin oleh salah seorang anak. - Anak mendengarkan nasehat guru. - Anak menjawab salam - Anak-anak pulang, supaya tidak berebut dapat menggunakan urutan: yang mbak-mbak dahulu baru yang mas-mas. - Anak bersalam-salaman dengan guru.	Anak dan guru kelas	- Percakapan					

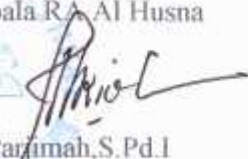
Yogyakarta, 4 Juni 2014

Keterangan:

Jumlah Anak : 19 anak

Jumlah Anak Hadir : 19 anak

Jumlah Anak Tidak Hadir : -

Mengetahui,
Kepala RA Al Husna

Parlimah, S.Pd.I
NIP. 19610507 198403 2 001



Guru Kelas



Andri Yuni Astuti, S. Th. I.

Guru Sentra



Aminatun W. SE.

Observer



Arisnani Wibawati
NIM. 11111247015

Lampiran 6
Siklus I Pertemuan 2

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Tema/ Sub Tema : Alam Semesta / Berpetualang ke Luar Angkasa
Kelompok : A1
Semester/Minggu : II/ XVII

Sentra : Imtaq
Hari, Tanggal : Jum'at, 6 Juni 2014

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK		ANALISA PENILAIAN			
			ALAT	HASIL	★★★★	★★★	★★	★
	I. Penataan Lingkungan Main							
	- Sebelum anak datang, guru menyiapkan bahan dan alat main yang akan digunakan. - Guru menata alat dan bahan main yang akan digunakan sesuai dengan kelompok usia yang dibimbingnya.	- Guru sentra						
	II. Penyambutan Anak							
	- Anak disambut kedatangannya oleh guru. - Anak diarahkan untuk bermain bebas dulu dengan teman-temannya sambil menunggu kegiatan dimulai.	- Guru kelas						
Berjalan mundur dan ke samping pada garis lurus sejauh 1-2 m (FA. 20)	III. Main Pembukaan (± 30 menit) - Pembuka cakrawala “Bahasa Jawa” - Praktek langsung berjalan maju, mundur, dan ke samping pada garis lurus. Langkah-langkah : - Guru memberi contoh berjalan maju, mundur, dan ke samping pada garis lurus. - Anak berjalan maju, mundur, dan ke samping pada garis lurus.	- Anak, guru - Anak, guru, kapur	- Unjuk Kerja					

	IV. Transisi (± 10 menit) - Anak-anak diberi waktu untuk cuci tangan/ cuci muka/ cuci kaki/ BAK/BAB/ minum. - Anak ditunggu oleh guru di tempat bermain yang sudah disiapkan.							
	V. Kegiatan Inti							
Meniru pelaksanaan kegiatan ibadan secara sederhana, Misal: sikap berdo'a, gerakan sembahyang, dll. (NAM.13) Mengungkapkan asal mula terjadinya sesuatu (KA. 5)	1. Pijakan Pengalaman Sebelum Main (± 15 menit) - Anak diajak duduk melingkar. - Anak menjawab salam dari guru. - Anak ditanya kabarnya oleh guru. - Anak diajak memperhatikan teman yang tidak berangkat hari ini dan menyebutkannya (presensi) - Salah satu anak diminta untuk memimpin do'a hari ini. Dilanjutkan dengan Hafalan Surat-surat pendek, Hafalan Hadist, Do'a sehari-hari, Nama-nama Asma'ul Husna, dll. - Praktek wudhu dan sholat - Apersepsi tema: alam semesta, dan sub tema: berpetualang ke luar angkasa. - Anak diajak bercerita tentang asal mula terjadinya alam semesta. Langkah-langkah: - Guru memperlihatkan buku ensiklopedi - Sebelum dimulai cerita, anak diajak membaca basmalah bersama-sama. - Guru bercerita tentang terjadinya alam semesta didukung dengan buku cerita. - Setelah itu, anak dikenalkan semua tempat dan alat main yang akan digunakan. - Anak mendengarkan aturan main yang disampaikan guru, seperti memilih teman main, memilih mainan, cara menggunakan alat-alat, kapan memulai dan mengakhiri main dan	- Anak dan guru kelas - Air, karpet - Anak, guru, buku ensiklopedi	- Observasi - percakapan - observasi					

Mengikuti aturan permainan (SE. 18)	mengembalikan alat yang digunakan. Bila anak sudah siap untuk main, guru mempersilakan anak untuk bermain. Supaya tidak berebut, guru menggilir kesempatan main setiap anak, misalnya berdasarkan warna baju, huruf depan anak, atau cara lain agar lebih teratur.							
Mengelompokkan benda berdasarkan bentuk atau warna atau ukuran atau 2 atribut sekaligus	2. Pijakan Pengalaman Selama Anak Main (± 60 menit) - Pemberian tugas klasifikasi/mengelompokkan benda berdasarkan warna langkah pembelajarannya, yaitu : a. Anak diperlihatkan benda konkret yang akan digunakan, yaitu manik-manik. b. Anak diajak mengenali ciri benda konkret (manik-manik) yang mempunyai warna yang berbeda. c. Anak diajak mengamati perbedaan dan persamaan benda konkret (manik-manik). d. Anak diajak diskusi tentang warna dengan benda konkret (manik-manik). - Pemberian tugas klasifikasi/mengelompokkan benda berdasarkan bentuk langkah pembelajarannya, yaitu : a. Anak diperlihatkan benda konkret yang akan digunakan, yaitu keping geometri polos. b. Anak diajak mengenali ciri benda konkret (keping geometri polos) yang mempunyai bentuk yang berbeda. c. Anak diajak mengamati perbedaan dan persamaan benda konkret (keping geometri polos). d. Anak diajak diskusi tentang bentuk dengan benda konkret (keping geometri polos). - Pemberian tugas klasifikasi/mengelompokkan	- Manik -manik - Keping geometri polos	- Penugasan - Penugasan					

	benda berdasarkan ukuran langkah pembelajarannya, yaitu : - Anak diperlihatkan benda konkret yang akan digunakan, yaitu penggaris dan amplop. - Anak diajak mengenali ciri benda konkret (penggaris dan amplop) yang mempunyai ukuran yang berbeda. - Anak diajak mengamati perbedaan dan persamaan benda konkret (penggaris dan amplop). - Anak diajak diskusi tentang ukuran dengan benda konkret (penggaris dan amplop). - Setelah diajak berdiskusi tentang warna, bentuk, dan ukuran, anak mengklasifikasikan benda konkret (manik-manik) berdasarkan warnanya, anak mengklasifikasikan benda konkret (keping geometri polos) berdasarkan bentuknya, anak mengklasifikasikan benda konkret (penggaris dan amplop) berdasarkan ukurannya. - Setelah melakukan klasifikasi, anak mengerjakan LKA. - Selain itu guru juga memberikan kegiatan pengaman - Guru berkeliling di antara anak-anak yang sedang bermain. - Guru : memberi contoh pada anak yang belum bisa, memberi motivasi pada anak, mencatat yang dilakukan anak (jenis main, dan aspek yang diteliti oleh peneliti), mengumpulkan hasil kerja anak, dan mengingatkan waktu tinggal 5 menit untuk mengembalikan alat main.	- Penggaris dan amplop	- Penugasan					
Saling membantu	3. Pijakan Pengalaman Setelah Main (± 30 menit) Anak dan guru bersama-sama mengembalikan alat dan bahan yang sudah digunakan.	Manik-manik,	- Unjuk kerja					

Yogyakarta, 5 Juni 2014

Keterangan:

Jumlah Anak : 19 anak

Jumlah Anak Hadir : 19 anak

Jumlah Anak Tidak Hadir : -

Mengetahui,
Kepala RA Al Husna

Parjimat, S.Pd.I
NIP. 19610507 198403 2 001


Guru Kelas

Andri Yuni Astuti, S. Th. I.

Guru Sentra

Salsyah, S. Pd. I

Observer

Arisnani Wibawati
NIM. 11111247015

Lampiran 6
Siklus I Pertemuan 3

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Tema/ Sub Tema : Alam Semesta / Mengenal Bencana Alam
Kelompok : A1
Semester/Minggu : II/ XVIII

Sentra : Seni
Hari, Tanggal : Senin, 9 Juni 2014

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK		ANALISA PENILAIAN			
			ALAT	HASIL	★★★★	★★★	★★	★
	I. Penataan Lingkungan Main							
	- Sebelum anak datang, guru menyiapkan bahan dan alat main yang akan digunakan. - Guru menata alat dan bahan main yang akan digunakan sesuai dengan kelompok usia yang dibimbingnya.	- Guru sentra						
	II. Penyambutan Anak							
	- Anak disambut kedatangannya oleh guru. - Anak diarahkan untuk bermain bebas dulu dengan teman-temannya sambil menunggu kegiatan dimulai.	- Guru kelas						
Menirukan gerakan pohon sepoi-sepoi, pohon tertiup angin kencang,dll (FA. 2)	III. Main Pembukaan (± 30 menit) - Upacara bendera - Praktek langsung menirukan gerakan pohon tertiup angin kencang sampai pohonnya tumbang. Langkah-langkahnya : - Guru memberi contoh, menjadi pohon yang tertiup angin kencang, lalu lama-lama pohonnya tumbang.	- Anak, guru - Anak dan guru kelas	- Unjuk Kerja					

	b. Anak menirukan gerakan pohon yang tertiuap angin kencang, lalu lama-lama pohonnya tumbang.							
	IV. Transisi (± 10 menit) - Anak-anak diberi waktu untuk cuci tangan/ cuci muka/ cuci kaki/ BAK/BAB/ minum. - Anak ditunggu oleh guru di tempat bermain yang sudah disiapkan.	- Air, sabun, serbet, minum						
	V. Kegiatan Inti							
Mendengar cerita sederhana (BA. 6)	1. Pijakan Pengalaman Sebelum Main (± 15 menit) - Anak diajak duduk melingkar. - Anak menjawab salam dari guru. - Anak ditanya kabarnya oleh guru. - Anak diajak memperhatikan teman yang tidak berangkat hari ini dan menyebutkannya (presensi) - Salah satu anak diminta untuk memimpin do'a hari ini. Dilanjutkan dengan Hafalan Surat-surat pendek, Hafalan Hadist, Do'a sehari-hari, Nama-nama Asma'ul Husna, dll. - Apersepsi tema: alam semesta, dan sub tema: mengenal bencana alam. - Bercerita tentang angin puting beliung. Langkah-langkah: - Guru memperlihatkan gelas besar, air, minyak, sendok. - Guru bercerita tentang angin puting beliung didukung dengan mengaduk minyak yang ada di dalam air. - Anak mendengarkan sambil melihat angin puting beliung. - Setelah itu, anak dikenalkan semua tempat dan alat main yang akan digunakan.	- Gelas besar, air, minyak, sendok.	- percakapan					

	- Anak mendengarkan aturan main yang disampaikan guru, seperti memilih teman main, memilih mainan, cara menggunakan alat-alat, kapan memulai dan mengakhiri main dan mengembalikan alat yang digunakan. - Bila anak sudah siap untuk main, guru mempersilakan anak untuk bermain. Supaya tidak berebut, guru menggilir kesempatan main setiap anak, misalnya berdasarkan warna baju, huruf depan anak, atau cara lain agar lebih teratur.		- observasi					
Mengelompokkan benda berdasarkan bentuk atau warna atau ukuran atau 2 atribut sekaligus	2. Pijakan Pengalaman Selama Anak Main (± 60 menit) - Pemberian tugas klasifikasi/mengelompokkan benda berdasarkan warna langkah pembelajarannya, yaitu : a. Anak diperlihatkan benda konkret yang akan digunakan, yaitu miniset. b. Anak diajak mengenali ciri benda konkret (miniset) yang mempunyai warna yang berbeda. c. Anak diajak mengamati perbedaan dan persamaan benda konkret (miniset). d. Anak diajak diskusi tentang warna dengan benda konkret (miniset). - Pemberian tugas klasifikasi/mengelompokkan benda berdasarkan bentuk langkah pembelajarannya, yaitu : a. Anak diperlihatkan benda konkret yang akan digunakan, yaitu keping geometri polos. b. Anak diajak mengenali ciri benda konkret (keping geometri polos) yang mempunyai bentuk yang berbeda. c. Anak diajak mengamati perbedaan dan persamaan benda konkret (keping geometri polos). d. Anak diajak diskusi tentang bentuk dengan benda	- Miniset - Keping geometri polos	- Penugasan - Penugasan					

	konkret (keping geometri polos). • Pemberian tugas klasifikasi/mengelompokkan benda berdasarkan ukuran langkah pembelajarannya, yaitu : a. Anak diperlihatkan benda konkret yang akan digunakan, yaitu sendok makan dan kancing baju. b. Anak diajak mengenali ciri benda konkret (sendok makan dan kancing baju) yang mempunyai ukuran yang berbeda. c. Anak diajak mengamati perbedaan dan persamaan benda konkret (sendok makan dan kancing baju). d. Anak diajak diskusi tentang ukuran dengan benda konkret (sendok makan dan kancing baju). • Setelah diajak berdiskusi tentang warna, bentuk, dan ukuran, anak mengklasifikasikan benda konkret (miniset) berdasarkan warnanya, anak mengklasifikasikan benda konkret (keping geometri polos) berdasarkan bentuknya, anak mengklasifikasikan benda konkret (sendok makan dan kancing baju) berdasarkan ukurannya. • Setelah melakukan klasifikasi, anak mengerjakan LKA. • Selain itu guru juga memberikan kegiatan pengaman • Guru berkeliling di antara anak-anak yang sedang bermain. • Guru : memberi contoh pada anak yang belum bisa, memberi motivasi pada anak, mencatat yang dilakukan anak (jenis main, dan aspek yang diteliti oleh peneliti), mengumpulkan hasil kerja anak, dan mengingatkan waktu tinggal 5 menit untuk mengembalikan alat main.	- Sendok makan dan kancing baju	- Penugasan					

Mau diajak kerjasama dalam tugas (NAM. 33)	3. Pijakan Pengalaman Setelah Main (± 30 menit) - Anak dan guru bersama-sama mengembalikan alat dan bahan yang sudah digunakan. - Anak dan guru duduk melingkar. - Anak ditanya kegiatan yang sudah dilakukannya (<i>recalling</i>) dan menyimpulkan.	Miniset, keping geometri polos, sendok makan dan kancing baju - Guru Sentra	- Observasi					
	VI. Istirahat (± 15 menit) - Anak dan guru cuci tangan dengan sabun. - Anak mendengarkan penjelasan tentang aturan makan yang baik, seperti: makan sambil duduk, makan tidak sambil bicara, bungkus makanan dibuang di tempat sampah dan menyapu bila ada snack yang berjatuhan. - Berdo'a sebelum makan dipimpin oleh seorang anak. - Makan snack bersama. - Berdo'a sesudah makan dipimpin oleh seorang anak.	- Air, sabun, serbet - Makanan						
	VII. Kegiatan Penutup (± 15 menit) - Anak dan guru membuat lingkaran. - Menyanyi lagu "sayonara" - Berdo'a dipimpin oleh salah seorang anak. - Anak mendengarkan nasehat guru. - Anak menjawab salam - Anak-anak pulang, supaya tidak berebut dapat menggunakan urutan: yang mbak-mbak dahulu baru yang mas-mas. - Anak bersalam-salaman dengan guru.	- Anak dan guru kelas						

Yogyakarta, 7 Juni 2014

Keterangan:

Jumlah Anak : 19 anak

Jumlah Anak Hadir : 19 anak

Jumlah Anak Tidak Hadir : -

Mengetahui,
Kepala RA Al Husna

Parjijmah, S.Pd.I
NIP. 19610507 198403 2 001


Guru Kelas

Andri Yuni Astuti, S. Th. I.

Guru Sentra

Dwi Nuryani

Observer

Arisnani Wibawati
NIM. 11111247015

Lampiran 6
Siklus II Pertemuan 1

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Tema/ Sub Tema : Alam Semesta / Mengenal Bencana Alam
Kelompok : A1
Semester/Minggu : II/ XVIII

Sentra : Peran
Hari, Tanggal : Selasa, 10 Juni 2014

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK		ANALISA PENILAIAN			
			ALAT	HASIL	★★★★	★★★	★★	★
	I. Penataan Lingkungan Main							
	- Sebelum anak datang, guru menyiapkan bahan dan alat main yang akan digunakan. - Guru menata alat dan bahan main yang akan digunakan sesuai dengan kelompok usia yang dibimbingnya.	- Guru sentra						
	II. Penyambutan Anak							
	- Anak disambut kedatangannya oleh guru. - Anak diarahkan untuk bermain bebas dulu dengan teman-temannya sambil menunggu kegiatan dimulai.	- Guru Kelas						
Meloncat dengan rintangan (FA.8)	III. Main Pembukaan (± 30 menit) - Pembuka Cakrawala “Bahasa Inggris” - Praktek langsung meloncat menghindari air banjir . Langkah-langkahnya : - Guru mencontohkan cara meloncat, supaya tidak terkena air banjir dari lingkaran satu ke lingkaran yang lainnya (10 lingkaran) - Anak meloncat dari lingkaran satu ke lingkaran	- Anak, guru - Anak, guru kelas, kapur.	- Unjuk Kerja					

permainan (SE.18)	Bila anak sudah siap untuk main, guru mempersilakan anak untuk bermain. Supaya tidak berebut, guru menggilir kesempatan main setiap anak, misalnya berdasarkan warna baju, huruf depan anak, atau cara lain agar lebih teratur.							
Mengelompokkan benda berdasarkan bentuk atau warna atau ukuran atau 2 atribut sekaligus	2. Pijakan Pengalaman Selama Anak Main (± 60 menit) - Pemberian tugas klasifikasi/mengelompokkan benda berdasarkan warna dan bentuk langkah pembelajarannya, yaitu : - Anak diperlihatkan benda konkret yang akan digunakan, yaitu roncean geometri. - Anak diajak mengenali ciri benda konkret (roncean geometri) yang mempunyai warna dan bentuk yang berbeda. - Anak diajak mengamati perbedaan dan persamaan benda konkret (roncean geometri). - Anak diajak diskusi tentang warna dan bentuk dengan benda konkret (roncean geometri). - Pemberian tugas klasifikasi/mengelompokkan benda berdasarkan bentuk dan ukuran langkah pembelajarannya, yaitu : - Anak diperlihatkan benda konkret yang akan digunakan, yaitu keping geometri polos. - Anak diajak mengenali ciri benda konkret (keping geometri polos) yang mempunyai bentuk dan ukuran yang berbeda. - Anak diajak mengamati perbedaan dan persamaan benda konkret (keping geometri polos). - Anak diajak diskusi tentang bentuk dan ukuran dengan benda konkret (keping geometri polos). - Pemberian tugas klasifikasi/mengelompokkan benda berdasarkan ukuran dan warna langkah pembelajarannya, yaitu :	- Roncean geometri - Keping geometri polos	- Penugasan - Penugasan					

	a. Anak diperlihatkan benda konkret yang akan digunakan, yaitu tutup gelas dan pensil warna. b. Anak diajak mengenali ciri benda konkret (tutup gelas dan pensil warna) yang mempunyai ukuran dan warna yang berbeda. c. Anak diajak mengamati perbedaan dan persamaan benda konkret (tutup gelas dan pensil warna). d. Anak diajak diskusi tentang ukuran dan warna dengan benda konkret (tutup gelas dan pensil warna). • Setelah diajak berdiskusi tentang warna dan bentuk, bentuk dan ukuran, dan ukuran dan warna, anak mengklasifikasikan benda konkret (roncean geometri) berdasarkan warna dan bentuk, anak mengklasifikasikan benda konkret (keping geometri polos) berdasarkan bentuk dan ukuran, anak mengklasifikasikan benda konkret (tutup gelas dan pensil warna) berdasarkan ukuran dan warna. • Setelah melakukan klasifikasi, anak mengerjakan LKA. • Selain itu guru juga memberikan kegiatan pengaman • Guru berkeliling di antara anak-anak yang sedang bermain. • Guru : memberi contoh pada anak yang belum bisa, memberi motivasi pada anak, mencatat yang dilakukan anak (jenis main, dan aspek yang diteliti oleh peneliti), mengumpulkan hasil kerja anak, dan mengingatkan waktu tinggal 5 menit untuk mengembalikan alat main.	- Tutup gelas dan pensil warna.	- Penugasan					
	3. Pijakan Pengalaman Setelah Main (± 30 menit) • Anak dan guru bersama-sama mengembalikan alat dan bahan yang sudah digunakan.							

Minta tolong dengan sopan (NAM. 22)	- Anak dan guru duduk melingkar. - Anak ditanya kegiatan yang sudah dilakukannya (<i>recalling</i>) dan menyimpulkan.	Roncean geometri, keping geometri polos, tutup gelas dan pensil warna. Guru Sentra	Observasi					
	VI. Istirahat (± 15 menit) - Anak dan guru cuci tangan dengan sabun. - Anak mendengarkan penjelasan tentang aturan makan yang baik, seperti: makan sambil duduk, makan tidak sambil bicara, bungkus makanan dibuang di tempat sampah dan menyapu bila ada snack yang berjatuhan. - Berdo'a sebelum makan dipimpin oleh seorang anak. - Makan snack bersama. - Berdo'a sesudah makan dipimpin oleh seorang anak.	- Air, sabun, serbet - Makanan						
	VII. Kegiatan Penutup (± 15 menit) - Anak dan guru membuat lingkaran. - Menyanyi lagu "Hari sudah siang". - Berdo'a dipimpin oleh salah seorang anak. - Anak mendengarkan nasehat guru. - Anak menjawab salam - Anak-anak pulang, supaya tidak berebut dapat menggunakan urutan: yang mbak-mbak dahulu baru yang mas-mas. - Anak bersalam-salaman dengan guru.	Anak dan guru kelas	Observasi					

Yogyakarta, 9 Juni 2014

Keterangan:
Jumlah Anak : 19 anak
Jumlah Anak Hadir : 19 anak
Jumlah Anak Tidak Hadir :-

Mengetahui,
Kepala RA Al Husna

Parjumah, S.Pd.I
NIP. 19640507 198403 2 001



Guru Kelas

Andri Yuni Astuti, S. Th. I.

Guru Sentra

Esti Windartini

Observer

Arisnani Wibawati
NIM. 11111247015

Lampiran 6
Siklus II Pertemuan 2

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Tema/ Sub Tema : Alam Semesta / Mengenal Bencana Alam
Kelompok : A1
Semester/Minggu : II/ XVIII

Sentra : Aksara
Hari, Tanggal : Rabu, 11 Juni 2014

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK		ANALISA PENILAIAN			
			ALAT	HASIL	★★★★	★★★	★★	★
	I. Penataan Lingkungan Main							
	- Sebelum anak datang, guru menyiapkan bahan dan alat main yang akan digunakan. - Guru menata alat dan bahan main yang akan digunakan sesuai dengan kelompok usia yang dibimbingnya.	- Guru sentra						
	II. Penyambutan Anak							
	- Anak disambut kedatangannya oleh guru. - Anak diarahkan untuk bermain bebas dulu dengan teman-temannya sambil menunggu kegiatan dimulai.	- Guru Kelas						
Bermain dengan alat permainan di luar, misal:, ayunan, jungkitan, perosotan, dll (FA. 23)	III. Main Pembukaan (± 30 menit) - Pembuka Cakrawala “Sains” - Praktek langsung bermain dengan jembatan goyang dan tangga pelangi. Langkah-langkahnya : - Guru mengajak anak menaiki jembatan goyang (5 kali) dan tangga pelangi (5 kali) - Anak menaiki jembatan goyang (5 kali) dan tangga pelangi (5 kali)	- Anak, guru, jembatan goyang, dan tangga pelangi	- Unjuk Kerja					

	anak, misalnya berdasarkan warna baju, huruf depan anak, atau cara lain agar lebih teratur.							
Mengelompokkan benda berdasarkan bentuk atau warna atau ukuran atau 2 atribut sekaligus	2. Pijakan Pengalaman Selama Anak Main (± 60 menit) - Pemberian tugas klasifikasi/mengelompokkan benda berdasarkan warna dan bentuk langkah pembelajarannya, yaitu : - Anak diperlihatkan benda konkret yang akan digunakan, yaitu keping geometri warna. - Anak diajak mengenali ciri benda konkret (keping geometri warna) yang mempunyai warna dan bentuk yang berbeda. - Anak diajak mengamati perbedaan dan persamaan benda konkret (keping geometri warna). - Anak diajak diskusi tentang warna dan bentuk dengan benda konkret (keping geometri warna). - Pemberian tugas klasifikasi/mengelompokkan benda berdasarkan bentuk dan ukuran langkah pembelajarannya, yaitu : - Anak diperlihatkan benda konkret yang akan digunakan, yaitu keping geometri polos. - Anak diajak mengenali ciri benda konkret (keping geometri polos) yang mempunyai bentuk dan ukuran yang berbeda. - Anak diajak mengamati perbedaan dan persamaan benda konkret (keping geometri polos). - Anak diajak diskusi tentang bentuk dan ukuran dengan benda konkret (keping geometri polos). - Pemberian tugas klasifikasi/mengelompokkan benda berdasarkan ukuran dan warna langkah pembelajarannya, yaitu : - Anak diperlihatkan benda konkret yang akan	- Keping geometri warna - Keping geometri polos	- Penugasan - Penugasan					

	digunakan, yaitu kancing baju dan kawat warna. b. Anak diajak mengenali ciri benda konkret (kancing baju dan kawat warna) yang mempunyai ukuran dan warna yang berbeda. c. Anak diajak mengamati perbedaan dan persamaan benda konkret (kancing baju dan kawat warna). d. Anak diajak diskusi tentang ukuran dan warna dengan benda konkret (kancing baju dan kawat warna). • Setelah diajak berdiskusi tentang warna dan bentuk, bentuk dan ukuran, dan ukuran dan warna, anak mengklasifikasikan benda konkret (keping geometri warna) berdasarkan warna dan bentuk, anak mengklasifikasikan benda konkret (keping geometri polos) berdasarkan bentuk dan ukuran, anak mengklasifikasikan benda konkret (kancing baju dan kawat warna) berdasarkan ukuran dan warna. • Setelah melakukan klasifikasi, anak mengerjakan LKA. • Selain itu guru juga memberikan kegiatan pengaman • Guru berkeliling di antara anak-anak yang sedang bermain. • Guru : memberi contoh pada anak yang belum bisa, memberi motivasi pada anak, mencatat yang dilakukan anak (jenis main, dan aspek yang diteliti oleh peneliti), mengumpulkan hasil kerja anak, dan mengingatkan waktu tinggal 5 menit untuk mengembalikan alat main.	- Kancing baju dan kawat warna.	- Penugasan					
• Memelihara milik	3. Pijakan Pengalaman Setelah Main (± 30 menit) • Anak dan guru bersama-sama mengembalikan alat dan bahan yang sudah digunakan.	Keping geometri						

sendiri (SE. 30)	- Anak dan guru duduk melingkar. - Anak ditanya kegiatan yang sudah dilakukannya (<i>recalling</i>) dan menyimpulkan.	warna, keping geometri polos, kancing baju dan kawat warna - Guru Sentra						
	VI. Istirahat (± 15 menit) - Anak dan guru cuci tangan dengan sabun. - Anak mendengarkan penjelasan tentang aturan makan yang baik, seperti: makan sambil duduk, makan tidak sambil bicara, bungkus makanan dibuang di tempat sampah dan menyapu bila ada snack yang berjatuhan. - Berdo'a sebelum makan dipimpin oleh seorang anak. - Makan snack bersama. - Berdo'a sesudah makan dipimpin oleh seorang anak.	- Air, sabun, serbet, anak, guru						
Berdo'a sesudah melakukan kegiatan (NAM. 15)	VII. Kegiatan Penutup (± 15 menit) - Anak dan guru membuat lingkaran. - Menyanyi lagu "Mari Pulang" - Berdo'a dipimpin oleh salah seorang anak. - Anak mendengarkan nasehat guru. - Anak menjawab salam. - Anak-anak pulang, supaya tidak berebut dapat menggunakan urutan: yang mbak-mbak dahulu baru yang mas-mas. - Anak bersalam-salaman dengan guru.	- Anak dan guru kelas	- Observasi					

Yogyakarta, 10 Juni 2014

Keterangan:

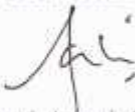
Jumlah Anak : 19 anak
Jumlah Anak Hadir : 19 anak
Jumlah Anak Tidak Hadir :-

Mengetahui,
Kepala RA Al Husna

Parumah, S.Pd.I
NIP. 19610507 198403 2 001



Guru Kelas


Andri Yuni Astuti, S. Th. I.

Guru Sentra


Nazula H. S. Pd. I

Observer


Arisnani Wibawati
NIM. 11111247015

Lampiran 6
Siklus 2 Pertemuan 3

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Tema/ Sub Tema : Alam Semesta / Mengenal Bencana Alam
Kelompok : A1
Semester/Minggu : II/ XVIII

Sentra : Bahan Alam
Hari, Tanggal : Kamis, 12 Juni 2014

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK		ANALISA PENILAIAN			
			ALAT	HASIL	★★★★	★★★	★★	★
	I. Penataan Lingkungan Main							
	- Sebelum anak datang, guru menyiapkan bahan dan alat main yang akan digunakan. - Guru menata alat dan bahan main yang akan digunakan sesuai dengan kelompok usia yang dibimbingnya.	- Guru sentra						
	II. Penyambutan Anak							
	- Anak disambut kedatangannya oleh guru. - Anak diarahkan untuk bermain bebas dulu dengan teman-temannya sambil menunggu kegiatan dimulai.	- Guru Kelas						
Bermain dengan alat permainan di luar, misal: ayunan, jungkitan, perosotan, dll (FA. 23)	III. Main Pembukaan (± 30 menit) - Pembuka cakrawala “IPS” - Praktek langsung bermain jembatan goyang . Langkah-langkah : - Guru mengajak anak bermain jembatan goyang 5 kali naik jembatan. - Anak menaiki jembatan goyang 5 kali.	- Anak, guru - Anak, guru, jembatan goyang	- Unjuk Kerja					

	IV. Transisi (± 10 menit) - Anak-anak diberi waktu untuk cuci tangan/ cuci muka/ cuci kaki/ BAK/BAB/ minum. - Anak ditunggu oleh guru di tempat bermain yang sudah disiapkan.	- Air, sabun, serbet, minum						
	V. Kegiatan Inti							
Berdo'a sebelum melakukan kegiatan (NAM. 14) Menceritakan kembali isi cerita atau dongeng yang pernah didengar secara sederhana (BB. 31)	1. Pijakan Pengalaman Sebelum Main (± 15 menit) - Anak diajak duduk melingkar. - Anak menjawab salam dari guru. - Anak ditanya kabarnya oleh guru. - Anak diajak memperhatikan teman yang tidak berangkat hari ini dan menyebutkannya (presensi) - Salah satu anak diminta untuk memimpin do'a hari ini. Dilanjutkan dengan Hafalan Surat-surat pendek, Hafalan Hadist, Do'a sehari-hari, Nama-nama Asma'ul Husna, dll. - Apersepsi tema: alam semesta, dan sub tema: mengenal bencana alam. - Bercerita tentang tanah longsor. Langkah-langkahnya: - Guru memperlihatkan gambar tentang tanah longsor. - Guru menceritakan tentang tanah longsor. - Anak mendengarkan. - Guru meminta anak untuk menceritakan kembali tentang tanah longsor - Setelah itu, anak dikenalkan semua tempat dan alat main yang akan digunakan. - Anak mendengarkan aturan main yang disampaikan guru, seperti memilih teman main, memilih mainan, cara menggunakan alat-alat, kapan memulai dan mengakhiri main dan	- Anak dan guru kelas - Gambar tanah longsor	- Observasi - percakapan - observasi					

Mengikuti aturan permainan (SE.18)	mengembalikan alat yang digunakan. Bila anak sudah siap untuk main, guru mempersilakan anak untuk bermain. Supaya tidak berebut, guru menggilir kesempatan main setiap anak, misalnya berdasarkan warna baju, huruf depan anak, atau cara lain agar lebih teratur.							
Mengelompokkan benda berdasarkan bentuk atau warna atau ukuran atau 2 atribut sekaligus	2. Pijakan Pengalaman Selama Anak Main (± 60 menit) - Pemberian tugas klasifikasi/mengelompokkan benda berdasarkan warna dan bentuk langkah pembelajarannya, yaitu : - Anak diperlihatkan benda konkret yang akan digunakan, yaitu keping geometri warna. - Anak diajak mengenali ciri benda konkret (keping geometri warna) yang mempunyai warna dan bentuk yang berbeda. - Anak diajak mengamati perbedaan dan persamaan benda konkret (keping geometri warna). - Anak diajak diskusi tentang warna dan bentuk dengan benda konkret (keping geometri warna). - Pemberian tugas klasifikasi/mengelompokkan benda berdasarkan bentuk dan ukuran langkah pembelajarannya, yaitu : - Anak diperlihatkan benda konkret yang akan digunakan, yaitu keping geometri polos. - Anak diajak mengenali ciri benda konkret (keping geometri polos) yang mempunyai bentuk dan ukuran yang berbeda. - Anak diajak mengamati perbedaan dan persamaan benda konkret (keping geometri polos). - Anak diajak diskusi tentang bentuk dan ukuran dengan benda konkret (keping geometri polos). - Pemberian tugas klasifikasi/mengelompokkan benda berdasarkan ukuran dan warna langkah	- Keping geometri warna - Keping geometri polos	- Penugasan - Penugasan					

	pembelajarannya, yaitu : - Anak diperlihatkan benda konkret yang akan digunakan, yaitu bola plastik dan pita warna. - Anak diajak mengenali ciri benda konkret (bola plastik dan pita warna) yang mempunyai ukuran dan warna yang berbeda. - Anak diajak mengamati perbedaan dan persamaan benda konkret (bola plastik dan pita warna). - Anak diajak diskusi tentang ukuran dan warna dengan benda konkret (bola plastik dan pita warna). - Setelah diajak berdiskusi tentang warna dan bentuk, bentuk dan ukuran, dan ukuran dan warna, anak mengklasifikasikan benda konkret (keping geometri warna) berdasarkan warna dan bentuk, anak mengklasifikasikan benda konkret (keping geometri polos) berdasarkan bentuk dan ukuran, anak mengklasifikasikan benda konkret (bola plastik dan pita warna) berdasarkan ukuran dan warna. - Setelah melakukan klasifikasi, anak mengerjakan LKA. - Selain itu guru juga memberikan kegiatan pengaman - Guru berkeliling di antara anak-anak yang sedang bermain. - Guru : memberi contoh pada anak yang belum bisa, memberi motivasi pada anak, mencatat yang dilakukan anak (jenis main, dan aspek yang diteliti oleh peneliti), mengumpulkan hasil kerja anak, dan mengingatkan waktu tinggal 5 menit untuk mengembalikan alat main.	- Bola plastik dan pita warna	- Penugasan					
	3. Pijakan Pengalaman Setelah Main (± 30 menit) Anak dan guru bersama-sama mengembalikan alat							

Melaksanakan tugas yang diberikan sampai selesai (SE.3)	dan bahan yang sudah digunakan. - Anak dan guru duduk melingkar. - Anak ditanya kegiatan yang sudah dilakukannya (<i>recalling</i>) dan menyimpulkan.	Keping geometri warna, keping geometri polos, bola plastik dan pita warna. Guru Sentra	Observasi						
	VI. Istirahat (± 15 menit) - Anak dan guru cuci tangan dengan sabun. - Anak mendengarkan penjelasan tentang aturan makan yang baik, seperti: makan sambil duduk, makan tidak sambil bicara, bungkus makanan dibuang di tempat sampah dan menyapu bila ada snack yang berjatuhan. - Berdo'a sebelum makan dipimpin oleh seorang anak. - Makan snack bersama. - Berdo'a sesudah makan dipimpin oleh seorang anak.	- Air, sabun, serbet. - Makanan							
Menyanyikan beberapa lagu keagamaan yang sederhana (NAM. 9)	VII. Kegiatan Penutup (± 15 menit) - Anak dan guru membuat lingkaran. - Menyanyi lagu "Ila liqo ila liqo". - Berdo'a dipimpin oleh salah seorang anak. - Anak mendengarkan nasehat guru. - Anak menjawab salam - Anak-anak pulang, supaya tidak berebut dapat menggunakan urutan: yang mbak-mbak dahulu baru yang mas-mas. - Anak bersalam-salaman dengan guru.	Anak dan guru kelas	Observasi						

Yogyakarta, 11 Juni 2014

Keterangan:

Jumlah Anak

: 19 anak

Jumlah Anak Hadir

: 19 anak

Jumlah Anak Tidak Hadir

-

Mengetahui,
Kepala RA Al Husna

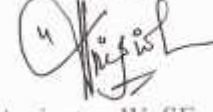
Parjijmah, S.Pd.I
NIP. 19610507 198403 2 001



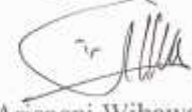
Guru Kelas


Andri Yuni Astuti, S. Th. I.

Guru Sentra


Aminatun W, SE.

Observer


Arisnani Wibawati
NIM. 11111247015

Lampiran 7
Siklus I Pertemuan 1

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM
KEGIATAN KLASIFIKASI BERDASARKAN WARNA
MELALUI BENDA KONKRET DI RA AL HUSNA**

Hari/ Tanggal : Kamis/ 5 Juni 2014
Waktu : 07.30 – 10.30 WIB
Tema/ Sub Tema : Alam Semesta/ Berpetualang ke Luar Angkasa
Semester/ Minggu : II/ XVII

Petunjuk:

Berilah tanda cek (✓) pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan!

No	Aspek yang Diamati	Jawaban		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Guru menyiapkan benda konkret (benda asli yang bukan makhluk hidup) untuk kegiatan klasifikasi.	✓		Benda : manik - manik berekor
2.	Guru memperlihatkan benda konkret yang akan digunakan dalam kegiatan klasifikasi.	✓		
3.	Guru mengajak anak untuk mengenali ciri obyek/benda konkret yang diperlihatkan.	✓		
4.	Guru mengajak anak mengamati perbedaan dan persamaan benda konkret yang diperlihatkan.		✓	
5.	Guru mengajak diskusi tentang warna didukung dengan benda konkret yang sudah disiapkan.	✓		
6.	Guru mengajak anak menyebutkan benda – benda sesuai warnanya.	✓		
7.	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada anak.		✓	
8.	Guru memberikan kesempatan pada anak untuk beraktivitas mengklasifikasikan benda (atribut: berdasarkan warna).	✓		
9.	Guru mengajak anak berdiskusi hasil klasifikasi	✓		
10.	Guru mengajak anak untuk menarik kesimpulan dari aktivitas klasifikasi yang sudah dilakukan.	✓		

Yogyakarta, 5 Juni 2014

Observer



Arisnani Wibawati
NIM. 11111247015

Lampiran 7
Siklus I Pertemuan 1

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM
KEGIATAN KLASIFIKASI BERDASARKAN BENTUK
MELALUI BENDA KONKRET DI RA AL HUSNA**

Hari/ Tanggal : Kamis/ 5 Juni 2014
Waktu : 07.30 – 10.30 WIB
Tema/ Sub Tema : Alam Semesta/ Berpetualang ke Luar Angkasa
Semester/ Minggu : II/ XVII

Petunjuk:

Berilah tanda cek (✓) pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan!

No	Aspek yang Diamati	Jawaban		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Guru menyiapkan benda konkret (benda asli yang bukan makhluk hidup) untuk kegiatan klasifikasi.	✓		Benda : keping geometri polos
2.	Guru memperlihatkan benda konkret yang akan digunakan dalam kegiatan klasifikasi.	✓		
3.	Guru mengajak anak untuk mengenali ciri obyek/benda konkret yang diperlihatkan.	✓		
4.	Guru mengajak anak mengamati perbedaan dan persamaan benda konkret yang diperlihatkan.		✓	
5.	Guru mengajak diskusi tentang bentuk didukung dengan benda konkret yang sudah disiapkan.	✓		
6.	Guru mengajak anak menyebutkan benda – benda sesuai bentuknya.	✓		
7.	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada anak.		✓	
8.	Guru memberikan kesempatan pada anak untuk beraktivitas mengklasifikasikan benda (atribut: berdasarkan bentuk).	✓		
9.	Guru mengajak anak berdiskusi hasil klasifikasi			
10.	Guru mengajak anak untuk menarik kesimpulan dari aktivitas klasifikasi yang sudah dilakukan.	✓		

Yogyakarta, 5 Juni 2014

Observer:



Arisnani Wibawati
NIM. 11111247105

Lampiran 7
Siklus I Pertemuan 1

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM
KEGIATAN KLASIFIKASI BERDASARKAN UKURAN
MELALUI BENDA KONKRET DI RA AL HUSNA**

Hari/ Tanggal : Kamis/ 5 Juni 2014
Waktu : 07.30 – 10.30 WIB
Tema/ Sub Tema : Alam Semesta/ Berpetualang ke Luar Angkasa
Semester/ Minggu : II/ XVII

Petunjuk:

Berilah tanda cek (✓) pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan!

No	Aspek yang Diamati	Jawaban		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Guru menyiapkan benda konkret (benda asli yang bukan makhluk hidup) untuk kegiatan klasifikasi.	✓		Benda : lidi & Uang recek
2.	Guru memperlihatkan benda konkret yang akan digunakan dalam kegiatan klasifikasi.	✓		
3.	Guru mengajak anak untuk mengenali ciri obyek/benda konkret yang diperlihatkan.	✓		
4.	Guru mengajak anak mengamati perbedaan dan persamaan benda konkret yang diperlihatkan.		✓	
5.	Guru mengajak diskusi tentang ukuran didukung dengan benda konkret yang sudah disiapkan.	✓		
6.	Guru mengajak anak menyebutkan benda – benda sesuai ukurannya..	✓		
7.	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada anak.		✓	
8.	Guru memberikan kesempatan pada anak untuk beraktivitas mengklasifikasikan benda (atribut: berdasarkan ukuran).	✓		
9.	Guru mengajak anak berdiskusi hasil klasifikasi	✓		
10.	Guru mengajak anak untuk menarik kesimpulan dari aktivitas klasifikasi yang sudah dilakukan.	✓		

Yogyakarta, 5 Juni 2014

Observer



Arisnani Wibawati
NIM. 11111247015

Lampiran 7
Siklus I Pertemuan 2

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM
KEGIATAN KLASIFIKASI BERDASARKAN WARNA
MELALUI BENDA KONKRET DI RA AL HUSNA**

Hari/ Tanggal : Jum'at/ 6 Juni 2014
Waktu : 07.30 – 10.30 WIB
Tema/ Sub Tema : Alam Semesta/ Berpetualang ke Luar Angkasa
Semester/ Minggu : II/ XVII

Petunjuk:

Berilah tanda cek (✓) pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan!

No	Aspek yang Diamati	Jawaban		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Guru menyiapkan benda konkret (benda asli yang bukan makhluk hidup) untuk kegiatan klasifikasi.	✓		Benda : manik - manik
2.	Guru memperlihatkan benda konkret yang akan digunakan dalam kegiatan klasifikasi.	✓		
3.	Guru mengajak anak untuk mengenali ciri obyek/benda konkret yang diperlihatkan.		✓	
4.	Guru mengajak anak mengamati perbedaan dan persamaan benda konkret yang diperlihatkan.		✓	
5.	Guru mengajak diskusi tentang warna didukung dengan benda konkret yang sudah disiapkan.	✓		
6.	Guru mengajak anak menyebutkan benda – benda sesuai warnanya.	✓		
7.	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada anak.		✓	
8.	Guru memberikan kesempatan pada anak untuk beraktivitas mengklasifikasikan benda (atribut: berdasarkan warna).	✓		
9.	Guru mengajak anak berdiskusi hasil klasifikasi	✓		
10.	Guru mengajak anak untuk menarik kesimpulan dari aktivitas klasifikasi yang sudah dilakukan.	✓		

Yogyakarta, 6 Juni 2014

Observer



Arisnani Wibawati
NIM. 11111247015

Lampiran 7
Siklus I Pertemuan 2

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM
KEGIATAN KLASIFIKASI BERDASARKAN BENTUK
MELALUI BENDA KONKRET DI RA AL HUSNA**

Hari/ Tanggal : Jum'at/ 6 Juni 2014
Waktu : 07.30 – 10.30 WIB
Tema/ Sub Tema : Alam Semesta/ Berpetualang ke Luar Angkasa
Semester/ Minggu : II/ XVII

Petunjuk:

Berilah tanda cek (✓) pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan!

No	Aspek yang Diamati	Jawaban		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Guru menyiapkan benda konkret (benda asli yang bukan makhluk hidup) untuk kegiatan klasifikasi.	✓		Benda : keping geometri polos
2.	Guru memperlihatkan benda konkret yang akan digunakan dalam kegiatan klasifikasi.	✓		
3.	Guru mengajak anak untuk mengenali ciri obyek/benda konkret yang diperlihatkan.		✓	
4.	Guru mengajak anak mengamati perbedaan dan persamaan benda konkret yang diperlihatkan.		✓	
5.	Guru mengajak diskusi tentang bentuk didukung dengan benda konkret yang sudah disiapkan.	✓		
6.	Guru mengajak anak menyebutkan benda – benda sesuai bentuknya.	✓		
7.	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada anak.		✓	
8.	Guru memberikan kesempatan pada anak untuk beraktivitas mengklasifikasikan benda (atribut: berdasarkan bentuk).	✓		
9.	Guru mengajak anak berdiskusi hasil klasifikasi	✓		
10.	Guru mengajak anak untuk menarik kesimpulan dari aktivitas klasifikasi yang sudah dilakukan.	✓		

Yogyakarta, 6 Juni 2014

Observer



Arisnani Wibawati
NIM. 11111247105

Lampiran 7
Siklus I Pertemuan 2

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM
KEGIATAN KLASIFIKASI BERDASARKAN UKURAN
MELALUI BENDA KONKRET DI RA AL HUSNA**

Hari/ Tanggal : Jum'at/ 6 Juni 2014
Waktu : 07.30 – 10.30 WIB
Tema/ Sub Tema : Alam Semesta/ Berpetualang ke Luar Angkasa
Semester/ Minggu : II/ XVII

Petunjuk:

Berilah tanda cek (✓) pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan!

No	Aspek yang Diamati	Jawaban		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Guru menyiapkan benda konkret (benda asli yang bukan makhluk hidup) untuk kegiatan klasifikasi.	✓		Benda : amplop dan penggaris
2.	Guru memperlihatkan benda konkret yang akan digunakan dalam kegiatan klasifikasi.	✓		
3.	Guru mengajak anak untuk mengenali ciri obyek/benda konkret yang diperlihatkan.		✓	
4.	Guru mengajak anak mengamati perbedaan dan persamaan benda konkret yang diperlihatkan.		✓	
5.	Guru mengajak diskusi tentang ukuran didukung dengan benda konkret yang sudah disiapkan.	✓		
6.	Guru mengajak anak menyebutkan benda – benda sesuai ukurannya..	✓		
7.	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada anak.		✓	
8.	Guru memberikan kesempatan pada anak untuk beraktivitas mengklasifikasikan benda (atribut: berdasarkan ukuran).	✓		
9.	Guru mengajak anak berdiskusi hasil klasifikasi	✓		
10.	Guru mengajak anak untuk menarik kesimpulan dari aktivitas klasifikasi yang sudah dilakukan.	✓		

Yogyakarta, 6 Juni 2014

Observer



Arisnani Wibawati
NIM. 11111247015

Lampiran 7
Siklus I Pertemuan 3

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM
KEGIATAN KLASIFIKASI BERDASARKAN WARNA
MELALUI BENDA KONKRET DI RA AL HUSNA**

Hari/ Tanggal : Senin/ 9 Juni 2014
Waktu : 07.30 – 10.30 WIB
Tema/ Sub Tema : Alam Semesta/ Mengenal Bencana Alam
Semester/ Minggu : II/ XVIII

Petunjuk:

Berilah tanda cek (✓) pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan!

No	Aspek yang Diamati	Jawaban		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Guru menyiapkan benda konkret (benda asli yang bukan makhluk hidup) untuk kegiatan klasifikasi.	✓		Benda : miniset
2.	Guru memperlihatkan benda konkret yang akan digunakan dalam kegiatan klasifikasi.	✓		
3.	Guru mengajak anak untuk mengenali ciri obyek/benda konkret yang diperlihatkan.		✓	
4.	Guru mengajak anak mengamati perbedaan dan persamaan benda konkret yang diperlihatkan.	✓		
5.	Guru mengajak diskusi tentang warna didukung dengan benda konkret yang sudah disiapkan.	✓		
6.	Guru mengajak anak menyebutkan benda – benda sesuai warnanya.	✓		
7.	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada anak.		✓	
8.	Guru memberikan kesempatan pada anak untuk beraktivitas mengklasifikasikan benda (atribut: berdasarkan warna).	✓		
9.	Guru mengajak anak berdiskusi hasil klasifikasi	✓		
10.	Guru mengajak anak untuk menarik kesimpulan dari aktivitas klasifikasi yang sudah dilakukan.	✓		

Yogyakarta, 9 Juni 2014

Observer



Arisnani Wibawati
NIM. 11111247015

Lampiran 7
Siklus I Pertemuan 3

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM
KEGIATAN KLASIFIKASI BERDASARKAN BENTUK
MELALUI BENDA KONKRET DI RA AL HUSNA**

Hari/ Tanggal : Senin/ 9 Juni 2014
Waktu : 07.30 – 10.30 WIB
Tema/ Sub Tema : Alam Semesta/ Mengenal Bencana Alam
Semester/ Minggu : II/ XVIII

Petunjuk:

Berilah tanda cek (✓) pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan!

No	Aspek yang Diamati	Jawaban		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Guru menyiapkan benda konkret (benda asli yang bukan makhluk hidup) untuk kegiatan klasifikasi.	✓		Benda : keping geometri Polos
2.	Guru memperlihatkan benda konkret yang akan digunakan dalam kegiatan klasifikasi.	✓		
3.	Guru mengajak anak untuk mengenali ciri obyek/benda konkret yang diperlihatkan.		✓	
4.	Guru mengajak anak mengamati perbedaan dan persamaan benda konkret yang diperlihatkan.	✓		
5.	Guru mengajak diskusi tentang bentuk didukung dengan benda konkret yang sudah disiapkan.	✓		
6.	Guru mengajak anak menyebutkan benda – benda sesuai bentuknya.	✓		
7.	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada anak.		✓	
8.	Guru memberikan kesempatan pada anak untuk beraktivitas mengklasifikasikan benda (atribut: berdasarkan bentuk).	✓		
9.	Guru mengajak anak berdiskusi hasil klasifikasi	✓		
10.	Guru mengajak anak untuk menarik kesimpulan dari aktivitas klasifikasi yang sudah dilakukan.	✓		

Yogyakarta, 9 Juni 2014

Observer



Arisnani Wibawati
NIM. 11111247105

Lampiran 7
Siklus I Pertemuan 3

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM
KEGIATAN KLASIFIKASI BERDASARKAN UKURAN
MELALUI BENDA KONKRET DI RA AL HUSNA**

Hari/ Tanggal : Senin/ 9 Juni 2014
Waktu : 07.30 – 10.30 WIB
Tema/ Sub Tema : Alam Semesta/ Mengenal Bencana Alam
Semester/ Minggu : II/ XVIII

Petunjuk:

Berilah tanda cek (✓) pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan!

No	Aspek yang Diamati	Jawaban		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Guru menyiapkan benda konkret (benda asli yang bukan makhluk hidup) untuk kegiatan klasifikasi.	✓		Benda : Sendok makan & kancing baju
2.	Guru memperlihatkan benda konkret yang akan digunakan dalam kegiatan klasifikasi.	✓		
3.	Guru mengajak anak untuk mengenali ciri obyek/benda konkret yang diperlihatkan.		✓	
4.	Guru mengajak anak mengamati perbedaan dan persamaan benda konkret yang diperlihatkan.	✓		
5.	Guru mengajak diskusi tentang ukuran didukung dengan benda konkret yang sudah disiapkan.	✓		
6.	Guru mengajak anak menyebutkan benda – benda sesuai ukurannya..	✓		
7.	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada anak.		✓	
8.	Guru memberikan kesempatan pada anak untuk beraktivitas mengklasifikasikan benda (atribut: berdasarkan ukuran).	✓		
9.	Guru mengajak anak berdiskusi hasil klasifikasi	✓		
10.	Guru mengajak anak untuk menarik kesimpulan dari aktivitas klasifikasi yang sudah dilakukan.	✓		

Yogyakarta, 9 Juni 2014

Observer


Arisnani Wibawati
NIM. 11111247015

Lampiran 7
Siklus II Pertemuan 1

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM
KEGIATAN KLASIFIKASI BERDASARKAN WARNA DAN BENTUK
MELALUI BENDA KONKRET DI RA AL HUSNA**

Hari/ Tanggal : Selasa/ 10 Juni 2014
Waktu : 07.30 – 10.30 WIB
Tema/ Sub Tema : Alam Semesta/ Mengenal Bencana Alam
Semester/ Minggu : II/ XVIII

Petunjuk:

Berilah tanda cek (✓) pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan!

No	Aspek yang Diamati	Jawaban		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Guru menyiapkan benda konkret (benda asli yang bukan makhluk hidup) untuk kegiatan klasifikasi.	✓		Benda : roncean geometri
2.	Guru memperlihatkan benda konkret yang akan digunakan dalam kegiatan klasifikasi.	✓		
3.	Guru mengajak anak untuk mengenali ciri obyek/benda konkret yang diperlihatkan.	✓		
4.	Guru mengajak anak mengamati perbedaan dan persamaan benda konkret yang diperlihatkan.	✓		
5.	Guru mengajak diskusi tentang warna dan bentuk didukung dengan benda konkret yang sudah disiapkan.	✓		
6.	Guru mengajak anak menyebutkan benda – benda sesuai warna dan bentuknya..	✓		
7.	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada anak.	✓		
8.	Guru memberikan kesempatan pada anak untuk beraktivitas mengklasifikasikan benda (atribut: berdasarkan warna dan bentuk).	✓		
9.	Guru mengajak anak berdiskusi hasil klasifikasi	✓		
10.	Guru mengajak anak untuk menarik kesimpulan dari aktivitas klasifikasi yang sudah dilakukan.	✓		

Yogyakarta, 10 Juni 2014

Observer



Arisnani Wibawati
NIM. 11111247015

Lampiran 7
Siklus II Pertemuan 1

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM
KEGIATAN KLASIFIKASI BERDASARKAN BENTUK DAN UKURAN
MELALUI BENDA KONKRET DI RA AL HUSNA**

Hari/ Tanggal : Selasa/ 10 Juni 2014
Waktu : 07.30 – 10.30 WIB
Tema/ Sub Tema : Alam Semesta/ Mengenal Bencana Alam
Semester/ Minggu : II/ XVIII

Petunjuk:

Berilah tanda cek (✓) pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan!

No	Aspek yang Diamati	Jawaban		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Guru menyiapkan benda konkret (benda asli yang bukan makhluk hidup) untuk kegiatan klasifikasi.	✓		Benda : keping geometri polos
2.	Guru memperlihatkan benda konkret yang akan digunakan dalam kegiatan klasifikasi.	✓		
3.	Guru mengajak anak untuk mengenali ciri obyek/benda konkret yang diperlihatkan.	✓		
4.	Guru mengajak anak mengamati perbedaan dan persamaan benda konkret yang diperlihatkan.	✓		
5.	Guru mengajak diskusi tentang bentuk dan ukuran didukung dengan benda konkret yang sudah disiapkan.	✓		
6.	Guru mengajak anak menyebutkan benda – benda sesuai bentuk dan ukurannya.	✓		
7.	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada anak.	✓		
8.	Guru memberikan kesempatan pada anak untuk beraktivitas mengklasifikasikan benda (atribut: berdasarkan bentuk dan ukuran).	✓		
9.	Guru mengajak anak berdiskusi hasil klasifikasi	✓		
10.	Guru mengajak anak untuk menarik kesimpulan dari aktivitas klasifikasi yang sudah dilakukan.	✓		

Yogyakarta, 10 Juni 2014

Observer



Arisnani Wibawati
NIM. 11111247015

Lampiran 7

Siklus II Pertemuan 1

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM KEGIATAN KLASIFIKASI BERDASARKAN UKURAN DAN WARNA MELALUI BENDA KONKRET DI RA AL HUSNA

Hari/ Tanggal : Selasa/ 10 Juni 2014
Waktu : 07.30 – 10.30 WIB
Tema/ Sub Tema : Alam Semesta/ Mengenal Bencana Alam
Semester/ Minggu : II/ XVIII

Petunjuk:

Berilah tanda cek (✓) pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan!

No	Aspek yang Diamati	Jawaban		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Guru menyiapkan benda konkret (benda asli yang bukan makhluk hidup) untuk kegiatan klasifikasi.	✓		Benda : tutup gelas pensil warna
2.	Guru memperlihatkan benda konkret yang akan digunakan dalam kegiatan klasifikasi.	✓		
3.	Guru mengajak anak untuk mengenali ciri obyek/benda konkret yang diperlihatkan.	✓		
4.	Guru mengajak anak mengamati perbedaan dan persamaan benda konkret yang diperlihatkan.	✓		
5.	Guru mengajak diskusi tentang ukuran dan warna didukung dengan benda konkret yang sudah disiapkan.	✓		
6.	Guru mengajak anak menyebutkan benda – benda sesuai ukuran dan warnanya.	✓		
7.	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada anak.	✓		
8.	Guru memberikan kesempatan pada anak untuk beraktivitas mengklasifikasikan benda (atribut: berdasarkan ukuran dan warna).	✓		
9.	Guru mengajak anak berdiskusi hasil klasifikasi	✓		
10.	Guru mengajak anak untuk menarik kesimpulan dari aktivitas klasifikasi yang sudah dilakukan.	✓		

Yogyakarta, 10 Juni 2014

Observer



Arisnani Wibawati

NIM. 11111247015

Lampiran 7
Siklus II Pertemuan 2

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM
KEGIATAN KLASIFIKASI BERDASARKAN WARNA DAN BENTUK
MELALUI BENDA KONKRET DI RA AL HUSNA**

Hari/ Tanggal : Rabu/ 11 Juni 2014
Waktu : 07.30 – 10.30 WIB
Tema/ Sub Tema : Alam Semesta/ Mengenal Bencana Alam
Semester/ Minggu : II/ XVIII

Petunjuk:

Berilah tanda cek (✓) pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan!

No	Aspek yang Diamati	Jawaban		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Guru menyiapkan benda konkret (benda asli yang bukan makhluk hidup) untuk kegiatan klasifikasi.	✓		Benda : keping geometri warna
2.	Guru memperlihatkan benda konkret yang akan digunakan dalam kegiatan klasifikasi.	✓		
3.	Guru mengajak anak untuk mengenali ciri obyek/benda konkret yang diperlihatkan.	✓		
4.	Guru mengajak anak mengamati perbedaan dan persamaan benda konkret yang diperlihatkan.	✓		
5.	Guru mengajak diskusi tentang warna dan bentuk didukung dengan benda konkret yang sudah disiapkan.	✓		
6.	Guru mengajak anak menyebutkan benda – benda sesuai warna dan bentuknya..	✓		
7.	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada anak.	✓		
8.	Guru memberikan kesempatan pada anak untuk beraktivitas mengklasifikasikan benda (atribut: berdasarkan warna dan bentuk).	✓		
9.	Guru mengajak anak berdiskusi hasil klasifikasi	✓		
10.	Guru mengajak anak untuk menarik kesimpulan dari aktivitas klasifikasi yang sudah dilakukan.	✓		

Yogyakarta, 11 Juni 2014

Observer



Arisnani Wibawati
NIM. 11111247015

Lampiran 7
Siklus II Pertemuan 2

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM
KEGIATAN KLASIFIKASI BERDASARKAN BENTUK DAN UKURAN
MELALUI BENDA KONKRET DI RA AL HUSNA**

Hari/ Tanggal : Rabu/ 11 Juni 2014
Waktu : 07.30 – 10.30 WIB
Tema/ Sub Tema : Alam Semesta/ Mengenal Bencana Alam
Semester/ Minggu : II/ XVIII

Petunjuk:

Berilah tanda cek (✓) pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan!

No	Aspek yang Diamati	Jawaban		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Guru menyiapkan benda konkret (benda asli yang bukan makhluk hidup) untuk kegiatan klasifikasi.	✓		Benda : keping geometri polos
2.	Guru memperlihatkan benda konkret yang akan digunakan dalam kegiatan klasifikasi.	✓		
3.	Guru mengajak anak untuk mengenali ciri obyek/benda konkret yang diperlihatkan.	✓		
4.	Guru mengajak anak mengamati perbedaan dan persamaan benda konkret yang diperlihatkan.	✓		
5.	Guru mengajak diskusi tentang bentuk dan ukuran didukung dengan benda konkret yang sudah disiapkan.	✓		
6.	Guru mengajak anak menyebutkan benda – benda sesuai bentuk dan ukurannya.	✓		
7.	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada anak.	✓		
8.	Guru memberikan kesempatan pada anak untuk beraktivitas mengklasifikasikan benda (atribut: berdasarkan bentuk dan ukuran).	✓		
9.	Guru mengajak anak berdiskusi hasil klasifikasi	✓		
10.	Guru mengajak anak untuk menarik kesimpulan dari aktivitas klasifikasi yang sudah dilakukan.	✓		

Yogyakarta, 11 Juni 2014

Observer



Arisnani Wibawati
NIM. 11111247015

Lampiran 7
Siklus II Pertemuan 2

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM
KEGIATAN KLASIFIKASI BERDASARKAN UKURAN DAN WARNA
MELALUI BENDA KONKRET DI RA AL HUSNA**

Hari/ Tanggal : Rabu/ 11 Juni 2014
Waktu : 07.30 – 10.30 WIB
Tema/ Sub Tema : Alam Semesta/ Mengenal Bencana Alam
Semester/ Minggu : II/ XVIII

Petunjuk:

Berilah tanda cek (✓) pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan!

No	Aspek yang Diamati	Jawaban		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Guru menyiapkan benda konkret (benda asli yang bukan makhluk hidup) untuk kegiatan klasifikasi.	✓		Benda : Kancing baju & kawat warna
2.	Guru memperlihatkan benda konkret yang akan digunakan dalam kegiatan klasifikasi.	✓		
3.	Guru mengajak anak untuk mengenali ciri obyek/benda konkret yang diperlihatkan.	✓		
4.	Guru mengajak anak mengamati perbedaan dan persamaan benda konkret yang diperlihatkan.	✓		
5.	Guru mengajak diskusi tentang ukuran dan warna didukung dengan benda konkret yang sudah disiapkan.	✓		
6.	Guru mengajak anak menyebutkan benda – benda sesuai ukuran dan warnanya.	✓		
7.	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada anak.	✓		
8.	Guru memberikan kesempatan pada anak untuk beraktivitas mengklasifikasikan benda (atribut: berdasarkan ukuran dan warna).	✓		
9.	Guru mengajak anak berdiskusi hasil klasifikasi	✓		
10.	Guru mengajak anak untuk menarik kesimpulan dari aktivitas klasifikasi yang sudah dilakukan.	✓		

Yogyakarta, 11 Juni 2014

Observer



Arisnani Wibawati
NIM. 11111247015

Lampiran 7
Siklus II Pertemuan 3

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM
KEGIATAN KLASIFIKASI BERDASARKAN WARNA DAN BENTUK
MELALUI BENDA KONKRET DI RA AL HUSNA**

Hari/ Tanggal : Kamis/ 12 Juni 2014
Waktu : 07.30 – 10.30 WIB
Tema/ Sub Tema : Alam Semesta/ Mengenal Bencana Alam
Semester/ Minggu : II/ XVIII

Petunjuk:

Berilah tanda cek (✓) pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan!

No	Aspek yang Diamati	Jawaban		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Guru menyiapkan benda konkret (benda asli yang bukan makhluk hidup) untuk kegiatan klasifikasi.	✓		Benda : keping geometri warna
2.	Guru memperlihatkan benda konkret yang akan digunakan dalam kegiatan klasifikasi.	✓		
3.	Guru mengajak anak untuk mengenali ciri obyek/benda konkret yang diperlihatkan.	✓		
4.	Guru mengajak anak mengamati perbedaan dan persamaan benda konkret yang diperlihatkan.	✓		
5.	Guru mengajak diskusi tentang warna dan bentuk didukung dengan benda konkret yang sudah disiapkan.	✓		
6.	Guru mengajak anak menyebutkan benda – benda sesuai warna dan bentuknya..	✓		
7.	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada anak.	✓		
8.	Guru memberikan kesempatan pada anak untuk beraktivitas mengklasifikasikan benda (atribut: berdasarkan warna dan bentuk).	✓		
9.	Guru mengajak anak berdiskusi hasil klasifikasi	✓		
10.	Guru mengajak anak untuk menarik kesimpulan dari aktivitas klasifikasi yang sudah dilakukan.	✓		

Yogyakarta, 12 Juni 2014

Observer



Arisnani Wibawati
NIM. 11111247015

Lampiran 7
Siklus II Pertemuan 3

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM
KEGIATAN KLASIFIKASI BERDASARKAN BENTUK DAN UKURAN
MELALUI BENDA KONKRET DI RA AL HUSNA**

Hari/ Tanggal : Kamis/ 12 Juni 2014
Waktu : 07.30 – 10.30 WIB
Tema/ Sub Tema : Alam Semesta/ Mengenal Bencana Alam
Semester/ Minggu : II/ XVIII

Petunjuk:

Berilah tanda chek (✓) pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan!

No	Aspek yang Diamati	Jawaban		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Guru menyiapkan benda konkret (benda asli yang bukan makhluk hidup) untuk kegiatan klasifikasi.	✓		Benda : keping geometri polos
2.	Guru memperlihatkan benda konkret yang akan digunakan dalam kegiatan klasifikasi.	✓		
3.	Guru mengajak anak untuk mengenali ciri obyek/benda konkret yang diperlihatkan.	✓		
4.	Guru mengajak anak mengamati perbedaan dan persamaan benda konkret yang diperlihatkan.	✓		
5.	Guru mengajak diskusi tentang bentuk dan ukuran didukung dengan benda konkret yang sudah disiapkan.	✓		
6.	Guru mengajak anak menyebutkan benda – benda sesuai bentuk dan ukurannya.	✓		
7.	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada anak.	✓		
8.	Guru memberikan kesempatan pada anak untuk beraktivitas mengklasifikasikan benda (atribut: berdasarkan bentuk dan ukuran).	✓		
9.	Guru mengajak anak berdiskusi hasil klasifikasi	✓		
10.	Guru mengajak anak untuk menarik kesimpulan dari aktivitas klasifikasi yang sudah dilakukan.	✓		

Yogyakarta, 12 Juni 2014

Observer



Arisnani Wibawati
NIM. 11111247015

Lampiran 7
Siklus II Pertemuan 3

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM
KEGIATAN KLASIFIKASI BERDASARKAN UKURAN DAN WARNA
MELALUI BENDA KONKRET DI RA AL HUSNA**

Hari/ Tanggal : Kamis/ 12 Juni 2014
Waktu : 07.30 – 10.30 WIB
Tema/ Sub Tema : Alam Semesta/ Mengenal Bencana Alam
Semester/ Minggu : II/ XVIII

Petunjuk:

Berilah tanda cek (✓) pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan!

No	Aspek yang Diamati	Jawaban		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Guru menyiapkan benda konkret (benda asli yang bukan makhluk hidup) untuk kegiatan klasifikasi.	✓		Benda : Bola plastik & pita warna
2.	Guru memperlihatkan benda konkret yang akan digunakan dalam kegiatan klasifikasi.	✓		
3.	Guru mengajak anak untuk mengenali ciri obyek/benda konkret yang diperlihatkan.	✓		
4.	Guru mengajak anak mengamati perbedaan dan persamaan benda konkret yang diperlihatkan.	✓		
5.	Guru mengajak diskusi tentang ukuran dan warna didukung dengan benda konkret yang sudah disiapkan.	✓		
6.	Guru mengajak anak menyebutkan benda – benda sesuai ukuran dan warnanya.	✓		
7.	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada anak.	✓		
8.	Guru memberikan kesempatan pada anak untuk beraktivitas mengklasifikasikan benda (atribut: berdasarkan ukuran dan warna).	✓		
9.	Guru mengajak anak berdiskusi hasil klasifikasi	✓		
10.	Guru mengajak anak untuk menarik kesimpulan dari aktivitas klasifikasi yang sudah dilakukan.	✓		

Yogyakarta, 12 Juni 2014

Observer



Arisnani Wibawati
NIM. 11111247015

Lampiran 8
Siklus 1 Pertemuan 1

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS ANAK DALAM
KEGIATAN KLASIFIKASI BERDASARKAN WARNA
MELALUI PENGGUNAAN BENDA KONKRET DI RA AL HUSNA**

Nama Anak : Nw
Hari/ Tanggal : Kamis/ 5 Juni 2014
Waktu : 07.30 – 10.30 WIB
Tema/ Sub Tema : Alam Semesta/ Berpetualang ke Luar Angkasa
Semester/ Minggu : II/ XVII

Petunjuk:

Isilah dengan tanda chek (✓) pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan!

No.	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		Skor
		Benar	Salah	
5.	Mengelompokkan benda berwarna merah		✓	0
6.	Mengelompokkan benda berwarna kuning	✓		1
7.	Mengelompokkan benda berwarna biru	✓		1
8.	Mengelompokkan benda selain warna primer (hijau/ oren, dsb)		✓	0
Total Skor				2

Yogyakarta, 5 Juni 2014

Observer



Arisnani Wibawati

NIM. 11111247015

Lampiran 8
Siklus 1 Pertemuan 1

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS ANAK DALAM
KEGIATAN KLASIFIKASI BERDASARKAN BENTUK
MELALUI PENGGUNAAN BENDA KONKRET DI RA AL HUSNA**

Nama Anak : Nw
Hari/ Tanggal : Kamis/ 5 Juni 2014
Waktu : 07.30 – 10.30 WIB
Tema/ Sub Tema : Alam Semesta/ Berpetualang ke Luar Angkasa
Semester/ Minggu : II/ XVII

Petunjuk:

Isilah dengan tanda chek (✓) pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan!

No.	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		Skor
		Benar	Salah	
1.	Mengelompokkan benda bentuk segitiga	✓		1
2.	Mengelompokkan benda bentuk lingkaran	✓		1
3.	Mengelompokkan benda bentuk persegi	✓		1
4.	Mengelompokkan benda selain bentuk dasar (persegi panjang/ segi lima/segi enam dsb.)	✓		1
Total Skor				4

Yogyakarta, 5 Juni 2014

Observer



Arisnani Wibawati

NIM. 11111247015

Lampiran 8
Siklus 1 Pertemuan 1

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS ANAK DALAM
KEGIATAN KLASIFIKASI BERDASARKAN UKURAN
MELALUI PENGGUNAAN BENDA KONKRET DI RA AL HUSNA**

Nama Anak : Nw
Hari/ Tanggal : Kamis/ 5 Juni 2014
Waktu : 07.30 – 10.30 WIB
Tema/ Sub Tema : Alam Semesta/ Berpetualang ke Luar Angkasa
Semester/ Minggu : II/ XVII

Petunjuk:

Isilah dengan tanda check (✓) pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan!

No.	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		Skor
		Benar	Salah	
1.	Mengelompokkan benda berukuran sama besar	✓		1
2.	Mengelompokkan benda berukuran sama kecil	✓		1
3.	Mengelompokkan benda berukuran sama panjang		✓	0
4.	Mengelompokkan benda berukuran sama pendek	✓		1
Total Skor				3

Yogyakarta, 5 Juni 2014

Observer



Arisnani Wibawati

NIM. 11111247015

Lampiran 8
Siklus 1 Pertemuan 2

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS ANAK DALAM
KEGIATAN KLASIFIKASI BERDASARKAN WARNA
MELALUI PENGGUNAAN BENDA KONKRET DI RA AL HUSNA**

Nama Anak : Nw
Hari/ Tanggal : Jum'at/ 6 Juni 2014
Waktu : 07.30 – 10.30 WIB
Tema/ Sub Tema : Alam Semesta/ Berpetualang ke Luar Angkasa
Semester/ Minggu : II/ XVII

Petunjuk:

Isilah dengan tanda chek (✓) pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan!

No.	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		Skor
		Benar	Salah	
1.	Mengelompokkan benda berwarna merah	✓		1
2.	Mengelompokkan benda berwarna kuning	✓		1
3.	Mengelompokkan benda berwarna biru	✓		1
4.	Mengelompokkan benda selain warna primer (hijau/ oren, dsb)	✓		1
Total Skor				4

Yogyakarta, 6 Juni 2014

Observer



Arisnani Wibawati

NIM. 11111247015

Lampiran 8
Siklus 1 Pertemuan 2

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS ANAK DALAM
KEGIATAN KLASIFIKASI BERDASARKAN BENTUK
MELALUI PENGGUNAAN BENDA KONKRET DI RA AL HUSNA**

Nama Anak : Nw
Hari/ Tanggal : Jum'at/ 6 Juni 2014
Waktu : 07.30 – 10.30 WIB
Tema/ Sub Tema : Alam Semesta/ Berpetualang ke Luar Angkasa
Semester/ Minggu : II/ XVII

Petunjuk:

Isilah dengan tanda chek (✓) pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan!

No.	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		Skor
		Benar	Salah	
1.	Mengelompokkan benda bentuk segitiga	✓		1
2.	Mengelompokkan benda bentuk lingkaran	✓		1
3.	Mengelompokkan benda bentuk persegi	✓		1
4.	Mengelompokkan benda selain bentuk dasar (persegi panjang/ segi lima/segi enam dsb.)	✓		1
Total Skor				4

Yogyakarta, 6 Juni 2014

Observer



Arisnani Wibawati

NIM. 11111247015

Lampiran 8
Siklus 1 Pertemuan 2

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS ANAK DALAM
KEGIATAN KLASIFIKASI BERDASARKAN UKURAN
MELALUI PENGGUNAAN BENDA KONKRET DI RA AL HUSNA**

Nama Anak : Nw
Hari/ Tanggal : Jum'at/ 6 Juni 2014
Waktu : 07.30 – 10.30 WIB
Tema/ Sub Tema : Alam Semesta/ Berpetualang ke Luar Angkasa
Semester/ Minggu : II/ XVII

Petunjuk:

Isilah dengan tanda check (✓) pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan!

No.	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		Skor
		Benar	Salah	
1.	Mengelompokkan benda berukuran sama besar	✓		1
2.	Mengelompokkan benda berukuran sama kecil	✓		1
3.	Mengelompokkan benda berukuran sama panjang		✓	0
4.	Mengelompokkan benda berukuran sama pendek	✓		1
Total Skor				3

Yogyakarta, 6 Juni 2014

Observer



Arisnani Wibawati

NIM. 11111247015

Lampiran 8
Siklus 1 Pertemuan 3

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS ANAK DALAM
KEGIATAN KLASIFIKASI BERDASARKAN WARNA
MELALUI PENGGUNAAN BENDA KONKRET DI RA AL HUSNA**

Nama Anak : Nw
Hari/ Tanggal : Senin/ 9 Juni 2014
Waktu : 07.30 – 10.30 WIB
Tema/ Sub Tema : Alam Semesta/ Mengenal Bencana Alam
Semester/ Minggu : II/ XVIII

Petunjuk:

Isilah dengan tanda chek (✓) pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan!

No.	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		Skor
		Benar	Salah	
1.	Mengelompokkan benda berwarna merah	✓		1
2.	Mengelompokkan benda berwarna kuning	✓		1
3.	Mengelompokkan benda berwarna biru	✓		1
4.	Mengelompokkan benda selain warna primer (hijau/ oren, dsb)	✓		1
Total Skor				4

Yogyakarta, 9 Juni 2014

Observer



Arisnani Wibawati

NIM. 11111247015

Lampiran 8
Siklus 1 Pertemuan 3

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS ANAK DALAM
KEGIATAN KLASIFIKASI BERDASARKAN BENTUK
MELALUI PENGGUNAAN BENDA KONKRET DI RA AL HUSNA**

Nama Anak : Nw
Hari/ Tanggal : Senin/ 9 Juni 2014
Waktu : 07.30 – 10.30 WIB
Tema/ Sub Tema : Alam Semesta/ Mengenal Bencana Alam
Semester/ Minggu : II/ XVIII

Petunjuk:

Isilah dengan tanda chek (✓) pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan!

No.	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		Skor
		Benar	Salah	
1.	Mengelompokkan benda bentuk segitiga	✓		1
2.	Mengelompokkan benda bentuk lingkaran	✓		1
3.	Mengelompokkan benda bentuk persegi	✓		1
4.	Mengelompokkan benda selain bentuk dasar (persegi panjang/ segi lima/segi enam dsb.)	✓		1
Total Skor				4

Yogyakarta, 9 Juni 2014

Observer



Arisnani Wibawati

NIM. 11111247015

Lampiran 8
Siklus 1 Pertemuan 3

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS ANAK DALAM
KEGIATAN KLASIFIKASI BERDASARKAN UKURAN
MELALUI PENGGUNAAN BENDA KONKRET DI RA AL HUSNA**

Nama Anak : Nw
Hari/ Tanggal : Senin/ 9 Juni 2014
Waktu : 07.30 – 10.30 WIB
Tema/ Sub Tema : Alam Semesta/ Mengenal Bencana Alam
Semester/ Minggu : II/ XVIII

Petunjuk:

Isilah dengan tanda check (✓) pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan!

No.	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		Skor
		Benar	Salah	
1.	Mengelompokkan benda berukuran sama besar	✓		1
2.	Mengelompokkan benda berukuran sama kecil	✓		1
3.	Mengelompokkan benda berukuran sama panjang	✓		1
4.	Mengelompokkan benda berukuran sama pendek	✓		1
Total Skor				4

Yogyakarta, 9 Juni 2014

Observer



Arisnani Wibawati

NIM. 11111247015

Lampiran 8
Siklus 2 Pertemuan 1

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS ANAK DALAM
KEGIATAN KLASIFIKASI BERDASARKAN WARNA DAN BENTUK
MELALUI PENGGUNAAN BENDA KONKRET DI RA AL HUSNA**

Nama Anak : Nw
Hari/ Tanggal : Selasa/ 10 Juni 2014
Waktu : 07.30 – 10.30 WIB
Tema/ Sub Tema : Alam semesta/ Mengenal Bencana Alam
Semester/ Minggu : II/ XVIII

Petunjuk:

Isilah dengan tanda chek (✓) pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan!

No.	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		Skor
		Benar	Salah	
1.	Mengelompokkan benda bentuk segitiga berwarna sama (merah/kuning/biru)	✓		1
2.	Mengelompokkan benda bentuk lingkaran berwarna sama (kuning/merah/biru)	✓		1
3.	Mengelompokkan benda bentuk persegi berwarna sama (biru/merang/kuning)	✓		1
4.	Mengelompokkan benda selain bentuk dasar (bintang/hati/persegi panjang/segilima/segienam) dan berwarna sama selain warna primer (hijau/ oren, dsb.)	✓		1
Total Skor				4

Yogyakarta, 10 Juni 2014

Observer



Arisnani Wibawati
NIM. 11111247015

Lampiran 8
Siklus 2 Pertemuan 1

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS ANAK DALAM
KEGIATAN KLASIFIKASI BERDASARKAN BENTUK DAN UKURAN
MELALUI PENGGUNAAN BENDA KONKRET DI RA AL HUSNA**

Nama Anak : Nw
Hari/ Tanggal : Selasa/ 10 Juni 2014
Waktu : 07.30 – 10.30 WIB
Tema/ Sub Tema : Alam semesta/ Mengenal Bencana Alam
Semester/ Minggu : II/ XVIII

Petunjuk:

Isilah dengan tanda check (✓) pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan!

No.	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		Skor
		Benar	Salah	
1.	Mengelompokkan benda bentuk segitiga yang berukuran sama (sama besar/sama kecil)	✓		1
2.	Mengelompokkan benda bentuk lingkaran yang berukuran sama (sama besar/sama kecil)	✓		1
3.	Mengelompokkan benda bentuk persegi yang berukuran sama (sama besar/sama kecil)		✓	0
4.	Mengelompokkan benda selain bentuk dasar (bentuk persegi panjang / segi enam, dsb.) yang berukuran sama (sama besar/sama kecil)	✓		1
Total Skor				3

Yogyakarta, 10 Juni 2014

Observer


Arisnani Wibawati

NIM. 11111247015

Lampiran 8
Siklus 2 Pertemuan 1

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS ANAK DALAM
KEGIATAN KLASIFIKASI BERDASARKAN UKURAN DAN WARNA
MELALUI PENGGUNAAN BENDA KONKRET DI RA AL HUSNA**

Nama Anak : Nw
Hari/ Tanggal : Selasa/ 10 Juni 2014
Waktu : 07.30 – 10.30 WIB
Tema/ Sub Tema : Alam semesta/ Mengenal Bencana Alam
Semester/ Minggu : II/ XVIII

Petunjuk:

Isilah dengan tanda chek (✓) pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan!

No.	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		Skor
		Benar	Salah	
1.	Mengelompokkan benda berukuran sama (sama besar) dan berwarna sama	✓		1
2.	Mengelompokkan benda berukuran sama (sama kecil) dan berwarna sama	✓		1
3.	Mengelompokkan benda berukuran sama (sama panjang) dan berwarna sama		✓	0
4.	Mengelompokkan benda berukuran sama (sama pendek) dan berwarna sama		✓	0
Total Skor				2

Yogyakarta, 10 Juni 2014

Observer



Arisnani Wibawati

NIM. 11111247015

Lampiran 8
Siklus 2 Pertemuan 2

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS ANAK DALAM
KEGIATAN KLASIFIKASI BERDASARKAN WARNA DAN BENTUK
MELALUI PENGGUNAAN BENDA KONKRET DI RA AL HUSNA**

Nama Anak : Nw
Hari/ Tanggal : Rabu/ 11 Juni 2014
Waktu : 07.30 – 10.30 WIB
Tema/ Sub Tema : Alam semesta/ Mengenal Bencana Alam
Semester/ Minggu : II/ XVIII

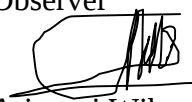
Petunjuk:

Isilah dengan tanda chek (✓) pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan!

No.	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		Skor
		Benar	Salah	
1.	Mengelompokkan benda bentuk segitiga berwarna sama (merah/kuning/biru)	✓		1
2.	Mengelompokkan benda bentuk lingkaran berwarna sama (kuning/merah/biru)	✓		1
3.	Mengelompokkan benda bentuk persegi berwarna sama (biru/merang/kuning)	✓		1
4.	Mengelompokkan benda selain bentuk dasar (bintang/hati/persegi panjang/segilima/segienam) dan berwarna sama selain warna primer (hijau/ oren, dsb.)	✓		1
Total Skor				4

Yogyakarta, 11 Juni 2014

Observer


Arisnani Wibawati
NIM. 11111247015

Lampiran 8
Siklus 2 Pertemuan 2

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS ANAK DALAM
KEGIATAN KLASIFIKASI BERDASARKAN BENTUK DAN UKURAN
MELALUI PENGGUNAAN BENDA KONKRET DI RA AL HUSNA**

Nama Anak : Nw
Hari/ Tanggal : Rabu/ 11 Juni 2014
Waktu : 07.30 – 10.30 WIB
Tema/ Sub Tema : Alam semesta/ Mengenal Bencana Alam
Semester/ Minggu : II/ XVIII

Petunjuk:

Isilah dengan tanda check (✓) pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan!

No.	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		Skor
		Benar	Salah	
1.	Mengelompokkan benda bentuk segitiga yang berukuran sama (sama besar/sama kecil)	✓		1
2.	Mengelompokkan benda bentuk lingkaran yang berukuran sama (sama besar/sama kecil)	✓		1
3.	Mengelompokkan benda bentuk persegi yang berukuran sama (sama besar/sama kecil)	✓		1
4.	Mengelompokkan benda selain bentuk dasar (bentuk persegi panjang / segi enam, dsb.) yang berukuran sama (sama besar/sama kecil)	✓		1
Total Skor				4

Yogyakarta, 11 Juni 2014

Observer


Arisnani Wibawati

NIM. 11111247015

Lampiran 8
Siklus 2 Pertemuan 2

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS ANAK DALAM
KEGIATAN KLASIFIKASI BERDASARKAN UKURAN DAN WARNA
MELALUI PENGGUNAAN BENDA KONKRET DI RA AL HUSNA**

Nama Anak : Nw
Hari/ Tanggal : Rabu/ 11 Juni 2014
Waktu : 07.30 – 10.30 WIB
Tema/ Sub Tema : Alam semesta/ Mengenal Bencana Alam
Semester/ Minggu : II/ XVIII

Petunjuk:

Isilah dengan tanda chek (✓) pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan!

No.	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		Skor
		Benar	Salah	
1.	Mengelompokkan benda berukuran sama (sama besar) dan berwarna sama	✓		1
2.	Mengelompokkan benda berukuran sama (sama kecil) dan berwarna sama	✓		1
3.	Mengelompokkan benda berukuran sama (sama panjang) dan berwarna sama	✓		1
4.	Mengelompokkan benda berukuran sama (sama pendek) dan berwarna sama		✓	0
Total Skor				3

Yogyakarta, 11 Juni 2014

Observer



Arisnani Wibawati
NIM. 11111247015

Lampiran 8
Siklus 2 Pertemuan 3

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS ANAK DALAM
KEGIATAN KLASIFIKASI BERDASARKAN WARNA DAN BENTUK
MELALUI PENGGUNAAN BENDA KONKRET DI RA AL HUSNA**

Nama Anak : Nw
Hari/ Tanggal : Kamis/ 12 Juni 2014
Waktu : 07.30 – 10.30 WIB
Tema/ Sub Tema : Alam semesta/ Mengenal Bencana Alam
Semester/ Minggu : II/ XVIII

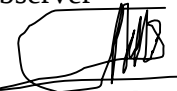
Petunjuk:

Isilah dengan tanda chek (✓) pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan!

No.	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		Skor
		Benar	Salah	
1.	Mengelompokkan benda bentuk segitiga berwarna sama (merah/kuning/biru)	✓		1
2.	Mengelompokkan benda bentuk lingkaran berwarna sama (kuning/merah/biru)	✓		1
3.	Mengelompokkan benda bentuk persegi berwarna sama (biru/merang/kuning)	✓		1
4.	Mengelompokkan benda selain bentuk dasar (bintang/hati/persegi panjang/segilima/segienam) dan berwarna sama selain warna primer (hijau/ oren, dsb.)	✓		1
Total Skor				4

Yogyakarta, 12 Juni 2014

Observer


Arisnani Wibawati
NIM. 11111247015

Lampiran 8
Siklus 2 Pertemuan 3

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS ANAK DALAM
KEGIATAN KLASIFIKASI BERDASARKAN BENTUK DAN UKURAN
MELALUI BENDA KONKRET DI RA AL HUSNA**

Nama Anak : Nw
Hari/ Tanggal : Kamis/ 12 Juni 2014
Waktu : 07.30 – 10.30 WIB
Tema/ Sub Tema : Alam semesta/ Mengenal Bencana Alam
Semester/ Minggu : II/ XVIII

Petunjuk:

Isilah dengan tanda check (✓) pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan!

No.	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		Skor
		Benar	Salah	
1.	Mengelompokkan benda bentuk segitiga yang berukuran sama (sama besar/sama kecil)	✓		1
2.	Mengelompokkan benda bentuk lingkaran yang berukuran sama (sama besar/sama kecil)	✓		1
3.	Mengelompokkan benda bentuk persegi yang berukuran sama (sama besar/sama kecil)	✓		1
4.	Mengelompokkan benda selain bentuk dasar (bentuk persegi panjang / segi enam, dsb.) yang berukuran sama (sama besar/sama kecil)	✓		1
Total Skor				4

Yogyakarta, 12 Juni 2014

Observer



Arisnani Wibawati
NIM. 11111247015

Lampiran 8
Siklus 2 Pertemuan 3

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS ANAK DALAM
KEGIATAN KLASIFIKASI BERDASARKAN UKURAN DAN WARNA
MELALUI BENDA KONKRET DI RA AL HUSNA**

Nama Anak : Nw
Hari/ Tanggal : Kamis/ 12 Juni 2014
Waktu : 07.30 – 10.30 WIB
Tema/ Sub Tema : Alam semesta/ Mengenal Bencana Alam
Semester/ Minggu : II/ XVIII

Petunjuk:

Isilah dengan tanda chek (✓) pada kolom sesuai dengan hasil pengamatan!

No.	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		Skor
		Benar	Salah	
1.	Mengelompokkan benda berukuran sama (sama besar) dan berwarna sama	✓		1
2.	Mengelompokkan benda berukuran sama (sama kecil) dan berwarna sama	✓		1
3.	Mengelompokkan benda berukuran sama (sama panjang) dan berwarna sama	✓		1
4.	Mengelompokkan benda berukuran sama (sama pendek) dan berwarna sama	✓		1
Total Skor				4

Yogyakarta, 12 Juni 2014
Observer



Arisnani Wibawati
NIM. 11111247015

Lampiran 9

NIAWA

Nama Anak : _____ **Hari/ Tanggal :** Kamis/5 Juni 2019

Tema/ Sub Tema : Alam Semesta/ Berpetualang ke Luar Angkasa

Semester/ Minggu : II/ XVII

Petunjuk:

1. Berilah tanda check (✓) pada kotak di samping gambar yang berwarna sama!
2. Berilah tanda (X) pada gambar yang berwarna tidak sama!

		☒
		☒
		☒
		☒
		☒
		☒
		☒
		☒
		☒
		☒

Lampiran 9

Nama Anak : Alvin Hari/ Tanggal : Kamis/5 Juni 2014

Tema/ Sub Tema : Alam Semesta/ Berpetualang ke Luar Angkasa
Semester/ Minggu : II/ XVII

Petunjuk :

1. Berilah tanda check (✓) pada kotak di samping gambar yang bentuknya sama!
2. Berilah tanda (X) pada kotak di samping gambar yang bentuknya tidak sama!

		☒
		☒
		☒
		☒
		☒
		☒
		☒
		☒
		☒
		☒

Nama Anak :

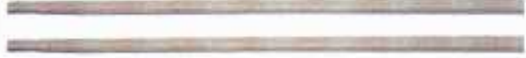
NA WA

Hari/ Tanggal : Kamis / 5 Juni 2014

Tema/ Sub Tema : Alam Semesta/ Berpetualang ke Luar Angkasa
Semester/ Minggu : II/ XVII

Petunjuk :

1. Berilah tanda check (✓) pada kotak di samping gambar yang ukuran sama dan warna sama !
2. Berilah tanda (X) pada kotak di samping gambar yang ukuran dan warna tidak sama!

	☒
	☒
	☒
	☒
	☒
	☒
	☒
	☒
	☒
	☒

Lampiran 9

Nama Anak : Nawa Hari/ Tanggal : Senin/6 Juni 2019

Tema/ Sub Tema : Alam Semesta/ Berpetualang ke Luar Angkasa
Semester/ Minggu : II/ XVII

Petunjuk :

1. Berilah tanda check (✓) pada kotak di samping gambar yang berwarna sama!
2. Berilah tanda (X) pada kotak di samping gambar yang berwarna tidak sama!

		☒
		☐
		☒
		☒
		☐
		☒
		☒
		☒
		☐
		☒

Lampiran 9

Nama Anak : RAWA **Hari/ Tanggal :** Senin / 2 April 2019

Tema/ Sub Tema : Alam Semesta/ Berpetualang ke Luar Angkasa
Semester/ Minggu : III/ XVII

Petunjuk :
 1. Berilah tanda check (✓) pada kotak di samping gambar yang bentuknya sama!
 2. Berilah tanda (X) pada kotak di samping gambar yang bentuknya tidak sama!

		☒
		☒
		☒
		☒
		☒
		☒
		☒
		☒
		☒
		☒

Nama Anak :		Hari/ Tanggal :	
Tema/ Sub Tema : Semester/ Minggu :		Aliran Semesta/ Berpautung ke Luar Angkasa : II/ XVII	
Petunjuk : 1. Berilah tanda check (✓) pada kotak di samping gambar yang berukuran sama! 2. Berilah tanda (X) pada kotak di samping gambar yang berukuran tidak sama!			
	☒		☒
	☒		☒
	☒		☒
	☒		☒
	☒		☒
	☒		☒

Lampiran 9

DIA SIA

Nama Anak : _____ Hari/ Tanggal : 5/10/2019

Tema/ Sub Tema : Alam Semesta/ Mengenal Bencana Alam
Semester/ Minggu : II/ XVIII

Petunjuk :

- Berilah tanda check (✓) pada kotak di samping gambar yang berwarna sama!
- Berilah tanda (X) pada kotak di samping gambar yang berwarna tidak sama!

		☒
		☐
		☒
		☒
		☐
		☒
		☐
		☐
		☐
		☐

Lampiran 9

Nama Anak : NANA Hari/ Tanggal : Senin/9 Juni 2019

Tema/ Sub Tema : Alam Semesta/ Mengenal Bencana Alam.
Semester/ Minggu : II/ XVIII

Petunjuk :

- Berilah tanda check (✓) pada kotak di samping gambar yang bentuknya sama!
- Berilah tanda (X) pada kotak di samping gambar yang bentuknya tidak sama!

		☒
		☒
		☒
		☒
		☒
		☒
		☒
		☒
		☒
		☒

Lampiran 9

Nama Anak : Nyayu A. Hari/ Tanggal : 20 April 2024

Tema/ Sub Tema : Alam Semesta/ Mengetahui Berapa Alam
Semester/ Minggu : II/ XVIII

Petunjuk :

1. Berilah tanda check (✓) pada kotak di samping gambar yang berukuran sama!
2. Berilah tanda (X) pada kotak di samping gambar yang berukuran tidak sama!

	☒
	☒
	☒
	☒
	☒
	☒

	☒
	☒
	☒
	☒

Lampiran 9

DIAWA

Nama Anak : _____ Hari/ Tanggal : 22/03/10 Juni 2019

Tema/ Sub Tema : Alam Semesta/ Mengenal Bencana Alam
Semester/ Minggu : II/ XVIII

Petunjuk :

- Berilah tanda check (✓) pada kotak di samping gambar yang bentuknya sama dan warna sama!
- Berilah tanda (X) pada kotak di samping gambar yang bentuk dan warna tidak sama!

		☒
		☒
		☒
		☒
		☒
		☒
		☒
		☒
		☒
		☒

Lampiran 9

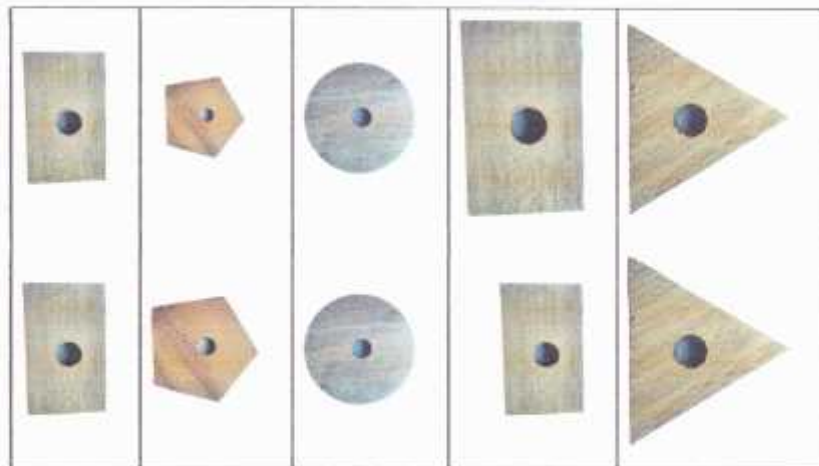
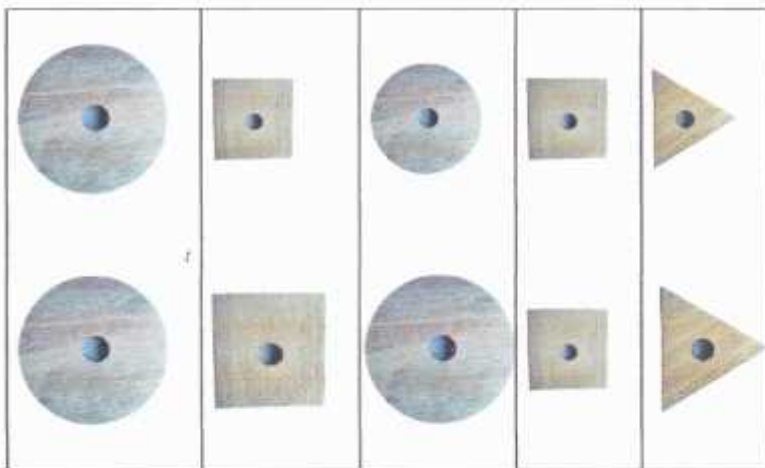
Nama Anak : NARA

Harf/ Tanggal : 21 April 2019

Tema/ Sub Tema : Alam Semesta/ Mengetahui Benda Alam
Semester/ Minggu : II/ XVIII

Petunjuk :

1. Berilah tanda check (✓) pada kotak di samping gambar yang bentuk dan ukurannya sama!
2. Berilah tanda (X) pada kotak di samping gambar yang bentuk dan ukurannya tidak sama!



Lampiran 9

Nama Anak : <u>Alvin</u> Hari/ Tanggal : <u>15/08/2019</u>	
Tema/ Sub Tema : Alam Semesta/ Mengetahui Bencana Alam Semester/ Minggu : II/ XVIII	
Petunjuk : 1. Berilah tanda check (✓) pada kotak di samping gambar yang ukuran dan warna sama ! 2. Berilah tanda (X) pada kotak di samping gambar yang ukuran dan warna tidak sama!	
	☒
	☐
	☐
	☐
	☒

	☐
	☐
	☐
	☐
	☐

Lampiran 9

Nama Anak : ALAN Hari/ Tanggal : Rabu/ 11 Juni 2020

Tema/ Sub Tema : Alam Semesta/ Mengenal Bencana Alam

Semester/ Minggu : II/ XVIII

Petunjuk :

- Berilah tanda check (✓) pada kotak di samping gambar yang bentuknya sama dan warna sama!
- Berilah tanda (X) pada kotak di samping gambar yang bentuk dan warna tidak sama!

		☒
		☒
		☒
		☒
		☒
		☒
		☒
		☒
		☒
		☒

Lampiran 9

Nama Anak : Alfa M A
Harf/ Tonggol : Alfa M A

Tema/ Sub Tema : Alam Seneas/ Mengenal Bercana Alam
Seneas/ Minggu : II/ XVIII

Petunjuk :
 1. Berilah tanda check (✓) pada kotak di samping gambar yang bentuk dan ukurannya sama!
 2. Berilah tanda (X) pada kotak di samping gambar yang bentuk dan ukurannya tidak sama!

		☒
		☒
		☒
		☒
		☒
		☒

		☒
		☒
		☒
		☒
		☒
		☒

Lampiran 9

Nama Anak :

Hari/ Tanggal : Rabu/11 Juni 2019

Tema/ Sub Tema : Alam Semesta/ Mengenal Bencana Alam
Semester/ Minggu : II/ XVIII

Petunjuk :

1. Berilah tanda check (✓) pada kotak di samping gambar yang ukuran dan warna sama!
2. Berilah tanda (X) pada kotak di samping gambar yang ukuran dan warna tidak sama!

	☒
	☒
	☒
	☒
	☒
	☒
	☒
	☒
	☒
	☒

Lampiran 9

Nama Anak : ADIAN Hari/ Tanggal : Kam 02 Juni 201

Tema/ Sub Tema	Alam Semesta/ Mengenal Bencana Alam
----------------	-------------------------------------

Semester/ Minggu : II/ XVIII

Petunjuk :

3. Berilah tanda check (✓) pada kotak di samping gambar yang bentuknya sama dan warna sama!
4. Berilah tanda (X) pada kotak di samping gambar yang bentuk dan warna tidak sama!

		☐
		☐
		☐
		☐
		☐

		☐
		☐
		☐
		☐
		☐

Lampiran 9

Nama Anak :

Hari/ Tanggal :

Tema/ Sub Tema

Alam Semesta/ Mengenal Bencana Alam

Semester/ Minggu

: II/ XVIII

Petunjuk :

1. Berilah tanda check (✓) pada kotak di samping gambar yang ukuran dan warna sama !
2. Berilah tanda (X) pada kotak di samping gambar yang ukuran dan warna tidak sama!

	☒
	☒
	☒
	☒
	☒
	☒
	☒
	☒
	☒
	☒

Lampiran 10

OLAH DATA KEMAMPUAN KLASIFIKASI SECARA KESELURUHAN

No	Nama	Pra Tindakan												Siklus I												Siklus II																							
		Lembar Observasi						LKA						Pertemuan 1				Pertemuan 2				Pertemuan 3				Pertemuan 1				Pertemuan 2				Pertemuan 3															
														Lembar Observasi		LKA		Lembar Observasi		LKA		Lembar Observasi		LKA		Lembar Observasi		LKA		Lembar Observasi		LKA		Lembar Observasi		LKA													
		W	R	U	WA	UR	UR	W	R	U	WA	UR	UR	W	R	U	W	R	U	W	R	U	W	R	U	W	R	U	W	R	U	W	R	U	W	R	U	W	R	U	W	R	U						
1	Sk	2	2	2	2	2	2	5	5	4	4	4	4	3	3	2	6	6	6	3	3	3	8	7	7	3	4	3	9	8	8	3	3	2	6	5	5	4	4	3	8	7	6	4	4	3	10	9	8
2	Fr	2	2	2	2	2	1	5	5	4	4	4	3	3	3	3	7	6	5	4	3	3	8	7	6	4	4	3	9	8	6	3	3	3	7	5	5	3	4	2	8	6	7	4	4	3	10	8	10
3	At	3	3	3	3	2	2	6	6	6	6	5	5	4	4	4	8	7	8	4	4	4	8	8	9	4	4	4	10	10	10	4	4	3	7	7	6	4	4	3	8	7	6	4	4	4	10	10	10
4	Zh	3	3	3	3	2	2	6	6	6	5	5	5	4	4	3	8	7	7	4	4	4	8	8	7	3	4	4	10	10	10	4	4	4	7	6	5	4	4	4	9	8	7	4	4	4	10	10	10
5	Jn	2	3	2	3	3	3	6	7	6	6	6	6	4	4	4	8	8	7	4	4	4	9	9	7	4	4	4	10	10	9	4	4	3	7	6	7	4	4	4	9	7	9	4	4	4	10	9	10
6	Ep	1	0	1	1	1	1	3	0	2	2	2	2	1	0	0	0	0	0	2	2	1	6	5	4	2	3	2	7	6	5	0	0	0	4	3	3	0	0	0	4	4	3	0	0	0	5	5	4
7	Ky	3	3	2	2	2	2	6	6	5	6	6	5	4	4	4	8	7	6	4	4	4	8	7	7	4	4	4	10	10	9	4	4	3	7	6	6	4	4	4	8	8	8	4	4	4	10	10	10
8	Yg	2	2	2	2	2	2	5	4	5	5	4	5	3	2	2	6	6	6	3	3	3	8	8	7	3	3	3	9	7	8	3	2	2	6	5	6	3	3	2	7	7	7	4	4	3	9	9	9
9	Vn	3	2	2	3	3	2	7	6	6	6	6	5	4	4	4	8	7	7	4	4	4	10	8	10	4	4	4	10	8	10	4	3	2	8	7	6	4	4	3	9	8	8	4	4	4	10	10	10
10	Nw	2	2	2	2	2	2	5	4	5	5	5	4	2	4	3	6	5	5	4	4	3	8	6	6	4	4	4	10	7	7	4	3	2	6	6	5	4	4	3	7	9	7	4	4	4	9	10	9
11	Nj	2	2	2	2	2	2	5	5	5	5	4	5	2	3	2	8	6	5	3	3	3	8	7	5	3	3	3	10	8	7	2	2	2	7	7	6	3	3	3	8	7	6	4	4	3	9	9	9
12	Nr	1	1	1	2	2	2	3	3	3	4	4	4	2	2	2	6	5	5	3	3	2	7	7	5	3	4	3	8	9	8	2	2	2	5	4	4	3	3	2	7	6	5	4	4	2	8	7	7
13	Rf	1	1	1	1	1	1	2	3	2	2	3	2	2	2	1	4	4	3	3	3	2	5	4	3	3	4	3	5	5	5	0	2	0	3	4	3	2	3	0	5	5	4	3	4	0	7	6	7
14	Rs	3	3	3	2	2	2	6	6	6	5	5	5	4	3	3	8	7	7	4	4	4	10	8	9	4	4	4	10	10	10	3	3	2	8	7	6	3	4	3	9	9	8	4	4	4	10	10	10
15	Ry	3	2	3	3	3	2	6	5	6	6	6	5	3	3	3	8	8	7	4	3	3	9	8	7	4	4	4	9	9	8	3	2	2	8	7	7	3	3	2	8	9	8	4	4	3	10	10	10
16	Sl	2	2	2	3	2	2	5	5	5	5	4	5	3	3	2	7	7	6	4	4	3	8	7	7	3	4	4	8	7	8	2	2	0	6	5	5	3	3	2	7	6	6	4	4	4	9	9	7
17	Sy	1	1	2	2	2	1	3	3	4	4	4	3	2	3	1	6	4	5	3	3	2	6	5	6	3	3	3	7	6	7	2	2	1	5	5	4	3	3	2	6	5	6	3	3	2	8	8	8
18	Tn	3	3	3	2	2	2	6	6	7	6	5	5	4	4	4	10	7	7	4	4	4	10	9	9	4	4	4	10	10	10	4	4	4	9	8	8	4	4	4	10	10	9	4	4	4	10	10	10
19	Ar	2	2	2	2	2	2	4	4	5	4	4	5	3	2	2	7	5	6	4	3	3	7	6	8	4	4	3	9	7	8	3	3	2	6	5	5	3	3	2	7	7	6	4	4	3	10	8	8
Total Skor		41	39	40	41	39	35	94	89	92	90	86	83	57	57	49	129	112	108	68	65	59	151	134	129	66	72	66	170	155	153	54	52	39	122	108	102	61	64	48	144	135	126	70	71	58	174	167	166
Skor rata-rata kemampuan		2	2	2	2	2	2	4,9	4,7	4,8	4,7	4,5	4,4	3	3	3	6,8	5,9	5,7	4	3	3	7,9	7,1	6,8	3	3,8	3	8,9	8,2	8,1	3	3	2	6,4	5,7	5,4	3	3	3	7,6	7,1	6,6	4	4	3	9,2	8,8	8,7
Skor maksimal		3	3	3	3	3	3	7	7	7	6	6	6	4	4	4	10	8	8	4	4	4	10	9	10	4	4	4	10	10	10	4	4	4	9	8	8	4	4	4	10	10	9	4	4	4	10	10	10
Skor minimal		1	0	1	1	1	1	2	0	2	2	2	2	1	0	0	0	0	0	2	2	1	5	4	3	2	3	2	5	5	5	0	0	0	3	3	3	0	0	0	4	4	3	0	0	0	5	5	4
Persentase (%)		54	51	53	54	51	46	49	47	48	47	45	44	75	75	64	68	59	57	89	86	78	79	71	68	87	95	87	89	82	81	71	68	53	64	57	54	80	84	63	76	71	66	92	93	76	92	88	87
Persentase Rata-rata(%)		52,631579	50,438596	48,24561404	45,43859649	71,4912281	61,22807018	84,210526	72,63157895	89,473684	83,85964912	63,59649	58,24561404	75,877193	71,05263158	87,280702	88,94736842																																

Lampiran 11

Pratindakan
Olah Data Lembar Observasi Aktivitas Anak

No	Nama	Lembar Observasi Aktivitas Anak																									
		Pertemuan 1												Pertemuan 2													
		Warna				Bentuk				Ukuran				warna & bentuk				bentuk & ukuran				ukuran & warna					
		Aspek yang diamati												Aspek yang diamati													
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Sk	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
2	Fr	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0
3	At	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0
4	Zh	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	
5	Jn	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	
6	Ep	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	
7	Ky	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	
8	Yg	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	
9	Vn	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	
10	Nw	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	
11	Nj	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	
12	Nr	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	
13	Rf	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	
14	Rs	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	
15	Ry	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	
16	Sl	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	
17	Sy	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	
18	Tn	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	
19	Ar	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	
Jumlah		13	14	14	0	14	16	9	0	15	9	10	6	18	13	9	1	18	13	8	0	18	13	3	1		
Total Skor		41				39				40				41				39				35					
Persentase (%)		53,94736842				51,31578947				52,63157895				53,94736842				51,31578947				46,05263158					
Persentase2 (%)		52,63157895												50,43859649													

Lampiran 11

Siklus I
Olah Data Lembar Observasi Aktivitas Anak
Dalam Kegiatan Klasifikasi Melalui Penggunaan Benda Konkret

No	Nama	Lembar Observasi Aktivitas Anak 1 Atribut																																											
		Pertemuan 1												Pertemuan 2												Pertemuan 3																			
		Warna				Bentuk				Ukuran				Warna				Bentuk				Ukuran				Warna				Bentuk				Ukuran											
		Aspek yang diamati												Aspek yang diamati												Aspek yang diamati																			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4								
1	Sk	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
2	Fr	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
3	At	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
4	Zh	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
5	Jn	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
6	Ep	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	
7	Ky	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
8	Yg	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	
9	Vn	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
10	Nw	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
11	Nj	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1		
12	Nr	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1		
13	Rf	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1		
14	Rs	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	Ry	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	Sl	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	Sv	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	Tn	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
19	Ar	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah		14	17	17	9	16	18	14	9	14	13	10	12	19	19	18	12	19	19	15	12	14	14	14	17	10	19	18	18	19	19	19	16	14	18	16	18								
Total Skor		57				57				49				68				65				59				65				73				66											
Persentase (%)		75				75				64,47368421				89,47368421				85,52631579				77,63157895				85,52631579				96,05263158				86,84210526											
Persentase 2 (%)		71,49122807												84,21052632												89,47368421																			
Persentase 3 (%)														81,7251462																															

Lampiran 11

Siklus II
Olah Data Lembar Observasi Aktivitas Anak
Dalam Kegiatan Klasifikasi Melalui Penggunaan Benda Konkret

No	Nama	Lembar Observasi Aktivitas Anak 2 Atribut																																			
		Pertemuan 1												Pertemuan 2												Pertemuan 3											
		warna & bentuk				bentuk & ukuran				ukuran & warna				warna & bentuk				bentuk & ukuran				ukuran & warna				warna & bentuk				bentuk & ukuran				ukuran & warna			
		Aspek yang diamati												Aspek yang diamati												Aspek yang diamati											
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Sk	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0		
2	Fr	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0		
3	At	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
4	Zh	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
5	Jn	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
6	Ep	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
7	Ky	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
8	Yg	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0		
9	Vn	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
10	Nw	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
11	Nj	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0		
12	Nr	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0		
13	Rf	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	
14	Rs	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
15	Ry	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0		
16	Sl	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
17	Sy	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0		
18	Tn	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
19	Ar	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0		
Jumlah		17	17	12	8	18	18	10	6	15	13	7	4	18	18	17	8	18	18	18	10	16	17	10	5	18	18	18	16	18	18	18	17	17	17	15	9
Total Skor		54				52				39				61				64				48				70				71				58			
Persentase (%)		71,05263158				68,42105263				51,31578947				80,26315789				84,21052632				63,15789474				92,10526316				93,42105263				76,31578947			
Persentase 2 (%)		63,59649123												75,87719298												87,28070175											
Persentase 3 (%)		75,58479532																																			

Lampiran 12

FOTO PRATINDAKAN



Guru menjelaskan cara mengerjakan LKA

Anak Mengerjakan LKA

Lampiran 13

FOTO SIKLUS I PERTEMUAN 1



Benda konkret yang akan digunakan sudah disiapkan



Anak duduk memperhatikan penjelasan guru



Guru mengajak diskusi tentang macam bentuk dengan menunjukkan benda konkret (keping geometri)



Guru mengajak diskusi tentang macam warna dengan menunjukkan benda konkret (manik-manik berekor)



Guru mengajak diskusi tentang ukuran panjang-pendek dengan menunjukkan benda konkret (lidi)



Guru mengajak diskusi tentang ukuran besar-kecil dengan menunjukkan benda konkret (uang recehan)



Guru menjelaskan, setelah selesai melakukan klasifikasi dengan benda konkret, anak-anak mengerjakan LKA.



Anak melakukan klasifikasi menggunakan benda konkret



Suasana kelompok A1 saat melakukan klasifikasi



Anak mengelompokkan uang berdasarkan ukuran (besar-kecil)



Anak mengelompokkan keping geometri berdasarkan bentuk



Anak mengelompokkan lidi berdasarkan ukuran (panjang-pendek)



Anak mengelompokkan manik-manik berekor berdasarkan warna



Salah satu hasil klasifikasi berdasarkan warna



Salah satu hasil klasifikasi berdasarkan bentuk



Salah satu hasil klasifikasi berdasarkan ukuran



Anak mengerjakan LKA



Diskusi hasil klasifikasi dan menyimpulkan hasilnya

Lampiran 14

FOTO SIKLUS I PERTEMUAN 2



Benda konkret yang akan digunakan sudah disiapkan



Anak diajak melihat warna, menyebutkan warna, dan diskusi klasifikasi berdasarkan warna



Anak diajak melihat bentuk, menyebutkan bentuk, dan diskusi klasifikasi berdasarkan bentuk



Anak diajak melihat ukuran, menyebutkan ukuran, dan diskusi klasifikasi berdasarkan ukuran



Suasana kelompok A1 saat melakukan klasifikasi



Anak mengklasifikasikan benda berdasarkan warna



Anak mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk



Anak mengklasifikasikan benda berdasarkan ukuran



Anak mengamati benda



Anak mengamati benda



Salah satu hasil klasifikasi berdasarkan warna



Salah satu hasil klasifikasi berdasarkan bentuk



Salah satu hasil klasifikasi berdasarkan ukuran



Anak mengerjakan LKA



Diskusi hasil klasifikasi dan menyimpulkan hasilnya

Lampiran 15

FOTO SIKLUS I PERTEMUAN 3



Benda konkret yang akan digunakan sudah disiapkan



Anak duduk melingkar



Anak diajak diskusi tentang warna didukung dengan benda konkret



Anak diajak diskusi tentang bentuk didukung dengan benda konkret



Anak diajak diskusi tentang ukuran



Anak melakukan klasifikasi berdasarkan warna



Anak melakukan klasifikasi berdasarkan bentuk



Anak melakukan klasifikasi berdasarkan ukuran



Suasana kelompok A1 saat kegiatan klasifikasi



Salah satu hasil klasifikasi berdasarkan warna



Salah satu hasil klasifikasi berdasarkan bentuk



Salah satu hasil klasifikasi berdasarkan ukuran



Guru melakukan bimbingan



Anak mengerjakan LKA



Diskusi hasil klasifikasi dan menyimpulkan hasil klasifikasi

Lampiran 16

FOTO SIKLUS II PERTEMUAN 1



Benda konkret yang akan digunakan sudah disiapkan



Guru memperlihatkan benda, mengajak mengenali benda, menyebutkan warna dan bentuk, dan diskusi klasifikasi berdasarkan warna dan bentuk



Guru memperlihatkan benda, mengajak mengenali benda, menyebutkan bentuk dan ukuran, dan diskusi klasifikasi berdasarkan bentuk dan ukuran



Guru memperlihatkan benda, mengajak mengenali benda, menyebutkan warna dan ukuran, dan diskusi klasifikasi berdasarkan warna dan ukuran



Suasana kelompok A1 saat kegiatan klasifikasi



Anak melakukan klasifikasi berdasarkan warna dan bentuk



Anak melakukan klasifikasi berdasarkan bentuk dan ukuran



Anak melakukan klasifikasi berdasarkan warna dan ukuran



Salah satu hasil klasifikasi berdasarkan warna dan bentuk



Salah satu hasil klasifikasi berdasarkan bentuk dan ukuran



Salah satu hasil klasifikasi berdasarkan warna dan ukuran



Anak mengerjakan LKA



Diskusi hasil klasifikasi dan menyimpulkan hasil klasifikasi

Lampiran 17

FOTO SIKLUS II PERTEMUAN 2



Benda konkret yang akan digunakan sudah disiapkan



Guru memperlihatkan benda, mengajak mengenali ciri benda, menyebutkan warna dan bentuk, dan diskusi klasifikasi berdasarkan warna dan bentuk



Guru memperlihatkan benda, mengajak mengenali benda, menyebutkan bentuk dan ukuran, dan diskusi klasifikasi berdasarkan bentuk dan ukuran



Guru memperlihatkan benda, mengajak mengenali benda, menyebutkan warna dan ukuran, dan diskusi klasifikasi berdasarkan warna dan ukuran



Guru menjelaskan LKA yang akan dikerjakan



Suasana kelompok A1 saat kegiatan klasifikasi



Anak mengklasifikasikan benda berdasarkan warna dan bentuk



Anak mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk dan ukuran.



Anak mengklasifikasikan benda berdasarkan warna dan ukuran.



Salah satu hasil klasifikasi berdasarkan warna dan bentuk.



Salah satu hasil klasifikasi berdasarkan bentuk dan ukuran.



Salah satu hasil klasifikasi berdasarkan warna dan ukuran



Anak mengerjakan LKA



Diskusi hasil klasifikasi dan menyimpulkan hasil klasifikasi

Lampiran 18

FOTO SIKLUS II PERTEMUAN 3



Benda konkret yang akan digunakan sudah disiapkan



Guru memperlihatkan benda konkret, mengajak mengenali benda, menyebutkan warna dan bentuk, mengamati benda dan diskusi klasifikasi benda berdasarkan warna dan bentuk



Guru memperlihatkan benda konkret, mengajak mengenali benda, menyebutkan bentuk dan ukurannya, mengamati benda dan diskusi klasifikasi benda berdasarkan bentuk dan ukuran



Guru memperlihatkan benda konkret, mengajak mengenali benda, menyebutkan warna dan ukuran, mengamati benda dan diskusi klasifikasi benda berdasarkan warna dan ukuran



Guru menjelaskan LKA yang akan dikerjakan setelah kegiatan klasifikasi selesai



Suasana anak kelompok A1 saat kegiatan klasifikasi



Anak mengklasifikasikan benda berdasarkan warna dan bentuk



Anak mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk dan ukuran



Anak mengklasifikasikan benda berdasarkan warna dan ukuran



Salah satu hasil klasifikasi benda berdasarkan warna dan bentuk



Salah satu hasil klasifikasi berdasarkan bentuk dan ukuran



Salah satu hasil klasifikasi benda berdasarkan warna dan ukuran



Anak mengerjakan LKA



Diskusi hasil klasifikasi dan menyimpulkan hasil klasifikasi

Lampiran 19

DAFTAR HADIR ANAK KELOMPOK A1 RA AL HUSNA
PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Siklus I

No.	Nama	Kamis, 5 Juni 2014	Jum'at, 6 Juni 2014	Senin, 9 Juni 2014	Keterangan		
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	S	I	A
1.	Sk	✓	✓	✓	-	-	-
2.	Ir	✓	✓	✓	-	-	-
3.	At	✓	✓	✓	-	-	-
4.	Zh	✓	✓	✓	-	-	-
5.	Jn	✓	✓	✓	-	-	-
6.	Ep	✓	✓	✓	-	-	-
7.	Ky	✓	✓	✓	-	-	-
8.	Yg	✓	✓	✓	-	-	-
9.	Vn	✓	✓	✓	-	-	-
10.	Nw	✓	✓	✓	-	-	-
11.	Nj	✓	✓	✓	-	-	-
12.	Nr	✓	✓	✓	-	-	-
13.	Rf	✓	✓	✓	-	-	-
14.	Rs	✓	✓	✓	-	-	-
15.	Ry	✓	✓	✓	-	-	-
16.	Sl	✓	✓	✓	-	-	-
17.	Sy	✓	✓	✓	-	-	-
18.	Tn	✓	✓	✓	-	-	-
19.	Ar	✓	✓	✓	-	-	-
Jumlah Anak yang Hadir		19	19	19	-	-	-

Guru Kelas

Andri Yuni Astuti, S. Th. I

Yogyakarta, Juni 2014

Observer

Arisnani Wibawati
NIM. 11111247015

Lampiran 19

DAFTAR HADIR ANAK KELOMPOK AI RA AL HUSNA
PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Siklus II

No.	Nama	Selasa, 10 Juni 2014 Pertemuan I	Rabu, 11 Juni 2014 Pertemuan II	Kamis, 12 Juni 2014 Pertemuan III	Keterangan		
					S	I	A
1.	Sk	✓	✓	✓	-	-	-
2.	Fr	✓	✓	✓	-	-	-
3.	Al	✓	✓	✓	-	-	-
4.	Zh	✓	✓	✓	-	-	-
5.	In	✓	✓	✓	-	-	-
6.	Ep	✓	✓	✓	-	-	-
7.	Ky	✓	✓	✓	-	-	-
8.	Yg	✓	✓	✓	-	-	-
9.	Vn	✓	✓	✓	-	-	-
10.	Nw	✓	✓	✓	-	-	-
11.	Nj	✓	✓	✓	-	-	-
12.	Nr	✓	✓	✓	-	-	-
13.	Rf	✓	✓	✓	-	-	-
14.	Rs	✓	✓	✓	-	-	-
15.	Ry	✓	✓	✓	-	-	-
16.	Sl	✓	✓	✓	-	-	-
17.	Sy	✓	✓	✓	-	-	-
18.	Tn	✓	✓	✓	-	-	-
19.	Ar	✓	✓	✓	-	-	-
Jumlah Anak yang Hadir		19	19	19	-	-	-

Guru Kelas


Andri Yuni Astuti, S. Th. I

Yogyakarta, Juni 2014

Observer


Arisnani Wibawati
NTM 11111247015

Lampiran 20



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611, Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : **3697** /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

13 Mei 2014

Yth.Kepala RA Al Husna Pakualaman
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Arisnani Wibawati
NIM : 11111247015
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini/PPSD
Alamat : Jl. Gajah Mada No. 26 Pakualaman Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : RA Al Husna Yogyakarta
Subyek : Siswa Kelompok A1
Obyek : Kemampuan Klasifikasi Melalui Penggunaan Benda Konkret
Waktu : Mei - Juli 2014
Judul : Meningkatkan Kemampuan Klasifikasi melalui Penggunaan Benda Konkret pada Anak Kelompok A1 Di RA Al Husna Pakualaman Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:

- 1.Rektor (sebagai laporan)
 - 2.Wakil Dekan I FIP
 - 3.Ketua Jurusan PPSD FIP
 - 4.Kabag TU
 - 5.Kasubbag Pendidikan FIP
 - 6.Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta



RAUDHATUL ATHFAL AL HUSNA

Alamat : Jl. Gajah Mada No. 26 Pakualaman Yogyakarta

Telp. (0274)-545951

SURAT KETERANGAN

NO : 43/ RA.ALHUS/YK/VI/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala RA Al Husna menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Arisnani Wibawati
NIM : 11111247015
Prodi : Pendidikan Guru PAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY

Benar – benar telah melaksanakan penelitian tindakan kelas di RA Al Husna Yogyakarta pada bulan mei – juni semester II tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian tersebut dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Klasifikasi melalui Penggunaan Benda Konkret pada Anak Kelompok A1 di RA Al Husna Pakualaman Yogyakarta”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Juni 2014

Kepala RA AL Husna

Parjumah, S.Pd.I

NIP. 19610507 198403 2 001